Membongkar Kesalahan Faham Materialisme

# MENGENAL ALLAH LEWAT AKAL




Harun Yahya

Robbani Press

# ALLAH IS KNOWN THROUGH REASON

Ketika buku *Evolution Deceit* (Keruntuhan Teori Evolusi) karya Harun Yahya diterbitkan, kaum materialis merasa cemas dan goncang, karena isi buku tersebut membongkar segala kepalsuannya. Tetapi ketika buku yang kini terjemahanya berada di tangan pembaca ini terbit, kaum materialis itu bukan hanya cemas dan goncang, bahkan mereka serasa mengalami kehancuran dikarenakan tidak bisa lagi mempertahankan filsafat materialisme yang mereka banggakan selama berabad-abad itu, akibat gempuran telak yang dilancarkan oleh Harun Yahya di dalam bukunya ini.

Sebagai Muslim Kontemporer yang hidup di abad materialisme ini, rasanya Anda harus membaca buku ini, agar Anda bisa *pede* menghadapi para materialis itu. Disamping buku ini akan memperkuat keimanan Anda kepada Allah melalui dalil-dalil yang sangat kokoh dan menakjubkan.

ISBN 979-9078-89-X

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله ، والصلاة والسلام على رسول الله وآله وأصحابه

ربنا تقبل منا . إنك أنت السميع العليم

# Mengenal Allah
# Lewat Akal

Harun Yahya

# Mengenal Allah Lewat Akal


ROBBANI PRESS

Judul: **MENGENAL ALLAH LEWAT AKAL**
Penulis: **Harun Yahya**
Penerjemah: **Muhammad Shaddiq, S.Ag.**
Penyunting: **Catur Sriherwanto**
Desain buku: **HafiyArt**
Sampul: **Batavia Adv**
Penerbit: **Robbani Press**
(Penerbit buku-buku *fikrah* dan *harakah* Islamiyah)
Jl. Kalisari Raya No. 3B Pasar Rebo JAKARTA 13790
Telp. (021) 923-8998, 8770-4917, fax. 8088-1693
Email: robbanipress@cbn.net.id
Cetakan keempat, Agustus 2002

**ANGGOTA IKAPI**



*PERPUSTAKAAN NASIONAL RI: KATALOG DALAM TERBITAN*
*Yahya, Harun*
*Mengenal Allah Lewat Akal: Harun Yahya, –Jakarta: Robbani Press, 2002.*
*251 hal, 23,5 cm*
*ISBN: 979-9078-89-X*
*1. Iman kepada Allah* *I. Judul*

*297.2*

# *Sekapur Sirih*

*SEGALA puji bagi Allah, Pencipta manusia dan alam semesta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tersampaikan kepada Nabi Muhammad, keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya hingga Hari Kiamat. Amin.*

*Salah satu penyakit manusia modern yang paling berbahaya adalah materialisme. Karena penyakit ini telah menyebar luas dalam kehidupan umat manusia sedemikian rupa, termasuk di kalangan umat Islam dan para pemikirnya.*

*Materialisme bukan hanya berwujud "cinta dunia", melainkan bisa juga berupa cara pandang terhadap berbagai persoalan kehidupan yang tengah bergulir di dalam kehidupan ini.*

*Dampak paling buruk dari faham materialisme ini adalah ketidakpercayaan manusia kepada Allah, dalam berbagai manifestasinya. Baik tidak percaya akan eksistensi Allah, ataupun tidak percaya kepada berbagai konsekuensi uluhiyah-Nya. Sehingga dalam memandang berbagai persoalan ini, termasuk di dalamnya*

*persoalan ilmu pengetahuan dan filsafat kehidupan, manusia lebih senang merujuk kepada teori-teori buatan manusia yang sangat lemah ini.*

*Karena itu, penyakit yang sangat berbahaya ini harus dijauhkan dari otak dan hati manusia. Tapi untuk melakukan hal ini bukan pekerjaan yang mudah; diperlukan kepakaran dan keahlian tertentu.*

*Alhamdulillah, salah seorang ilmuwan Muslim berkebangsaan Turki, Harun Yahya, telah lama mencermati masalah ini dan akhirnya membeberkannya kepada kita dalam bukunya yang sangat penting ini.*

*Semoga penerbitan buku ini menjadi tambahan amal kebaikan di sisi Allah bagi penulis, penerjemah, dan kita semua. Amin.*

*Jakarta, Agustus 2001*

**Robbani Press**

# *Kandungan Buku*

*Bagian Pertama*

# *Fakta Penciptaan dalam Sorotan Bukti Ilmiah*

*Bab I*

# *Pendahuluan*

LIHATLAH sekeliling Anda dari tempat duduk Anda. Akan Anda dapati bahwa segala sesuatu di ruang ini adalah "buatan": dindingnya, pelapisnya, atapnya, kursi tempat Anda duduk, gelas di atas meja, dan pernak-pernik tak terhitung lainnya. Tidak ada satu pun yang berada di ruang Anda terwujud atas kehendak Anda sendiri. Gulungan tikar sederhana pun dibuat oleh seseorang; benda-benda itu tidak terjadi dengan spontan atau secara kebetulan.

Orang yang hendak membaca sebuah buku pasti mengetahui bahwa buku tersebut ditulis oleh pengarangnya karena alasan tertentu. Tak pernah terpikir olehnya bahwa buku tersebut muncul secara kebetulan. Begitu pula, orang yang memandang suatu pahatan tidak sangsi sama sekali bahwa pahatan tersebut dibuat oleh seorang pemahat. Hal ini tidak hanya berlaku pada karya seni: tumpukan batu bata pasti dikira oleh siapapun disusun oleh

seseorang dengan rencana tertentu. Karena itu, di mana saja terdapat suatu keteraturan, baik besar maupun kecil, pasti ada penyusun dan penjaganya. Jika pada suatu hari seseorang berkata dan menyatakan bahwa besi mentah dan batu bara bersama-sama membentuk baja secara kebetulan, kemudian membentuk Menara Eiffel secara lagi-lagi kebetulan, tidakkah ia dan orang yang mempercayainya akan dianggap gila?

Pernyataan teori evolusi, suatu metode ganjil penyangkal keberadaan Allah, tidak berbeda dengan hal ini. Menurut teori ini, molekul-molekul anorganik membentuk asam-asam amino secara kebetulan, asam-asam amino membentuk protein-protein secara kebetulan, dan akhirnya protein-protein membentuk makhluk hidup secara lagi-lagi kebetulan. Akan tetapi, kemungkinan pembentukan makhluk hidup secara kebetulan ini lebih kecil daripada kemungkinan pembentukan Menara Eiffel dengan cara yang serupa karena sel manusia bahkan lebih rumit daripada segala struktur buatan manusia di dunia ini.

Bagaimana mungkin kita mengira bahwa keseimbangan di dunia ini timbul secara kebetulan bila keserasian alam yang luar biasa ini pun bisa teramati dengan mata telanjang? Pernyataan bahwa alam semesta –yang semua unsurnya menyiratkan keberadaan Penciptanya– muncul dengan kehendaknya sendiri, jelas tidak masuk akal.

Karena itu, pada keseimbangan yang bisa dilihat di mana-mana dari tubuh kita sampai ujung-ujung terjauh dari alam semesta yang luasnya tak terbayangkan ini pasti ada pemiliknya. Jadi, siapakah Pencipta semua ini yang menakdirkan segala sesuatu secara cermat dan menciptakan semuanya itu?

Dia tidak mungkin zat material yang ada di alam semesta ini karena Dia pasti sudah ada sebelum adanya alam semesta dan

kemudian menciptakan alam semesta. Pencipta Yang Mahakuasa ialah yang mengadakan segala sesuatu, keberadaan-Nya tanpa awal ataupun akhir.

Agama mengajari kita tentang identitas Pencipta kita yang keberadaannya kita temukan melalui akal. Melalui agama tersebut, kita tahu bahwa Dia adalah Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Pemurah, Yang menciptakan langit dan bumi dari ketiadaan.

Meskipun kebanyakan orang mempunyai kemampuan untuk memahami kenyataan ini, mereka menjalani kehidupan tanpa menyadari hal itu. Bila mereka memandang lukisan yang terpajang, mereka takjub terhadap pelukisnya, lalu memuji-muji pelukisnya panjang lebar tentang keindahan karya seninya. Walau terdapat kenyataan bahwa ada begitu banyak keaslian yang menggambarkan hal itu di sekelilingnya, mereka tetap tidak mengakui keberadaan Allah, satu-satunya Pemilik keindahan-keindahan ini. Sesungguhnya, penelitian yang mendalam pun tidak dibutuhkan untuk memahami keberadaan Allah. Bahkan, seandainya seseorang tetap tinggal di suatu ruang sejak kelahirannya, barang-barang di ruang itu saja sudah cukup baginya untuk menyadari keberadaan Allah.

Tubuh manusia menyediakan begitu banyak bukti yang mungkin tidak terdapat di berjilid-jilid ensiklopedi. Bahkan, berpikir beberapa menit saja mengenai semua itu sudah memadai untuk memahami keberadaan Allah. Tatanan yang ada ini dilindungi dan dipelihara oleh-Nya.

Tubuh manusia bukan satu-satunya bahan pemikiran. Kehidupan itu ada di setiap milimeter bidang di bumi ini, baik bisa diamati oleh manusia maupun tidak. Dunia ini mengandung begitu banyak makhluk hidup, dari organisme uniseluler hingga tanaman, dari serangga hingga binatang laut, dan dari burung

hingga manusia. Jika Anda mengambil segenggam tanah dan memperhatikannya, di sini pun Anda bisa menemukan banyak makhluk hidup dengan karakteristik yang berlainan. Di kulit Anda pun terdapat banyak makhluk hidup yang namanya tidak Anda kenal. Di isi perut semua makhluk hidup terdapat jutaan bakteri atau organisme uniseluler yang membantu proses pencernaan. Populasi hewan di dunia ini jauh lebih banyak daripada populasi manusia. Jika kita juga mempertimbangkan dunia flora, kita melihat bahwa tidak ada satu noktah pun di bumi ini yang tidak mengandung kehidupan. Semua makhluk ini yang tertebar di suatu bidang seluas lebih dari jutaan kilometer persegi itu mempunyai sistem tubuh yang berlainan, kehidupan yang berbeda, dan pengaruh yang berbeda terhadap keseimbangan lingkungan. Pernyataan bahwa semua ini muncul secara kebetulan tanpa maksud ataupun tujuan, adalah suatu kebodohan. Tidak ada makhluk hidup yang muncul melalui kehendak atau upaya mereka sendiri. Tidak ada peristiwa kebetulan yang bisa menghasilkan sistem-sistem serumit itu.

Semua bukti ini mengarahkan kita kepada suatu kesimpulan bahwa alam semesta berjalan dengan "kesadaran" (*consciousness*) tertentu. Selanjutnya, apa sumber kesadaran ini? Tentu saja bukan makhluk-makhluk yang terdapat di dalamnya. Tidak ada sesuatu pun yang menjaga keserasian tatanan ini. Keberadaan dan keagungan Allah terungkap dengan sendirinya melalui bukti-bukti yang tak terhitung di alam semesta. Sebenarnya, tidak ada seorang pun di bumi ini yang tidak akan menerima kenyataan bukti ini dalam hati sanubarinya. Sekalipun demikian, mereka masih mengingkarinya "karena kezaliman dan kesombongannya, padahal hati mereka meyakininya" sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur'an surat an-Naml: 14.

Buku ini ditulis untuk menunjukkan kenyataan yang

diingkari oleh sebagian orang ini karena keberadaannya asing menurut perhatian mereka, juga untuk membongkar penipuan dan kesimpulan jahiliah yang menjadi sandaran mereka. Karena itulah, banyak persoalan yang ditelaah dalam buku ini.

Orang yang membaca buku ini akan segera lebih mengamati bukti-bukti keberadaan Allah yang tak terbantah dan menyaksikan bahwa keberadaan Allah mencakup segala benda, dan "akal" mengetahui hal ini. Sebagaimana Dia menciptakan tatanan yang menyeluruh ini, Dialah yang juga memeliharanya dengan tak henti-hentinya. ✣

# *Bab II*
# *Ada dari Tiada*

PERTANYAAN tentang bagaimana alam semesta berasal, ke mana bergeraknya, dan bagaimana hukum-hukum alam mempertahankan keteraturan dan keseimbangan selalu menjadi topik yang menarik. Para ilmuwan dan pakar membahas subjek ini dengan tiada henti dan telah menghasilkan beberapa teori.

Teori yang berlaku sampai awal abad ke-20 ialah bahwa alam semesta mempunyai ukuran yang tidak terbatas, ada tanpa awal, dan terus ada untuk selama-lamanya. Menurut pandangan ini –yang disebut 'model alam semesta statis'– alam semesta tidak mempunyai awal ataupun akhir.

Dengan mengacu pada filsafat materialis, pandangan ini menolak adanya Pencipta sambil masih berpendapat bahwa alam semesta merupakan sekumpulan zat yang konstan, stabil, dan tidak berubah.

Materialisme ialah sistem pemikiran yang menganggap bahwa zat itu merupakan suatu makhluk yang mutlak dan menolak segala keberadaan kecuali keberadaan zat. Dengan berakar pada filsafat Yunani Kuno dan semakin diterimanya materialisme ini di abad ke-19, sistem pemikiran ini menjadi terkenal dalam bentuk materialisme dialektis Karl Marx.

Seperti yang telah kami nyatakan tadi, model alam semesta abad ke-19 menyiapkan landasan bagi filsafat materialis. George Politzer, dalam bukunya yang berjudul *Principes Fondamentaux de Philosophie*, menyatakan –berdasarkan model alam semesta statis– bahwa "alam semesta bukan merupakan objek yang diciptakan". Politzer berkata pula,

"Kalau begitu, alam semesta pasti diciptakan sekaligus oleh Tuhan dan dijadikan dari ketiadaan. Untuk menghasilkan ciptaan, di tahap pertama, Penciptanya harus menghasilkan keberadaan tersebut pada waktu alam semesta tidak ada dan bahwa segala sesuatu muncul dari ketiadaan. Inilah yang tidak dapat dijelaskan oleh ilmu pengetahuan."[1]

Ketika Politzer menyatakan bahwa alam semesta tidak terbuat dari sesuatu yang tidak ada, ia berpijak pada model alam semesta statis abad ke-19 tersebut dan mengira bahwa ia berpandangan ilmiah. Walaupun demikian, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memutarbalikkan konsep-konsep lama seperti model alam semesta statis yang menjadi dasar bagi ilmuwan yang menganut paham materialisme. Kini, di awal abad ke-21, dengan eksperimen, observasi, dan perhitungan, fisika modern telah membuktikan bahwa alam semesta memiliki suatu awal dan diciptakan dari ketiadaan melalui ledakan dahsyat.

---

1. George Politzer, *Principes Fondamentaux de Philosophie* (Paris: Editions Sociales, 1954), hlm. 84.

Alam semesta memiliki suatu awal. Ini berarti kosmos bukan dihasilkan dari sesuatu yang tidak ada, melainkan diciptakan Jika ciptaan itu ada (yang sebelumnya tidak ada), tentu saja ada Pencipta alam semesta. Ada dari tiada ialah sesuatu yang tidak dapat dipahami oleh benak manusia (manusia tidak dapat memahaminya karena tidak mengalaminya). Karena itu, ada dari tiada itu sama sekali bukan pengumpulan objek-objek untuk membentuk objek baru sekaligus (seperti karya seni atau penemuan teknologi). Alam semesta sendiri merupakan ayat Allah Yang menciptakan segalanya sekali jadi dan dalam satu peristiwa saja dengan sempurna, karena benda-benda yang diciptakan itu sebelumnya tidak memiliki contoh dan bahkan tidak ada waktu dan ruang untuk menciptakannya.

Munculnya alam semesta dari tiada menjadi ada itu merupakan bukti terbesar diciptakannya alam semesta. Mempelajari fakta ini akan mengubah banyak hal. Ini membantu manusia dalam memahami arti kehidupan dan dalam memperbaiki sikap dan tujuannya. Karena itu, banyak kalangan ilmuwan berupaya mengabaikan fakta penciptaan yang tidak dapat mereka pahami sepenuhnya meskipun buktinya sangat jelas bagi mereka. Kenyataan bahwa semua bukti ilmiah mengarah pada keberadaan Pencipta telah memaksa mereka untuk mencari alternatif-alternatif yang mem-bingungkan alam pikiran orang awam. Meskipun demikian, bukti ilmu pengetahuan sendiri jelas-jelas mengakhiri perjalanan teori-teori ini.

Kini, mari kita pelajari sekilas proses perkembangan ilmiah terjadinya alam semesta.

## Meluasnya Alam Semesta

Di tahun 1929, di Observatorium California Mount Wilson, Astronom berkebangsaan Amerika Edwin Hubble mengha-

dirkan salah satu penemuan terbesar dalam sejarah astronomi. Ketika mengamati bintang-bintang dengan teleskop raksasa, ia mendapati cahaya dari bintang-bintang itu berubah ujung spektrumnya menjadi merah dan ini lebih memperjelas bahwa bintang-bintang itu menjauh dari bumi. Penemuan ini mempengaruhi dunia ilmu pengetahuan, karena menurut teori ilmu fisika yang sudah diakui, spektrum cahaya berkerlip-kerlip yang bergerak mendekati tempat observasi tersebut cenderung mendekati warna lembayung, sedangkan spektrum cahaya berkerlip-kerlip yang bergerak menjauhi tempat observasi itu cenderung mendekati warna merah. Artinya, bintang-bintang itu menjauh dari kita secara tetap.

Lama sebelumnya, Hubble menemukan penemuan lain yang sangat penting, yaitu bahwa bintang dan galaksi bergerak menjauh bukan hanya dari kita, tetapi juga saling menjauh di antara mereka. Satu-satunya kesimpulan yang dapat ditarik dari suatu alam semesta di mana semua bintang dan galaksi saling menjauh adalah bahwa alam semesta "bertambah luas" secara tetap.

Untuk lebih memahaminya, alam semesta dapat dianggap sebagai permukaan balon yang dipompa, yang bagian-bagian di permukaan balon ini saling memisah sebagai akibat dari pemompaan atau penggelembungan. Hal ini berlaku juga untuk objek-objek di ruang angkasa yang saling memisah sebagai akibat dari terus bertambah luasnya alam semesta.

Sebenarnya, teori ini telah ditemukan jauh sebelumnya. Albert Einstein, yang dianggap sebagai ilmuwan terbesar abad ke-20, telah menyimpulkan dalam teori fisikanya–setelah melalui perhitungan yang cermat–bahwa alam semesta itu dinamis dan tidak statis. Walaupun demikian, ia telah meletakkan penemuannya bukan untuk bertentangan dengan teori model alam semesta statis yang sudah diakui luas pada zamannya. Einsten kemudian

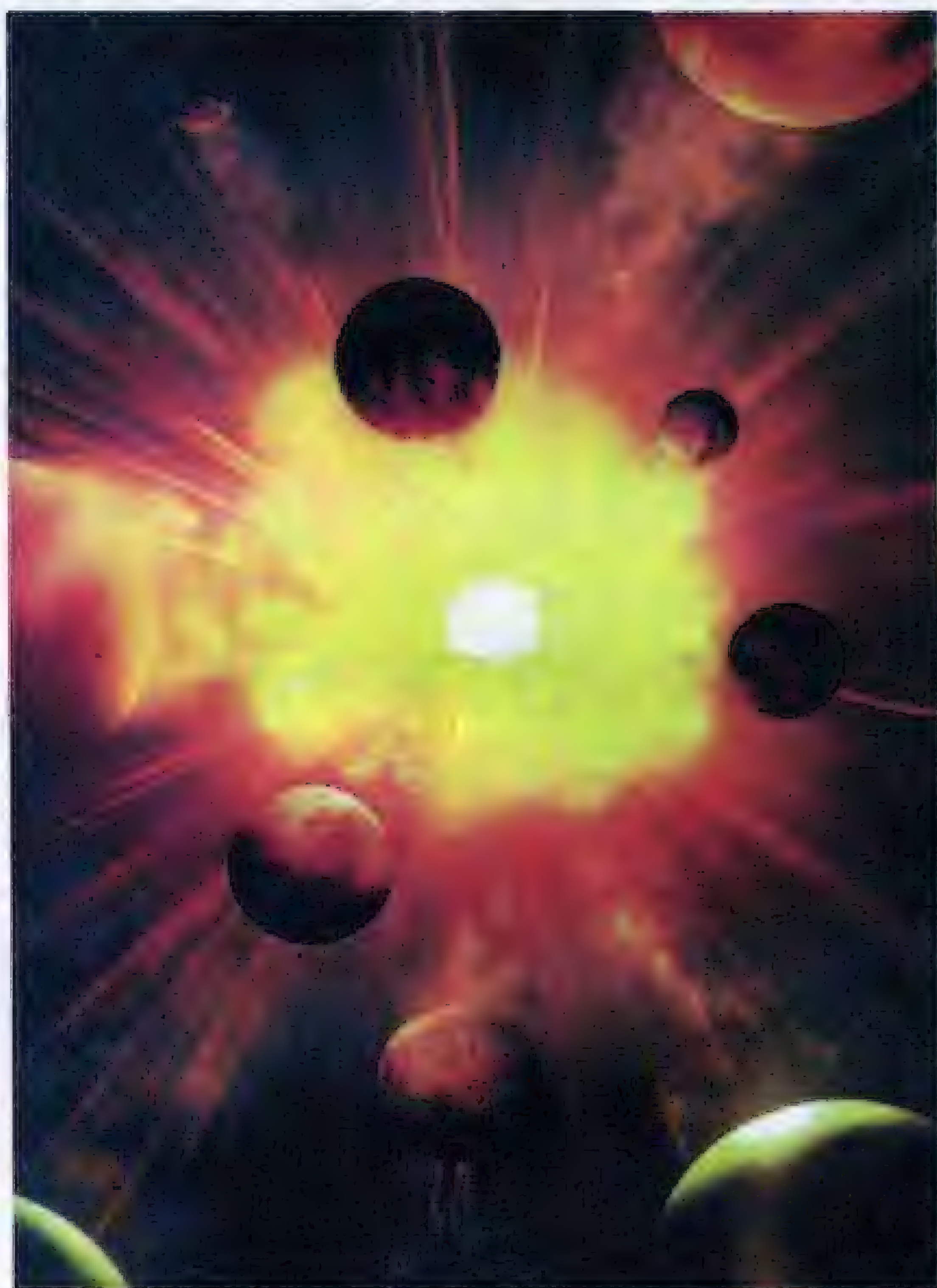
mengidentifikasi tindakannya itu sebagai kesalahan terbesar sepanjang karier keilmuwanannya. Sesudah itu, menjadi jelas melalui pengamatan Hubble bahwa alam semesta bertambah luas.

Jadi, apa yang penting dari fakta bahwa alam semesta bertambah luas terhadap proses terjadinya alam semesta?

Alam semesta yang bertambah luas itu menunjukkan bahwa jika alam semesta dapat bergerak mundur dalam hal waktu, maka alam semesta berasal dari "titik tunggal". Perhitungan menunjukkan bahwa titik tunggal ini, mengandung pengertian semua zat atau materi yang ada di alam semesta, mempunyai "volume nol" dan "kerapatan tak terbatas". Alam semesta terjadi karena adanya ledakan dari titik tunggal yang bervolume nol ini. Ledakan luar biasa dahsyatnya yang disebut Ledakan Dahsyat (*Big Bang*) ini menandai dimulainya alam semesta. (hal 14)



**Gambar 1:** *Edwin Hubble di dekat teleskop raksasanya.*



**Gambar 2:** *Ledakan yang luar biasa dahsyat-nya yang disebut Ledakan Dahsyat (Big Bang) ini menandai dimulainya alam semesta.*

"Volume nol" merupakan satuan teoretis yang digunakan untuk tujuan pemaparan. Ilmu pengetahuan dapat menetapkan konsep 'ketiadaan', yang berada di luar jangkauan batas-batas pemahaman manusia, dengan hanya mengungkapkannya sebagai "suatu titik yang bervolume nol". Alam semesta muncul dari "ketiadaan". Dengan kata lain, alam semesta itu diciptakan.

Teori Ledakan Dahsyat itu menunjukkan bahwa pada awalnya, semua objek di alam semesta merupakan satu dan kemudian terpisah-pisah. Hal ini, yang ditunjukkan dengan teori Ledakan Dahsyat, dinyatakan dalam Al-Qur'an pada empat belas abad yang lalu, ketika manusia masih memiliki pengetahuan yang amat terbatas tentang alam semesta,

> *"Dan, apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan, dari air, Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka, mengapakah mereka tiada juga beriman?"*
> **(al-Anbiyaa': 30)**

Seperti yang dinyatakan dalam ayat tersebut, apa saja isi alam semesta ini, bahkan "langit dan bumi" yang belum tercipta, diciptakan dengan suatu Ledakan Dahsyat dari suatu titik tunggal dan membentuk alam semesta yang ada sekarang ini dengan saling memisahkan diri.

Jika kita bandingkan pernyataan ayat itu dengan teori Ledakan Dahsyat, kita mengetahui bahwa ayat itu sepenuhnya cocok dengan teori tersebut. Akan tetapi, baru pada abad ke-20, Ledakan Dahsyat dikemukakan sebagai teori ilmiah.

Riset menunjukkan bahwa bintang-bintang dan galaksi-galaksi bergerak menjauh dari kita dan saling menjauh; maksudnya, alam semesta ini meluas. Ini menyiratkan bahwa alam semesta terbukti berawal dari satu titik tunggal di masa lalu.

Meluasnya alam semesta itu merupakan salah satu bukti terpenting bahwa alam semesta diciptakan dari ketiadaan. Meskipun kenyatan ini belum ditemukan oleh ilmu pengetahuan sampai abad ke-20, Allah telah menjelaskan kepada kita dalam Al-Qur'an pada 1.400 tahun silam,

*"Dan, langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa."* **(adz-Dzaariyaat: 47)**

## Mencari Alternatif Pengganti Teori Ledakan Dahsyat

Seperti jelas terlihat, teori Ledakan Dahsyat membuk-tikan bahwa alam semesta "diciptakan dari ketiadaan"; dengan kata lain, diciptakan oleh Allah. Karena alasan inilah, para astronom penganut materialisme tetap bersikukuh menolak teori Ledakan Dahsyat dan mempertahankan teori Keadaan Tetap. Hal ini ditunjukkan oleh pendapat A.S. Eddington, seorang pakar fisika terkemuka penganut paham materialisme, "Secara filosofis, saya tidak menyukai gagasan tentang permulaan yang spontan untuk tata alam yang ada sekarang ini."[2]

Salah seorang yang terusik oleh teori Ledakan Dahsyat itu ialah Sir Fred Hoyle. Pada pertengahan abad ke-20, Hoyle mengemukakan suatu teori yang disebut Keadaan Tetap yang mirip dengan pendekatan tentang alam semesta yang bersifat tetap pada abad ke-19. Menurut teori Keadaan Tetap, ukuran alam semesta tidak terbatas dan waktunya kekal. Dengan satu-satunya tujuan yang mengakui filsafat materialisme, teori ini sepenuhnya berbeda dengan teori Ledakan Dahsyat yang berasumsi bahwa alam

2. Dalam S. Jaki, *Cosmos and Creator Regnery Gateway* (Chicago, 1980).

semesta mempunyai permulaan.

Para pembela teori Keadaan Tetap itu menentang teori Ledakan Dahsyat dalam waktu lama. Walaupun demikian, teori-teori itu berlawanan dengan ilmu pengetahuan.

Sebaliknya, sebagian ilmuwan sedang mencari jalan untuk mengembangkan alternatif-alternatif.

Di tahun 1948, George Gamov muncul dengan gagasan lain tentang teori Ledakan Dahsyat itu. Ia menyatakan bahwa setelah terbentuknya alam semesta melalui peristiwa ledakan dahsyat, ada limpahan radiasi di alam semesta yang tertinggal karena peristiwa ledakan ini. Tambahan lagi, radiasi ini tersebar merata di alam semesta.

Bukti yang "mestinya telah ada ini" akan segera ditemukan.

## Satu Bukti Lagi: Radiasi Latar Kosmos

Pada tahun 1965, dua peneliti, Arno Penzias dan Robert Wilson, secara kebetulan menemukan gelombang-gelombang ini. Radiasi ini, yang disebut "radiasi latar kosmos", tampaknya tidak dipancarkan dari sumber tertentu, tetapi merambati seluruh ruang angkasa. Jadi, gelombang panas yang diradiasikan secara merata dari sekeliling ruang angkasa itu adalah sisa yang tertinggal dari tahap awal Ledakan Dahsyat. Penzias dan Wilson mendapat penghargaan Nobel atas penemuan ini.

Di tahun 1989, NASA mengirimkan Satelit *Cosmic Background Explorer* (COBE) ke ruang angkasa untuk meneliti radiasi latar kosmos. Hanya membutuhkan delapan menit, *scanner-scanner* satelit ini menguatkan pengukuran dari Penzias dan Wilson. COBE telah menemukan sisa dari Ledakan Dahsyat yang terjadi pada permulaan alam semesta.

Karena dianggap sebagai penemuan astronomi terbesar sepanjang masa, kesimpulan ini secara eksplisit membuktikan

teori Ledakan Dahsyat. Dari ruang angkasa dikirimkan temuan dari satelit COBE 2 setelah satelit COBE menjelaskan perhitungannya dengan cermat berdasarkan teori Ledakan Dahsyat itu.

Sebuah bukti lain yang penting untuk teori Ledakan Dahsyat itu ialah jumlah hidrogen dan helium di ruang angkasa. Dalam hitungan terakhir, konsentrasi hidrogen-helium di alam semesta sesuai dengan perhitungan konsentrasi hidrogen-helium yang merupakan sisa dari Ledakan Dahsyat itu. Jika alam semesta tidak mempunyai permulaan dan jika alam semesta ada karena keabadian, tentu unsur hidrogennya telah sepenuhnya digunakan dan diubah menjadi helium.

Semua bukti ini menyebabkan teori Ledakan Dahsyat diterima oleh para ilmuwan. Model Ledakan Dahsyat itu merupakan bagian terbaru yang dicapai ilmu pengetahuan tentang terbentuknya dan dimulainya alam semesta.

Dengan mempertahankan teori Keadaan Tetap yang juga sejalan dengan gagasan Fred Hoyle selama bertahun-tahun, Dennis Sciama menguraikan pandangan akhir yang mereka capai setelah terungkapnya semua bukti tentang teori Ledakan Dahsyat. Sciama menyatakan bahwa ia turut dalam perdebatan sengit antara yang mempertahankan teori Keadaan Tetap dan yang menolaknya. Ia menyatakan bahwa ia membela teori Keadaan Tetap bukan karena menganggapnya sahih, melainkan karena menghendakinya sahih. Fred Hoyle goyah terhadap semua sanggahan ketika bukti-bukti terhadap teori ini mulai terbuka. Sciama sendiri mula-mula sejalan dengan Hoyle, tetapi kemudian –karena bukti-bukti mulai semakin tampak dan menumpuk– ia akhirnya menerima bahwa permainan telah berakhir dan bahwa teori Keadaan Tetap harus ditolak.[3]

---

3. Stephen Hawking, *Evreni Kucaklayan Karinca* (Alkim Kitapcilik ve Yayincilik, 1993); hlm. 62-63.

Prof. George Abel dari Universitas California menyatakan juga bahwa bukti mutakhir yang ada menunjukkan bahwa alam semesta dimulai miliaran tahun silam melalui peristiwa Ledakan Dahsyat. Ia mengakui bahwa tidak ada pilihan lain kecuali menerima teori Ledakan Dahsyat itu.

Dengan diterimanya teori Ledakan Dahsyat, konsep "zat kekal" yang merupakan dasar filosofi materialisme terlempar jauh ke dalam tumpukan sampah sejarah. Selanjutnya, apa yang terjadi sebelum Ledakan Dahsyat dan kekuatan apa yang menyebabkan alam semesta "ada" melalui ledakan dahsyat itu? Pertanyaan ini tentunya menyiratkan –menurut kata-kata Arthur Eddington– fakta yang "secara filosofis kurang menyenangkan", yaitu adanya Sang Pencipta. Filosof ateis terkenal Antony Flew berkomentar tentang hal ini,

"Pengakuan itu baik bagi rohani. Karena itu, saya akan mengawalinya dengan mengakui bahwa kaum ateis itu harus malu terhadap konsensus mengenai kosmologi saat ini. Untuk itu, para kosmolog perlu memberi bukti ilmiah tentang apa yang St. Thomas nyatakan tidak terbukti menurut filsafat, yaitu bahwa alam semesta memiliki suatu awal. Jadi, selama alam semesta dianggap ada, bukan hanya tanpa akhir melainkan juga tanpa permulaan, akan mudah dikemukakan opini bahwa keberadaan tampilannya dan apa pun yang menjadi ciri atau sifat paling mendasar, sepatutnya diterima sebagai penjelasan akhir. Meskipun saya yakin bahwa teori Keadaan Tetap masih benar, mempertahankannya dalam menghadapi teori Ledakan Dahsyat tentunya tidak mudah dan tidak mengenakkan."[4]

---

4. Henry Margenau dan Roy Abraham Varghese (Ed.), *Cosmos, Bios, Theos, La Salle* (IL: Open Court Publishing, 1992) hlm. 241.

Sebagian ilmuwan yang tidak mengkondisikan diri untuk menjadi ateis, telah mengakui peranan Pencipta Yang Mahakuasa dalam menciptakan alam semesta. Sang Pencipta ini pasti merupakan sesuatu Yang telah menciptakan baik zat (materi) maupun waktu, tetapi tidak terpengaruh oleh keduanya. Astrofisikawan terkenal Hugh Ross mengakui hal ini dengan menuturkan,

"Jika permulaan waktu bersamaan dengan awal keberadaan alam semesta, seperti dijelaskan teorema-angkasa, maka penyebab alam semesta harus merupakan kesatuan yang berfungsi dalam suatu dimensi waktu yang sepenuhnya terpisah, dan sudah ada sebelumnya. Kesimpulan ini sangat penting untuk pemahaman kita tentang 'siapa Tuhan' dan 'siapa atau apa yang bukan Tuhan'. Tuhan bukan alam semesta sendiri dan tidak terkandung dalam alam semesta."[5]

Zat dan waktu diciptakan oleh Tuhan Yang Mahakuasa yang tidak bergantung pada semua pernyataan ini. Sang Pencipta ini ialah Allah, Yang merupakan Pemilik atau Penguasa langit dan bumi.

## Sangat Seimbang di Angkasa

Sebenarnya, teori Ledakan Dahsyat lebih menyulitkan penganut materialisme daripada si filosof ateis, Antony Flew. Ini karena Ledakan Dahsyat itu tidak hanya membuktikan bahwa alam semesta diciptakan dari sesuatu yang tidak ada, tetapi juga bahwa alam semesta diciptakan dengan cara yang sangat terencana, sistematis, dan terkontrol.

Ledakan Dahsyat terjadi karena ledakan dari titik yang berisikan semua zat dan energi dari alam semesta, dan tersebar di ruang angkasa ke segala arah dengan kecepatan luar biasa.

5. Hugh Ross, Ph.D., *The Creator and the Cosmos* (Navpress, 1995), hlm. 76.

Lepas dari zat dan energi ini, terjadi keseimbangan luar biasa yang berisikan galaksi, bintang, matahari, bumi, dan semua benda langit lainnya. Selanjutnya, terbentuklah hukum yang disebut "hukum fisika", yang sama di seluruh penjuru alam semesta dan tidak berubah. Semua ini menunjukkkan bahwa tata aturan yang sempurna muncul setelah terjadinya Ledakan Dahsyat.

Walaupun demikian, ledakan tidak menghasilkan tatanan. Semua ledakan cenderung berbahaya, menceraiberaikan dan merusak apa yang sudah ada. Contohnya, ledakan bom atom dan bom hidrogen, ledakan dinamit, letusan gunung berapi, ledakan gas alam, ledakan matahari. Semua ledakan ini memiliki pengaruh yang merusak.

Jika kita mengetahui ada tatanan yang teratur setelah terjadinya suatu ledakan (contohnya: jika ledakan di bawah tanah memunculkan karya seni yang sempurna, istana yang megah, atau rumah yang mengesankan), kita bisa berkesimpulan bahwa ada campur tangan "supranatural" di belakang ledakan ini dan bahwa semua bagian yang tersebar karena ledakan itu bergerak dengan cara yang sangat terkontrol.

Kutipan dari Sir Fred Hoyle, yang mengakui kesalahannya setelah bertahun-tahun menentang teori Ledakan Dahsyat, mengungkapkan situasi ini dengan sangat baik,

"Teori Ledakan Dahsyat menyatakan bahwa alam semesta dimulai dengan suatu ledakan tunggal. Akan tetapi, seperti yang dapat dilihat di bawah ini, suatu ledakan hanya memisahkan zat, sedangkan Ledakan Dahsyat secara misterius menghasilkan pengaruh yang bertolak belakang–dengan zat yang menumpuk atau menyatu bersama-sama dalam bentuk galaksi-galaksi."[6]

---

6. W.R. Bird, *The Origin of Species Revisited* (Nashville: Thomas Nelson, 1991), hlm. 462; aslinya diterbitkan oleh Philosophical Library pada tahun 1987.

Seraya menyatakan bahwa pembentukan keteraturan Ledakan Dahsyat itu kontradiktif, ia secara yakin menafsirkan Ledakan Dahsyat dengan bias materialistik dan menganggap bahwa ini merupakan "ledakan yang tak terkontrol". Pada kenyataannya, ia merupakan orang yang bersifat swakontradiktif yang dengan begitu saja membuat pernyataan seperti itu untuk menolak keberadaan Sang Pencipta. Alasan kita, jika tata aturan yang luar biasa itu muncul dengan suatu ledakan, konsep "ledakan tak terkendali" sebaiknya dikesampingkan, dan harus diterima bahwa ledakan tersebut dikendalikan secara luar biasa.

Segi lain dari tatanan luar biasa yang terbentuk pada alam semesta melalui Ledakan Dahsyat ini ialah penciptaan "alam yang dapat dihuni". Syarat pembentukan planet yang dapat dihuni ini begitu banyak dan begitu rumit sehingga hampir tak mungkin terbayang bahwa pembentukan planet ini secara kebetulan.

Paul Davies, profesor fisika teoretis yang terkenal, menghitung seberapa "baik penyetelan" langkah peluasan setelah terjadi Ledakan Dahsyat dan ia mendapatkan kesimpulan yang menakjubkan. Menurut Davies, jika tingkat peluasan setelah terjadinya Ledakan Dahsyat itu berbeda walau hanya dengan rasio $1:1.000.000.000^2$, tidak akan terbentuk planet yang dapat dihuni.

"Pengukuran secara cermat menghasilkan angka peluasan yang sangat mendekati nilai kritis di mana alam semesta akan melepaskan gravitasinya sendiri dan bertambah luas selama-lamanya. Bila diperlambat sedikit, kosmos ini akan jatuh; bila dipercepat sedikit, bahan-bahan kosmos tersebut akan seluruhnya terpencar. Selanjutnya, yang menarik adalah pertanyaan seberapa rumitkah tingkat pertambahan luas "disetel dengan baik" supaya tiba pada garis pembagi yang tipis di antara dua bencana alam itu. Jika pada waktu I S (pada waktu terbentuk pola pertambahan luas) tingkat ekspansinya berselisih dari nilai sebenarnya sampai lebih dari 10-

18 kali, ini sudah memadai untuk membatalkan keseimbangan yang rumit itu. Jadi, daya ledak alam semesta ini sebanding dengan akurasi gaya gravitasinya yang luar biasa. Ledakan dahsyat ini ternyata bukan ledakan biasa, melainkan ledakan yang besarnya tertata dengan tajam dan sangat indah."[7]

Hukum fisika yang muncul bersamaan dengan teori Ledakan Dahsyat itu tidak berubah selama jangka waktu 15 miliar tahun. Selanjutnya, hukum-hukum ini berlandaskan pada perhitungan yang begitu saksama sehingga selisih satu milimeter pun dari nilai yang berlaku dapat menyebabkan penghancuran struktur dan konfigurasi alam semesta.

Fisikawan terkenal Prof. Stephen Hawking menyatakan dalam bukunya, *A Brief History of Time*, bahwa alam semesta tersusun berdasarkan perhitungan dan keseimbangan yang tersetel dengan lebih baik dari yang kita rasakan. Hawking menyatakan dengan mengacu pada angka ekspansi alam semesta,

"Mengapa alam semesta mulai terbentuk dengan tingkat ekspansi yang begitu mendekati kritis yang memisahkan model-model yang berurai berkeping-keping sehingga terus meluas selamanya, sampai-sampai sekarang pun, sepuluh ribu juta tahun berikutnya, masih terus bertambah luas mendekati tingkat kritis? Jika tingkat ekspansi satu detik setelah Ledakan Dahsyat lebih kecil bahkan mendekati satu per seratus ribu juta, alam semesta akan berkeping-keping sebelum mencapai ukurannya yang sekarang ini."[8]

Paul Davies juga memaparkan konsekuensi yang tidak terelakkan dari keseimbangan dan perhitungan sangat cermat dan tepat itu,

---

7. *Ibid.*, hlm. 405-406.
8. Stephen W. Hawking, *A Brief History of Time* (Bantam Books, 1988), hlm. 121.

"Kesan bahwa struktur terkini dari alam semesta–yang tampaknya begitu sensitif terhadap sedikit perubahan jumlah–telah direncanakan secara cermat, sulit untuk ditentang.... Sederetan nilai numerik yang ditunjukkan oleh alam melalui konstanta dasarnya masih menjadi bukti yang paling pasti untuk unsur desain kosmik."[9]

Sehubungan dengan fakta itu pula, seorang Profesor Astronomi dari Amerika, George Greenstein, menulis dalam bukunya, *The Symbiotic Universe*,

"Tatkala kami meneliti semua bukti tersebut, muncul pikiran bahwa satu perantara supranatural pasti terlibat."[10]

## Penciptaan Zat

Atom, unsur pembangun zat, menjadi ada setelah terjadinya Ledakan Dahsyat. Atom-atom ini kemudian mengumpul bersama-sama membentuk alam semesta dengan bintang, bumi, dan matahari. Selanjutnya, atom-atom tersebut membentuk kehidupan di bumi. Dengan berkumpulnya atom-atom, segala yang Anda lihat di sekitar Anda (tubuh Anda, kursi yang Anda duduki, buku yang ada di tangan Anda, langit yang terlihat melalui jendela, tanah, beton, buah-buahan, tanaman, semua makhluk hidup) dan segala yang bisa Anda bayangkan itu memasuki kehidupan.

Selanjutnya, terbuat dari apakah atom itu, yang merupakan unsur pembangun segala sesuatu, dan jenis struktur apa yang dimiliki oleh atom?

Bila kita memeriksa struktur atom, kita lihat bahwa semua bagiannya mempunyai tata aturan dan desain yang luar biasa.

---

9. Paul Davies, *God and the New Physics* (New York: Simon & Schuster, 1983), hlm. 189.

10. Hugh Ross, *The Fingerpring of God* (Orange, CA: Promise Publishing Co., 1991) ed. ke-2, hlm. 114-115.

Setiap atom mempunyai nukleus yang mengandung proton dan neutron yang jumlahnya tertentu. Di samping itu, ada elektron-elektron yang bergerak mengelilingi nukleus dalam suatu orbit yang tetap dengan kecepatan 1.000 km per detik.[11] Jumlah elektron suatu atom sama dengan jumlah protonnya karena proton yang bermuatan positif dan elektron yang bermuatan negatif selalu seimbang satu sama lain. Jika salah satu dari jumlah ini berbeda, tidak akan ada atom karena keseimbangan elektromagnetiknya terganggu. Nukleus atau inti atom, protron dan neutron yang ada di dalamnya, dan elektron di sekitarnya selalu bergerak. Elektron-elektron ini berputar mengelilingi inti atom mereka sendiri dengan kecepatan tertentu tanpa saling menyimpang. Kecepatannya selalu seimbang dengan yang lainnya dan selalu menjaga kelangsungan hidup atomnya. Tidak pernah terjadi salah atur, perbedaan, ataupun perubahan.

Sangatlah jelas bahwa kesatuan yang sangat teratur dan tertentu itu ada setelah peledakan dahsyat yang berlangsung pada saat ketiadaan. Jika Ledakan Dahsyat itu merupakan kebetulan dan tidak terkontrol, mestinya diikuti oleh kejadian acak dan tersebarnya segala yang terbentuk itu dalam suatu kekacaubalauan yang luar biasa dahsyatnya.

Sebenarnya, tatanan yang tak bercacat telah berlaku di setiap tahap sejak awal keberadaannya. Contohnya, alam semesta terbentuk di tempat dan waktu yang berbeda, namun begitu terorganisirnya sehingga alam semesta seakan-akan dihasilkan dari satu-satunya pabrik dengan kesadaran masing-masing. Mula-mula, elektron mendapati sendiri suatu nukleus dan mulai mengelilinginya, kemudian atom-atom menyatu untuk membentuk zat, dan

11. A Dorling Kindersley Book, *The Science* (Amerika Serikat: Dorling Kindersley Inc.), hlm. 24.

semuanya menghasilkan objek-objek yang bermakna, bertujuan, dan masuk akal. Sesuatu yang tidak wajar, mendua, tidak normal, tidak bermanfaat, dan tidak bertujuan tidak pernah terjadi. Segala sesuatu, dari unit terkecil sampai unsur terbesar, terorganisir dan mempunyai tujuan yang beragam.

Semuanya ini merupakan bukti kuat adanya Pencipta Yang Mahakuasa dan menunjukkan kenyataan bahwa segala sesuatu itu menjadi ada sesuai dengan kemauan-Nya kapan saja Dia kehendaki. Dalam Al-Qur'an, Allah menunjukkan penciptaan-Nya sehingga,

> *"Dan, Dialah Yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. Dan, benarlah perkataan-Nya di waktu Dia berfirman, 'Jadilah, lalu terjadilah,'...." dan di tangan-Nyalah segala kekuasaaan di waktu sangkakala ditiup...."* **(al-An'aam: 73)**

## Setelah Ledakan Dahsyat

Ketika Roger Penrose, seorang fisikawan yang mendalami asal-usul alam semesta, membuktikan bahwa adanya alam semesta bukan kebetulan belaka, ini menunjukkan bahwa pasti ada tujuannya. Bagi sebagian orang, "alam semesta itu sudah lama di sana" dan akan tetap di sana. Kita hanya mendapati diri kita berada di tengah-tengah benda semesta ini. Pandangan ini mungkin tidak dapat membantu kita dalam memahami alam semesta. Menurut pandangan Penrose, ada banyak masalah mendalam tentang alam semesta yang tidak dapat terjangkau oleh indera kita saat ini.

Sesungguhnya, pandangan Roger Penrose ini merupakan bahan pemikiran yang baik. Seperti yang ditunjukkan oleh kata-kata tersebut, banyak orang salah mengira bahwa adanya alam

semesta dengan segala keharmonisannya yang sempurna bukan demi tujuan apapun dan bahwa mereka hidup di alam semesta ini demi peran yang lagi-lagi tidak bermakna.

Akan tetapi, tidaklah lumrah sama sekali bahwa suatu tatanan yang sempurna dan menakjubkan itu terjadi setelah adanya ledakan dahsyat, yang bagi kalangan ilmiah berarti pembentukan alam semesta.

Singkatnya, bila kita periksa sistem hebat ini, kita lihat bahwa adanya alam semesta dan cara kerjanya itu bersandar pada keseimbangan sangat cermat dan keteraturan yang –karena terlalu rumit– tidak bisa dijelaskan dengan penyebab-penyebab kebetulan. Sebagai bukti, alam semesta sama sekali tidak mungkin terbentuk sendiri atau secara kebetulan setelah terjadinya suatu ledakan dahsyat. Terbentuknya tata aturan sedemikian itu, yang mengikuti suatu ledakan seperti ledakan dahsyat, hanya dimungkinkan sebagai hasil dari penciptaan yang supernatural.

Rencana dan tata aturan yang tiada bandingannya itu tentunya membuktikan keberadaan sang Pencipta dengan pengetahuan, kebijakan, dan kekuatan tidak terbatas, Yang telah menciptakan zat dari sesuatu yang tiada dan Yang mengendalikan dan mengaturnya secara berkesinambungan. Sang Pencipta ini ialah Allah, Penguasa langit, bumi, dan seisinya. Semua fakta ini juga menunjukkan kepada kita bagaimana filosofi materialisme, yang hanya merupakan suatu dogma abad ke-19, diganti dengan ilmu pengetahuan abad ke-20.

Dengan menguak rencana, desain, dan tata aturan hebat yang lazim ditemui di alam semesta itu, ilmu pengetahuan modern telah membuktikan keberadaan Sang Pencipta Yang telah menciptakan dan mengatur semua makhluk, yaitu Allah.

Dengan berpijak pada jumlah manusia yang luar biasa banyaknya selama berabad-abad dan bahkan telah menga-

burkannya sendiri dengan topeng ilmu pengetahuan, paham materialisme membuat kesalahan besar dan menolak keberadaan Allah, Yang menciptakan dan mengatur zat dari sesuatu yang tiada.

Pada suatu hari, paham materialisme akan dikenang dalam sejarah sebagai keyakinan primitif dan takhayul yang bertentangan dengan akal dan juga ilmu pengetahuan. ❖

# Bab III
# Ayat-ayat di Langit dan di Bumi

BAYANGKANLAH bahwa Anda membangun sebuah kota besar dengan menyertakan jutaan Legos bersama-sama. Misalkan di kota ini ada gedung-gedung pencakar langit, jalan-jalan berkelok-kelok, stasiun kereta api, pelabuhan udara, pusat-pusat perbelanjaan, lorong-lorong bawah tanah, dan juga sungai-sungai, danau-danau, hutan, dan pantai. Misalkan ada juga yang tinggal di dalamnya ribuan orang yang hilir mudik di jalan raya, duduk-duduk di rumah, dan bekerja di kantor. Masukkan juga seluk-beluknya, termasuk lampu lalu lintas, kotak pos, dan papan penunjuk di terminal bus.

Jika seseorang mendatangi Anda dan mengatakan bahwa semua Legos yang membentuk kota ini –yang Anda dirikan dengan perencanaan yang matang hingga serinci-rincinya– dan

semua bagian yang Anda tempatkan dengan susah payah itu muncul secara kebetulan hingga terwujud kota ini, bagaimanakah keadaan jiwa orang ini menurut Anda?

Kini, tengoklah lagi kota yang telah Anda bangun itu dan ingatlah bahwa keseluruhan kota ini akan rata dengan tanah bila Anda lupa meletakkan sepotong Lego di tempatnya atau mengubah letaknya. Bisakah Anda bayangkan seberapa besar keseimbangan dan tatanan yang telah Anda tegakkan?

Kehidupan di dunia tempat tinggal kita ini juga dimungkinkan dengan penghimpunan sejumlah besar pernik-pernik kecil seperti itu yang tak terbayangkan oleh benak manusia. Ketiadaan satu bagian kecil saja mungkin berarti akhir riwayat bumi ini.

Segala benda, dari unit terkecil zat yang berupa atom hingga galaksi yang mengandung triliunan bintang, dari bulan pelengkap bumi hingga sistem matahari, semuanya berjalan dengan keserasian yang sempurna. Sistem yang tertata rapi ini berjalan mulus bagaikan arloji. Orang-orang sangat yakin bahwa sistem yang telah berumur triliunan tahun ini akan berfungsi tanpa mengesampingkan bagian terkecil, sehingga mereka dapat menyusun rencana dengan bebas mengenai sesuatu yang mereka perkirakan akan terwujud dalam sepuluh tahun mendatang. Tak seorang pun khawatir kalau-kalau matahari tidak terbit esok hari. Sebagian besar orang tidak berpikir, "Mungkinkah bumi ini lepas dari gravitasi matahari dan mulai bergerak menuju kegelapgulitaan entah di mana?" atau bertanya, "Apa yang mencegahnya dari kejadian ini?"

Dengan cara yang sama, manakala orang-orang menjelang tidur, mereka yakin bahwa jantung atau sistem pernapasan mereka tidak akan sesantai otak mereka. Akan tetapi, bila salah satu dari dua sistem penting ini berhenti beberapa detik saja, bisa-bisa nyawa melayang.

Ketika "kacamata biasa" di sekitar kehidupan kita tanggal-

kan dan sebab-akibat peristiwa-peristiwa tidak lagi ditaksir seolah-olah "berlangsung dalam kejadian alamiahnya", kita lihat dengan nyata bahwa segala benda tersusun dari sistem terencana yang amat teliti dan sangat saling bergantung, sehingga seolah-olah kita menggantungkan kehidupan pada kulit atau gigi kita. Perhatikanlah tatanan hebat yang berlaku di manapun Anda memandang. Tentu saja, ada kekuatan besar yang mencitakan tatanan dan keserasian sedemikian itu. Pemilik kekuatan besar ini ialah Allah, Yang menciptakan segala sesuatu dari ketia-daan. Dalam satu ayat Al-Qur'an, Allah berfirman,

> *"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbangan. Maka, lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? Kemudian, pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah."* **(al-Mulk: 3-4)**

Bila kita memandang makhluk-makhluk di langit, di bumi, dan semua yang terletak di antaranya, ternyata mereka semua membuktikan keberadaan Pencipta mereka dengan sendirinya. Di bab ini, kita akan memikirkan gejala alam dan makhluk hidup yang terlihat oleh semua orang, sekalipun tak pernah terpikirkan, dan bagaimana mereka menjadi ada dan melanjutkan keberadaannya. Jika kita hendak menuliskan semua ayat Allah di alam semesta, diperlukan ribuan jilid ensiklopedi. Karena itu, dalam bab ini, kita hanya secara singkat membahas beberapa pokok persoalan yang layak untuk dipertimbangkan panjang-lebar. Akan tetapi, pembahasan-pembahasan singkat ini pun akan membantu para "manusia yang berakal" yang insyaf untuk memperhatikan fakta terpenting tentang kehidupan mereka atau sekurang-kurangnya

membantu mereka mengingatnya sekali lagi.

Karena Allah itu Ada.

Karena Dialah asal pertama langit dan bumi dan Dia dapat dipahami melalui akal.

## Keajaiban di dalam Tubuh Kita

### *Mata yang Setengah-Jadi (Tidak Sempurna) Tak Dapat Melihat*

Apa yang terbersit di benak Anda manakala mendengar kata "mata"? Sadarkah Anda bahwa salah satu hal terpenting dalam kehidupan adalah kemampuan untuk melihat? Jika Anda menyadarinya, sudahkah Anda memikirkan tanda-tanda lain yang terkandung dalam mata Anda?

Mata adalah sepotong bukti yang paling nyata bahwa makhluk-makhluk hidup diciptakan. Semua organ penglihatan, termasuk mata binatang dan mata manusia, merupakan contoh yang sangat menonjol tentang rancangan yang sempurna. Organ istimewa ini sangat rumit hingga mengungguli peralatan tercanggih di dunia ini.

Supaya mata dapat melihat, semua bagiannya harus bekerja sama secara serasi. Sebagai misal, jika mata kehilangan kelopak, tetapi masih mempunyai semua bagian lain seperti kornea, selaput penghubung, selaput pelangi, biji mata, lensa mata, retina, selaput koroid, urat mata, dan kelenjar air mata, itu pun akan amat rusak dan segera kehilangan fungsi penglihatannya. Begitu pula, jika produksi air mata berhenti, mata akan segera kering dan menjadi buta walaupun semua organ lain masih ada.

"Rantai kebetulan" yang dikemukakan oleh para evolusionis kehilangan semua maknanya menghadapi susunan rumit ini. Mustahil menjelaskan keberadaan mata kecuali sebagai zat ciptaan yang istimewa. Mata itu memiliki sistem rumit dengan banyak

bagian dan–sebagaimana dibahas di atas–semuanya pasti ada pada waktu yang sama. Mustahil mata yang setengah jadi (tidak sempurna) berfungsi pada "setengah melihat". Pada keadaan-keadaan semacam ini, peristiwa penglihatan tak bisa berlangsung sama sekali. Seorang ilmuwan evolusionis menerima kebenaran ini,

"Ciri umum mata dan sayap adalah hanya berfungsi jika tersusun sepenuhnya. Dengan kata lain, mata yang setengah-jadi (tidak sempurna) tidak bisa melihat; burung dengan sayap setengah-sayap tidak dapat terbang."[12]

Dalam hal ini, kita menghadapi lagi pertanyaan yang sangat penting: siapa yang menciptakan semua unsur mata secara sekaligus?

Pemilik mata tentu saja bukan pihak yang membuat putusan mengenai pembentukannya, karena bagi yang tidak memiliki pengetahuan tentang seperti apakah penglihatan itu tidak mungkin berkeinginan mempunyai organ penglihatan dan melekatkannya pada tubuhnya. Jadi, kita harus menerima keberadaan Pemilik Yang Mahabijaksana yang menciptakan makhluk hidup dengan indera seperti penglihatan, pendengaran, dan sebagainya. Ada pernyataan lain bahwa sel-sel yang tak bernyawa bisa mencapai fungsi yang mensyaratkan nyawa seperti penglihatan dan pendengaran dengan kehendak dan upaya mereka sendiri. Sangatlah jelas bahwa ini mustahil. Dalam Al-Qur"an dinyatakan bahwa penglihatan dilimpahkan kepada makhluk hidup oleh Allah,

> *"Katakanlah, 'Dialah Yang menciptakan kamu dan menjadikan untuk kamu pendengaran, penglihatan, dan hati.' (Tetapi), sedikit sekali kamu bersyukur."* **(al-Mulk: 23)**

---

12. *Bilim ve Teknik Magazine*, Vol. 203, hlm. 25.

*Pasukan di dalam Tubuh Manusia*

Setiap hari berlangsung pertempuran di bagian terdalam dari tubuh yang tidak Anda rasakan. Di satu pihak, virus dan bakteri bermaksud menyerbu tubuh Anda dan mengambil kendali terhadapnya dan di pihak lain, sel-sel kekebalan melindungi tubuh dari musuh-musuh ini.

Musuh-musuh ini menunggu dalam keadaan siap-serang untuk memasuki kawasan yang mereka tuju; begitu ada kesempatan. Walaupun demikian, para prajurit kawasan sasaran yang berdisiplin, tertata, dan kuat itu tidak mudah menyerah kepada musuh. Pertama, para prajurit (fagosit) yang menelan dan menahan pasukan musuh itu tiba di medan tempur. Walaupun begitu, kadang-kadang pertempuran tersebut lebih sulit daripada kemampuan tempur prajurit-prajurit ini. Pada keadaan semacam ini, prajurit-prajurit lain (makrofaga) dikerahkan. Keterlibatan mereka menyebabkan kegemparan di kawasan sasaran dan para prajurit lain (sel T pembantu) pun dipanggil untuk bertempur.

Prajurit-prajurit ini sangat mengenal penghuni setempat. Mereka dengan cepat bisa membedakan pasukan mereka sendiri dari pasukan musuh. Mereka segera mengerahkan prajurit (sel-sel B) yang ditugaskan untuk memproduksi senjata. Para serdadu ini mempunyai kemampuan luar biasa. Meskipun tidak pernah melihat musuh, mereka dapat menghasilkan senjata yang akan menyebabkan musuh tak berdaya. Di samping itu, mereka mengangkut senjata-senjata yang dihasilkan itu sejauh mungkin. Selama perjalanan dalam tugas sulit ini, mereka berhasil tidak mengakibatkan kerusakan apa pun pada diri mereka sendiri atau pada sekutu-sekutu mereka. Selanjutnya, tim penyerang (sel-sel T pembunuh) menyiangi jalan. Mereka membongkar bahan beracun yang mereka angkut sendiri ke lokasi tergenting musuh. Bila menang, sekelompok prajurit lain (sel-sel T pendesak) tiba

di medan tempur dan mengirimkan semua serdadu mereka kembali ke barak mereka. Para prajurit yang tiba di medan tempur terakhir (sel-sel memori) mencatat semua informasi yang relevan mengenai musuh sehingga dapat dipakai dalam penyerbuan serupa di masa mendatang.

***

Pasukan hebat yang dibahas tersebut ialah sistem kekebalan di dalam tubuh manusia. Segala hal yang dijelaskan tersebut dilakukan oleh sel-sel mikroskopik yang tidak terlihat dengan mata telanjang.[13]

Berapa banyak orang yang sadar bahwa mereka memiliki pasukan yang tertata, berdisiplin, dan sempurna di dalam tubuh mereka? Berapa banyak dari mereka yang sadar bahwa mereka dikelilingi dari semua sisi oleh mikroba-mikroba yang, jika tidak terhalang, akan menyebabkan mereka menderita penyakit parah atau bahkan meninggal? Sesungguhnya, terdapat banyak mikroba yang berbahaya di udara yang kita hirup, di air yang kita minum, di makanan yang kita makan, dan di permukaan benda yang kita sentuh. Walaupun seseorang tidak menyadari semua itu, sel-sel tersebut di tubuhnya berupaya sekuat tenaga untuk menyelamatkannya dari penyakit yang mungkin bahkan dapat menimbulkan kematiannya.

Kemampuan semua sel kekebalan untuk membedakan sel-sel musuh dari sel-sel tubuh, kemampuan sel-sel B untuk menyiapkan senjata selama dibutuhkan tanpa merugikan sel-sel tubuh lainnya, terpenuhinya tugas sel-sel penerima sinyal secara komplet

13. Untuk informasi lebih lanjut, silakan lihat Harun Yahya, *For Men of Understanding*, "The Signs in the Heaven and the Earth".

tanpa masalah apa pun segera seusai mereka menyelesaikan pekerjaan mereka, dan kemampuan sel-sel memori tersebut hanyalah beberapa ciri istimewa sistem ini.

***

Karena semua alasan itu, penjelasan tentang pembentukan sistem kekebalan tak pernah diangkat oleh para penulis evolusionis.

Dengan bekerjanya penyakit atau tanpa sistem kekebalan, sangatlah sulit bagi seseorang untuk bertahan hidup karena ia akan terbuka bagi semua mikroba dan virus di dunia luar. Saat ini, orang seperti ini hanya bisa hidup dalam ruang khusus tanpa kontak langsung dengan apa pun di luar ruang. Karena itu, tanpa sistem kekebalan, tak mungkin seseorang bertahan hidup di lingkungan yang sederhana. Ini mengarahkan kita kepada fakta bahwa suatu sistem yang sangat rumit semacam sistem kekebalan hanya bisa diciptakan seluruhnya sekaligus dengan semua unsurnya.

## *Sistem Terencana secara Rinci*

Bernapas, makan, berjalan, dan lain-lain merupakan kegiatan manusia yang amat alamiah. Akan tetapi, kebanyakan orang tidak memikirkan bagaimana tindakan-tindakan dasar ini berlangsung. Sebagai contoh, bila Anda memakan buah, Anda tidak memikirkan bagaimana makanan ini bisa bermanfaat bagi tubuh Anda. Satu-satunya hal di benak Anda adalah memakan makanan yang menyehatkan; pada saat yang sama, tubuh Anda terlibat dalam suatu proses luar biasa yang sangat rinci dengan tujuan menjadikan makanan ini sesuatu yang menyehatkan.

Sistem pencernaan yang melangsungkan proses rinci ini mulai berfungsi segera sesudah sepotong makanan masuk ke dalam mulut. Dengan terlibat dalam suatu sistem sejak awal, air liur membasahi makanan dan mempermudah pengunyahannya oleh

gigi dan peluncurannya melalui kerongkongan.

Kerongkongan membantu pengangkutan makanan ke lambung dengan suatu keseimbangan yang sempurna. Di sini, makanan itu dicerna dengan asam hidroklorik yang terdapat di dalam lambung. Asam ini sangat kuat sehingga mampu melarutkan tidak hanya makanan, tetapi juga dinding lambung. Tentu saja, kerusakan semacam ini tidak diperbolehkan di dalam sistem yang sempurna ini. Suatu keluaran yang disebut lendir yang keluar selama pencernaan itu menutupi seluruh dinding lambung dan memberikan perlindungan yang sempurna dalam melawan pengaruh buruk asam hidroklorik. Jadi, lambung tercegah dari penghancuran diri sendiri.

Bagian lain dari sistem pencernaan itu terencana juga. Potongan-potongan makanan berfaedah yang dilumatkan dengan sistem pencernaan itu diserap oleh dinding usus kecil dan memasuki pembuluh darah. Permukaan-dalam usus kecil ini ditutupi dengan sulur mungil yang disebut vilus. Di puncak sel-sel ini di atas vilus adalah panjangan mikroskopik yang disebut mikrovilus. Panjangan-panjangan ini berfungsi sebagai pompa untuk menyerap gizi. Beginilah cara penyerapan gizi oleh pompa-pompa ke seluruh tubuh dengan sistem peredaran.

Hal yang layak diperhatikan adalah bahwa teori evolusi sama sekali tidak bisa menjelaskan sistem yang baru saja diringkas dengan singkat ini. Menurut teori evolusi, organisme yang rumit itu berkembang dari keadaan primitif melalui akumulasi perubahan susunan kecil-kecilan secara bertahap. Bagaimanapun juga, sebagaimana telah dinyatakan dengan jelas, sistem di dalam perut tidak mungkin terbentuk selangkah demi selangkah. Ketiadaan satu faktor saja akan menimbulkan kematian organismenya.

Tatkala makanan masuk ke dalam lambung, getah lambung

memperoleh kemampuan untuk melumatkan makanan sebagai hasil dari serangkaian perubahan kimiawi. Kini, bayangkanlah makhluk hidup yang dalam suatu proses yang katanya evolusi; dalam tubuhnya tidak mungkin terjadi transformasi kimiawi yang terencana semacam itu. Makhluk hidup ini tidak bisa memperoleh kemampuan ini sehingga tidak bisa mencerna makanan yang dimakannya dan akan kelaparan sampai mati dengan setumpuk makanan di perutnya.

Selain itu, selama pengeluaran asam pelarut ini, dinding lambung harus menghasilkan keluaran yang disebut lendir pada saat itu juga. Kalau tidak, asam di dalam perut ini akan menghancurkan perut. Karena itu, supaya kehidupan berlanjut, perut harus mengeluarkan keduanya (asam dan lendir) pada waktu yang bersamaan. Ini memperlihatkan bahwa yang pasti terjadi sebetulnya bukan evolusi secara kebetulan setahap demi setahap, melainkan suatu penciptaan terencana dengan semua sistemnya.

Semua ini menunjukkan bahwa tubuh manusia mirip pabrik besar yang tercipta dengan banyak mesin kecil yang bekerja bersama-sama dengan keserasian sempurna. Sebagaimana pabrik-pabrik yang memiliki perancang, insinyur, dan perencana, tubuh manusia pun memiliki Pencipta Yang Agung.

## Hewan dan Tumbuhan

Jutaan jenis hewan dan tumbuhan yang terdapat di dunia ini hadir sebagai ayat yang membuktikan keberadaan Pencipta kita.

Semua makhluk hidup ini –sebagian kecilnya akan kita bahas di sini sebagai contoh– harus diteliti sendiri-sendiri. Mereka memiliki sistem tubuh yang berlainan, taktik pertahanan yang beragam, cara makan yang unik, dan metode perkembangbiakan yang menarik. Sayangnya, tidak mungkin memaparkan semua sifat mereka dalam sejilid buku. Berjilid-jilid ensiklopedi pun tidak

akan cukup untuk tugas ini.

Akan tetapi, sedikit contoh yang akan kita bahas di sini cukup memadai untuk membuktikan bahwa kehidupan di bumi tidak mungkin dikatakan sebagai kejadian kebetulan.

### *Dari Ulat ke Kupu-Kupu*

Bila Anda mempunyai 450-500 telur dan harus melindunginya dari ancaman lingkungan, apa yang akan Anda lakukan? Langkah terbijak bagi Anda adalah mengambil tindakan pencegahan supaya tidak terpencar berhamburan, umpamanya karena angin atau faktor lingkungan lainnya. Sebagai hewan yang menelurkan banyak telurnya pada satu waktu (450-500), induk ulat sutera menggunakan cara sangat cerdas untuk melindungi telur-telurnya, yaitu menyatukan telur-telur tersebut dengan zat kental (benang) yang dikeluarkannya untuk mencegah supaya telur-telur itu tidak terpencar ke sekitarnya.

Ulat-ulat yang mengeluarkan telur-telurnya mula-mula mendapati cabang yang aman bagi mereka sendiri dan kemudian mengikatkannya dengan benang yang sama. Lalu, untuk mengembangbiakkan diri mereka sendiri, mereka mulai memintal kepompong dengan benang yang mereka keluarkan. Untuk melengkapi proses ini, diperlukan waktu 3-4 hari bagi ulat yang baru membuka mata menatap kehidupan. Selama jangka waktu ini, ulat itu membuat ribuan putaran dan menghasilkan benang sepanjang rata-rata 900-1.500 meter.[14] Pada akhir proses ini, mulailah tugas baru sebagai bagian dari metamorfosis untuk menjadi kupu-kupu yang anggun.

Tindakan yang dilakukan oleh induk ulat sutera untuk melindungi telur-telurnya ataupun perilaku ulat mungil tanpa

---

14. *Larousse Dictionary and Encyclopaedia*, Vol. II, hlm. 5734.

kesadaran, pendidikan, atau pengetahuan tersebut tidak bisa dijelaskan oleh teori evolusi, khususnya keajaiban dari kemampuan si induk untuk menghasilkan benang yang dipakai untuk mengamankan telur-telurnya. Pengetahuan ulat yang baru lahir tentang lingkungan yang paling cocok bagi dirinya sendiri, pemintalan kepompongnya yang sesuai dengan hal ini, pelaksanaan metamorfosisnya, dan kehadirannya melalui metamorfosis yang tanpa masalah ini berada di luar pemahaman manusia. Karenanya, kita bisa mengatakan ala kadarnya bahwa setiap ulat lahir ke dunia dengan dibekali pengetahuan tentang apa yang harus dilakukannya, yang berarti bahwa semua hal ini "diajarkan" sebelum ia lahir.

***

*"Maka apakah (Allah) Yang menciptakan itu sama dengan yang tidak dapat menciptakan (apa-apa)?Maka, mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?"* **(an-Nahl: 17)**

Mari kita jelaskan ini dengan sebuah contoh. Apa pendapat Anda jika melihat bayi yang baru lahir bisa berdiri selama beberapa jam setelah kelahirannya, mengumpulkan benda-benda yang ia butuhkan untuk membuat alas tidurnya (seperti selimut kapas, bantal, kasur) dan kemudian menyatukannya dengan rapi, membuat alas tidurnya dan berbaring di atasnya? Setelah Anda pulih dari keterkejutan terhadap peristiwa ini, mungkin Anda mengira bahwa bayi itu pasti diajari dengan cara yang luar biasa di rahim ibunya untuk mengerjakan proses seperti itu. Kejadian ulat itu tidak berbeda dengan bayi dalam contoh ini.

Ini sekali lagi mengarahkan kita pada kesimpulan yang sama: makhluk-makhluk hidup hadir ke dalam kehidupan, berkelakuan, dan hidup dengan cara yang ditentukan oleh Allah Yang menciptakan mereka. Ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa

Allah memberi ilham kepada lebah dan memerintahkannya untuk membuat madu (an-Nahl: 68-69) memberi contoh tentang rahasia besar dunia makhluk hidup. Rahasia ini adalah bahwa semua makhluk hidup tunduk kepada kehendak Allah dan mengikuti takdir yang ditentukan oleh-Nya. Karena inilah, lebah membuat madu dan ulat sutera membuat sutera.

## *Sayap yang Simetris*

Bila kita memandang sayap-sayap kupu-kupu di gambar, kita melihat kesimetrisan sempurna yang terdapat pada sayap-sayap ini. Sayap-sayap yang seperti renda ini banyak dihiasi pola, titik-titik, dan warna yang masing-masing bagaikan karya seni.

Bila Anda melihat sayap-sayap kupu-kupu ini, Anda perhatikan bahwa pola dan warnanya pada kedua sisi sama persis kendatipun Anda melihatnya seteliti mungkin, bahkan titik terkecil pun terdapat pada kedua sayap, yang dengan demikian menunjukkan kesimeterisan dan tatanan yang tidak bercacat.

Pola-pola yang anggun dan tegas pada kupu-kupu itu menunjukkan bahwa makhluk hidup ini bukan hasil kejadian kebetulan, melainkan berasal dari penciptaan yang hebat dan tanpa cacat.

Di samping itu, tak satu pun dari warna-warna di sayap-sayap tipis ini bercampur dengan yang lain, masing-masing terpisah dengan tegas dari yang lain. Sebenarnya, warna-warna ini terbentuk melalui penumpukan sisik-sisik mungil yang menggugus satu sama lain. Tidakkah merupakan keajaiban bagaimana sisik-sisik kecil, yang mudah tersebar dengan sentuhan lembut tangan Anda, bisa tertata di kedua sayap tanpa kekeliruan sedikit pun di pembagiannya sehingga menghasilkan pola yang tepat sama? Pemindahan sebuah sisik tunggal pun akan menghançurkan kesimetrisan sayap dan merusak keindahannya. Meskipun

demikian. Anda tak pernah melihat kecampuradukan sayap kupu-kupu di bumi ini. Sayap-sayap itu rapi dan anggun seolah-olah dibuat oleh seniman. Sesungguhnya, sayap-sayap tersebut buatan Pencipta Yang agung.

### *Hewan dengan Leher Terpanjang: Jerapah*

Jerapah mempunyai banyak karakteristik yang menakjubkan. Salah satunya adalah bahwa lehernya tegak pada tujuh tulang belakang, sama dengan mamalia lainnya, walaupun leher ini sangat panjang. Fakta menakjubkan lainnya adalah bahwa jerapah sama sekali tidak memiliki masalah pemompaan darah naik ke otaknya di puncak lehernya yang panjang. Dengan sedikit berpikir saja akan terlintas betapa sulitnya pemompaan darah sedemikian tinggi. Akan tetapi, jerapah tidak mempunyai masalah mengenai hal ini karena jantungnya dilengkapi dengan perlengkapan untuk memompa darah setinggi sesuai dengan keperluannya. Ini memungkinkan jerapah menjalani kehidupannya tanpa susah payah.

> *"Dialah Allah Yang menciptakan, Yang mengadakan, Yang membentuk rupa, Yang mempunyai nama-nama yang paling baik. Bertasbihlah kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan, Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."* **(al-Hasyr: 24)**

Sekalipun demikian, jerapah masih menghadapi masalah lain ketika minum air. Pada dasarnya, jerapah mestinya mati karena tekanan darah yang tinggi setiap membungkukkan leher untuk minum air. Akan tetapi, sistem yang sempurna di lehernya meredam risiko ini dengan lengkap. Ketika jerapah membungkuk, katup-katup di kantung lehernya menutup dan mencegah darah yang berlebihan akibat aliran ke otak.

Tidak ada keraguan bahwa jerapah tidak memperoleh ciri-

ciri ini dengan merencanakannya menurut kebutuhannya, bahkan lebih tidak masuk akal bila mengatakan bahwa semua perlengkapan penting ini dibentuk seiring dengan berlalunya waktu melalui proses evolusi secara bertahap. Supaya tetap hidup, jerapah membutuhkan sistem pemompaan untuk mengalirkan darah ke otak dan sistem katup untuk mencegah tekanan darah yang tinggi sewaktu membungkuk. Jika salah satu dari karakteristik ini tidak ada atau tidak berfungsi dengan tepat, mustahil bagi jerapah untuk terus hidup.

Kesimpulan yang harus ditarik dari semua ini adalah, bahwa spesies jerapah lahir ke dunia dengan segala karakteristiknya yang amat penting bagi kehidupannya. Mustahil bagi makhluk yang tidak menguasai tubuhnya untuk mendapatkan ciri-ciri dasarnya secara sengaja. Jadi, ini jelas-jelas membuktikan bahwa jerapah diciptakan melalui penciptaan yang disengaja, yaitu oleh Allah.

### *Penyu Laut*

Penyu-penyu laut hidup di gelombang samudera dengan bergerombol menuju pantai bila tiba saatnya untuk berkembang biak. Pantai yang mereka datangi untuk berkembang biak pasti tempat kelahirannya.[15] Kadang-kadang penyu laut harus melakukan perjalanan sejauh 800 kilometer untuk tiba di sana. Akan tetapi, perjalanan yang panjang dan keras tidak mengubah keadaan ini. Mereka tiba di pantai tempat kelahiran mereka untuk melahirkan keturunan mereka, apa pun yang terjadi.

*"Dan, pada penciptaan kamu dan pada binatang-binatang yang melata yang bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal."* **(al-Jaatsiyah: 4)**

---

15. Maurice Burton, "Reptiles", *Encyclopaedia of Animals* (C.B.P.C. Publishing Limited), hlm. 120.

Sungguh luar biasa bagaimana suatu makhluk hidup bisa menemukan jalan kembalinya ke pantai yang sama persis sesudah 20-25 tahun keberangkatannya dari sana.[16] Yang lebih luar biasa, penyu laut bisa menemukan arah tempat kelahirannya di kedalaman samudera yang cahayanya sedikit sekali dan kemudian membedakannya dari begitu banyak pantai yang serupa.

Akhirnya, ribuan penjelajah tanpa kompas ini mencapai pantai yang sama pada waktu yang sama. Alasan yang melandasi pertemuan yang berulang-ulang ini, pada mulanya merupakan misteri, tetapi kini menjadi kejutan besar ketika akhirnya terkuak. Karena penyu-penyu tahu bahwa keturunan mereka tidak bisa bertahan hidup di keadaan laut, mereka memendam telurnya di dalam pasir di pantai. Akan tetapi, mengapa mereka semua bertemu di pantai yang sama pada waktu yang sama? Apakah bayi mereka tidak akan bertahan hidup jika mereka melakukan hal yang sama di waktu yang berbeda dan di pantai yang berlainan? Orang-orang yang melakukan penelitian mengenai topik ini dihadapkan kepada situasi yang menarik. Ribuan keturunan di dalam pasir itu harus mengatasi sejumlah kendala besar setelah memecahkan telur mereka dengan gumpalan keras pada kepala mereka. Bayi penyu seberat rata-rata 31 gram ini tidak bisa secara sendiri-sendiri menggali lapisan pasir di atas mereka. Mereka saling membantu. Penggalian permukaan pasir yang dilakukan oleh ribuan bayi penyu itu dilakukan selama beberapa hari. Walaupun demikian, sebelum muncul di permukaan, mereka menunggu sesaat hingga malam tiba karena pada siang hari terdapat bahaya yang mengintai dari para pemangsa. Di samping itu, akan cukup sulit bagi mereka untuk merangkak di atas pasir yang terbakar oleh sinar matahari. Bila malam tiba, mereka naik

16: *Ibid.*, hlm. 120.

ke permukaan setelah menyelesaikan proses penggalian. Kendati gelap, mereka bekerja keras menuju laut dan berangkat dari pantai untuk kembali ke sana pada 20-25 tahun kemudian.

Mustahil bagi bayi-bayi penyu ini untuk mengetahui bahwa mereka harus menggali jalan mereka ke atas sesudah bermunculan dari telur mereka dan menunggu sesaat pada jarak tertentu dari laut. Sama sekali tidak mungkin bagi mereka untuk mengetahui bahwa tatkala masih terpendam di tanah, apakah ini siang ataukah malam, bahwa para pemangsa terdapat di luar sana dan mereka bisa menjadi mangsa predator, bahwa pasirnya terbakar karena matahari, bahwa ini bisa membahayakan mereka, dan bahwa mereka harus bekerja keras menuju laut. Jadi, bagaimanakah perbuatan yang disengaja ini muncul?

Satu-satunya jawaban atas pertanyaan ini adalah bahwa bayi-bayi penyu ini telah "terprogram" untuk berperilaku secara demikian, yang berarti bahwa Pencipta mereka telah mengilhami mereka naluri yang menolong mereka menyelamatkan kehidupan mereka.

### *Kumbang Pengebom*

Kumbang pengebom merupakan serangga yang telah banyak diteliti. Ciri yang menyebabkan serangga ini sangat populer adalah bahwa kumbang pengebom menggunakan metode kimiawi untuk melindungi diri dari musuh-musuhnya.

Dalam keadaan bahaya, serangga ini menyemprotkan hidrogen peroksida dan hidroquinon yang tersimpan di tubuhnya ke arah musuh untuk melindungi diri. Sebelum bertempur, susunan-susunan istimewa yang disebut "cuping pengeluar" membuat campuran pekat kedua zat kimia ini. Campuran ini disimpan di ruang terpisah yang disebut "ruang penyimpanan". Ruang ini dihubungkan dengan ruang kedua yang disebut "ruang pele-

dakan". Kedua ruang ini dijaga agar terpisah satu sama lain dengan otot sfingter. Ketika serangga ini merasakan ada bahaya, ia menekan otot-otot yang mengelilingi ruang penyimpanan seraya mengendurkan otot sfingter, sedangkan zat kimia di ruang penyimpanan dipindahkan ke ruang peledakan. Sejumlah besar panas diluncurkan dan terjadilah penguapan. Uap dan gas oksigen luncuran ini menggunakan tekanan pada dinding-dinding ruang peledakan, dan zat kimianya disemprotkan ke arah musuh melalui suatu saluran yang mengarah ke luar tubuh kumbang tersebut.[17]

Masih merupakan misteri besar bagi para peneliti, bagaimana serangga bisa memiliki sistem kokoh di dalam dirinya sendiri yang cukup untuk memicu reaksi kimia yang dengan mudah bisa membahayakannya seraya ia pun mengisolasi diri dari pengaruh sistem ini. Tak meragukan, keberadaan dan bekerjanya sistem ini terlalu rumit untuk disifatkan pada serangga sendiri. Masih merupakan bahan diskusi, bagaimana kumbang pengebom membuat sistem sedemikian itu bekerja dalam tubuh mungilnya yang berukuran sekitar dua sentimeter panjangnya, ketika manusia yang pakar hanya bisa menampilkannya di laboratorium.

Satu-satunya kebenaran yang muncul di sini adalah bahwa serangga ini merupakan contoh nyata yang menolak teori evolusi sepenuhnya, karena mustahil bagi sistem kimia rumit ini untuk dibentuk dengan serangkaian berbagai kebetulan dan berjalan hingga generasi mendatang. Bahkan, kerusakan atau "cacat" kecil pun pada sepotong tunggal sistem itu membuat hewan tersebut tak berdaya sehingga akan segera terbunuh atau akan menyebabkannya bunuh diri. Karena itu, satu-satunya penjelasan adalah bahwa senjata kimia di tubuh serangga ini pasti muncul sekaligus beserta semua bagiannya dan tanpa cacat.

---

17. Michael J. Behe, *Darwin's Black Box* (New York: Free Press, 1996), hlm. 232-233

*Sarang Rayap*

Semua orang mungkin terkejut bila menyaksikan sarang rayap yang didirikan di tanah. Sarang-sarang ini merupakan keajaiban arsitektur, yang tingginya mencapai 5 atau 6 meter.

Bila Anda bandingkan ukuran rayap dan sarangnya, akan Anda dapati bahwa rayap itu telah berhasil merampungkan proyek arsitekturnya yang berukuran tiga ratus kali lebih besar daripada dirinya sendiri. Akan tetapi, yang lebih aneh lagi ialah bahwa rayap-rayap itu buta.

Orang yang tak pernah melihat sarang besar yang dibangun oleh rayap buta mungkin mengira bahwa sarang itu terbuat dari gundukan pasir yang saling bertumpukan. Akan tetapi, sarang rayap membuktikan rancangan yang mengagumkan yang tak terbayangkan oleh benak manusia; di dalamnya terdapat saluran-saluran yang saling berhubungan, lorong-lorong, sistem ventilasi, langsiran produksi cendawan khusus, dan pintu keluar pengaman.

Dengan setinggi beberapa sentimeter saja, rayap-rayap bisa mendirikan pencakar langit yang bermeter-meter tingginya tanpa menggunakan alat apa pun. Sarang yang hebat ini melindungi dengan sempurna koloni rayap penghuninya dengan populasi lebih dari satu juta dari musuh-musuh mereka dan kondisi kehidupan di luar yang tak bersahabat.

Jika Anda mengumpulkan ribuan orang buta dan memberi mereka semua jenis peralatan teknik, Anda tak akan pernah bisa membuat mereka menyusun bangunan yang serupa dengan yang dibuat oleh sekumpulan rayap. Jadi, pikirkan saja hal-hal berikut ini.

1. Bagaimana bisa seekor rayap yang panjangnya 1-2 cm mempelajari informasi rekayasa dan arsitektur yang dibutuhkan untuk memuluskan rancangan tersebut?
2. Bagaimana bisa ribuan ekor rayap buta mengelola pekerjaan secara serasi untuk membangun bangunan ini yang meru-

pakan keajaiban artistik?

3 Jika Anda belah sarang rayap menjadi dua pada tahap awal pembangunannya, kemudian menyatukannya kembali, akan Anda lihat bahwa semua gang, saluran, dan jalan saling bersesuaian. Bagaimana kejadian ajaib ini bisa dijelaskan?

Kesimpulan yang harus ditarik dari contoh ini adalah bahwa Allah telah menciptakan semua makhluk hidup secara unik dan tanpa contoh lebih dahulu. Bahkan, satu sarang rayap pun cukup bagi manusia untuk memahami Allah dan yakin bahwa Dialah Yang menciptakan semuanya.

### *Burung Pelatuk*

Sebagaimana kita ketahui bersama, burung-burung pelatuk membangun sarang-sarang mereka dengan mengebor lubang-lubang di batang pohon dengan paruh mereka. Ini mungkin terdengar biasa bagi kebanyakan orang. Akan tetapi, hal yang lalai untuk diperhatikan adalah mengapa burung pelatuk tidak mengalami pendarahan ketika mereka memukul-mukul secara dahsyat dengan kepala mereka. Yang dilakukan oleh burung pelatuk ini serupa dengan orang yang memukul paku ke dinding dengan kepalanya. Jika orang mencoba melakukan perbuatan seperti ini, mungkin ia akan mengalami pusing yang diikuti dengan gegar otak. Akan tetapi, burung pelatuk bisa mematuk batang pohon yang keras 38-43 kali dalam waktu dua atau tiga detik saja tanpa menderita apa-apa.[18]

Tidak terjadi apa-apa karena struktur kepala burung pelatuk tercipta secara ideal untuk tugas semacam itu. Tengkorak burung pelatuk mempunyai sistem suspensi yang luar biasa yang menyerap

---

18. *Grzimeks Tierleben Vögel 3*, Deutscher Taschen Buch Verlag, Oktober 1993, hlm. 92.

daya pukulan. Muka dan beberapa urat tengkoraknya yang berdampingan dengan paruh dan rahangnya itu sangat kokoh sehingga turut mengurangi efek pukulan yang kuat selama pematukan.[19]

Rancangan dan perencanaan tidak berakhir di sini. Dengan terutama lebih menyukai kayu tusam, burung pelatuk mengecek umur pohon sebelum mengebor lubang padanya dan memilah yang umurnya lebih dari seratus tahun, karena kayu tusam yang umurnya lebih dari seratus tahun menderita suatu penyakit yang menyebabkan kulit kayu keras dan tebal untuk dilembutkan. Baru-baru ini sajalah hal ini ditemukan oleh sains dan mungkin Anda membacanya di sini untuk pertama kalinya dalam kehidupan Anda, tetapi burung pelatuk telah mengetahuinya selama berabad-abad yang lampau.

Ini bukan satu-satunya alasan yang menyebabkan burung pelatuk lebih menyukai kayu tusam. Burung pelatuk menggali rongga di sekeliling sarang mereka yang fungsinya pada mulanya tidak terpahami. Selanjutnya, rongga-rongga ini terpahami untuk melindungi mereka dari bahaya besar. Seiring dengan waktu, damar lengket yang merembes dari kayu tusam memenuhi rongga sehingga rintisan sarang burung pelatuk penuh dengan genangan yang dengan demikian ini, burung pelatuk bisa terlindung dari ular, musuh terbesar mereka.

Hal menarik lainnya dari burung pelatuk adalah mulut mereka yang cukup tipis untuk menyusup ke sarang semut di pohon. Mulut mereka juga lengket yang memungkinkan mereka mengumpulkan semut di sana. Kesempurnaan penciptaan ini selanjutnya terungkap oleh fakta bahwa mulut mereka mempunyai susunan yang mencegah mereka dari bahaya asam di tubuh semut-semut.[20]

---

19. *Ibid.*, hlm. 89.
20. *Ibid.*, hlm. 87-88.

Burung pelatuk, yang setiap cirinya dibahas di berbagai paragraf di atas, dengan semua corak rincinya membuktikan bahwa mereka itu "diciptakan". Jika burung pelatuk berkembang secara kebetulan sebagaimana pendapat teori evolusi, mereka akan mati sebelum memperoleh ciri konsisten yang luar biasa seperti itu dan mereka akan punah. Akan tetapi, karena mereka diciptakan oleh Allah dengan "rancangan" istimewa yang disesuaikan dengan kehidupan mereka, mereka memulai kehidupan mereka dengan semua sifat-sifat pentingnya.

### *Kamuflase*

Salah satu strategi pertahanan hewan adalah kamuflase. Beberapa hewan mempunyai perlindungan khusus berupa struktur tubuh dan pewarnaan yang semuanya sesuai dengan habitat mereka. Tubuh-tubuh makhluk hidup ini sangat serasi dengan lingkungan mereka yang bila Anda lihat di gambar, tidak bisa Anda katakan apakah itu tanaman ataukah hewan, atau membedakan mereka dari sekeliling mereka.

Sebagaimana yang akan kita lihat pada halaman-halaman berikut, keserupaan yang luar biasa pada seekor serangga dengan daun membantunya mengalihkan perhatian musuh-musuhnya. Jelas bahwa hewan mungil ini tidak membuat tubuhnya terlihat seperti daun. Mungkin, ia tidak sadar juga bahwa ia terlindung karena terlihat seperti daun. Walaupun demikian, kamuflase ini sedemikian tangkas sehingga segera mengena sebagai taktik pertahanan yang terencana secara khusus dan "tercipta".

Ular bisa menyamarkan diri di pasir dan bersembunyi dari musuh-musuhnya. Mungkinkah ular ini mewarnai sendiri kulitnya dan membuat pola yang sepenuhnya serasi dengan lingkungannya?

Telur-telur burung kedidi barat berwarna sama dengan lingkungannya supaya terlindung dari musuh-musuh.

Beberapa serangga menyamarkan diri mereka sendiri sebagai daun-daun mati. Sangat sulit membedakan ngengat Panama dari daun layu.

Bunglon dikenal sebagai tokek yang bisa meniru warna sekelilingnya dalam 20 menit. Dan masih banyak lagi contoh yang lainnya.

### *Mata Palsu Membingungkan!*

Bila kupu-kupu membuka sayap, kita dapati sepasang mata. Mata-mata ini meyakinkan musuh-musuhnya bahwa ia bukan kupu-kupu. Terutama, wajah palsu beberapa spesies kupu-kupu seperti kupu-kupu Shonling yang terlihat sangat sempurna dengan sinar mata, corak wajah, alis mata mengerut, mulut, dan hidung sehingga gambaran keseluruhannya cukup menggentarkan bagi banyak musuhnya.

Orang yang berkepala batu dengan menyangkal Allah, mungkin berusaha menyokong pandangannya yang tak masuk akal dengan penjelasan evolusionis yang berupa teori "kebetulan yang menarik". Ia mungkin juga menyatakan bahwa "kupu-kupulah yang menghasilkan pola ini pada tubuhnya dengan memikirkan bahwa ini akan berguna baginya".

Jika seseorang membuat pernyataan sedemikian ini dan beranggapan bahwa pola-pola yang mengungguli keindahan lukisan seniman ini muncul secara kebetulan, tidak ada yang tersisa baginya dari sifat "ulul albab" karena pernyataan itu tidak sesuai sama sekali dengan nalar dan akal sehat.

### *Mata Palsu*

Ada beberapa metode pertahanan menarik yang tak terbayangkan dan luar biasa di dunia hewan. Salah satunya ialah mata

palsu. Dengan mata palsu semacam ini, berbagai kupu-kupu, ulat, dan spesies ikan meyakinkan musuh mereka bahwa mereka "berbahaya".

Kupu-kupu membuka sayap mereka dengan segera sesudah merasakan suatu bahaya dan mempertontonkan sepasang mata di setiap sayap mereka yang tampaknya cukup mengancam musuh-musuh mereka.

Mari kita luangkan waktu dan berpikir: mungkinkah mata yang sangat meyakinkan tersebut merupakan hasil dari kebetulan? Bagaimana mungkin kupu-kupu tahu bahwa sepasang mata yang menakutkan akan tampak bila ia membuka sayapnya dan bahwa pandangan ini akan menggentarkan musuhnya? Pernahkah kupu-kupu melihat pola pada sayapnya dan memutuskan bahwa pola ini menakutkan dan bahwa ini bisa berfaedah pada keadaan bahaya?

Pola yang meyakinkan seperti itu hanya mungkin merupakan hasil dari rancangan yang disengaja, bukan dari kebetulan. Lagipula, sama sekali tidak mungkin kupu-kupu menyadari pola-pola pada sayapnya dan menemukannya sendiri sebagai taktik pertahanan. Jelas bahwa Allah, Yang menciptakan kupu-kupu, melimpahkan pada tubuhnya pola seperti itu dan memberi ilham naluri kepada hewan untuk dipakai pada keadaan bahaya.

### *Bunga Teratai*

Bunga-bunga kecil biasanya dianggap biasa oleh orang-orang meskipun sempurna sepenuhnya. Orang-orang tidak memperhatikan keajaiban penciptaan bunga-bunga ini karena terlihat ada di mana-mana setiap hari. Karena itu, bunga-bunga yang tumbuh di tempat sangat berbeda, dalam keadaan sangat lain, dan dalam ukuran sangat berbeda akan diamati tanpa "kacamata biasa" dan dengan demikian membantu kita memahami keberadaan Allah.

Teratai-teratai Amazon yang tumbuh di lumpur lengket yang menutupi dasar Sungai Amazon cukup menarik untuk mengganti "kacamata biasa" orang-orang karena teratai-teratai Amazon itu melangsungkan kehidupannya tidak dengan cara yang biasa kita saksikan setiap hari, tetapi dengan perjuangan yang sangat lain.

Tanaman-tanaman ini mulai tumbuh di lumpur dasar Sungai Amazon, kemudian menjangkau permukaan sungai. Tujuannya adalah mencapai sinar matahari yang sangat penting untuk keberadaan mereka. Tatkala mencapai permukaan air, mereka berhenti tumbuh dan mengembangkan pucuk bundar berduri. Pucuk-pucuk ini berkembang menjadi daun-daun raksasa dengan lebar dua meter dalam beberapa jam. Dengan "mengetahui" bahwa semakin banyak menutupi permukaan sungai dengan daun-daun yang berhamparan, semakin mampu mereka memanfaatkan sinar matahari, teratai-teratai ini banyak menggunakan siang hari untuk melakukan fotosintesis. Mereka "tahu" bahwa kalau tidak, mereka tidak akan dapat bertahan hidup di dasar sungai karena langkanya cahaya. Tentu saja, menjalankan taktik "cerdik" seperti ini jelas merupakan ilham bagi tanaman.

Teratai-teratai hanya bisa memanfaatkan siang hari setelah mereka membuat jalan dari kedalaman rawa ke permukaan air dengan memanjang setinggi dua meter.

Meskipun demikian, sinar matahari saja tidak cukup bagi teratai-teratai Amazon. Mereka juga membutuhkan oksigen. Akan tetapi, tentu saja oksigen ini tidak ada di tanah berlumpur tempat akar-akar mereka. Karena itulah, teratai menjulurkan tangkai yang berkembang dari akar ke atas menuju permukaan air yang mengambangkan daun-daun mereka. Kadang-kadang, tangkai-tangkai ini tumbuh setinggi sebelas meter; mereka berkaitan dengan daun-daun dan berfungsi sebagai pengangkut

oksigen antara daun dan akar.[21]

Bagaimana pucuk teratai itu bisa tahu pada tahap awal kehidupannya di kedalaman sungai bahwa ia membutuhkan oksigen dan sinar matahari untuk mempertahankan hidup, bahwa ia tidak akan bisa hidup tanpanya, dan bahwa segala sesuatu yang dibutuhkannya ini terdapat di permukaan air? Makhluk yang baru saja mengenal kehidupan ini tidak menyadari bahwa air ini mempunyai permukaan ataupun keberadaan matahari dan oksigen.

Karena itu, jika seluruh kejadian ini ditinjau dari sudut pandang evolusionis, tumbuh-tumbuhan ini pasti sudah lama takluk terhadap keadaan lingkungan dan menjadi punah. Akan tetapi, teratai masih ada sampai saat ini dengan segala kesempurnaannya.

Perjuangan kehidupan teratai-teratai yang sulit dipercaya ini masih berlangsung setelah mereka mencapai sinar dan oksigen di permukaan air. Di sini, mereka menggulung daun-daun raksasa mereka ke atas supaya tidak tenggelam.

Mereka dapat melangsungkan kehidupan dengan semua pertahanan ini. Sekalipun demikian, mereka tahu bahwa ini tidak cukup untuk perkembangbiakan. Mereka membutuhkan makhluk hidup yang akan membawa serbuk sari mereka ke teratai lain; makhluk hidup ini ialah kumbang yang tercipta dengan ketertarikannya pada warna putih. Hewan ini lebih suka teratai putih ini daripada bunga-bunga menarik lainnya di Sungai Amazon. Ketika teratai Amazon dikunjungi oleh hewan ini yang akan melestarikan spesies mereka, mereka menutup semua daun mereka, mengurung mereka, dan menawari mereka serbuk sari yang cukup banyak. Bunga teratai kemudian membiarkan kumbang itu bebas setelah menyekapnya selama satu malam dan kemudian mengubah

21. David Attenborough, *The Private Life of Plants* (Princeton University Press, 1995), hlm. 29.

warnanya sendiri supaya kumbang itu tidak membawa kembali serbuk sari yang sama kepadanya. Segera setelah putih murni, teratai lalu menghiasi sungai Amazon dengan warna merah muda.

Bisakah rencana-rencana yang diperhitungkan secara baik dan tanpa cacat seperti itu merupakan karya pucuk teratai yang tidak menyadari segalanya? Tentu tidak. Semua ini adalah hasil dari kebijaksanaan Allah, Yang menciptakan segala sesuatu. Semua seluk-beluk yang diringkas di sini menunjukkan bahwa tanaman, seperti semua makhluk hidup di alam semesta ini, menjadi ada dengan telah diperlengkapi dengan sistem yang paling sesuai. Karenanya, bersyukurlah kepada Pencipta mereka.

## Kesimpulan

Bisakah angin membentuk pesawat terbang secara kebetulan? Fisikawan terkenal Sir Fred Hoyle membuat pengamatan yang sangat tajam mengenai asal-usul kehidupan. Dalam bukunya, The Intelligent Universe, ia menulis,

"Peluang bahwa bentuk kehidupan yang lebih tinggi mungkin muncul dengan cara ini (secara kebetulan) sebanding dengan peluang bahwa angin puyuh yang melanda melalui tempat barang rongsokan bisa membentuk Boeing 747 dari bahan-bahan di situ."[22]

Pembandingan Hoyle ini cukup berilham. Contoh-contoh yang kita bahas tadi juga mengungkapkan bahwa keberadaan kehidupan dan juga kesempurnaan sistemnya itu memaksa kita untuk mencari kekuatan hebat yang menjadikan semua ini. Sebagaimana angin topan yang tidak bisa menghasilkan pesawat terbang sebagai hasil dari kebetulan, mustahil juga bagi alam semesta untuk menjadi ada sebagai hasil dari kejadian yang tak

---

22. *Nature*, 12 November 1981.

terencana dan lebih-lebih mengandung susunan yang sangat rumit di dalamnya. Yang benar, alam semesta diperlengkapi dengan banyak sekali sistem dengan kerumitan yang jauh lebih tak terbatas daripada sistem pesawat terbang.

Segala yang kami katakan di dalam bab ini menantang kita dengan bukti perencanaan yang tak bercacat bukan hanya di sekeliling yang dekat dengan kita, melainkan juga di pedalaman. Orang yang melihat ayat-ayat ini yang juga merupakan bukti tak terbantahkan, baik oleh akal maupun nurani, hanya bisa sampai pada satu kesimpulan: tidak ada tempat bagi kebetulan di alam semesta ini; alam semesta ini "diciptakan" dengan segala hal kecil di dalamnya.

Allah, Pencipta sistem yang sempurna ini, Dialah Yang mempunyai kekuatan dan pengetahuan yang tak terbatas. ❖

# *Bab IV* *Para Ilmuwan Menyaksikan Ayat-ayat Allah*

PENELITIAN kita sejauh ini memperlihatkan bahwa sifat-sifat alam semesta yang ditemukan dengan ilmu pengetahuan menunjukkan keberadaan Allah. Ilmu pengetahuan mengarahkan kita kepada kesimpulan bahwa alam semesta memiliki Pencipta dan bahwa Pencipta ini sempurna dalam hal kekuasaan, kebijaksanaan, dan pengetahuan. Agamalah yang memperlihatkan jalan kepada kita untuk mengenal Allah. Karena itu, bisa dikatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah metode yang kita gunakan untuk melihat dan menyelidiki dengan lebih baik kenyataan-kenyataan yang disebut oleh agama. Walaupun demikian, sekarang, beberapa ilmuwan yang melangkah maju atas nama ilmu pengetahuan

mengambil sudut pandang yang seluruhnya berbeda. Dalam pandangan mereka, penyelidikan ilmiah tidak menyiratkan ciptaan Allah. Mereka justru meluncurkan pemahaman ilmu pengetahuan yang ateistik dengan mengatakan bahwa mustahil "menjangkau" Allah melalui data ilmiah. Mereka mengklaim bahwa ilmu pengetahuan dan agama merupakan dua pandangan yang berbenturan.

Sesungguhnya, pemahaman ilmu pengetahuan yang ateistik ini belum lama. Sampai beberapa abad yang lalu, ilmu pengetahuan dan agama tidak pernah dianggap berbenturan satu sama lain, dan ilmu pengetahuan diterima sebagai metode pembuktian keberadaan Allah. Pemahaman ilmu pengetahuan yang disebut ateistik ini baru berkembang sesudah filsafat materialisme dan positivisme melanda dunia ilmu pengetahuan pada abad ke-18 dan ke-19.

Terutama setelah Charles Darwin merumuskan teori evolusi pada 1859, kalangan yang berpandangan materialistik mulai secara ideologis membela teori ini. Mereka melihat teori ini sebagai alternatif terhadap agama. Teori evolusi berpendapat bahwa alam semesta tidak diciptakan oleh pencipta, tetapi ada secara kebetulan. Akibatnya, agama dianggap bertentangan tajam dengan ilmu pengetahuan. Para peneliti dari Inggris, yaitu Michael Baigent, Richard Leigh, dan Henry Lincoln, berpendapat mengenai persoalan ini, bahwa satu setengah abad sebelum Darwin, ilmu pengetahuan belum bercerai dari agama dan sebenarnya merupa-kan bagian darinya, dengan maksud utama untuk melayaninya. Akan tetapi, setelah munculnya Darwin, ilmu pengetahuan menjadi terlepas dari agama dan menetapkan diri sebagai pesaing mutlaknya dan alternatif terhadap agama. Tiga peneliti ini akhirnya menyimpulkan bahwa karenanya manusia

terpaksa membuat pilihan antara keduanya.[23]

Sebagaimana yang kami nyatakan tadi, "jurang" antara ilmu pengetahuan dan agama sepenuhnya bersifat ideologi. Beberapa ilmuwan, yang serius mempercayai materialisme, mengkondisikan mereka untuk membuktikan bahwa alam semesta tidak mempunyai pencipta dan mereka membuat berbagai teori dalam persoalan ini. Teori evolusi adalah yang paling terkenal dan paling penting di antara berbagai teori itu. Di bidang astronomi pun jelas ada teori yang dikembangkan seperti "teori keadaan tetap" atau "teori keos". Akan tetapi, semua teori yang menolak penciptaan ini dilumpuhkan oleh ilmu pengetahuan itu sendiri, sebagaimana yang telah kami tunjukkan dengan jelas di bab-bab terdahulu.

Dewasa ini, para ilmuwan yang masih mempertahankan teori-teori ini dan bersikeras menolak semua hal yang religius ialah orang-orang yang dogmatik dan fanatik, yang mengkondisikan diri sendiri tidak untuk mengimani Allah. Seorang evolusionis dan zoolog terkenal, D.M.S. Watson, mengakui dogmatisme ini ketika ia menjelaskan alasan ia dan rekan-rekannya menerima teori evolusi,

"Kalau begitu, ini akan menyajikan kesejajaran dengan teori evolusi itu sendiri, teori yang secara universal diterima, bukan karena bisa dibuktikan dengan bukti yang secara logis benar, melainkan karena satu-satunya alternatif, ciptaan istimewa, jelas-jelas sulit dipercaya."[24]

Yang dimaksud oleh Watson sebagai "ciptaan istimewa" adalah ciptaan Allah. Sebagaimana yang diakui, para ilmuwan

---

23. Michael Baigent, Richard Leigh, Henry Lincoln, *The Messianic Legacy* (London: Gorgi Books, 1991), hlm. 177-178.
24. D.M.S. Watson, "Adaptation", *Nature*, No. 124, hlm. 233.

ini menganggapnya "tak bisa diterima". Namun mengapa? Apakah karena ilmu pengetahuan mengatakannya demikian? Sebenarnya tidak. Sebaliknya, ilmu pengetahuan membuktikan kebenaran penciptaan. Satu-satunya alasan mengapa Watson menganggap fakta ini tak dapat diterima adalah karena ia telah mengkondisikan diri untuk menyangkal keberadaan Allah. Semua evolusionis lain mengambil sikap yang sama.

Para evolusionis tidak bersandar pada ilmu pengetahuan, tetapi filsafat materialisme dan mereka menyelewengkan ilmu pengetahuan untuk membuatnya cocok dengan filsafat ini. Seorang ahli genetika dan evolusionis terkenal dari Universitas Harvard, Richard Lewontin, mengakui kebenaran ini,

*"Bukan karena metode dan institusi ilmu pengetahuan agak memaksa kita untuk menerima penjelasan materialisme tentang dunia fenomenal, melainkan sebaliknya, kita terpaksa oleh kesetiaan apriori kita terhadap penyebab materialis untuk membuat alat penyelidikan dan perangkat konsep yang menghasilkan penjelasan materialis, tidak peduli betapa konter-intuitifnya, tidak peduli betapa membingungkannya hal yang tak berawal. Lagipula, materialisme itu mutlak sehingga kita tidak mungkin membiarkan Kaki Ilahi di pintu tersebut."*[25]

Sebaliknya, dewasa ini, seperti dalam sejarah, terdapat ilmuwan-ilmuwan yang mempertegas keberadaan Allah, yang berlawanan dengan kelompok materialis dogmatis ini, dan mengakui ilmu pengetahuan sebagai jalan untuk mengenal Dia. Beberapa kecenderungan yang berkembang di A.S. semisal "Kreasionisme" atau "Desain Cerdas" membuktikan dengan fakta ilmiah bahwa semua makhluk hidup diciptakan Allah.

---

25. Richard Levontin, "The Demon-Haunted World", *The New York Review of Books*, 9 Januari 1997, hlm. 28.

Ini memperlihatkan kepada kita bahwa ilmu pengetahuan dan agama bukan sumber informasi yang bertentangan, melainkan bahwa ilmu pengetahuan justru merupakan metode yang mengesahkan kebenaran mutlak yang disediakan oleh agama. Perseteruan antara agama dan ilmu pengetahuan hanya berlangsung pada agama tertentu yang mengambil beberapa unsur takhayul di samping sumber Ilahi. Akan tetapi, tentu saja ini bukan merupakan persoalan bagi Islam, yang hanya bergantung kepada wahyu murni dari Allah. Lebih-lebih, Islam terutama mendorong penyelidikan ilmiah dan mengumumkan bahwa penyelidikan alam semesta merupakan metode untuk mengamati ciptaan Allah. Ayat Al-Qur'an berikut ini menyinggung persoalan ini,

> *"Maka, apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya, dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikit pun? Dan, Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata.... Dan, Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang dapat dipanen, dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun."* **(Qaaf: 6-7, 9-10)**

Sebagaimana yang tersirat pada ayat tersebut, Al-Qur'an selalu mendorong orang-orang untuk berpikir, bernalar, dan mengamati dunia tempat tinggal mereka. Ini karena ilmu pengetahuan mendukung agama, menyelamatkan individu dari kejahiliahan, dan menyebabkannya berpikir dengan lebih sadar; ilmu pengetahuan membuka lebar-lebar dunia pemikiran dan membantu orang mencerap (memperhatikan) ayat-ayat Allah yang berbukti dengan sendirinya di alam semesta. Seorang fisikawan

terkemuka Jerman, Max Planck, mengatakan bahwa semua orang yang –apa saja bidangnya– mengkaji ilmu pengetahuan secara sungguh-sungguh, ia akan membaca frase berikut ini di pintu gerbang ilmu pengetahuan: "beriman". Menurutnya, iman merupakan sifat dasar ilmuwan.[26]

Semua persoalan yang kita bahas sejauh ini sampai pada kesimpulan bahwa keberadaan alam semesta dan semua makhluk hidup tidak dapat dijelaskan dengan kebetulan. Banyak ilmuwan yang berwibawa di dunia ilmu pengetahuan yang telah mempertegas dan masih mempertegas kenyataan besar ini. Semakin banyak kita belajar tentang alam semesta, semakin tinggi penghargaan kita kepada tatanan yang tiada cacat ini. Semua rincian yang baru ditemukan itu mendukung penciptaan dengan cara yang tak terbantah.

***

Mayoritas fisikawan modern menerima fakta penciptaan seperti yang kita pancangkan di abad ke-21. David Darling juga mempertahankan pendapat bahwa yang ada di permulaan itu bukan waktu, bukan ruang, bukan zat, bukan energi, bukan pula noktah kecil atau rongga. Suatu pergerakan yang agak cepat serta fluktuasi dan getaran yang tenang terjadi. Darling menutup ucapannya dengan mengatakan bahwa bila tutup kotak kosmik terbuka, sulur keajaiban penciptaan akan tampak di bawahnya.[27]

Di samping itu, hampir semua pendiri berbagai cabang ilmu pengetahuan beriman kepada Allah dan kitab suci-Nya. Fisikawan terbesar dalam sejarah, Newton, Faraday, Kelvin, dan Maxwell, merupakan sedikit contoh ilmuwan semacam itu.

---

26. J. De Vries, *Essential of Physical Science* (Wm.B.Eerdmans Pub.Co., Grand Rapids, SD 1958), hlm. 15.
27. Timothy R. Stout, *Tim Stout's Creation-Science Page*.

Pada masa Isaac Newton, seorang fisikawan besar, para ilmuwan percaya bahwa pergerakan benda-benda langit dan planet-planet bisa dijelaskan dengan hukum yang berbeda-beda. Walaupun demikian, Newton percaya bahwa Pencipta bumi dan angkasa adalah sama dan, karena itu, bisa dijelaskan dengan hukum yang sama. Ia memperluas pandangan ini dalam bukunya dengan mengatakan bahwa sistem matahari dan planet yang sempurna hanya bisa bertahan di bawah kendali dan dominasi sesuatu yang berkuasa dan bijaksana.[28]

Telah terbukti, ribuan ilmuwan yang telah melakukan penelitian di bidang fisika, matematika, dan astronomi sejak zaman Pertengahan semuanya sepakat pada gagasan bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Pencipta tunggal dan selalu berfokus pada titik yang sama. Pendiri astronomi fisika, Johannes Kepler, menyatakan keimanannya yang kuat kepada Tuhan di salah satu bukunya yang menyatakan bahwa kita, sebagai hamba Tuhan yang miskin dan serba kekurangan, harus memperhatikan besarnya kebijaksanaan dan kekuasaan Tuhan dan berserah diri kepada-Nya.[29]

Fisikawan besar, William Thompson (Lord Kelvin), yang mendirikan termodinamika, juga seorang Nasrani yang beriman kepada Tuhan. Ia menentang keras teori evolusi Darwin sangat menolaknya. Ia menjelaskan secara singkat sebelum kematiannya bahwa ketika memperhatikan asal-usul alam semesta, tentulah ilmu pengetahuan mempertegas keberadaan Sang Mahakuasa.[30]

---

28. *Ibid.*
29. Umit Simsek, *Big Bang: Kainatin Dogusu* (*Big Bang: The Birth of the Universe*), hlm. 55.
30. David Darling, *Deep Time* (New York: Delacorte Press, 1989).

Salah seorang profesor fisika di Universitas Oxford, Robert Mattheus, menyatakan fakta yang sama dalam bukunya yang terbit pada 1992 yang menjelaskan bahwa molekul DNA diciptakan oleh Tuhan. Mattheus menyatakan bahwa semua taraf ini berproses dengan keserasian yang sempurna dari sel tunggal sampai bayi hidup, lalu menjadi anak kecil, dan akhirnya menjadi dewasa. Semua peristiwa ini hanya bisa dijelaskan sebagai keajaiban sebagaimana taraf-taraf biologis lainnya. Mattheus menanyakan bagaimana organisme yang rumit sesempurna itu bisa muncul dari sel yang mungil dan sesederhana itu dan bagaimana MANUSIA yang bermartabat diciptakan dari sebuah sel yang bahkan lebih kecil daripada titik pada huruf i. Akhirnya, ia menyimpulkan bahwa ini bukan lain kecuali mukjizat.[31]

Sebagian ilmuwan lain yang menerima bahwa alam semesta diciptakan oleh Pencipta dan yang terkenal karena kontribusi mereka (dalam kurung) ialah:

- Robert Boyle (Bapak Kimia Modern),
- Iona William Petty (terkenal karena kajiannya tentang Statistika dan Ekonomi Modern),
- Michael Faraday (salah seorang dari fisikawan terbesar sepanjang masa),
- Gregory Mendel (Bapak Genetika; ia membatalkan Darwinisme dengan penemuannya dalam Genetika),
- Louis Pasteur (nama terbesar dalam Bakteriologi; ia menyatakan perang terhadap Darwinisme),
- John Dalton (Bapak Teori Atom),
- Blaise Pascal (salah seorang dari matematikawan terpenting),

31. Robert Matthews, *Unravelling the Minde of God* (London Bridege, 1995), hlm. 8.

- John Ray (nama terpenting dalam Sejarah Alam Inggris),
- Nicolaus Steno (stratigrafer terkenal yang menyelidiki lapisan bumi),
- Carolus Linnaeus (Bapak Klasifikasi Biologis),
- Georges Cuvier (penemu Anatomi Komparatif),
- Matthew Maury (penemu Oseanografi),
- Thomas Anderson (salah seorang dari pelopor di bidang Kimia Organik). ❖

## *Bab V*

# *Bukti Ilmiah dan Mukjizat Al-Qur'an*

AL-QUR'AN diturunkan oleh Allah pada empat belas abad yang lalu. Al-Qur'an bukan buku ilmiah, tetapi kitab ini mencakup beberapa penjelasan ilmiah dalam tautan keagamaannya. Penjelasan ini tidak pernah bertentangan dengan temuan-temuan ilmu modern. Sebaliknya, fakta-fakta tertentu yang baru ditemukan dengan teknologi abad ke-20 itu sebenarnya telah diungkapkan dalam Al-Qur'an pada empat belas abad yang silam. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan salah satu bukti terpenting yang menegaskan keberadaan Allah.

## Memandang Alam Semesta dengan Kacamata Al-Qur'an

Menurut data yang diperoleh pada abad ke-20, ternyata alam semesta ini ada secara tiba-tiba setelah sebelumnya tidak ada. Teori ini dikenal sebagai teori Ledakan Dahsyat (Big Bang) yang berpandangan bahwa alam semesta ini pada mulanya terjadi dengan peledakan. Kita mengkaji teori ini dalam konteks historisnya yang terdukung dengan bukti-bukti ilmiah pada Bab Ke-2 yang berjudul "Ada dari Tiada". Pada bab ini, kita akan mengamati bagaimana Allah menyatakan kepada kita beberapa fakta ilmiah mengenai penciptaan alam semesta dalam Al-Qur`an.

Ada bukti sangat kuat yang mendukung teori Ledakan Dahsyat. Meluasnya alam semesta merupakan salah satunya dan bukti yang paling signifikan mengenai hal ini adalah saling menjauhnya galaksi-galaksi dan benda-benda langit. Untuk memahaminya dengan lebih baik, alam semesta bisa dibayangkan sebagai permukaan balon yang digelembungkan. Seperti halnya bagian-bagian permukaan balon yang saling menjauh ketika balon digelembungkan, begitu jugalah benda-benda angkasa yang saling menjauh tatkala alam semesta meluas.

Dalam hal ini, mari kita merujuk kepada ayat Al-Qur'an yang relevan. Satu ayat berikut ini menyatakan mengenai penciptaan alam semesta,

*"Dan, langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa."*
**(adz-Dzaariyaat: 47)**

Pada ayat lain tentang langit, Allah berfirman,

*"Dan, apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya.*

*Dan, dari air, Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka, mengapakah mereka tiada juga beriman?"* ***(al-Anbiyaa': 30)***

Menurut kamus-kamus Arab, kata asal ratq yang diterjemahkan 'terpadu' dalam ayat ini berarti "sesuatu yang tertutup, padat, kedap, bergabung menjadi satu dalam massa yang berat". Maksudnya, ini dipakai untuk dua potong yang berlainan yang membentuk entitas. Pernyataan "pisahkan" adalah kata kerja "fatq" dalam bahasa Arab dan ini berarti memecah objek dalam keadaan ratq. Sebagai misal, penum-buhan benih dan tampilan pucuk-pucuknya di bumi diungkapkan dengan kata kerja ini. Kini, mari kita melihat kembali ayat yang menunjukkan bahwa langit dan bumi itu dalam keadaan ratq, lalu keduanya diartikan 'dipisahkan' dalam kata kerja fatq. Maksudnya, yang satu menerobos yang lain dan membuat jalan keluarnya. Sungguh, bila kita mengingat peristiwa pertama Ledakan Dahsyat, kita lihat bahwa bintik yang disebut telur kosmik itu mengandung semua bahan alam semesta. Segala sesuatu, bahkan "langit dan bumi" yang belum tercipta pun, terkandung dalam bintik ini dalam keadaan ratq. Sesudah itu, telur kosmik ini meledak, kemudian semua zat menjadi fatq.

Bila kita bandingkan ungkapan-ungkapan dalam ayat ini dengan bukti ilmiah, kita lihat bahwa ini sangat bersesuaian. Yang cukup menarik, temuan-temuan ini belum ada sebelum abad ke-20.

## Penciptaan Langit

Steven Weinberg, pengarang buku *The First Three Minutes,* pernah menegaskan bahwa sepintas lalu, langit tampaknya merupakan suatu "alam tak berubah" yang kokoh. Sesungguhnya, awan-awan berarak-arakan mengejar bulan, kolong langit

biru mengelilingi bintang kutub, bulan itu sendiri membesar dan mengecil dalam waktu yang lebih lama, dan bulan serta planet-planet bergerak melalui suatu bidang yang ditentukan oleh bintang-bintang. Akan tetapi, kita tahu bahwa semua ini adalah kejadian setempat yang disebabkan oleh pergerakan dalam sistem tata surya kita. Weinberg juga menambahkan bahwa di belakang planet-planet, bintang-bintang tampaknya tidak bergerak.

Memang, dengan pengamatan sepintas lalu ke arah langit, kita merasa bahwa semua benda itu sangat stabil dan tetap. Akan tetapi, ini tidak benar. Terdapat kegiatan besar di langit. Fakta ini, yang tak telihat oleh mata telanjang, telah tercatat berabad-abad yang lalu di dalam Al-Qur'an.

Terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang menyebutkan langit, kebanyakan dalam bentuk jamak. Kata *samawat* yang bermakna 'langit-langit', dalam bahasa Arab berarti angkasa dan atmosfir bumi.

Hal pertama yang akan kita bahas di sini adalah penggunaan kata langit dengan bentuk jamak. Penggunaan bentuk jamak ini merupakan salah satu dari mukjizat Al-Qur'an. Sekarang, mari kita jelaskan apa sebabnya.

Bayangkanlah bila Anda berada di udara terbuka dan mengarahkan pandangan Anda menuju langit. Apa yang Anda lihat? Jika musim panas, Anda akan melihat langit biru cerah atau beberapa awan melayang di langit; jika musim dingin, langit abu-abu berkabut tertutupi awan. Apa pun yang Anda lihat, Anda tidak akan mampu melihat atmosfir yang mengelilingi bumi. Anda tak akan pernah tahu bahwa atmosfir ini tersusun atas beberapa lapisan. Terdapatnya acuan rinci yang tak teramati dengan mata telanjang itu dalam Al-Qur'an merupakan sepotong bukti besar bahwa ia adalah firman Allah,

*"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka, lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? Kemudian, pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah."* **(al-Mulk: 3-4)**

***

Angkasa bisa dibayangkan sebagai rongga besar: rongga amat besar yang tak berbatas, suatu rongga yang mengandung bintang-bintang, planet-planet, dan benda-benda langit yang bergerak. Akan tetapi, angkasa itu bukan rongga itu sendiri. Angkasa merupakan suatu "sistem" yang terdiri atas berbagai bintang, sistem tata surya, planet, satelit, dan komet yang semuanya tak terhitung banyaknya. Telah dinyatakan dalam Al-Qur'an bahwa langit dan angkasa diciptakan tanpa cacat dalam "tatanan besar",

*"Maka, apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya, dan langit itu tidak mempunyai retak-retak (cacat) sedikit pun?"* **(Qaaf: 6)**

## Bintang dan Planet

Mari kita perhatikan maksud kata "bintang" dalam Al-Qur'an. Bintang-bintang yang ditunjukkan dengan kata najm 'bintang' dan "kandil" (pelita) mempunyai dua fungsi utama seperti yang tersirat dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Mereka adalah sumber cahaya dan dimanfaatkan untuk navigasi.

Terutama dalam ayat-ayat yang menggambarkan hari kebangkitan, ditekankan bahwa cahaya bintang keluar dan menjadi mengecil. Untuk matahari, yang merupakan bintang juga, dipakai kata "kandil". Kata "kandil" digunakan juga bila mengacu pada bintang-bintang yang menghiasi langit. Sekalipun demikian, ada perbedaan yang amat penting ketika kata *nuur* 'sinar' dipakai untuk bulan. Dengan cara ini, bintang dan bukan bintang saling berbeda. Fakta ini, yang tidak mungkin diketahui pada empat belas abad yang silam, merupakan satu mukjizat Al-Qur'an.

Kita telah menyebutkan bahwa fungsi kedua dari bintang-bintang sebagaimana yang dirujuk dalam ayat-ayat itu merupakan pedoman navigasi. Ayat ini menjelaskan bahwa manusia dapat menentukan arah dengan bantuan bintang di langit. Dalam semua ayat ini, kata najm digunakan. Sungguh, sebelum penemuan kompas, yang mempunyai peran yang sangat penting pada awal penemuan geografis pada zaman Pertengahan, navigasi hanya bisa terwujud dengan bantuan bintang-bintang pada perjalanan malam hari.

Bagaimana mungkin bintang-bintang menunjukkan arah? Ini hanya dapat terjadi jika bintang-bintang tersusun dalam suatu tatanan di tempat tinggal mereka yang tetap. Jika suatu bintang terlihat di suatu tempat pada suatu malam dan di tempat lain pada malam lain, mustahil bintang tersebut dijadikan sebagai penunjuk arah. Dalam konteks ini, lokasi tertentu tempat munculnya bintang-bintang di langit menjadi sangat penting. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman,

> *"Maka, Aku bersumpah dengan masa tempat-tempat terbenamnya bintang-bintang, dan itu sungguh suatu sumpah yang amat besar kalau kamu mengetahui."*
> **(al-Waaqi'ah: 75-76)**

## Matahari dan Bulan

Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menyebut matahari dan bulan. Bila kata-kata bahasa Arab ini diselidiki, terungkaplah sifat yang menarik. Pada ayat-ayat ini, kata *siraj* 'lampu' dan *wahhaj* 'terang membara' dipakai untuk matahari, sedangkan untuk bulan, digunakan kata *munir* 'cerah berbinar-binar'. Sungguh, manakala matahari menghasilkan panas yang amat tinggi dan cahaya yang amat terang sebagai akibat dari reaksi nuklir di dalamnya, bulan hanya memantulkan cahaya yang diterimanya dari matahari. Ayat-ayat yang menunjukkan perbedaan ini adalah,

*"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis, dan menciptakan padanya bulan yang bercahaya dan membuat matahari sebagai pelita (yang cemerlang)?"* **(Nuuh: 15-16)**

*"Telah Kami bangun di atas kamu tujuh buah (langit) yang kokoh, dan Kami jadikan pelita yang amat terang (matahari)."* **(an-Nabaa': 12-13)**

*"Mahasuci Dia Yang telah menjadikan gugusan bintang di langit dan menempatkan sebuah pelita (yang cemerlang) dan sebuah bulan yang bercahaya."* **(al-Furqaan: 61)**

Perbedaan antara matahari dan bulan itu sungguh merupakan bukti dalam ayat ini. Yang satu dilukiskan sebagai sumber cahaya dan yang lain sebagai pemantul cahaya. Mustahil penjelasan seperti itu telah diketahui pada waktu itu. Baru berabad-abad kemudian, manusia mulai mempunyai pengetahuan ini. Karena itu, fakta bahwa informasi ini telah diberikan Al-Qur'an merupakan satu bukti bahwa Al-Qur'an diwahyukan oleh Allah.

Sekarang, mari kita alihkan perhatian kita kepada karakteristik hebat lainnya yang terdapat pada benda-benda langit – yang merupakan pergerakan mereka di angkasa.

*"Demi langit yang mempunyai jalan-jalan.* **(adz-Dzaariyaat: 7)**

## Orbit yang Terpapar dalam Al-Qur'an

Pada pembahasan di atas, kita telah menyatakan bahwa benda-benda langit bergerak di angkasa. Pergerakan-pergerakan ini terkendali sepenuhnya dan semua benda bergerak dalam suatu orbit yang terhitung. Dalam Al-Qur'an, ayat-ayat berikut ini mengisyaratkan pergerakan matahari dan bulan.

*"Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan (secara eksak)."* **(ar-Rahmaan: 5)**

*"Tidaklah mungkin matahari menyusul bulan dan malam pun tak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar dalam garis edarnya."* **(Yaasiin: 40)**

*"Dan, Dialah Yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya."* **(al-Anbiyaa': 33)**

Menurut sebuah teori mutakhir yang terakui, benda-benda yang padat dan sangat besar di alam semesta memaksakan kekuatan gravitasinya terhadap benda-benda lain yang lebih kecil. Sebagai misal, bulan membuat orbit mengelilingi bumi yang mempunyai volume yang lebih besar. Bumi dan planet-planet lain di tata surya ini bergerak di suatu orbit mengelilingi matahari. Masih ada sistem besar lain yang dikelilingi oleh matahari di suatu orbit. Hal terpenting dalam semua keterangan ini adalah bahwa tak satu pun dari bintang, planet, dan benda-benda lainnya di angkasa bergerak secara tak terkendali, memotong orbit lain, ataupun saling berbenturan.

Al-Qur'an mengisyaratkan pergerakan benda-benda di alam semesta secara serasi ini.

*"Demi langit yang mempunyai jalan-jalan."*
**(adz-Dzaariyaat: 7)**

Matahari, sebagai salah satu dari triliunan bintang di alam semesta, melakukan perjalanan lebih dari 17 juta kilometer per hari di angkasa. Perjalanan matahari ini ditunjukkan oleh Allah dalam ayat Al-Qur'an,

*"Dan, matahari beredar di tempat peredarannya. Demikianlah ketentuan Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui."* **(Yaasiin: 38)**

## Atap yang Terjaga Baik

*"Dan, Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terjaga baik (terpelihara), tetapi mereka berpaling dari tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya."* **(al-Anbiyaa': 32)**

Hampir semua orang pernah melihat gambar permukaan bulan. Struktur permukaan ini sangat tidak rata karena kejatuhan meteor-meteor yang tak terhitung jumlahnya. Besarnya kawah-kawah yang terbentuk oleh meteor-meteor ini merupakan karakter bulan yang paling khas. Segala stasiun angkasa atau tempat tinggal yang didirikan di permukaan bulan tanpa dilindungi perisai khusus akan sangat berkemungkinan untuk rata dengan tanah. Satu-satunya cara untuk mencegahnya adalah "menjaga"-nya dengan berbagai cara.

Keterangan ini, yang hampir tidak pernah kita pikirkan, disediakan bagi bumi dengan cara yang sangat alamiah. Karena itu, orang-orang tidak perlu mengambil tindakan ekstra untuk bertahan hidup. Atmosfer bumi menghancurkan semua meteor besar dan kecil yang mendekati bumi, menyaring sinar yang berbahaya di angkasa dan, dengan demikian, melaksanakan proses yang vital demi kelangsungan hidup manusia.

Banyak sinar yang berbahaya –bahkan fatal– mencapai bumi dari matahari dan bintang-bintang lain. Sumber utama sinar-sinar yang berbahaya ini adalah ledakan energi, "kobaran" di matahari, bintang terdekat dengan bumi.

Selama matahari ini memancarkan cahayanya, suatu awan plasma terlempar ke angkasa dengan kecepatan 1.500 km/detik. Awan plasma ini, yang tersusun dari proton bermuatan positif dan elektron bermuatan negatif, menghantarkan listrik. Ketika awan itu mendekati bumi dengan kecepatan 1.500 km/detik, awan ini mulai menghasilkan arus listrik di bawah pengaruh bidang magnet di sekeliling bumi. Di sisi lain, bidang magnetik bumi itu mengerahkan gaya pendorong terhadap awan plasma tersebut yang mengalir langsung melalui ini. Gaya ini menghentikan pergerakan awan itu dan menjaganya pada jarak tertentu. Kini, mari kita amati daya awan plasma yang "dihentikan" sebelum mencapai bumi.

Walaupun awan plasma itu tertahan oleh bidang magnetik bumi, pengaruhnya masih terdeteksi dari bumi. Dengan mengikuti kobaran kuat tersebut, transformer-transformer bisa meledak di saluran-saluran yang bertegangan tinggi, jaringan komunikasinya bisa putus, atau gabungan jaringan listriknya bisa berhamburan.

Di suatu ledakan bintik-matahari, energi yang diluncurkan akan terhitung sama dengan seratus triliun kali energi bom atom yang dijatuhkan di Hiroshima. Lima puluh delapan jam sesudah kobaran, aktivitas yang menonjol bisa diamati pada jarum kompas, dan panasnya melonjak sampai 2.500° C pada ketinggian sekitar 250 kilometer di atas atmosfir.

Sekalipun demikian, arus partikel lain disebarkan dari matahari dengan kecepatan yang relatif lebih rendah, kira-kira 400 km/detik. Ini disebut "angin matahari". Angin matahari dikendalikan oleh lapisan partikel bermuatan yang disebut "Sabuk

Radiasi Van Allen," yang dihasilkan di bawah pengaruh medan magnetik bumi dan, dengan demikian, tidak membahayakan bumi. Pembentukan lapisan ini dimungkinkan karena karakteristik inti bumi. Inti ini mengandung logam-logam magnetik, seperti besi dan nikel. Yang lebih penting adalah bahwa nukleusnya tersusun dari dua struktur yang berbeda. Inti dalamnya padat, sedangkan inti luarnya cair. Dua lapisan inti ini masing-masing berputar. Pergerakan ini menciptakan efek magnetik di logam-logam yang mengarah pada pembentukan medan magentik. Sabuk Van Allen itu merupakan perpanjangan dari bidang magnetik ini yang merentang ke jangkauan atmosfir terluar. Medan magnetik ini melindungi bumi dari bahaya-bahaya yang berasal dari angkasa. Angin-angin matahari tidak bisa lewat melalui Sabuk Van Allen, 40.000 mil dari bumi. Bila dalam bentuk partikel-partikel yang bermuatan listrik, mereka menjumpai medan magnetik ini, mereka terurai dan tersebar di sekitar sabuk ini.

Jika tidak ada "atap" yang terjaga baik, akan ada bencana di bumi lebih dari yang tergambarkan.

***

Tepat seperti Sabuk Van Allen, atmosfir bumi pun melindungi bumi dari efek-efek angkasa yang merusak. Kami menyebutkan bahwa atmosfir melindungi bumi dari meteor, tetapi bukan hanya ini fungsi atmosfir. Sebagai misal, suhu minus 273° C di angkasa luar, yang disebut "nol mutlak", yang akan berdampak fatal bagi manusia dan makhluk hidup lainnya, sedangkan suhu di atmosfir bumi lebih tinggi secara permanen.

Yang lebih menarik adalah bahwa atmosfir hanya membiarkan masuknya sinar-sinar, gelombang-gelombang radio, dan cahaya-cahaya yang tidak berbahaya karena semua ini merupakan unsur-unsur yang vital bagi kehidupan. Sinar ultraviolet, yang hanya dibiarkan masuk sebagian oleh atmosfir, sangat

penting untuk fotosintesis tanaman dan kelangsungan hidup semua makhluk hidup. Pancaran ini, yang terpancar sangat kuat dari matahari ke bumi, disaring melalui lapisan ozon atmosfir dan hanya sebagian yang diperlukan saja yang dapat mencapai bumi. Sinar matahari adalah salah satu persyaratan hidup yang paling mendasar.

Singkatnya, terdapat suatu sistem hebat yang berfungsi di bumi, yang mencakupi dan melindunginya dari bahaya luar. Dalam Al-Qur'an, keadaan bumi yang berperisai diungkapkan dengan ayat,

> *"Dan, Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terjaga baik (terpelihara), tetapi mereka berpaling dari tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya."*
> **(al-Anbiyaa': 32)**

Tiada keraguan bahwa pada abad ke-7, mustahil orang-orang mengetahui perlindungan atmosfir ataupun keberadaan Sabuk Van Allen. Sekalipun begitu, ungkapan "atap yang terjaga baik" menjelaskan dengan sempurna lapisan-lapisan pelindung di sekitar bumi yang belum ditemukan hingga zaman modern. Jadi, ayat yang menyebut langit sebagai "atap yang terjaga baik" menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh Sang Pencipta Yang berpengetahuan atas segala sesuatu.

## Relativitas Waktu

Relativitas waktu adalah fakta ilmiah yang terbukti saat ini. Akan tetapi, hingga Einstein mengetengahkan "teori relativitas" pada awal abad ke-20, tak seorang pun mengira bahwa waktu bisa relatif dan bergantung pada kecepatan dan massa.

Walaupun demikian, ada pengecualian! Al-Qur'an telah menyampaikan informasi tentang relativitas waktu! Tiga ayat mengenai hal ini ialah,

*"Dan, mereka meminta kepadamu supaya azab itu dipercepat, tetapi Allah sekali-kali tidak akan menyalahi janji-Nya. Sesungguhnya, sehari di sisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun dari tahun-tahun yang kamu hitung."* **(al-Hajj: 47)**

*"Dia mengatur semua urusan dari langit ke bumi, kemudian (semua urusan) itu kembali kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."* **(as-Sajdah: 5)**

*"Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya 50.000 tahun."* **(al-Ma'aarij: 4)**

Sebagai kitab yang diwahyukan pertama kali pada 610 Miladiah, Al-Qur'an yang sangat awal menyiratkan relativitas, merupakan bukti lain bahwa inilah kitab Ilahi.

## Perputaran Bumi

Bahasa Arab, bahasa pewahyuan Al-Qur'an, merupakan bahasa yang maju dan sangat kaya. Kosakatanya sangat luas dan variasi kata-katanya banyak. Karena alasan ini, beberapa verba (kata kerja) bahasa Arab tidak bisa diterjemahkan ke berbagai bahasa dengan kata tunggal. Sebagai contoh, kata *khasyiya* berarti 'takut yang disertai takjub' (untuk berbagai jenis rasa takut lain dipakai kata-kata lain). Contoh lain, kata *karia* dipakai untuk mengacu pada 'kemalangan yang menohok', yakni hari pembalasan.

Salah satu verba adalah *takwir*. Dalam bahasa Indonesia, ini berarti 'menumpuk benda-benda seperti menumpuk kain yang terhampar'. Sebagai misal, dalam kamus-kamus bahasa Arab, kata ini dipakai untuk tindakan saling membungkus dengan cara seperti surban. Sekarang, mari kita lihat sebuah ayat yang meng-

gunakan kata *takwir*,

*"Dialah Yang menciptakan langit dan bumi dengan sebenarnya; Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam...."* **(az-Zumar: 5)**

Informasi yang terdapat di dalam ayat tersebut, mengenai saling bungkus (menutup) antara siang dan malam itu, mencakup informasi yang akurat tentang bentuk bumi. Situasi ini bisa benar hanya jika bumi ini bundar. Ini berarti perputaran bumi ini telah diisyaratkan di dalam Al-Qur'an.

Akan tetapi, paham astronomi tentang waktu, memandang dunia (bumi) secara berbeda. Sebagaimana yang telah kami sebutkan, dunia dikira planet datar dan semua penjelasan dan perhitungan ilmiah didasarkan pada kepercayaan ini. Akan tetapi, karena Al-Qur'an itu firman Allah, kata-kata paling benarlah yang dipakai dalam menjelaskan alam semesta.

*"Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan, hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."* **(al-Mulk: 15)**

## Fungsi Gunung

Menurut temuan-temuan geologis, pegunungan itu muncul sebagai hasil dari pergerakan dan perbenturan lempeng raksasa yang merupakan kerak bumi. Lempeng-lempeng ini amat besar dan membawa semua benuanya. Bila dua lempeng bertabrakan, yang satu biasanya tergelincir di bawah yang lain dan puing-puing di antara keduanya terangkat. Tonjolan besar di puing-puing yang terpadatkan ini membentuk pegunungan dengan terangkat lebih tinggi daripada sekelilingnya. Sementara itu, tonjolan yang merupakan pegunungan bergerak di bawah tanah selain yang di atas

tanah. Ini berarti bahwa pegunungan mempunyai bagian yang terseret ke bawah sebesar bagiannya yang terlihat. Perpanjangan pegunungan di bawah tanah ini mencegah kerak bumi dari tergelincir pada lapisan magma atau antara lapisan-lapisannya.

Dengan penjelasan ini, salah satu dari sifat pegunungan yang paling bermakna adalah formasinya di titik-titik gabung pada lempeng-lempeng bumi yang tertekan bersama-sama secara berdekatan ketika mendekat dan "memancangkan" diri. Artinya, kita bisa mempersamakan pegunungan itu dengan paku-paku yang merekatkan potongan-potongan kayu.

Selanjutnya, tekanan yang didesakkan oleh pegunungan terhadap kerak bumi dengan massa yang amat besar itu mencegah pergerakan magma di inti bumi dari penjangkauan bumi dan penghancuran kerak bumi. Lapisan tengah bumi, yang disebut inti, merupakan kawasan yang terbuat dari bahan-bahan yang mendidih dalam suhu yang mencapai ribuan derajat. Pergerakan di inti ini menyebabkan pemisahan bagian-bagian untuk tegak di antara lempeng-lempeng yang menyusun bumi. Pegunungan yang tegak di bagian-bagian ini menghalangi pergerakan ke atas dan melindungi bumi dari gempa bumi yang keras.

Sangat menarik untuk dicatat bahwa fakta-fakta teknis yang ditemukan oleh geologi modern di masa kita sekarang telah terungkap dalam Al-Qur'an ribuan tahun yang lalu. Dalam suatu ayatnya tentang pegunungan, Al-Qur'an menyatakan,

> *"Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia memancangkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan Dia memperkembangbiakkan padanya segala macam jenis binatang...."* **(Luqman: 10)**

Dengan ayat ini, Al-Qur'an menolak takhayul yang biasanya diakui pada waktu itu. Dengan mempunyai pengetahuan

astronomis primitif seperti masyarakat-masyarakat lain pada waktu itu, orang-orang Arab mengira bahwa langit terangkat tinggi di atas gunung (inilah kepercayaan tradisional yang kemudian ditambahkan di dalam Perjanjian Lama untuk menjelaskan alam semesta). Menurut kepercayaan ini, ada pegunungan tinggi di dua ujung bumi yang datar. Inilah "penopang" langit. Pegunungan ini dikira sebagai tiang yang menyangga langit di atas tempatnya. Ayat tersebut menolak hal ini dan menyatakan bahwa langit itu "tanpa penopang". Fungsi geologis yang sebenarnya juga diungkapkan: untuk mencegah getaran. Sebuah ayat lain menekankan hal itu pula,

> *"Dan, telah Kami jadikan di atas bumi ini gunung-gunung yang kokoh supaya bumi itu (tidak) goncang bersama mereka, dan telah Kami jadikan (pula) di bumi itu jalan-jalan yang luas, supaya mereka mendapat petunjuk."* **(al-Anbiyaa': 31)**

## Hujan

Hujan sesungguhnya merupakan salah satu dari unsur-unsur terpenting bagi kelangsungan hidup di bumi. Hujan adalah prasyarat bagi kesinambungan aktivitas di suatu kawasan. Hujan, yang membawa zat-zat yang penting bagi kehidupan (termasuk bagi manusia), disebutkan di berbagai ayat Al-Qur'an yang memberikan informasi mendasar mengenai pembentukan hujan, sifat-sifat, dan efek-efeknya. Informasi ini, yang belum pernah diketahui oleh orang-orang pada masa itu, menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah.

Kini, mari kita periksa informasi mengenai hujan yang termaktub di dalam Al-Qur'an.

## Proporsi Hujan

Dalam ayat kesebelas surat az-Zukhruf, hujan didefinisikan sebagai air yang diturunkan dengan "ukuran yang sesuai",

> *"Dan, Yang menurunkan air dari langit menurut ukuran (yang sesuai/diperlukan) lalu Kami hidupkan dengan air itu negeri yang mati. Seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari dalam kubur)."* **(az-Zukhruf: 11)**

"Ukuran" yang disebutkan dalam ayat ini berkaitan dengan sepasang sifat hujan. Pertama, air hujan yang jatuh di bumi selalu sama. Diperkirakan, dalam satu detik, 16 juta ton air menguap dari bumi. Angka ini sama dengan curah hujan yang jatuh ke bumi dalam satu detik. Ini berarti bahwa air beredar terus-menerus di suatu daur yang seimbang menurut suatu "ukuran".

Suatu ukuran lain yang terkait dengan hujan adalah mengenai kecepatan jatuhnya. Ketinggian minimal awan mendung adalah 1.200 meter. Bila jatuh dari ketinggian ini, suatu objek yang bobot dan ukurannya sama dengan air hujan akan semakin cepat dan jatuh ke tanah dengan kecepatan 558 km/jam. Tentu saja, objek apa pun yang membentur tanah dengan kecepatan itu akan menyebabkan kerusakan besar. Jika hujan yang terjadi itu jatuh dengan cara seperti itu, semua lahan panenan akan hancur, kawasan pemukiman, perumahan, dan mobil-mobil akan remuk, dan orang-orang tidak bisa berjalan-jalan tanpa perlindungan ekstra. Padahal, perhitungan ini hanya untuk awan setinggi 1.200 meter; ada juga awan mendung setinggi 10.000 meter. Air hujan dari tempat setinggi ini bisa memiliki kecepatan yang amat merusak.

Akan tetapi, kenyataannya tidak begitu. Dari ketinggian berapa pun, kecepatan air hujan hanya 8-10 km/jam saat menimpa tanah. Alasan untuk hal ini adalah bentuk istimewa yang mereka miliki. Bentuk istimewa ini meningkatkan pengaruh pemecah di

atmosfir dan mencegah percepatan kala air hujan mencapai "batas" kecepatan tertentu (dewasa ini, parasut dirancang dengan menggunakan teknik ini).

Ini belum semua "ukuran" hujan. Sebagai contoh, di lapisan atmosfir tempat berawalnya hujan, suhunya bisa turun hingga serendah 400° Celsius di bawah nol. Walaupun demikian, air hujan tak pernah menjadi partikel-partikel es (ini tentu saja menjadi ancaman yang fatal bagi makhluk hidup di bumi.) Sebabnya, air di atmosfir itu adalah air murni. Sebagaimana yang kita ketahui, air murni sulit membeku, sekalipun di suhu yang sangat rendah.

## Pembentukan Hujan

Proses terbentuknya hujan masih merupakan misteri besar bagi orang-orang dalam waktu yang lama. Baru setelah radar cuaca ditemukan, bisa didapatkan tahap-tahap pembentukan hujan.

Pembentukan hujan berlangsung dalam tiga tahap. Pertama, "bahan baku" hujan naik ke udara, lalu awan terbentuk. Akhirnya, curahan hujan terlihat.

Tahap-tahap ini ditetapkan dengan jelas dalam Al-Qur'an berabad-abad yang lalu, yang memberikan informasi yang tepat mengenai pembentukan hujan,

> *"Dialah Allah Yang mengirimkan angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu lihat air hujan keluar dari celah-celahnya; maka, apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya, tiba-tiba mereka menjadi gembira."* **(ar-Ruum: 48)**

Kini, mari kita amati tiga tahap yang disebutkan dalam ayat ini.

**Tahap ke-1:** *"Dialah Allah Yang mengirimkan angin. ..."*

Gelembung-gelembung udara yang jumlahnya tak terhitung yang dibentuk dengan pembuihan di lautan, pecah terus-menerus dan menyebabkan partikel-partikel air tersembur menuju langit. Partikel-partikel ini, yang kaya akan garam, lalu diangkut oleh angin dan bergerak ke atas di atmosfir. Partikel-partikel ini, yang disebut aerosol, membentuk awan dengan mengumpulkan uap air di sekelilingnya, yang naik lagi dari laut, sebagai titik-titik kecil dengan mekanisme yang disebut "perangkap air".

**Tahap ke-2:** *"...lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal. ..."*

Awan-awan terbentuk dari uap air yang mengembun di sekeliling butir-butir garam atau partikel-partikel debu di udara. Karena air hujan dalam hal ini sangat kecil (dengan diameter antara 0,01 dan 0,02 mm), awan-awan itu bergantungan di udara dan terbentang di langit. Jadi, langit ditutupi dengan awan-awan.

**Tahap ke-3:** *"...lalu kamu lihat air hujan keluar dari celah-celahnya...."*

Partikel-partikel air yang mengelilingi butir-butir garam dan partikel-partikel debu itu mengental dan membentuk air hujan. Jadi, air hujan ini, yang menjadi lebih berat daripada udara, bertolak dari awan dan mulai jatuh ke tanah sebagai hujan.

Semua tahap pembentukan hujan telah diceritakan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, tahap-tahap ini dijelaskan dengan urutan yang benar. Sebagaimana fenomena-fenomena alam lain di bumi, lagi-lagi Al-Qur'anlah yang menyediakan penjelasan yang paling benar mengenai fenomena ini dan juga telah mengumumkan fakta-fakta ini kepada manusia pada ribuan tahun sebelum ditemukan oleh ilmu pengetahuan.

## Menghidupkan Negeri yang Sudah Mati

Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang mengundang perhatian kita pada fungsi istimewa hujan, yakni "memberi kehidupan kepada negeri yang sudah mati",

*"...dan Kami menurunkan air yang amat bersih dari langit, agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak."* **(al-Furqaan: 48-49)**

Di samping menyediakan air untuk bumi, yang merupakan kebutuhan makhluk hidup yang tak terelakkan, hujan juga mempunyai pengaruh terhadap penyuburan.

*"Dan, Dialah Yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu berbagai jenis tumbuh-tumbuhan; maka, Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak...."* **(al-An'aam: 99)**

Air hujan yang mencapai awan setelah diuapkan dari laut mengandung zat-zat tertentu "yang menghidupkan" negeri (tanah) yang telah mati. Air "pemberi kehidupan" ini disebut "air tensi permukaan". Air tensi permukaan terbentuk pada tingkat puncak permukaan laut yang oleh para biolog disebut "lapisan mikro". Di lapisan ini, yang ketipisannya kurang dari sepersepuluh milimeter, terdapat banyak sisa organik yang disebabkan oleh polusi zooplankton dan ganggang mikroskopik. Beberapa sisa ini menyeleksi dan menghimpun dalam lubuk mereka beberapa unsur yang amat jarang di air laut, seperti fosfor, magnesium, potasium, dan beberapa logam berat, seperti tembaga, seng, kobalt, dan timah. Air yang bermuatan "penyubur ini" terangkat ke langit oleh angin

dan setelah beberapa saat kemudian jatuh ke tanah di dalam air hujan. Benih dan tanaman di bumi mendapati banyak garam metalik dan unsur-unsur yang esensial bagi pertumbuhan mereka di dalam air hujan ini. Peristiwa ini diungkapkan dalam sebuah ayat lain dalam Al-Qur`an,

> *"Dan, Kami turunkan dari langit air yang membawa berkah (banyak manfaatnya), lalu dengan air itu Kami tumbuhkan pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang dapat dipanen."* **(Qaaf: 9)**

> *"Dialah Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu. Dia menumbuhkan untukmu dengan air hujan itu berbagai tanaman, zaitun, korma, anggur, dan berbagai macam buah-buahan. Sesungguhnya, pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir."* **(an-Nahl: 10-11)**

Garam-garam yang jatuh dengan hujan merupakan contoh kecil unsur-unsur tertentu (kalsium, magnesium, potasium, dan sebagainya) yang dipakai untuk menambah kesuburan. Logam-logam berat yang terdapat dalam tipe-tipe aerosol ini merupakan unsur lain yang menambah kesuburan dalam pertumbuhan dan pemproduksian tanaman.

Tanah tandus bisa dilengkapi dengan semua unsur yang esensial bagi tanaman dalam periode 100 tahun hanya dengan penyubur yang dicurahkan dengan air hujan. Hutan-hutan juga berkembang dan mengkonsumsi "makanan" dengan bantuan aerosol yang berbasis laut. Dengan cara ini, 150 juta ton penyubur jatuh ke seluruh permukaan tanah setiap tahunnya. Jika tidak ada penyuburan alamiah seperti ini, tidak akan ada tanaman di

bumi dan keseimbangan ekologis akan cacat.

Yang lebih menarik adalah bahwa kebenaran ini, yang hanya bisa ditemukan oleh sains modern, telah diungkapkan oleh Allah berabad-abad yang lalu.

## Angin Penyerbukan

Dalam Al-Qur'an, angin dinyatakan sebagai "penyerbukan",

*"Dan, Kami meniupkan angin untuk "menyerbuki" (mengawinkan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu...."* **(al-Hijr: 22)**

Dalam bahasa Arab, kata penyerbukan menyiratkan penyerbukan tanaman dan juga awan. Begitu pula, sains modern telah menunjukkan bahwa angin memang memiliki kedua fungsi ini. Angin, seperti yang tersebut di atas, menyerbuki awan dengan membawa kristal-kristal yang akan mengambil bagian dalam pembentukan air hujan. Di sisi lain, angin juga menyerbuki tanaman.

Tanaman-tanaman melemparkan serbuk sari yang mengandung sel sperma ke udara. Kebanyakan tanaman diciptakan secara ideal untuk menangkap serbuk sari yang diterbangkan oleh angin. Cemara, bunga yang bergantungan, dan beberapa tanaman lain membuat celah (terusan) yang terbuka terhadap arus udara yang membawa benih-benih ini ke tanaman lain yang berspesies sama. Serbuk-serbuk sari yang mengandung sel-sel sperma tiba di organ-organ reproduksi yang memanfaatkan celah-celah ini. Serbuk sari yang mencapai sel telur membuahi telur sehingga sel telur itu berubah menjadi benih.

## Keunikan Sidik Jari

Sidik jari yang terbentuk pada ujung jari dengan pola nyata pada kulit bersifat sangat unik bagi si pemiliknya. Setiap orang

yang hidup di bumi mempunyai model sidik jari yang berlainan. Semua orang yang hidup sepanjang sejarah juga mempunyai sidik jari yang berbeda-beda. Sidik jari ini tak akan berubah selama hidup seseorang kecuali jika terjadi kecelakaan besar.

Karena itulah, sidik jari diterima sebagai identitas yang sangat penting dan dipakai untuk tujuan ini di seluruh dunia.

Akan tetapi, dua abad yang lalu, sidik jari tidak begitu penting karena baru ditemukan pada akhir abad ke-19 bahwa semua sidik jari saling berbeda. Pada 1880, seorang ilmuwan Inggris yang bernama Henry Faulds menyatakan dalam suatu artikel yang diterbitkan di Nature bahwa sidik jari orang-orang tidak berubah sepanjang hayat mereka dan bahwa terdakwa-terdakwa bisa diyakinkan dengan sidik jari yang mereka tinggalkan di permukaan benda seperti kaca.[32] Pada 1884, untuk pertama kalinya seorang pembunuh ditentukan dengan identifikasi sidik jari. Sejak itu, sidik jari telah menjadi metode yang penting untuk identifikasi. Akan tetapi, sebelum abad ke-19, kebanyakan orang mungkin tak pernah mengira bahwa bentuk sidik jari mereka yang bergelombang itu mempunyai makna atau merupakan catatan yang berharga.

Pada abad ke-7, Al-Qur'an menunjukkan bahwa ujung jari manusia mengandung karakteristik yang penting,

> *"Apakah manusia mengira bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya? Ya, bahkan Kami mampu menyusun (kembali) ujung jari-jarinya dengan sempurna."* **(al-Qiyaamah: 3-4)**

## Kelahiran Manusia

Terdapat banyak pokok persoalan yang disebutkan dalam Al-Qur'an yang mengundang manusia untuk beriman. Kadang-

---

32. *Bilim ve Teknik*, Juni 1997, hlm. 60

kadang langit, kadang-kadang hewan, dan kadang-kadang tanaman ditunjukkan sebagai bukti bagi manusia oleh Allah. Dalam banyak ayat, orang-orang diseru untuk mengalihkan perhatian mereka ke arah proses terciptanya mereka sendiri. Mereka sering diingatkan bagaimana manusia sampai ke bumi, tahap-tahap mana yang telah kita lalui, dan apa bahan dasarnya,

> *"Kami telah menciptakan kamu; maka mengapa kamu tidak membenarkan? Adakah kamu perhatikan (benih manusia) yang kamu pancarkan? Kamukah yang menciptakannya ataukah Kami yang menciptakannya?"*
> **(al-Waaqi'ah: 57-59)**

Penciptaan manusia dan aspek-aspeknya yang luar biasa itu ditegaskan dalam banyak ayat. Beberapa informasi di dalam ayat-ayat ini sedemikian rinci sehingga mustahil bagi orang yang hidup di abad ke-7 untuk mengetahuinya. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Manusia tidak diciptakan dari mani secara keseluruhan, tetapi dari sebagian kecilnya (spermazoa).
2. Sel kelamin laki-lakilah yang menentukan jenis kelamin bayi.
3. Janin manusia melekat pada rahim sang ibu bagaikan lintah.
4. Manusia berkembang di tiga kawasan yang gelap di dalam rahim.

Orang-orang yang hidup pada zaman Al-Qur'an diturunkan pasti mengetahui bahwa bahan dasar kelahiran berhubungan dengan mani laki-laki yang terpancar selama persetubuhan seksual. Fakta bahwa bayi lahir sesudah jangka waktu sembilan bulan tentu saja merupakan peristiwa yang gamblang dan tidak memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Akan tetapi, sedikit informasi yang dikutip di atas itu berada jauh di luar pengetahuan orang-orang yang hidup pada masa itu. Ini baru dibenarkan oleh ilmu pengetahuan abad ke-20.

Sekarang, mari kita periksa satu demi satu.

## 1. *Air Mani*

Selama persetubuhan seksual, 250 juta sperma terpancar dari pihak laki-laki dalam satu waktu. Sperma-sperma melakukan perjalanan lima menit yang sulit di tubuh si ibu untuk mencapai sel telur. Hanya seribu dari 250 juta sperma yang berhasil mencapai sel telur. Sel telur, yang berukuran setengah dari sebutir garam, hanya akan membolehkan masuk satu sperma. Artinya, bahan manusia bukan mani seluruhnya, melainkan hanya sebagian kecil darinya. Ini dijelaskan dalam Al-Qur'an,

> *"Apakah manusia mengira bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tak terurus)? Bukankah ia hanya setitik air mani yang dipancarkan (ke dalam rahim)?"* **(al-Qiyaamah: 36-37)**

Seperti yang telah kita amati, Al-Qur'an memberi tahu kepada kita bahwa manusia tidak terbuat dari mani selengkapnya, tetapi hanya bagian kecil darinya. Tekanan khusus dalam pernyataan ini yang menyatakan suatu fakta yang baru ditemukan oleh ilmu pengetahuan modern, merupakan bukti bahwa pernyataan tersebut berasal dari Ilahi.

## 2. *Campuran di dalam Mani*

Cairan yang disebut mani tidak hanya mengandung spermatozoa. Cairan ini justru tersusun dari campuran berbagai cairan yang berlainan. Cairan-cairan ini mempunyai berbagai fungsi, misalnya mengandung gula yang diperlukan untuk menyediakan energi bagi spermatozoa, menetralkan asam di pintu masuk rahim, dan melicinkan lingkungan agar memudahkan pergerakan sperma.

Yang cukup menarik, ketika mani disinggung di dalam Al-Qur'an, fakta ini, yang ditemukan oleh ilmu pengetahuan modern, juga menunjukkan bahwa mani itu ditetapkan sebagai cairan campuran,

*"Sesungguhnya, Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan); karena itu, Kami jadikan dia mendengar dan melihat."* **(al-Insaan: 2)**

Di ayat lain, mani lagi-lagi disebut sebagai campuran dan ditekankan bahwa manusia diciptakan dari "bahan campuran" ini,

*"Dialah Yang menciptakan segalanya dengan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah liat. Kemudian, Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani)."* **(as-Sajdah: 7-8)**

Kata bahasa Arab *sulaalah*, yang diterjemahkan sebagai 'saripati', berarti bagian yang mendasar atau terbaik dari sesuatu. Dengan kata lain, ini berarti "bagian dari suatu kesatuan". Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan firman dari Yang berkehendak Yang mengetahui penciptaan manusia hingga serinci-rincinya. Yang berkehendak ini ialah Pencipta manusia (Allah).

## *3. Penentuan Jenis Kelamin Bayi*

Sampai beberapa waktu terakhir ini, orang-orang memperkirakan bahwa jenis kelamin bayi ditentukan oleh gen-gen laki-laki dan perempuan secara bersamaan. Ilmu genetika dan mikrobiologi yang kian maju pada abad ke-20 membuktikan bahwa pihak perempuan tidak berperan dalam proses ini.

Dua dari 46 kromosom yang menentukan struktur manusia merupakan kromosom jenis kelamin. Kromosom-kromosom ini disebut XY pada pria dan XX pada wanita karena bentuk kromosomnya menggambarkan huruf-huruf ini. Kromosom Y adalah kromosom yang pada khususnya membawa gen-gen laki-laki.

Pembentukan bayi berawal dengan penyatuan dua kromosom: satu dari si ayah dan satu dari si ibu. Karena yang perempuan

hanya memiliki kromosom X, sel-sel reproduksinya (ovum) hanya akan mengandung kromosom ini. Di sisi lain, yang laki-laki mempunyai kromosom X dan Y, sehingga setengah dari sel-sel reproduksinya (spermatozoa) merupakan kromosom X dan setengah lainnya Y. Jika suatu sel telur menyatu dengan spermatozoa yang mengandung kromosom X, keturunannya adalah perempuan; jika penyatuannya dengan sperma yang mengandung kromosom Y, keturunannya adalah laki-laki.

> *"Apakah mereka diciptakan tanpa ada yang menciptakan ataukah mereka sendiri yang menciptakan dirinya? Ataukah mereka telah menciptakan langit dan bumi itu? Sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan)."* **(ath-Thuur: 35-36)**

Dengan kata lain, jenis kelamin bayi ditentukan oleh yang mempunyai kromosom X dan Y, yaitu pihak laki-laki, yang menyatu dengan kromosom X dari si perempuan.

Hal ini sama sekali belum diketahui hingga penemuan genetika pada abad ke-20. Di dalam banyak budaya, justru diyakini bahwa jenis kelamin bayi ditentukan oleh kondisi tubuh (kesehatan dan lain-lain) sang ibu. Itulah sebabnya mengapa wanita-wanita disalahkan bila mereka mendapatkan anak perempuan (keyakinan primitif ini masih sering terjadi).

Akan tetapi, tiga belas abad sebelum gen-gen ditemukan, Al-Qur'an mengungkapkan informasi yang menyangkal hal ini. Dalam suatu ayat dinyatakan bahwa kepriaan atau kewanitaan itu tercipta dari air mani; dengan kata lain, sumber jenis kelamin itu bukan perempuan, melainkan laki-laki.

> *"Dan, bahwa Dialah Yang menciptakan berpasang-pasangan, laki-laki dan perempuan, dari air mani kala dipancarkan."* **(an-Najm: 45-46)**

### *4. Segumpal Darah yang Melekat di Rahim*

Ketika spermatozoa laki-laki menyatu dengan sel telur perempuan sebagaimana terpapar di atas, terbentuklah bahan dasar calon bayi. Sel tunggal ini, yang dalam ilmu biologi dikenal sebagai "zigot", akan mulai berkembang dengan sendirinya melalui pembelahan dan akhirnya menjadi "sepotong daging".

Akan tetapi, zigot itu tidak menjalani masa perkembangannya dalam ruang hampa. Zigot melekat pada rahim bagaikan akar-akar yang tertancap dengan kokoh di tanah dengan sulur-sulur mereka. Melalui ikatan ini, zigot bisa memperoleh bahan-bahan dari tubuh ibunya yang amat penting bagi pertumbuhannya.

Keterangan sedetail itu belum bisa diketahui tanpa pengetahuan yang mantap tentang kedokteran. Tentu saja, pada empat belas abad yang lalu belum ada orang yang mempunyai pengetahuan semacam itu. Yang cukup menarik, dalam Al-Qur'an, Allah selalu menyebut zigot yang berkembang di rahim sang ibu sebagai "segumpal darah",

> *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Dan, Tuhanmu Yang Maha Pemurah."* **(al-'Alaq: 1-3)**

> *"Apakah manusia mengira bahwa ia akan dibiarkan tak terurus? Bukankah dia dahulu hanya setitik mani yang dipancarkan? Kemudian, mani itu menjadi segumpal darah, lalu (Allah) menciptakannya dan menyempurnakannya, lalu Allah menjadikan darinya sepasang: laki-laki dan prempuan."* **(al-Qiyaamah: 36-39)**

Makna Arab kata gumpalan adalah 'sesuatu yang melekat di suatu tempat'. Kata ini secara harfiah dipakai untuk mengungkapkan lintah yang melekat di tubuh untuk mengisap darah. Tentu saja,

inilah kata terbaik yang memungkinkan untuk memaparkan zigot yang melekat di dinding rahim dan menyerap makanannya dari situ.

Al-Qur'an mengungkap lebih banyak lagi mengenai zigot. Dengan secara sempurna melekat di dinding rahim, zigot itu mulai tumbuh. Sementara itu, rahim si ibu terisi dengan suatu cairan yang disebut "cairan amnion" yang mengitari zigot. Corak terpenting cairan amnion (tempat pertumbuhan bayi) adalah melindungi bayi dari pukulan-pukulan yang berasal dari luar. Dalam Al-Qur'an, fakta ini terungkap sebagai berikut.

*"Bukankah Kami menciptakan kamu dari cairan yang hina, kemudian Kami tempatkan dia di tempat yang kokoh terlindung?"* **(al-Mursalaat: 20-21)**

Semua informasi ini yang tersaji dalam Al-Qur'an mengenai pembentukan menusia itu menunjukkan bahwa Al-Qur'an berasal dari suatu sumber yang mengetahui pembentukan ini hingga serinci-rincinya.

Ini –sekali lagi– membuktikan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah. Omong kosong sajalah pernyataan bahwa informasi yang dihasilkan oleh Al-Qur'an mengenai kelahiran itu kebetulan belaka: karena terdapat banyak rincian yang terungkap dalam Al-Qur'an dan catatan serinci itu bagaimanapun tidak mungkin "secara kebetulan" cocok dengan kebenaran.

Semua paparan Al-Qur'an itu benar karena semua ayatnya berisi firman Allah. Allahlah Yang menciptakan dan membentuk manusia di rahim ibunya; firman-Nyalah paparan terbaik tentang proses ini. Allah menciptakan kita dengan cara seperti yang terperinci di awal kehidupan kita di ayat lain, yaitu sebagai berikut.

*"Dan sesungguhnya, Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah liat. Kemudian, Kami*

*jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh sekali. Kemudian, air mani itu Kami jadikan segumpal darah, kemudian segumpal darah itu Kami jadikan tulang belulang, kemudian tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging, kemudian Kami kembangkan menjadi makhluk yang (berbentuk) lain. Maka, Mahasuci Allah, Pencipta terbaik."* ***(al-Mu`minuun: 12-14)***

*"Hai manusia! Apa yang memperdayakan kau (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah? Dia Yang telah menciptakanmu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang, dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu."* **(al-Infithaar: 6-8)**❖

# *Bagian Kedua*

# *Orang yang tak Mampu Memahami Fakta Penciptaan*

# Bab VI
# *Tipu Daya Teori Evolusi*

TEORI evolusi adalah suatu filosofi dan konsepsi dunia yang menghasilkan suatu kesalahan hipotesis, asumsi, dan skenario khayalan dengan tujuan menjelaskan keberadaan dan asal-usul kehidupan dengan hanya berdasar pada "kebetulan". Filosofi ini berakar jauh di zaman lalu yang sama kunonya dengan Yunani kuno.

Semua filosofi ateis yang menolak adanya penciptaan, secara langsung ataupun tak langsung, menganut dan membela teori evolusi. Kondisi yang sama saat ini berlaku pula untuk semua ideologi dan sistem yang berlawanan dengan agama.

Paham evolusi ini tersembunyi dalam samaran ilmiah selama satu setengah abad yang digunakan untuk membenarkan diri sendiri. Walaupun dianggap berkedudukan sebagai teori ilmiah selama pertengahan abad ke-19, teori ini–walaupun sepenuhnya merupakan usaha terbaik dari para pembelanya–sejauh ini belum

disahkan oleh eksperimen ataupun temuan ilmiah apa pun. Sesungguhnya, "sains sejati" tempat bergantung teori ini jelas-jelas menunjukkan dan terus menunjukkan berulang-ulang bahwa teori itu tidak cocok dengan kenyataan.

Percobaan laboratorium dan perhitungan probabilistik telah secara gamblang menjelaskan bahwa asam amino sumber kehidupan tidak dapat dibuat secara kebetulan. Sel, yang dikira timbul secara kebetulan dalam kondisi yang primitif dan tak terkontrol menurut para evolusionis, masih tidak bisa disintesiskan, sekalipun di laboratorium dengan teknologi tinggi tercanggih abad ke-20. Bukanlah "bentuk transisional" tunggal, makhluk-makhluk yang disangka memperlihatkan evolusi-bertahap organisme-organisme modern dari yang lebih primitif sebagaimana pernyataan teori neo-Darwinis, yang pernah ada di mana saja di dunia walaupun dengan pencarian yang paling cerdas dan lama di tempat peninggalan fosil.

Dengan berupaya menghimpun bukti evolusi, para evolusionis dengan tidak sengaja membuktikan sendiri bahwa evolusi tidak mungkin terjadi sama sekali.

Orang yang pertama mengajukan teori evolusi, dalam bentuk yang pada hakikatnya dibela dewasa ini, ialah seorang biolog amatir Inggris yang bernama Charles Robert Darwin. Darwin pertama kali menerbitkan gagasannya dalam buku yang berjudul *The Origin of Species by Means of Natural Selection* pada 1859. Darwin menyatakan dalam bukunya bahwa semua makhluk hidup memiliki leluhur yang sama dan mereka berkembang satu sama lain dengan melalui seleksi alamiah. Mereka yang terbaik dalam beradaptasi dengan lingkungan akan mewariskan sifat mereka kepada generasi berikutnya. Lambat laun, sifat-sifat yang menguntungkan ini mengubah individu-individu menjadi spesies yang berbeda total dari leluhur mereka. Dengan demikian,

manusia ialah produk yang paling maju dari mekanisme seleksi alamiah ini. Singkatnya, suatu spesies berasal dari spesies lain.

Ide khayal Darwin dianut dan dikembangkan oleh kalangan ideologis dan politis tertentu dan teorinya menjadi sangat populer. Alasan utamanya adalah bahwa tingkat pengetahuan saat itu belum memadai untuk menyingkapkan bahwa skenario imajinasi Darwin itu salah. Ketika Darwin mengajukan asumsinya, disiplin ilmu genetika, mikrobiologi, dan biokimia belum ada. Jikalau ada, Darwin mungkin dapat dengan mudah mengenali bahwa teorinya tidak ilmiah sama sekali sehingga tidak akan ada yang berusaha mengajukan pernyataan omong kosong tersebut. Jika demikian, Darwin mungkin akan tahu bahwa informasi yang menentukan spesies telah ada dalam gen dan seleksi alamiah tidak mungkin menghasilkan spesies baru dengan mengubah gen.

Pada masa bergaungnya buku Darwin, ahli botani Austria yang bernama Gregor Mendel menemukan kaidah pewarisan sifat pada tahun 1865. Meskipun kurang dikenal hingga akhir abad itu, penemuan Mendel menjadi sangat penting pada awal 1900-an dengan lahirnya ilmu genetika. Beberapa waktu kemudian, struktur gen dan kromosom ditemukan. Pada 1950-an, penemuan molekul DNA, yang menghimpun informasi genetik, menempatkan teori evolusi pada krisis yang hebat karena keluarbiasaan informasi dalam DNA tidak mungkin diterangkan sebagai kejadian kebetulan.

Selain semua perkembangan ilmiah ini, tidak ada bentuk-bentuk transisi, yang diduga menunjukkan evolusi organisme hidup secara bertahap dari yang primitif menuju spesies yang maju, yang pernah ditemukan walaupun dengan pencarian bertahun-tahun.

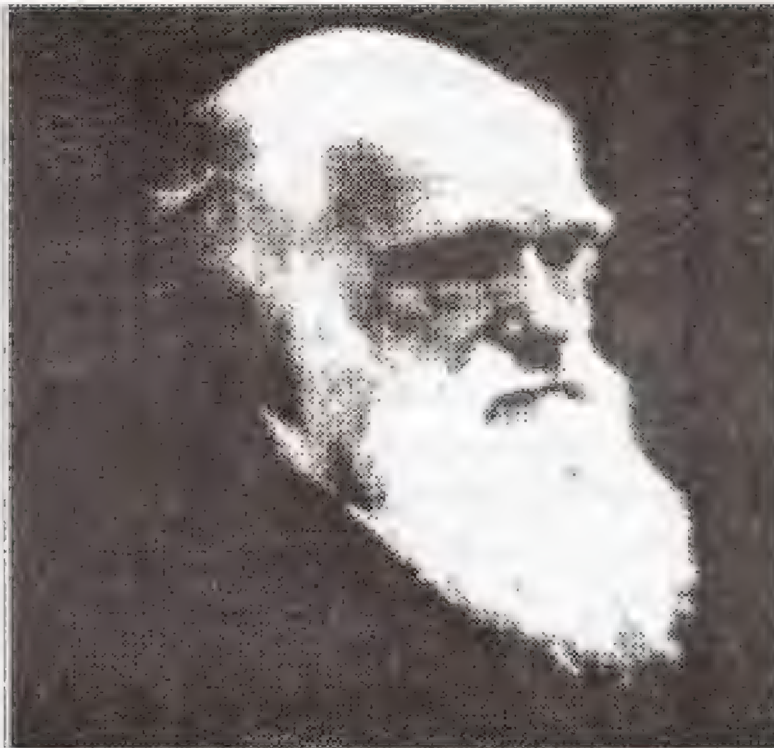
Perkembangan ini mestinya menyebabkan teori Darwin menjadi debu sejarah. Akan tetapi, tidaklah demikian kenyataannya karena kalangan tertentu senantiasa merevisi, memper-

barui, dan mengangkat teori itu ke dataran ilmiah. Usaha ini hanya berarti jika kita menyadari bahwa di belakang teori itu lebih terdapat tujuan ideologis daripada kepedulian ilmiah.

Beberapa kalangan yang mempercayai pentingnya berpegang pada teori tersebut, yang telah menemui jalan buntu, segera menyusun model baru yang bernama neo-Darwinisme. Menurut teori ini, spesies berkembang sebagai hasil dari mutasi-mutasi, perubahan-perubahan kecil dalam gen mereka, dan yang paling sesuailah yang bertahan hidup melalui mekanisme seleksi alamiah. Akan tetapi, tatkala terbukti bahwa mekanisme yang diajukan oleh neo-Darwinisme ini tidak sah dan perubahan-perubahan kecil pun tidak cukup untuk pembentukan makhluk hidup, para evolusionis mulai mencari model baru. Mereka bangkit dengan klaim baru yang disebut "keseimbangan bersela" *(punctuated equilibrium)* yang tidak bersandar pada landasan rasional ataupun ilmiah. Model ini menyatakan bahwa makhluk hidup tiba-tiba berkembang menjadi spesies lain tanpa melalui bentuk transisi sama sekali. Dengan kata lain, spesies tanpa "nenek moyang" evolusioner tiba-tiba muncul. Ini merupakan cara pemerian penciptaan, kendati para evolusionis enggan untuk mengakuinya. Mereka mencoba menutupinya dengan skenario yang tidak masuk akal. Sebagai contoh, mereka mengatakan bahwa burung pertama dalam sejarahnya ada dengan tiba-tiba –entah bagaimana– keluar dari telur reptil yang menetas. Teori tersebut juga mengemukakan bahwa hewan darat karnivora bisa berubah menjadi paus raksasa dengan berubah bentuk secara tiba-tiba dan menyeluruh.

***

Klaim-klaim ini, yang semuanya bertentangan dengan kaidah genetika, biofisika, dan biokimia, adalah seilmiah dongeng katak yang berubah menjadi pangeran! Walaupun demikian, dengan tertekan oleh krisis dari pernyataan neo-Darwinis, beberapa



**Gambar 3:** *Charles Darwin, Pelopor Teori Evolusi*

paleontolog evolusionis menganut teori ini, teori yang mempunyai perbedaan yang bahkan lebih aneh daripada neo-Darwinisme itu sendiri.

Model ini hanya bermaksud memberi penjelasan atas kesenjangan dalam penemuan fosil yang tidak dapat diterangkan dengan model neo-Darwinis. Akan tetapi, usaha menjelaskan kesenjangan evolusi burung dalam penemuan fosil dengan pernyataan bahwa "burung secara tiba-tiba keluar dari telur reptil yang menetas" kurang rasional. Hal ini karena menurut penerimaan para evolusionis sendiri, evolusi dari suatu spesies ke spesies lain mensyaratkan perubahan informasi genetik yang besar dan menguntungkan. Akan tetapi, tidak ada mutasi apa pun yang mengembangkan informasi genetik atau menambah informasi baru untuk itu. Pemindahan hanya mengecualikan informasi genetik. Jadi, "mutasi bruto" yang dibayangkan dengan model keseim-

bangan bersela hanya akan menyebabkan pengurangan dan pelemahan yang besar terhadap informasi genetik "bruto".

Teori keseimbangan bersela itu tentu saja hanya hasil imajinasi. Meskipun tidak ada kebenaran bukti, para pembela teori evolusi tidak bimbang untuk memuja teori ini. Mereka terpaksa melakukannya karena fakta bahwa model evolusi yang diajukan oleh Darwin tidak dapat dibuktikan oleh penemuan fosil. Darwin mengklaim bahwa spesies mengalami perubahan bertahap yang memerlukan keberadaan setengah burung-setengah reptil atau setengah ikan-setengah reptil yang ganjil. Akan tetapi, tidak ada satu pun "bentuk transisi" ditemukan meskipun dengan penelitian secara luas dari para evolusionis dan penggalian ratusan dari ribuan fosil.

Para evolusionis memakai model keseimbangan bersela dengan harapan dapat merahasiakan kegagalan besar ini. Seperti yang telah kita kemukakan, sangatlah jelas bahwa teori ini adalah fantasi, sehingga akan pudar dengan sendirinya. Model keseimbangan bersela tak pernah diajukan sebagai model yang konsisten, tetapi justru digunakan sebagai pelarian dalam hal yang jelas-jelas tidak cocok dengan model evolusi bertahap. Sejak para evolusionis menyadari bahwa organ-organ rumit, seperti mata, sayap, paru-paru, otak, dan lain-lain, menolak model evolusi bertahap secara terang-terangan, dalam hal-hal tertentu ini mereka terpaksa berlindung dalam interpretasi model keseimbangan bersela yang tidak masuk akal.

## Adakah Penemuan Fosil yang Membenarkan Teori Evolusi?

Teori evolusi menyatakan bahwa evolusi suatu spesies menjadi spesies lain berlangsung secara bertahap, setapak demi setapak selama jutaan tahun. Kesimpulan logis yang ditarik dari

klaim semacam ini adalah bahwa organisme hidup luar biasa yang disebut "bentuk transisi" seharusnya telah hidup selama masa-masa transformasi ini. Karena para evolusionis menyebutkan bahwa setiap makhluk hidup berkembang dari makhluk hidup lain setahap demi setahap, jumlah dan macam bentuk transisi ini seharusnya sudah ada jutaan.

Jika makhluk tersebut pernah hidup, kita mestinya bisa melihat bekasnya di mana-mana. Jika tesis ini benar, jumlah "bentuk transisi antara" seharusnya lebih besar daripada jumlah spesies hewan yang hidup hari ini dan fosil yang mereka wariskan mestinya juga berlimpah di seluruh dunia.

Sejak Darwin, para evolusionis telah mencari fosil, tetapi hasilnya bagi mereka adalah kekecewaan yang menohok. Di mana pun di dunia ini–baik di darat maupun di kedalaman lautan–tidak ada spesies yang mempunyai bentuk transisi antara dua spesies yang pernah ditemukan.

Darwin sendiri sadar akan ketiadaan bentuk-bentuk transisi sedemikian itu. Harapan terbesarnya adalah bahwa bentuk transisi ini akan ditemukan di masa mendatang. Walaupun berharap demikian, ia melihat bahwa kesalahan terbesar yang menghalangi teorinya adalah tidak adanya bentuk transisi. Karena itulah, dalam bukunya, *The Origin of Species*, ia menulis,

"Jika setiap spesies berasal dari spesies lain secara bertahap, mengapa di mana-mana kita tidak melihat bentuk transisi yang amat banyak? Mengapa semua alam yang tidak teratur, termasuk spesies, sebagaimana yang kita lihat, tidak dipastikan?.... Akan tetapi, karena dengan teori ini bentuk-bentuk transisi yang tak terhitung seharusnya ada, mengapa kita tidak mendapati mereka terpendam di balik tanah dengan jumlah yang tak terkira?.... Akan tetapi, di kawasan antara, yang mempunyai kondisi-antara kehidupan, mengapa kita sekarang tidak menemukan jenis yang kemungkinan

besar merupakan perantara? Kesulitan ini cukup membingungkan saya dalam waktu yang lama."[33]

Kekhawatiran Darwin masuk akal. Masalah ini juga menimpa para evolusionis lain. Derek V. Ager, seorang paleontolog terkenal dari Inggris, menerima kenyataan yang memalukan ini,

"Masalahnya, jika kita menyelidiki peninggalan fosil secara rinci, baik pada tingkat ordo maupun spesies, kita dapati–lagi-lagi–bukan evolusi bertahap, melainkan meledaknya satu kelompok secara mendadak dengan mengorbankan kelompok lain."[34]

Kesenjangan dalam penemuan fosil tidak dapat diterangkan dengan pemikiran yang emosional bahwa belum cukup fosil yang tergali dan fosil yang belum ada akan ditemukan di kemudian hari. T. Neville George, seorang paleontolog evolusionis lain, menjelaskan penalarannya,

"Tidak perlu lagi dimintakan pengertian lebih jauh atas kurangnya penemuan fosil. Bagaimanapun, (penemuan fosil) ini telah menjadi hampir terlalu banyak dan penemuan (tersebut) lebih dari cukup.... Walaupun begitu, penemuan fosil masih tersusun dari kesenjangan-kesenjangan.[35]

## Kehidupan Muncul di Bumi Secara Tiba-Tiba dan dalam Bentuk yang Rumit

Bila lapisan terestrial dan penemuan fosil diselidiki, terlihat bahwa organisme hidup muncul secara serentak. Lapisan bumi yang

---

33. Charles Darwin, *The Origin of Species: By Means of Natural Selection or the Preservation of Favoured Races in the Struggle of Life* (London: Senate Press, 1995), hlm. 134
34. Derek A. Ager, "The Nature of the Fossil Record," *Proceedings of the British Geological Association*, Vol. 87, No. 2, th. 1976, hlm. 133.
35. T.N. George, "Fossils in Evolutionary Perspective", *Science Progress*, Vol. 48, Januari 1960, hlm. 1-3.

tertua yang mengandung fosil makhluk hidup yang pernah ditemukan adalah Cambrian yang ditaksir berumur 530–520 juta tahun.

Makhluk hidup yang berupa fosil yang terdapat pada lapisan bumi Periode Cambrian semuanya muncul tiba-tiba tanpa keberadaan pendahulu mereka. Aneka organisme hidup ini, yang tersusun dari sejumlah besar makhluk yang rumit, muncul dengan sedemikian tiba-tiba sehingga dalam literatur ilmiah kejadian yang menakjubkan ini disebut "Peledakan Cambrian."

Kebanyakan organisme hidup yang terdapat di lapisan ini mempunyai organ yang sangat maju, seperti mata, atau sistem-sistem yang terlihat dalam organisme dengan pengorganisasian yang sangat maju, seperti insang, sistem peredaran darah, dan sebagainya. Dalam penemuan fosil ini, tidak ada tanda yang mengindikasikan bahwa organisme ini memiliki nenek moyang. Richard Monestarsky, editor majalah Earth Sciences, menyatakan tentang kehidupan spesies yang muncul secara mendadak,

"Setengah miliar tahun yang lalu, bentuk-bentuk hewan yang benar-benar rumit yang kita lihat hari ini tiba-tiba muncul. Peristiwa ini, tepat pada awal periode Cambrian, sekitar 550 juta tahun yang lalu, menandai peledakan evolusi yang memenuhi lautan dengan makhluk-makhluk rumit pertama di dunia. Fila, hewan besar zaman sekarang, sudah ada pada awal Periode Cambrian dan mereka tidak berbeda dengan yang ada pada saat ini."[36]

Dengan tidak mampu mendapatkan jawaban atas pertanyaan bagaimana bumi dipenuhi oleh ribuan aneka spesies hewan, para evolusionis menggunakan khayalan periode 20 juta tahun sebelum Periode Cambrian untuk menjelaskan bagaimana kehidupan berasal dan "kejadian yang tak diketahui". Periode ini disebut "kesenjangan evolusi" *(evolutionary gap)*. Tidak ada bukti untuk

---

36. Richard Monestarsky, "Mysteries of the Orient", *Discover*, April 1993, hlm. 40.

ini yang pernah ditemukan, bahkan saat ini konsepnya masih benar-benar keruh dan kabur.

Pada tahun 1984, banyak (hewan) invertebrata digali di Chengjiang, daerah yang terletak di tengah dataran tinggi Yunan di pedalaman Cina barat daya. Di antaranya adalah trilobit, yang kini telah musnah, tetapi strukturnya tidak kalah rumit daripada segala hewan tak bertulang belakang modern.

## Sebagian Bukti Terandal dari Teori Evolusi yang pada Buktinya Tidak Sahih

Fosil ikan Coelacanth berumur 410 juta tahun. Para evolusionis menyatakan bahwa inilah bentuk transisi yang membuktikan transisi ikan ini dari air ke darat. Fakta bahwa lebih dari empat puluh contoh hidup ikan ini yang telah tertangkap pada lima puluh tahun terakhir, mengungkapkan bahwa ikan ini masih ikan asli yang sempurna dan masih hidup. Fosil Archaeopteryx, yang diduga leluhur burung, yang konon berkembang dari dinosaurus. Sebaliknya, riset terhadap fosil ini menunjukkan bahwa burung ini adalah burung punah yang pernah terbang, namun kemudian kehilangan kemampuan terbangnya.

Stefan Bengston, paleontolog evolusionis dari Swedia, menerangkan sebagai berikut.

"Jika ada peristiwa dalam sejarah kehidupan yang menyerupai mitos penciptaan manusia, itu adalah diversifikasi kehidupan laut yang mendadak ini ketika organisme-organisme multiseluler beralih menjadi pelaku dominan dalam ekologi dan evolusi. Dengan sulit dimengerti (dan memalukan) Darwin, kejadian ini masih membuat kita terpesona."[37]

---

37. Stefan Bengston, *Nature* 345:765 (1990).

Kemunculan tiba-tiba makhluk-makhluk hidup kompleks ini dengan tanpa nenek moyang, tidak kalah sulit untuk dimengerti (dan memalukan) para evolusionis saat ini daripada Darwin 135 tahun yang lalu. Selama hampir satu setengah abad, mereka tidak mempunyai kemajuan selangkah pun untuk melewati hal yang menghalangi Darwin.

Sebagaimana bisa dilihat, penemuan fosil mengindikasikan bahwa makhluk hidup tidak berkembang dari bentuk yang primitif ke bentuk yang maju, tetapi justru muncul semuanya secara tiba-tiba dan dalam keadaan yang sempurna. Ketiadaan bentuk-bentuk transisi tidak hanya pada Periode Cambrian. Tidak pernah ditemukan satu bentuk transisi yang mengesahkan dugaan "kemajuan" evolusi hewan bertulang belakang–dari ikan ke amfibi, reptil, burung, dan mamalia. Setiap spesies hidup muncul seketika dan dalam bentuknya yang mutakhir, sempurna dan lengkap, dalam penemuan fosil.

Dengan kata lain, makhluk-makhluk hidup tidak menuju keberadaan melalui evolusi. Mereka diciptakan.

## Kepalsuan Evolusi

### *Tipu Daya Gambar-Gambar*

Penemuan fosil adalah sumber utama bagi mereka yang mencari-cari bukti dari teori evolusi. Bila diperiksa dengan cermat dan tanpa prasangka, penemuan fosil justru lebih menyangkal teori evolusi daripada mendukungnya. Walaupun demikian, penafsiran yang menyesatkan terhadap fosil dari para evolusionis dan gambaran perkiraan mereka yang dikemukakannya kepada publik telah memberikan kesan bahwa penemuan fosil sesungguhnya mendukung teori evolusi.

Kerentanan beberapa temuan dalam penemuan fosil terhadap

semua jenis interpretasi melayani maksud para evolusionis dengan sebaik-baiknya. Fosil-fosil yang tergali kebanyakan tidak memuaskan untuk identifikasi yang andal. Biasanya, fosil terdiri atas pecahan tulang tak lengkap yang tersebar. Karena alasan ini, menyimpangkan data yang tersedia dan menggunakannya dengan sekehendak hati adalah sangat mudah. Tidak mengejutkan, rekonstruksi (gambar dan model) yang dibuat oleh para evolusionis berdasarkan sisa-sisa fosil sedemikian itu seluruhnya disajikan secara spekulatif dengan tujuan membenarkan tesis evolusi. Karena orang-orang mudah terpengaruh oleh informasi visual, model-model rekonstruksi khayalan ini bertindak untuk meyakinkan mereka bahwa makhluk-makhluk rekonstruksi ini benar-benar ada di masa lalu.

Para evolusionis peneliti menggambar makhluk khayalan seperti manusia, yang biasanya berdasarkan sebuah gigi atau sepotong pecahan rahang atau tulang paha atau lengan atas, dan menyajikannya kepada masyarakat umum dengan cara yang sensasional seakan-akan makhluk khayalan itu adalah rantai evolusi manusia. Gambar-gambar ini telah berperan penting dalam pemantapan citra "manusia primitif" di benak banyak orang.

Dengan terus-menerus dibuat makhluk setengah manusia-setengah kera yang digambar dengan penuh keahlian semacam ini, masyarakat umum menjadi yakin bahwa manusia berkembang dari kera atau beberapa makhluk lain yang serupa. Akan tetapi, gambar-gambar ini tidak benar sama sekali.

Kajian yang didasarkan pada sisa-sisa tulang ini hanya bisa mengungkapkan karakteristik umum makhluk yang diteliti. Rincian-rincian yang berbeda terdapat di jaringan lunak yang lenyap dengan cepat seiring dengan waktu. Dengan jaringan-jaringan lunak yang ditafsirkan secara spekulatif, segala hal menjadi mungkin dalam garis batas imajinasi pembuat rekonstruksi

Earnst A. Hooten dari Universitas Harvard menjelaskan situasinya seperti ini,

"Upaya memulihkan bagian-bagian lunak itu adalah tindakan yang bahkan lebih berbahaya. Bibir, mata, telinga, dan ujung hidung tidak meninggalkan pertanda pada bagian-bagian tulang yang menjadi acuan. Berdasarkan tengkorak Neanderthal, Anda sama-sama bisa membuat model dengan ciri-ciri seekor simpanse ataupun raut wajah seorang filsuf. Dugaan restorasi tipe-tipe manusia kuno mempunyai nilai ilmiah yang sangat sedikit, kalau ada, dan mungkin hanya menyesatkan publik.... Jadi, jangan mempercayai rekonstruksi."[38]

## Penelitian yang Dibuat untuk Membuat Fosil Palsu

Dengan tidak mampu mendapatkan bukti teori evolusi yang sah dalam peninggalan fosil, beberapa evolusionis berusaha membuatnya sendiri. Usaha-usaha ini, yang telah dimasukkan dalam ensiklopedi-ensiklopedi di bawah judul "kepalsuan evolusi", adalah indikasi yang paling gamblang bahwa teori evolusi merupakan ideologi dan filosofi yang dibela mati-matian oleh para evolusionis. Dua dari kepalsuan yang paling hebat dan buruk dijabarkan pada pembahasan berikut ini.

### *1. Manusia Piltdown*

Charles Dawson, seorang dokter terkenal dan paleoantropolog amatir, mengajukan klaim bahwa ia menemukan sepotong tulang rahang dan pecahan tengkorak di sebuah lubang di kawasan Piltdown, Inggris, pada 1912. Kendati tengkorak itu menyerupai manusia, tulang rahangnya justru menyerupai monyet. Spesimen

---

38. Earnest A. Hooten, *Up from the Ape* (New York: McMillan, 1931), hlm. 332.

ini diberi nama "Manusia Piltdown". Dengan diperkirakan berumur 500 ribu tahun, tulang-belulang itu dipajang sebagai bukti mutlak evolusi manusia. Selama lebih dari empat puluh tahun, banyak artikel ilmiah yang ditulis tentang "Manusia Piltdown", banyak penafsiran dan gambar yang dibuat, dan fosil tersebut disajikan sebagai bukti penting evolusi manusia.

### *2. Fosil palsu Manusia Piltdown*

Pada 1949, para ilmuwan menyelidiki fosil itu sekali lagi dan menyimpulkan bahwa "fosil" itu dusta yang disengaja yang mengandung tengkorak manusia dan tulang rahang orang utan.

Dengan memakai metode penanggalan fluor, para penyelidik mendapati bahwa tengkorak itu hanya berumur beberapa ribu tahun. Gigi-gigi di tulang rahang itu, yang merupakan milik orang utan, telah dipasangkan dan peralatan "primitif" yang menyatukan fosil itu dengan meyakinkan adalah dusta kasar yang dipertajam dengan peralatan baja. Dalam analisis rinci yang disempurnakan oleh Oakley, Weiner, dan Clark, mereka mengungkapkan kepalsuan ini kepada publik pada 1953. Tulang tengkorak itu adalah milik manusia yang hidup lima ratus tahun yang lalu dan tulang rahang itu milik seekor kera yang belum lama mati! Gigi-gigi ditata di situ secara istimewa dengan suatu susunan dan ditambahkan pada rahang, dan sambungannya diisikan dengan tujuan agar menyerupai tatanan pada manusia. Setelah itu, semua potongan ini dikotori dengan dikhromat potasium untuk memberi penampilan kuno (kotoran-kotoran ini akan lenyap bila dicelupkan ke dalam asam.) Le Gros Clark, seorang anggota tim yang mengungkapkan kepalsuan tersebut, tidak bisa menyembunyikan keheranannya,

"Bukti-bukti goresan buatan ini segera membuka mata.

Sesungguhnya, ini amat jelas terlihat sehingga bisa dipertanyakan: mengapa dulu hal ini luput dari perhatian?"[39]

### *3. Manusia Nebraska*

Pada 1922, Henry Fairfield Osborn, direktur Museum Sejarah Alam Amerika, menyatakan bahwa ia menemukan fosil gigi geraham yang terdapat pada lapisan Periode Pliosen di Nebraska Barat dekat Snake Brook. Gigi ini disangka mengandung karakteristik umum manusia dan sekaligus kera. Argumen-argumen ilmiah yang mendalam bermula dengan sebagian kalangan yang menafsirkan gigi ini milik Pithecanthropus Erectus, sedangkan sebagian lainnya mengklaim bahwa ini lebih dekat dengan manusia modern. Fosil ini, yang menimbulkan perdebatan luas, memiliki nama populer "Manusia Nebraska" dan juga segera diberi "nama ilmiah": Hesperopithecus Haroldcooki.

Terdapat banyak tokoh yang mendukung Osborn. Berdasarkan gigi tunggal ini, rekonstruksi kepala dan tubuh "Manusia Nebraska" digambar, bahkan Manusia Nebraska dilukis juga dengan seluruh anggota keluarganya.

Pada 1927, bagian lain dari tengkorak itu juga ditemukan. Menurut potongan-potongan baru ini, gigi tersebut bukan milik manusia ataupun kera, melainkan seekor spesies babi liar Amerika yang sudah punah yang disebut Prostennops.

## Apakah Manusia dan Kera Berasal dari Leluhur yang Sama?

Menurut klaim teori evolusi, manusia dan kera modern mempunyai leluhur yang sama. Makhluk-makhluk ini berkembang

---

39. Stephen Jay Gould, "Smith Woodward's Folly", *New Scientist*, 5 April 1979, hlm 44.

seiring dengan waktu dan beberapa di antara mereka menjadi kera-kera masa kini, sedangkan sekelompok lain yang mengikuti cabang evolusi lain menjadi manusia masa kini.

Para evolusionis menyebut "leluhur bersama" pertama manusia dan kera ini adalah Australopithecus yang berarti 'Kera Afrika Selatan'. Terdapat berbagai jenis Australopithecus, yang hanya berupa spesies kera lama yang telah menjadi berbeda. Sebagiannya bertubuh tegap, sedangkan yang lainnya kecil dan rapuh.

Para evolusionis menggolongkan tahap evolusi manusia berikutnya sebagai "Homo", yakni 'manusia'. Menurut klaim evolusionis, makhluk hidup dalam tahap "Homo" ini lebih berkembang daripada Australopithecus dan tidak banyak berbeda dari manusia modern. Manusia modern masa kini, Homo Sapiens, konon terbentuk pada tahap terakhir evolusi spesies ini.

Dalam skenario khayalan yang dikarang-karang oleh para evolusionis, makhluk hidup yang disebut Australopithecus sesungguhnya merupakan anggota aneka ras manusia yang hidup di masa lalu dan kemudian punah. Para evolusionis menata berbagai fosil kera dan manusia dalam suatu urutan dari yang terkecil ke yang terbesar agar terbentuk skema "evolusi manusia". Akan tetapi, riset telah menunjukkan bahwa fosil-fosil ini sama sekali tidak menyiratkan proses evolusi dan bahwa sebagian makhluk yang diduga keras leluhur manusia ini ialah kera sejati, sedangkan sebagian lainnya ialah manusia sejati.

Sekarang, mari kita perhatikan Australopithecus, yang menurut para evolusionis melambangkan tahap pertama skema evolusi manusia.

### *Australopithecus: Kera Punah*

Para evolusionis mengklaim bahwa Australopithecus adalah leluhur manusia modern yang paling primitif. Ini adalah spesies

lama dengan struktur kepala dan tengkorak yang serupa dengan yang dimiliki oleh kera-kera modern, namun dengan volume tengkorak yang lebih kecil. Menurut pernyataan para evolusionis, makhluk-makhluk ini mempunyai sifat yang amat penting yang mengesahkan mereka sebagai leluhur manusia: bipedalisme.

Antara kera dan manusia memiliki cara bergerak yang berbeda sepenuhnya. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang bergerak bebas dengan dua kaki. Beberapa hewan lain memang memiliki kemampuan terbatas untuk bergerak dengan cara ini, namun mereka memiliki kerangka yang membungkuk sehingga badannya harus ditopang dengan kedua tangannya.

Menurut para evolusionis, makhluk hidup yang disebut Australopithecus ini mempunyai kemampuan untuk berjalan dengan lebih membungkuk daripada berjalan dengan tegak seperti manusia, bahkan langkah-langkah bipedal (makhluk yang berjalan dengan dua kaki) terbatas ini mencukupi untuk mendorong para evolusionis untuk memperhitungkan bahwa makhluk hidup ini adalah leluhur manusia.

Akan tetapi, bukti pertama yang menolak dugaan para evolusionis bahwa Australopithecus itu bipedal berasal dari para evolusionis itu sendiri, bahkan kajian yang mendalam terhadap fosil-fosil Australopithecus memaksa para evolusionis untuk menerima bahwa makhluk ini terlihat menyerupai kera juga. Dengan melaksanakan penelitian anatomis yang mendalam terhadap fosil-fosil Australopithecus pada pertengahan 1970-an, Charles E. Oxnard mempersamakan struktur tengkorak Australopithecus dengan yang terdapat pada orang utan,

"Bagian penting dari kebijakan konvensional mengenai evolusi manusia didasarkan pada pecahan-pecahan fosil gigi, rahang, dan tengkorak Australopithecus. Ini semua menunjukkan bahwa hubungan yang dekat antara Australopithecus dan leluhur

manusia tidak benar. Semua fosil ini berbeda dari gorila, simpanse, dan manusia. Bila dikaji sebagai satu kelompok, Australopithecus tampaknya lebih mirip dengan orang utan." [40]

Yang benar-benar memalukan para evolusionis adalah penemuan bahwa Australopithecus itu berpostur bungkuk dan tidak mungkin berjalan dengan dua kaki. Bagi Australopithecus yang diduga bipedal, namun dengan kerangka yang bungkuk, sangatlah tidak efektif untuk bergerak dengan cara sedemikian itu karena akan memerlukan energi yang terlampau banyak. Dengan alat simulasi komputer yang dilakukan pada 1996, Robin Crompton, paleoantropolog Inggris, juga memperagakan bahwa kerangka "campuran" semacam itu adalah mustahil. Crompton mencapai kesimpulan bahwa makhluk hidup hanya berjalan dengan salah satu dari dua cara: tegak atau dengan empat kaki. Jenis kerangka yang ada di antara keduanya tidak mungkin lestari dalam rentang waktu yang lama karena konsumsi energi yang berlebihan. Ini berarti bahwa Australopithecus mustahil berjalan bipedal dengan postur membungkuk.

Barangkali, kajian terpenting yang menunjukkan bahwa Australopithecus tidak mungkin bipedal muncul pada 1994 dari riset anatomis Fred Spoor dan timnya dari Jurusan Biologi Sel dan Anatomi Manusia di Universitas Liverpool, Inggris. Kelompok ini melaksanakan pengkajian terhadap bipedalisme makhluk hidup yang telah memfosil. Riset mereka menyelidiki mekanisme keseimbangan otomatis yang terdapat pada rumah-siput telinga. Hasil dari penyelidikannya bermuara pada kesimpulan bahwa Australopithecus tidak mungkin bipedal. Ini menggugurkan segala klaim bahwa Australopithecus itu seperti manusia.

---

40. Charles E. Oxnard, "The Place of Australopithecines in Human Evolution: Grounds for Doubt", *Nature*, No. 258, hlm. 389.

### *Rangkaian Homo: Manusia Sejati*

Tahap berikutnya dalam evolusi manusia khayalan adalah "Homo", yakni rangkaian manusia. Makhluk hidup ini ialah manusia yang tidak berbeda dari manusia modern, namun memiliki beberapa perbedaan rasial. Dengan berusaha menaf-sirkan perbedaan-perbedaan ini, para evolusionis melambangkan makhluk-makhluk ini tidak sebagai "ras" manusia modern, tetapi sebagai "spesies" lain. Walaupun demikian, seperti yang segera kita saksikan, orang-orang dalam rangkaian Homo itu tidak lain kecuali jenis ras manusia asli.

Menurut skema khayal para evolusionis, evolusi khayal internal rangkaian spesies Homo adalah: pertama Homo Erectus, lalu Homo Sapiens purba dan manusia Neanderthal, kemudian manusia Cro-Magnon, dan akhirnya manusia modern.

Semua "spesies" yang telah kita sebut di atas tidak lain hanyalah manusia asli walaupun para evolusionis menyatakan sebaliknya. Mula-mula, mari kita periksa Homo Erectus, yang diacu oleh para evolusionis sebagai spesies manusia yang paling primitif.

Bukti paling menonjol yang menunjukkan bahwa Homo Erectus bukan spesies "primitif" adalah fosil "Turkana Boy", salah satu dari Homo Erectus tertua yang ditemukan. Diperkirakan bahwa ini adalah fosil anak lelaki berusia dua belas tahun yang tingginya 1,83 meter pada masa remajanya. Struktur kerangka tegak fosilnya tidak berbeda dengan yang terdapat pada manusia modern. Tingginya dan struktur kerangka rampingnya cocok seluruhnya dengan yang terdapat pada manusia yang hidup di daerah tropis masa kini. Fosil ini merupakan satu dari potongan-potongan bukti terpenting bahwa Homo Erectus hanyalah contoh ras manusia modern lainnya. Paleontolog evolusionis Richard Leaky membandingkan Homo Erectus dengan manusia modern sebagai berikut.

"Kita bisa juga melihat perbedaan bentuk tengkorak, tingkat

tonjolan wajah, ketegapan pundak, dan sebagainya. Perbedaan-perbedaan ini barangkali tidak lebih nyata daripada yang kita lihat dewasa ini antara ras-ras manusia modern yang berbeda secara geografis. Variasi biologis semacam itu timbul tatkala populasi-populasi saling terpisah secara geografis selama waktu yang signifikan."[41]

Leaky bermaksud mengatakan bahwa perbedaan antara Homo Erectus dan kita tidak lebih dari perbedaan antara orang Negro dan orang Eskimo. Corak tengkorak Homo Erectus itu dihasilkan dari cara makan mereka, emigrasi genetik mereka, dan dari tidak bercampurnya mereka dengan ras manusia lain selama rentang waktu yang panjang.

Sepotong bukti kuat lain yang menunjukkan bahwa Homo Erectus bukan spesies "primitif" adalah bahwa fosil-fosil spesies yang telah digali ini berumur 27 ribu tahun dan bahkan 13 ribu tahun. Menurut sebuah artikel yang dimuat dalam Time (yang bukan terbitan ilmiah, namun berpengaruh luas terhadap dunia ilmiah), fosil-fosil Homo Erectus yang berumur 27 ribu tahun ditemukan di Pulau Jawa. Di rawa Kow di Australia, beberapa fosil yang berusia 13 ribu tahun ditemukan yang mengandung ciri-ciri Homo Sapiens-Homo Erectus. Semua fosil ini menunjukkan bahwa Homo Erectus melanjutkan kehidupan mereka hingga waktu yang dekat dengan zaman kita dan mereka tidak lain hanyalah ras manusia yang pernah terkubur dalam sejarah.

## *Homo Sapiens Purba dan Manusia Neanderthal*

Homo Sapiens purba ialah pendahulu-langsung manusia kontemporer dalam skema evolusi khayalan. Para evolusionis tidak mempunyai fakta yang banyak untuk membicarakan manusia-manusia ini karena mereka hanya memiliki sedikit perbedaan

---

41. Richard Leaky, *The Making of Mankind* (London: Sphere Books, 1981), hlm. 116.

manusia modern. Beberapa peneliti bahkan menyatakan bahwa anggota ras ini masih hidup hingga hari ini dan mereka menunjuk orang-orang Aborigin di Australia sebagai contohnya. Seperti Homo Sapiens, orang-orang Aborigin juga mempunyai alis mata tebal yang menonjol, struktur rahang yang melereng ke dalam, dan volume otak yang agak lebih kecil. Lagi pula, penemuan yang signifikan telah dicapai yang mengisyaratkan bahwa orang-orang semacam ini hidup di Hungaria dan di beberapa desa di Italia belum lama ini.

Para evolusionis menunjuk fosil manusia yang tergali di lembah Neander, Belanda, yang dinamai Manusia Neanderthal. Terdapat banyak peneliti kontemporer yang mendefinisikan Manusia Neanderthal sebagai sub-spesies manusia modern dan menyebutnya "Homo Sapiens Neanderthalensis". Jelas bahwa ras ini hidup bersama manusia modern pada waktu dan kawasan yang sama. Temuan-temuan itu memberikan kesaksian bahwa orang-orang Neanderthal mengubur mereka yang meninggal, memainkan instrumen musik, dan mempunyai kesamaan budaya dengan Homo Sapiens yang hidup selama periode yang sama. Tengkorak modern dan struktur tengkorak fosil Neanderthal seluruhnya tidak terbuka. Seorang pengarang terkemuka dalam persoalan ini, Erik Trinkaus dari Universitas New Mexico, menulis,

"Perbandingan rinci antara sisa-sisa tengkorak Neanderthal dan tengkorak manusia modern memperlihatkan bahwa tidak ada di dalam anatomi Neanderthal yang menunjukkan kemampuan gerak, peran, intelektual, ataupun kebahasaan yang lebih rendah daripada kemampuan manusia modern.[42]

42. Eric Trinkaus, "Hard Times Among the Neanderthals, *Natural History*, No. 87, Desember 1978, hlm. 10; R.L. Holoway, "The Neanderthal Brain. What was Primitive?", *American Journal of Pghysical Anthropology Supplement*, No. 12, th. 1991, hlm. 94.

Pada kenyataannya, orang-orang Neanderthal bahkan memiliki beberapa keunggulan "evolusioner" atas manusia modern. Kapasitas tengkorak orang Neanderthal lebih besar daripada kapasitas tengkorak manusia modern; mereka lebih tegap dan lebih berotot daripada kita. Trinkaus menambahkan, "Satu ciri Neanderthal yang paling khas adalah keraksasaan tubuh dan tulang lengan dan tungkai mereka. Semua tulang yang diawetkan itu menyiratkan kekuatan yang jarang dimiliki oleh manusia modern. Lagi pula, ketegapan ini tidak hanya terdapat di kalangan laki-laki dewasa, sebagaimana yang mungkin kita duga, tetapi juga terbukti ada di perempuan dewasa, remaja, dan bahkan anak-anak."

Tepatnya, manusia Neanderthal ialah ras manusia tertentu yang berbaur dengan ras lain seiring dengan waktu.

Semua faktor ini menujukkan bahwa skenario "evolusi manusia" yang dibuat oleh para evolusionis merupakan isapan jempol mereka, juga menunjukkan bahwa manusia selalu manusia dan kera selalu kera.

## Mungkinkah Kehidupan Berasal dari Kebetulan Melalui Evolusi?

Dalam teori evolusi disebutkan bahwa kehidupan berawal dengan sebuah sel yang terbentuk secara kebetulan dalam kondisi bumi yang primitif. Karena itu, mari kita periksa komposisi sel dengan perbandingan sederhana untuk memperlihatkan betapa tidak masuk akalnya anggapan bahwa keberadaan sel–suatu susunan yang masih misterius dalam banyak hal, bahkan juga ketika kita hendak melangkah di abad ke-21 ini–berasal dari kebetulan dan fenomena alam.

Dengan semua sistem operasionalnya, sistem komunikasinya, transportasinya, dan manajemennya, sel tidak kalah

rumitnya dengan kota besar. Sel mengandung stasiun-stasiun daya yang menghasilkan energi yang dikonsumsi oleh sel, pabrik-pabrik yang menghasilkan enzim dan hormon yang amat penting bagi kehidupan, bank data yang menyimpan semua informasi penting mengenai semua produk yang dihasilkan, sistem-sistem transportasi kompleks dan pipa-pipa untuk mengangkut bahan mentah dan produk dari satu tempat ke tempat lain, laboratorium-laboratorium hebat dan kilang-kilang untuk mengurai bahan-bahan mentah dari luar menjadi bagian-bagian yang bisa dimanfaatkan, dan protein-protein selaput yang dikhususkan untuk mengendalikan bahan-bahan yang keluar-masuk. Ini semua hanyalah sebagian kecil dari sistem yang amat canggih ini.

Sel sama sekali tidak terbentuk dari kondisi bumi yang primitif. Sel, yang komposisi dan mekanismenya amat rumit, tidak bisa dibuat di laboratorium kita yang paling canggih sekalipun. Juga dengan penggunaan asam-asam amino, yang merupakan blok-blok pembangun sel, mustahil dihasilkan banyak organ tunggal sel, seperti mitokondria atau ribosom, sebanyak sel yang utuh. Sel pertama yang mereka klaim sebagai hasil dari evolusi secara kebetulan, itu hanyalah isapan jempol khayalan dan hasil fantasi seperti manusia berbadan kuda.

## Mungkinkah Protein Terjadi secara Kebetulan?

Bukan hanya sel yang tidak mungkin diproduksi; dalam keadaan alamiah, mustahil dibentuk protein, sekalipun tunggal, dari ribuan molekul protein kompleks penyusun sel.

Protein adalah molekul raksasa yang terdiri atas asam-asam amino yang tertata dengan rangkaian jumlah dan susunan tertentu. Molekul-molekul ini merupakan blok-blok pembangun sel hidup. Yang paling sederhana tersusun dari lima puluh asam amino,

namun ada beberapa protein yang terdiri atas ribuan asam amino. Di samping itu, ketiadaan atau penggantian asam amino tunggal dalam struktur protein sel hidup, yang masing-masing mempunyai fungsi khusus, menyebabkan protein menjadi timbunan molekul yang tiada guna. Dalam hal pembentukan protein, para pendiri teori evolusi tidak mampu menunjukkan "pembentukan kebetulan" asam amino.

Dengan perhitungan probabilitas (kemungkinan) sederhana yang bisa dipahami oleh siapa saja, kita bisa dengan mudah memperagakan bahwa struktur fungsional protein sama sekali tidak mungkin terjadi secara kebetulan.

Ada dua puluh jenis asam amino. Jika kita pertimbangkan bahwa molekul protein rata-rata tersusun dari 288 asam amino, terdapat $10^{300}$ kombinasi asam yang berlainan. Di antara semua kemungkinan rangkaian ini, hanya "satu" yang merupakan molekul protein yang diminta. Rangkaian-rangkaian asam amino lain tidak berguna sama sekali atau berpotensi membahayakan makhluk hidup. Dengan kata lain, peluang pembentukan secara kebetulan satu molekul protein saja yang dikutip di atas adalah "1 dalam $10^{300}$". Peluang "satu" ini terjadi dari bilangan astronomis yang berisi angka 1 yang diikuti dengan 300 nol pada praktisnya nol saja; ini mustahil. Lagi pula, satu molekul protein yang terdiri atas 288 asam amino adalah agak rendah bila dibandingkan dengan beberapa molekul protein raksasa yang mengandung ribuan asam amino. Bila kita terapkan perhitungan probabilitas yang serupa itu terhadap molekul-molekul protein raksasa ini, kita lihat bahwa kata "mustahil" pun menjadi tidak memadai.

Jika pembentukan secara kebetulan satu protein saja adalah mustahil, miliaran kali lebih mustahil lagi bagi sekitar satu juta protein untuk secara kebetulan bersama-sama muncul dengan cara yang tertata dan menjadi sel manusia yang lengkap. Lebih-

lebih, sel bukan sekadar sekumpulan protein. Di samping protein, sel-sel juga mengandung asam nukleat, karbohidrat, lipida, vitamin, dan banyak zat kimia lain semisal elektrolit, semuanya tertata secara serasi dan dengan desain serta proporsi tertentu, baik struktur maupun fungsinya. Masing-masing berfungsi sebagai unsur atau blok pembangun dengan berbagai organ.

Seperti yang telah kita lihat, teori evolusi tidak mampu menjelaskan pembentukan sebuah saja dari jutaan protein di dalam sel, apalagi menjelaskan sel itu sendiri.

Prof. Dr. Ali Demirsoy, seorang pakar evolusionis terkemuka Mesir, dalam bukunya, *Kalitim ve Evrim* 'Warisan dan Evolusi', membahas peluang pembentukan Cytochrome-C secara kebetulan, salah satu dari enzim terpenting bagi kehidupan,

"Peluang pembentukan rangkaian Cytochrome-C mungkin nol. Dengan kata lain, jika kehidupan memerlukan suatu rangkaian tertentu, bisa dikatakan bahwa peluangnya untuk terwujud adalah satu kali di alam semesta. Kalau tidak, kekuatan metafisis di luar definisi kita mestinya telah bertindak dalam pembentukannya. Menerima yang terakhir ini tidak tepat demi tujuan-tujuan ilmu pengetahuan. Karena itu, kita harus menengok hipotesis pertama."[43]

Sesudah baris-baris ini, Demirsoy menerima bahwa peluang ini, yang ia terima hanya karena "lebih tepat demi tujuan-tujuan ilmu pengetahuan", tidak realistis, dengan menyatakan,

"Peluang penyediaan rangkaian asam amino tertentu untuk Cytochrome-C adalah bagaikan peluang kera yang menulis sejarah manusia dengan mesin ketik–dengan mengambil begitu saja bahwa kera itu mengetik huruf secara acak."[44]

Rangkaian asam amino yang benar dan tepat saja tidak cukup

43. Ali Demirsoy, *Kalitim ve Evrim* 'Warisan dan Evolusi' (Ankara: Meteksan Yayinlari, 1984), hlm. 61.
44. *Ibid.*

untuk pembentukan satu molekul protein yang terdapat dalam makhluk hidup. Di samping ini, masing-masing dari dua puluh jenis asam amino berlainan yang terdapat dalam susunan protein ini harus kidal. Secara kimiawi, ada dua jenis asam amino yang berbeda, yang disebut "kidal" dan "non-kidal". Perbedaan antara keduanya adalah simetri-cermin antara tiga struktur dimensionalnya, yang serupa dengan orang yang kidal dan non-kidal. Asam amino kedua jenis ini terdapat di alam dengan jumlah yang sama dan dapat saling terikat dengan sempurna. Akan tetapi, riset menyingkapkan fakta yang menakjubkan: semua protein yang terdapat dalam struktur makhluk hidup terbuat dari asam amino kidal, bahkan satu asam amino tunggal non-kidal yang melekat dalam struktur protein membuatnya tak berguna.

Mari kita umpamakan sejenak bahwa kehidupan menjadi ada secara kebetulan sebagaimana pendapat para evolusionis. Dalam hal ini, asam amino kidal dan non-kidal yang muncul secara kebetulan harus ada di alam dengan jumlah yang kira-kira sama. Persoalan bagaimana protein bisa hanya memilih asam amino kidal dan tidak satu pun asam amino non-kidal yang terlibat dalam proses kehidupan, ini masih merupakan sesuatu yang membingungkan para evolusionis. Dalam Britannica Science Encyclopaedia –sebuah pembela gigih teori evolusi– para pengarangnya menunjukkan bahwa asam-asam amino semua organisme-hidup di bumi dan blok-blok polimer kompleks, seperti protein, memiliki asimetri kidal yang sama. Mereka menambahkan bahwa ini serupa dengan mengundi dengan lontaran koin dan selalu mendapatkan kepala. Dalam ensiklopedi tersebut, mereka menyatakan bahwa mustahil memahami mengapa molekul-molekul menjadi kidal atau non-kidal dan bahwa pilihan ini secara mengagumkan berkaitan dengan sumber kehidupan di bumi.[45]

---

45. *Fabbri Britannica Science Encyclopaedia*, Vol. 2, No. 22, hlm. 519.

Penataan asam amino dalam jumlah dan rangkaian yang benar serta dalam struktur tiga dimensi yang diperlukan, belumlah memadai. Pembentukan protein juga mensyaratkan agar molekul asam amino dengan lebih dari satu lengan saling dihubungkan dengan yang lain melalui lengan tertentu saja. Ikatan semacam ini disebut "ikatan peptida". Asam-asam amino dapat membuat ikatan-ikatan yang berlainan satu sama lain, namun protein hanya terdiri atas asam amino yang menyatu dengan ikatan "peptida".

Riset menunjukkan bahwa hanya 50% dari asam amino yang secara acak menyatu dengan ikatan peptida dan lainnya menyatu dengan ikatan-ikatan lain yang tidak terdapat dalam protein. Agar berfungsi dengan tepat, setiap asam amino penyusun protein harus bergabung dengan asam amino lain dengan ikatan peptida, karena inilah satu-satunya yang harus dipilih oleh yang kidal. Tak meragukan, tidak ada mekanisme kendali untuk menyeleksi dan membiarkan asam amino non-kidal dan secara pribadi memastikan bahwa setiap asam amino membuat ikatan peptida dengan yang lain.

Dalam keadaan-keadaan ini, peluang molekul protein rata-rata yang mengandung lima ratus asam amino yang menata sendiri dengan jumlah dan rangkaian yang benar, di samping peluang asam amino untuk hanya mengandung yang kidal dan hanya bergabung dengan ikatan peptida, adalah sebagai berikut.

Peluang dengan rangkaian yang benar= $1/20^{500}= 1/10^{650}$
Peluang berkidal = $1/2^{500} = 1/10^{150}$
Peluang bergabung dengan ikatan "peptida"= $1/2^{499} = 1/10^{150}$
PROBABILITAS TOTAL = $1/10^{950}$, yakni **peluang "1" dalam $10^{950}$**

Sebagaimana bisa Anda lihat di atas, peluang pembentukan molekul protein yang mengandung lima ratus asam amino adalah "1" dibagi dengan angka yang terbentuk dengan menempatkan 950 nol setelah "1", suatu bilangan yang tak terbayangkan oleh benak manusia. Ini hanya peluang di atas kertas. Pada praktiknya, peluang realisasinya adalah "0". Dalam matematika, peluang yang lebih kecil daripada $10^{50}$ secara statistik peluang realisasinya dianggap "0".

Bila kemustahilan pembentukan molekul protein yang terbuat dari lima ratus asam amino mencapai angka sejauh itu, selanjutnya kita bisa mendorong batas-batas akal ke tingkat kemustahilan yang lebih tinggi. Dalam molekul hemoglobin (suatu protein yang vital) terdapat 574 asam amino, yang jumlahnya jauh lebih besar daripada asam amino penyusun protein yang kita sebut di atas. Sekarang, perhatikan hal ini: di satu sel saja dari miliaran sel darah merah, terdapat 280.000.000 (280 juta) molekul hemoglobin. Usia kira-kira bumi tidak memadai untuk mampu membentuk satu protein tunggal saja, membiarkan sel darah merah sendirian, dengan metode "coba dan coba lagi". Kesimpulan dari semua ini adalah bahwa teori evolusi terjerumus ke jurang kemustahilan yang dalam pada tahap pembentukan protein tunggal.

***

## Mencari Jawaban atas Munculnya Kehidupan

Dengan menyadari keganjilan besar terhadap peluang kehidupan yang terbentuk secara kebetulan, para evolusionis tidak mampu memberi penjelasan yang rasional atas keyakinan mereka sehingga mereka mulai mencari cara untuk menunjukkan bahwa keganjilan itu tidak terlalu merisaukan.

Mereka merancang sejumlah eksperimen laboratorium untuk

mengatasi persoalan tentang bagaimana kehidupan muncul sendiri dari zat yang non-hidup. Eksperimen yang paling terkenal adalah yang dikenal sebagai "Eksperimen Miller" atau "Eksperimen Urey-Miller", yang dilaksanakan oleh Stanley Miller, peneliti dari Amerika, pada 1953.

Dengan tujuan untuk membuktikan bahwa asam amino bisa menjadi ada dengan kebetulan, Miller menciptakan suatu atmosfir di laboratoriumnya yang ia anggap ada di bumi purba (namun yang di kemudian hari terbukti tidak realistis) dan ia pasang untuk penelitian. Campuran yang ia pakai untuk atmosfir purba ini terdiri atas amonia, metana, hidrogen, dan uap air.

Miller mengetahui bahwa metana, amonia, uap air, dan hidrogen tidak akan saling bereaksi dalam kondisi alamiah. Ia sadar bahwa ia harus menyisipkan energi ke dalam campuran itu untuk memulai reaksi (kimia). Ia berpendapat bahwa energi ini bisa berasal dari cahaya petir di atmosfir purba dan –berdasarkan anggapan ini– ia menggunakan pelepasan listrik buatan dalam eksperimennya.

Miller mendidihkan campuran gas ini pada 100° C selama seminggu. Di samping itu, ia memasukkan arus listrik ke ruangan tersebut. Pada akhir minggu itu, Miller menganalisis zat-zat kimia yang terbentuk di ruangan itu dan mengamati bahwa terdapat dua puluh asam amino, yang merupakan unsur dasar protein, yang telah tersintesis.

Eksperimen ini menimbulkan kehebohan besar di kalangan evolusionis dan mereka mengajukannya sebagai keberhasilan yang luar biasa. Dengan terdorong oleh pikiran bahwa eksperimen ini jelas-jelas mengesahkan teori mereka, para evolusionis segera memproduksi skenario baru. Miller disangka telah membuktikan bahwa asam amino bisa terbentuk sendiri. Dengan berlandaskan hal ini, mereka buru-buru menyusun hipotesis tahap-tahap ber-

ikutnya. Menurut skenario mereka, selanjutnya asam-asam amino menyatu secara kebetulan dengan rangkaian yang tepat untuk membentuk protein. Beberapa protein yang terbentuk secara kebetulan ini menempatkan diri dalam struktur yang menyerupai selaput sel, yang "agaknya" menjadi eksis dan membentuk sebuah sel primitif. Lama-kelamaan, sel-sel itu menyatu dan membentuk organisme hidup. Arus utama terbesar dari skenario ini adalah eksperimen Miller.

Akan tetapi, eksperimen Miller tidak lain kecuali dibuat-buat dan karenanya terbukti tidak benar dalam banyak hal.

## Kebatilan Eksperimen Miller

Hampir setengah abad berlalu sejak Miller mengadakan eksperimen ini. Walaupun ternyata batil dalam banyak hal, para evolusionis masih mengajukan Miller dan hasil-hasilnya sebagai bukti mutlak bahwa kehidupan bisa terbentuk seketika dari zat non-hidup. Akan tetapi, bila kita menilai eksperimen Miller secara kritis, tanpa bias dan subjektivitas pemikiran evolusionis, situasinya tidak seoptimis pemikiran evolusionis. Miller menetapkan sendiri tujuannya untuk membuktikan bahwa asam amino bisa terbentuk dengan sendirinya dalam kondisi primitif bumi. Beberapa asam amino dihasilkan, tetapi pelaksanaan eksperimen itu bertentangan dengan tujuannya dalam banyak hal, seperti yang sekarang hendak kita lihat.

Miller mengisolasi asam-asam amino itu dari lingkungan, segera setelah asam-asam amino itu terbentuk, dengan menggunakan mekanisme yang disebut "perangkap dingin". Kalau ia tidak melakukannya, kondisi lingkungan tempat terbentuknya asam amino akan segera menghancurkan molekul-molekul tersebut.

Sangatlah sia-sia dugaan bahwa mekanisme buatan jenis ini

serupa dengan kondisi purba bumi, yang mencakup radiasi ultraviolet, halilintar, berbagai zat kimia, dan oksigen bebas dengan persentase yang tinggi. Tanpa mekanisme semacam itu, segala asam amino yang memang terbentuk akan segera hancur.

Lingkungan atmosfir purba yang diupayakan tiruannya oleh Miller dalam eksperimennya, tidaklah realistis. Nitrogen dan karbondioksida merupakan unsur atmosfir purba, namun Miller mengabaikannya dan justru memakai metana dan amonia.

Mengapa? Mengapa para evolusionis bertahan pada gagasan bahwa atmosfir primitif mengandung banyak metana ($CH_4$), amonia ($NH_3$), dan uap air ($H_2O$)? Jawabannya sederhana: tanpa amonia, mustahil mensintesiskan asam amino. Kevin McKean membahas hal ini dalam suatu artikel yang dimuat di majalah Discover,

"Miller dan Urey meniru atmosfir purba bumi dengan campuran metana dan amonia. Menurut mereka, bumi (pada zaman purba itu) sebenarnya merupakan campuran yang homogen dari logam, batu, dan es. Namun dalam penelitian-penelitian mutakhir, terpahami bahwa bumi sangat panas pada waktu itu dan tersusun dari nikel dan besi yang membara. Karena itu, atmosfir kimiawi pada masa itu mestinya sebagian besar terbentuk dari nitrogen ($N_2$), karbondioksida ($CO_2$), dan uap air ($H_2O$). Akan tetapi, ini semua bukan metana dan amonia untuk menghasilkan molekul-molekul organik."[46]

Setelah lama bungkam, Miller sendiri mengakui bahwa lingkungan atmosfir yang ia manfaatkan dalam eksperimennya tidak realistis.

Hal penting lain yang membatalkan eksperimen Miller adalah bahwa terdapat cukup oksigen untuk menghancurkan semua asam

46. Kevin McKean, *Bilim ve Teknik*, No. 189, hlm. 7

amino di atmosfir pada saat para evolusionis mengira bahwa asam amino terbentuk. Konsentrasi oksigen ini tentu saja menghalangi pembentukan asam amino. Situasi ini sepenuhnya meniadakan eksperimen Miller, yang melalaikan oksigen secara total. Seandainya ia menggunakan oksigen dalam eksperimennya, metana akan terurai menjadi karbondioksida dan air, dan amonia akan terurai menjadi nitrogen dan air.

Di sisi lain, karena belum ada lapisan ozon, tidak mungkin ada molekul organik yang hidup di bumi karena tidak terlindung sama sekali dari sinar ultraviolet yang menyengat

Di samping beberapa asam amino yang amat perlu bagi kehidupan, eksperimen Miller juga menghasilkan banyak asam organik dengan karakteristik yang sangat membahayakan struktur dan fungsi makhluk hidup. Jika ia tidak mengisolasi asam-asam amino tersebut dan membiarkan mereka di lingkungan yang sama dengan zat-zat kimiawi ini, kehancuran mereka atau perubahan mereka menjadi campuran yang berbeda melalui reaksi kimia tidak akan terhindarkan. Lebih-lebih, sejumlah besar asam amino non-kidal juga terbentuk. Keberadaan asam-asam amino ini sendiri menyangkal teori (evolusi), bahkan dengan penalarannya sendiri, karena asam amino non-kidal tidak mampu berfungsi dalam komposisi organisme-organisme hidup dan merupakan protein yang tiada guna bila mereka terdapat dalam komposisi mereka.

Kesimpulannya, keadaan pada waktu terbentuknya asam amino dalam eksperimen Miller adalah tidak layak bagi bentuk-bentuk kehidupan untuk menjadi ada. Media pembentukan mereka adalah campuran asam amino yang menghancurkan dan mengoksidasi segala molekul yang berguna yang mungkin diperoleh.

Sebenarnya, para evolusionis itu sendiri membuktikan kesalahan teori evolusi –kendati mereka tidak bermaksud demikian –dengan mengajukan eksperimen ini sebagai "bukti". Jika eksperimen

tersebut membuktikan sesuatu, itu adalah bahwa asam amino hanya bisa diproduksi di lingkungan laboratorium yang terkendali yang telah dirancang secara khusus dan disengaja dengan semua kondisi yang diperlukan. Dengan kata lain, eksperimen tersebut menunjukkan bahwa yang menyebabkan kehidupan (termasuk asam amino yang "hampir hidup") menjadi ada bukanlah kebetulan yang tidak disengaja, melainkan kehendak yang disengaja -atau dengan satu kata: penciptaan. Karena itu, setiap tahap penciptaan merupakan ayat yang membuktikan kepada kita akan keberadaan dan kekuasaan Allah.

## DNA: Molekul Ajaib

Teori evolusi belum mampu menyediakan penjelasan yang masuk akal perihal keberadaan molekul yang merupakan basis sel, bahkan perkembangan ilmu genetika dan penemuan asam nukleat (DNA dan RNA) menimbulkan masalah yang baru sekali bagi teori evolusi.

Pada 1955, karya dua ilmuwan DNA, James Watson dan Francis Crick, meluncurkan era baru biologi. Terdapat banyak ilmuwan yang mengarahkan perhatian mereka kepada ilmu genetika. Kini, setelah bertahun-tahun penelitian, ilmuwan-ilmuwan telah banyak memetakan struktur DNA.

Di sini, kami perlu memberi beberapa informasi dasar tentang struktur dan fungsi DNA.

Molekul yang disebut DNA, yang terdapat di tiap inti -dari seratus trilium sel di tubuh kita, mengandung rencana konstruksi yang lengkap tentang tubuh manusia. Informasi mengenai karakteristik seseorang, dari tampilan fisik hingga struktur organ dalam, direkam di DNA dengan sistem penyandian istimewa. Informasi di DNA disandi dalam rangkaian empat basis khusus yang menyusun molekul ini. Basis-basis ini ditentukan sebagai A, T, G, dan C menurut huruf awal nama mereka. Semua

perbedaan struktural di antara orang-orang bergantung pada variasi rangkaian basis-basis ini. Terdapat sekitar 3,5 miliar nukleotida, yakni 3,5 triliun huruf di molekul DNA.

Data DNA yang mengenai protein atau organ tertentu tercakup dalam unsur-unsur khusus yang disebut "gen". Sebagai misal, informasi mengenai mata ada di sederetan gen khusus, sedangkan informasi mengenai jantung ada di sederetan lain. Sel-sel itu menghasilkan protein dengan menggunakan informasi di semua gen ini. Asam amino, yang merupakan struktur protein, ditentukan oleh tatanan rangkaian tiga nukleotida di DNA.

***

Dalam hal ini, sebuah rincian penting layak diperhatikan. Suatu kekeliruan dalam rangkaian nukleotida penyusun suatu gen menyebabkan gen itu tidak berguna sama sekali. Bila kita perhatikan bahwa terdapat dua ratus ribu gen di dalam tubuh manusia, ini merupakan bukti tambahan betapa mustahil bagi jutaan nukleotida yang menyusun gen-gen ini terbentuk secara kebetulan dengan rangkaian yang benar. Seorang biolog evolusionis, Frank Salisbury, mengomentari kemustahilan ini seraya mengatakan,

"Protein medium mungkin meliputi sekitar 300 asam amino. Gen DNA yang mengendalikan ini berjumlah sekitar seribu nukleotida di rantai ini. Karena ada empat jenis nukleotida di rantai DNA, yang mengandung seribu hubungan bisa ada dalam $4^{1.000}$ bentuk. Dengan menggunakan aljabar kecil (algoritma), kita bisa melihat bahwa $4^{1000}=10^{600}$. Sepuluh dikalikan dengan dirinya sendiri 600 kali menghasilkan angka 1 yang diikuti dengan 600 nol! Bilangan ini jauh di luar jangkauan pemahaman kita."[47]

---

47. Frank B. Salisbury, "Doubts about the Modern Synthetic Theory of Evolution", *American Biology Teacher*, September 1971, hlm. 336.

Angka $4^{1000}$ sama dengan $10^{600}$. Kita memperoleh bilangan ini dengan menambahkan 600 nol terhadap 1. Karena 10 dengan 11 nol menunjukkan triliun, bilangan dengan 600 nol memang angka yang sulit untuk dimengerti.

Evolusionis Prof. Ali Demirsoy terpaksa menerima persoalan berikut ini.

"Pada kenyataannya, peluang pembentukan acak protein dan asam nukleat (DNA-RNA) terlampau kecil. Kesempatan munculnya serantai protein tertentu saja bersifat astronomis.[48]

Di samping semua kemustahilan ini, DNA nyaris tidak bisa terlibat dalam suatu reaksi karena bentuk spiral ikatan-gandanya. Ini juga membuat Prof. Ali Demirsoy mustahil membayangkan bahwa ini bisa menjadi basis kehidupan.

Lebih-lebih, DNA hanya bisa menggandakan diri dengan bantuan beberapa enzim yang pada kenyataannya protein; sintesis enzim-enzim ini hanya dapat terwujud dengan informasi yang disandi di DNA. Karena mereka berdua saling bergantung, mereka harus ada di waktu yang sama untuk penggandaan diri atau salah satu dari keduanya harus "diciptakan" sebelum yang lain. Jacobson, seorang mikrobiolog Amerika, mengomentari persoalan ini,

"Pengarahan yang lengkap untuk reproduksi rencana, untuk energi dan pencabutan bagian-bagian dari lingkungan mutakhir, untuk pertumbuhan rangkaian, dan untuk mekanisme efektor yang menerjemahkan instruksi menjadi pertumbuhan, semuanya harus hadir secara serempak pada saat itu (ketika kehidupan berawal). Kombinasi peristiwa ini tampaknya dengan luar biasa, tidak mungkin merupakan kejadian yang kebetulan, dan sering kali dianggap berasal dari intervensi Ilahi."[49]

---

48. Ali Demirsoy, *Kalitim ve Evrim* 'Warisan dan Evolusi' (Ankara: Meteksan Yayinlari, 1984), hlm. 39.
49. Homer Jacobson, "Information, Reproduction, and the Origin of Life", *American Scientist*, Januari 1955, hlm. 121.

Kutipan di atas ditulis dua tahun sesudah pengungkapan struktur DNA oleh James Watson dan Francis Crick. Walau terdapat semua perkembangan ilmu tersebut, masalah ini masih tidak terpecahkan bagi para evolusionis. Ringkasnya, kebutuhan akan DNA dalam reproduksi, perlunya kehadiran beberapa protein untuk reproduksi, dan persyaratan untuk menghasilkan protein-protein ini menurut informasi di DNA, seluruhnya melumpuhkan tesis-tesis evolusi.

Dua ilmuwan Jerman, Junker dan Scherer, menjelaskan bahwa sintesis semua molekul itu memerlukan evolusi kimiawi. membutuhkan kondisi khas, dan bahwa peluang pencam-puran bahan-bahan ini yang secara teoretis mempunyai metode pemerolehan yang sangat lain adalah nol,

"Hingga sekarang, tiada eksperimen yang diketahui bisa mendapatkan semua molekul yang diperlukan untuk evolusi kimiawi. Karena itu, menghasilkan berbagai molekul di tempat-tempat yang berlainan di bawah kondisi yang sangat laik dan kemudian membawa mereka ke tempat lain untuk reaksi dengan melindungi mereka dari unsur-unsur berbahaya seperti hidrolisis dan fotolisis adalah perlu."[50]

Singkatnya, teori evolusi tidak mampu membuktikan semua tahap evolusi yang mereka sangka terjadi pada level molekul.

Kesimpulan dari pembahasan kita sejauh ini, baik asam-asam amino maupun produk-produk mereka, yakni protein-protein penyusun sel-sel makhluk hidup, tidak bisa dihasilkan di segala lingkungan yang disebut "atmosfir primitif". Lebih-lebih, faktor-faktor seperti struktur protein yang luar biasa rumitnya, corak kidal, non-kidal, dan sulitnya pembentukan ikatan peptida

---

50. Reinhard Junker & Siegfried Scherer, "Entstehung Gesiche Der Lebewesen", *Weyel*, 1986, hlm. 89.

banyalah sebagian dari alasan-alasan mengapa mereka juga tidak akan pernah dihasilkan di semua eksperimen mendatang.

Meskipun kita memperkirakan sejenak bahwa protein-protein agaknya memang terbentuk secara kebetulan, ini pun masih tidak berarti karena protein bukan apa-apa dengan sendirinya: mereka tidak bisa mereproduksi sendiri. Sintesis dimungkinkan hanya dengan informasi yang disandi di dalam molekul-molekul DNA dan RNA. Tanpa DNA dan RNA, reproduksi protein mustahil terjadi. Rangkaian tertentu dua puluh asam amino yang berbeda yang disandi di dalam DNA menentukan struktur semua protein di dalam tubuh. Akan tetapi, seperti yang telah banyak dijelaskan oleh semua orang yang telah mengkaji molekul-molekul ini, DNA dan RNA mustahil terbentuk secara kebetulan.

## Fakta Penciptaan

Dengan runtuhnya teori evolusi di segala bidang, nama-nama terkemuka dalam disiplin ilmu mikrobiologi sekarang ini menerima fakta penciptaan dan mulai membela pandangan bahwa segala sesuatu diciptakan oleh satu Pencipta dengan sengaja sebagai bagian dari penciptaan yang agung. Telah menjadi fakta bahwa orang-orang tidak bisa mengabaikannya. Ilmuwan-ilmuwan yang dapat mendekati pekerjaan mereka dengan otak terbuka telah mengembangkan suatu pandangan yang disebut "desain cerdas". Michael J. Behe, salah seorang terkemuka dari ilmuwan-ilmuwan ini, menyatakan bahwa ia menerima mutlak adanya Pencipta dan menjelaskan kebuntuan mereka yang menyangkal fakta ini,

"Hasil dari upaya yang kumulatif untuk menyelidiki sel–menyelidiki kehidupan di level molekul–adalah pekik 'desain!' yang keras, jernih, dan tajam. Hasilnya sangat terang dan sangat bermakna sehingga harus dinilai sebagai salah satu dari prestasi

terbesar dalam sejarah ilmu pengetahuan. Keberhasilan sains ini mesti menimbulkan pekik 'Eureka' dari sepuluh ribu leher.

Akan tetapi, tidak ada buka sumbat botol, tidak ada tepuk tangan. Justru suatu keheningan aneh yang membuat malu di sekitar kerumitan belaka tentang sel. Bila subjek ini muncul di publik, kaki mulai menyeret dan pernapasan menjadi kembang-kempis. Secara pribadi, orang-orang agak lebih santai, banyak yang terang-terangan menerima keterangan ini, namun kemudian menundukkan kepala, bergeleng-geleng, terpana. Mengapa masyarakat ilmiah tidak melahap penemuan ajaibnya? Mengapa observasi desain ditangani dengan sarung tangan intelektual? Dilemanya adalah bahwa kala satu sisi gajah ini dinamai desain cerdas, sisi lainnya harus dinamai Tuhan."[51]

Hari ini, terdapat banyak orang yang bahkan tidak sadar bahwa mereka dalam keadaan menerima sekumpulan kesesatan sebagai kebenaran atas nama ilmu pengetahuan, bukan beriman kepada Allah. Mereka yang tidak meyakini bahwa kalimat "Allah menciptakan Anda dari ketiadaan" adalah cukup ilmiah, meyakini bahwa makhluk hidup pertama menjadi ada melalui halilintar yang menyambar "kabut purba" pada miliaran tahun yang lalu.

Sebagaimana telah kami jelaskan di berbagai tempat di dalam buku ini, keseimbangan alam sangat setimbang dan sangat banyak sehingga tidak rasional sama sekali klaim bahwa alam berkembang "tanpa disengaja". Tidak peduli berapa banyak orang yang tidak dapat menempatkan diri sendiri, bebas dari ketidakmasukakalan yang mungkin diupayakan ini, ayat-ayat Allah di langit dan di bumi gamblang sekali dan tak tersangkal.

---

51. Michael J. Behe, *Darwin's Black Box* (New York: Free Press, 1996), hlm. 232-233

Allah ialah Pencipta langit, bumi, dan segala yang di antara keduanya.

Ayat-ayat-Nya memenuhi alam semesta. ❖

# Bab VII
# Falsafah Sesat yang Mengingkari Allah

PADA bab-bab terdahulu, kita melihat jelas bukti-bukti keberadaan Allah. Tak dapat disangsikan, hal-hal yang telah kami paparkan di dalam buku ini hanyalah sebagian kecil dari bukti ketakterbatasan-Nya. Ke mana pun Anda berpaling, Anda jumpai benda-benda yang menunjukkan keberadaan Sang Pencipta.

Lantas, mengapa masih terdapat banyak ateis di bumi ini? Lebih-lebih, mengapa sebagian ilmuwan masih ateis? Mengapa mereka berkeras kepala mengingkari keberadaan Allah walaupun amat banyak tanda yang jelas terlihat?

Ketika kami mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini, kami jumpai beberapa prasangka filosofis yang menelurkan keyakinan ateistik orang-orang–termasuk ilmuwan-ilmuwan ateis. Pandangan filosofis ini, yang pada umumnya dikenal sebagai

materialisme, berpendapat bahwa alam semesta ini kekal dan berjalan sendiri tanpa memerlukan Pencipta. Menurut para ateis, materi merupakan satu-satunya daya yang eksis. Materi tidak diciptakan, tetapi berfungsi dalam suatu kebiasaan yang tak terkendali tanpa campur tangan dari Pencipta. Sejauh ini, ada banyak filsuf yang menganut pandangan ini. Terdapat banyak orang, yang mendasarkan diri pada pandangan ini, dari para penganut agama-agama pagan Sumeria kuno sampai filsuf-filsuf atomistik Yunani kuno dan para penganut materialisme dialektis zaman modern, yang mengingkari keberadaan Allah.

Akan tetapi, pengingkaran ini tidak berdasarkan pada landasan yang kokoh. Mereka sangat yakin akan keabadian materi. Mereka menerima teori evolusi dengan penalaran semacam ini dan meyakininya dengan keras hati. Bila dihadapkan pada bukti-bukti bahwa kehidupan itu terlalu rumit untuk diadakan secara kebetulan, sebagaimana pernah dinyatakan oleh seorang mikrobiolog Amerika terkenal, Michael Behe, mereka hanya terdiam dan mengalihkan tema pembicaraan.

Situasi ini menunjukkan bahwa ada prasangka yang menyebabkan orang-orang ini membelenggu diri sendiri dengan materialisme dan produk alamiahnya: ateisme. Pengingkaran mereka akan keberadaan Allah tidak berdasarkan pada penilaian atas bukti-bukti konkret dari sudut pandang objektif, tetapi sebaliknya walaupun fakta-fakta konkret itu ada.

Selanjutnya, mereka berusaha memaksakan kekafiran mereka itu kepada masyarakat luas.

## Para Penyusun "Tipu Muslihat"

Propaganda yang terorganisasi melawan keimanan kepada Allah menunjukkan bahwa pergerakan ini didalangi dari pusat-pusat tertentu. Dengan kata lain, ada sejumlah pusat kekuatan

yang sungguh-sungguh berupaya melunturkan iman masyarakat. Tidak mengejutkan, Allah dalam Al-Qur"an telah meminta perhatian kita pada kelompok-kelompok ini. Pada satu ayat, sekelompok orang yang dihukum dengan api neraka di hari akhir berteriak kepada pemimpin-pemimpin mereka yang telah menyebabkan mereka sesat di dunia, mereka berkata,

> *"(Tidak) sebenarnya tipu daya(mu) di waktu malam dan siang (yang menghalangi kami), ketika kamu menyeru kami supaya kami kafir kepada Allah dan menjadikan sekutu-sekutu bagi-Nya."* **(Saba': 33)**

Kelompok-kelompok ini yang –dengan tipu muslihatnya yang terencana– menyeru kelompok-kelompok lain agar kafir kepada Allah telah muncul dalam sejarah di segala masa dengan nama dan kedok yang berlainan. Walaupun demikian, sifat dasar mereka selalu sama. Allah memaparkannya di dalam Al-Qur"an sebagai "orang yang bermewah-mewah" (al-Mu'minuun: 64) atau "pemuka-pemuka yang menyombongkan diri di antara kaumnya" (al-A'raaf: 75), yang berarti bahwa orang-orang ini adalah kalangan hartawan kaya raya, berkedudukan tinggi di masyarakat, dan memperlihatkan keangkuhan dan kesombongan karena harta benda mereka. Dengan merasa bahwa keleluasaan yang mereka renggut secara lalim dan menindas itu terancam oleh agama, mereka ingin menyingkirkannya. Karena inilah, mereka menyusun "tipu muslihat" dengan tujuan memurtadkan kaum mereka.

Tentu saja tidak mungkin ada definisi yang tunggal mengenai kekuatan-kekuatan yang terorganisasi semacam itu. Mereka menggunakan identitas dan bentuk yang berbeda-beda di masyarakat yang berbeda. Akan tetapi, bila kita melihat sejarah pada tiga atau empat abad terakhir ini, kita dapati suatu organisasi internasional yang cocok dengan deskripsi ayat-ayat Al-Qur"an tersebut.

Organisasi itu ialah freemasonry.

Dalam hal ini, kami juga perlu menekankan bahwa perjuangan global freemasonry dilaksanakan dan didukung oleh suatu pusat kekuatan yang disebut dalam Al-Qur"an: Yahudi. Kendati agama Yahudi adalah agama Ilahi dan orang-orang Yahudi ialah penganut agama ini, mereka memainkan peranan–seperti yang kami sebut di atas–yang penting sekali dalam propaganda anti-agama yang diselenggarakan di segenap penjuru dunia. Ini terutama karena pengubahan Perjanjian Lama secara sewenang-wenang oleh pendeta-pendeta Yahudi dan penyisipan kepercayaan-kepercayaan takhayul ke dalam agama murni yang disiarkan oleh Nabi Musa. Dengan tidak lagi menjadi agama Ilahi sebagai akibat dari pengubahan-pengubahan yang dilakukan oleh pendeta-pendeta Yahudi, Yahudi telah menjadi ideologi yang mendunia dan berlebih-lebihan. Pada puncaknya, kalangan Yahudi ultra-konservatif, yang menganggap agama sebagai konsep yang diperuntukkan bagi mereka saja, berpandangan bahwa Nasrani dan Islam merupakan "agama palsu" yang harus dibasmi. Di samping itu, peranan menarik ini menyebabkan mereka bertindak sebagai kekuatan yang berusaha sekeras-kerasnya menghapus semua agama dari dunia ini. Inilah alasan kerja sama antara Yahudi dan freemasonry.

## Peran Freemasonry

Dengan berakar di dunia Barat, yang kemudian menyebar ke mana-mana, organisasi rahasia ini selalu menjadi sumber pemikiran dan kegiatan anti-agama di setiap negara yang disusupinya.

Suatu penyelidikan yang mendalami sejarah peperangan terhadap agama di berbagai negara selama beberapa abad terakhir ini mengungkapkan bahwa freemasonry selalu berada di pusat pergerakan semacam ini. Dalam hal ini, sejarah Eropa sungguh

jelas sekali memperlihatkan hal ini. Karena itulah, pemimpin umat Katolik, Paus Leo XIII, menuding freemasonry dalam ensiklik terkenalnya, Humanum Genus (1884), yang memaparkan tujuan organisasi itu sebagai berikut.

"Pada masa kita, dengan bantuan dan dukungan dari perhimpunan yang disebut freemasonry, yang memiliki organisasi yang luas dan kuat, usaha-usaha dari mereka yang mengabdi kepada kekuatan hitam telah disatukan. Mereka tidak merasa perlu lagi menyembunyikan niat jahat dan perlawanan terhadap Tuhan Yang Mahasuci. Semua tujuan dan usaha para freemason mengarah ke satu maksud: menghapus semua tatanan sosial dan keagamaan Kristiani dan menegakkan suatu sistem aturan baru yang didasarkan pada prinsip-prinsip naturalisme dan pemikiran-pemikiran mereka sendiri."[52]

Analisis Paus yang dibuat pada akhir abad ke-19 ini mutlak benar. Bila kita perhatikan terbitan Masonik mutakhir, kita lihat bahwa tujuan dasar organisasi ini adalah menghapus semua agama di masyarakat. Seorang pengikut freemasonry dalam pamfletnya menyatakan bagaimana agama bisa diberantas melalui "penyebaran ilmu-ilmu positivis ke masyarakat",

"Akhirnya, saya ingin berkata sebagai berikut. Misi Masonik dan paling humanistik yang merupakan tugas kita adalah mencegah peralihan dari nalar dan ilmu positivis, menyebarkannya dengan pengakuan bahwa inilah cara evolusi terbaik dan satu-satunya, dan mengajari publik dengan ilmu-ilmu positivis. Kata-kata Ernest Renan berikut ini sangat berharga. 'Jika publik diajari dan dicerahkan dengan nalar dan ilmu-ilmu positivis, kepercayaan yang sia-sia terhadap agama akan lenyap.'"[53]

---

52. C. L., "Opposition to Freemasonry (Mason Aleyhtarligi)", Mimar Sinan, Tahun ke-4 (1973), No. 13, hlm. 87-88.
53. Dr. Selami Isindag, "Obstacles to the Flourishing of Wisdom and Freemasonry", Mason Dergisi (Mason Magazine), Tahun ke-24, Volume 25-26 (Desember 1976-Maret 1977).

Di sini, yang dimaksud dengan "ilmu positivis" pada dasarnya adalah filsafat materialisme yang menolak segala hal yang tidak diperoleh dengan eksperimen dan observasi. Di sisi lain, misi freemasonry adalah memaksakan falsafah ini kepada orang-orang atas nama "ilmu" dan dengan demikian membinasakan kepercayaan agama semuanya. Teori evolusi sangat berperan penting dalam kampanye indoktrinasi ini, sebagaimana yang jelas tersebut dalam kutipan di atas. Freemasonry berpandangan bahwa mendorong kepercayaan masyarakat terhadap teori evolusi merupakan tugas terbesarnya.

Hubungan keorganisasian ini merupakan faktor amat penting yang melandasi alasan mengapa teori evolusi maupun filsafat materialisme dan cabang-cabangnya dikembangkan dengan gigih di seluruh penjuru bumi. Organisasi freemasonry dan cabang-cabangnya berperan penting dalam propaganda sistematis para pendiri sistem filosofis yang beraneka ragam –kadang-kadang bahkan bertolak belakang– yang mengingkari keberadaan Allah, yang semuanya itu adalah orang-orang Mason.

## Para Filsuf Mason

Sebagaimana kami sebut di atas, para pendiri sistem filosofis yang anti-agama sebetulnya merupakan bagian dari peperangan yang ditujukan terhadap agama secara sistematis. Karenanya, kita dapati bahwa sebagian besar filsuf yang mendirikan sistem-sistem ini merupakan bagian dari organisasi freemasonry, yang berdiri di tengah kancah pertempuran melawan agama.

Dalam konteks ini, para filsuf yang segera menjadi perhatian adalah para cendekiawan Prancis yang merupakan pelopor Revolusi Perancis. Orang-orang ini tidak hanya mengecam pemuka agama, tetapi juga menggerakkan perlawanan yang keras terhadap agama. Di antara mereka ialah Diderot, pengarang *The*

*System of Nature*, yang diacu sebagai "Bibel Materialisme"; Voltaire, seorang materialis yang berapi-api dan penentang agama; Montesquieu, materialis radikal; Jean-Jacques Rousseau, yang menyusun sendiri suatu agama baru; dan para "Ensiklopedis", semuanya anti-agama yang gigih. Sebuah alat propaganda Mason Turki, majalah Mimar Sinan, menyebut individu-individu ini,

"Revolusi Prancis 1789 disiapkan oleh para ideolog Mason. Deklarasi Hak-Hak Asasi Manusia yang menganut prinsip kebebasan, kesetaraan, dan persaudaraan ditulis dengan inspirasi dan tuntunan dari pakar-pakar kita, seperti Montesquieu, Voltaire, Rouisseau, dan Diderot."[54]

Mason Magazine, yang juga diterbitkan oleh para Mason Turki, mencatat,

"Para pelopor yang mendobrak sistem feodal di Prancis dan memulai Revolusi Besar ialah Montesquieu, Voltaire, J.J. Rousseau, Diderot si pemuka materialisme, dan para Ensiklopedis yang berada di sekeliling mereka. Mereka semua adalah orang-orang Mason."[55]

Ide-ide materialistis dan anti-agama yang kian berkembang pada masa seusai Revolusi Perancis itu mencapai puncaknya pada abad ke-19. Bila kita mengamati pemimpin-pemimipin pergerakan ini, lagi-lagi kita jumpai freemasonry.

Di samping itu, perlu diperhatikan juga, terdapat banyak orang Yahudi di antara tokoh-tokoh itu. Ini menunjukkan bahwa orang-orang Yahudi yang bersekutu dengan para Mason berusaha sekeras-kerasnya untuk melemahkan agama-agama samawi seperti Nasrani dan Islam; mereka menganut pandangan keduniaan yang materialis, yang menyediakan tujuan sama, dengan landasan filosofis.

---

54. Mimar Sinan *magazine, Volume 6, hlm. 66.*
55. Mason Dergisi *(Mason Magazine), Volume 23-24*, hlm. 41, Tahun 1976.

## Di Balik Kedok Sosialisme

Sebuah kelompok eksentrik didirikan di Bavaria, Jerman bagian selatan, pada 1776. Pendiri kelompok ini, yang menamakan dirinya Illuminati 'Yang Tercerahkan', ialah seorang profesor hukum yang bernama Adam Weishaupt. Perkumpulan ini tertarik pada dua hal: perkumpulan ini sangat rahasia dan telah menyusun program politik yang amat ambisius bagi mereka sendiri. Pada program mereka yang ditulis oleh Weishaupt, tercantum dua tujuan pokok perkumpulan ini:

1. Penghapusan semua kerajaan dan pemerintahan sistematis,
2. Penghapusan semua agama yang berketuhanan (Ilahi).

Kelompok ini bersikap sangat memusuhi agama. Weishaupt ialah seorang freemason senior. Ia mengorganisasikannya sejalur dengan gaya keorganisasian tradisional Masonik. Illuminati tumbuh dengan teramat cepat. Pada 1780, dengan keikutsertaan Baron Von Knigge, salah seorang pemimpin organisasi Masonik Jerman terbesar, kekuatan kelompok ini meningkat pesat. Weishaupt dan Knigge meletakkan landasan bagi suatu revolusi di Jerman sehingga sosialis hanyalah nama. Akan tetapi, ketika pemerintah membuka kedok mereka, Weishaupt dan Knigge dengan cerdik membubarkan perkumpulan ini. Kegiatan-kegiatannya dibaurkan ke dalam organisasi freemason reguler mereka. Pembauran ini berlangsung pada 1782.

Pada awal 1800-an, didirikan sebuah kelompok baru di Jerman yang berusaha melestarikan tradisi Illuminati di Jerman. Nama perkumpulan ini adalah "Perkumpulan Orang-Orang Terjujur". Di kemudian hari, namanya berubah menjadi "Perkumpulan Para Komunis". Ketua perkumpulan ini hendak membuat program politik bagi kelompok ini dan dua orang pertama yang diminta untuk menulis program itu ialah dua orang cendekiawan komunis sejati: Karl Marx dan Freederick Engels! Keduanya

menulis Manifesto Komunis atas perintah perkumpulan tersebut. Ajaran yang paling dikenal luas dari manifesto ini adalah bahwa agama itu "candu masyarakat" dan paham ini berpandangan bahwa penyingkiran agama merupakan salah satu dari prasyarat "masyarakat tanpa kelas" yang ideal, yang dipandang sebagai satu-satunya harapan bagi keselamatan manusia. Harus diperhatikan bahwa Marx dan juga Engels ialah keturunan Yahudi.

Dominasi orang-orang Mason dan Yahudi tersebut dalam pergerakan sosialis itu kemudian berlanjut. Sebagian orang Mason dan Yahudi yang memperjuangkan pergerakan sosialis ialah sebagai berikut.

**Ferdinand Lasalle**. Ia adalah seorang kawan dekat Marx, pembela gagasan kediktatoran komunis revolusionis.

**Victor Adler**. Sebagai tangan kanan Engels, Adler mengerahkan banyak usaha untuk menyiarkan komunisme. Putranya, Friedrich Adler, menjadi ketua Partai Komunis Austria.

Moses Hess. Dilahirkan dari keluarga konservatif Yahudi, Hess adalah seorang sosialis dan kawan dekat Marx. Ia juga seorang zionis yang fanatik. Ia memelopori pergerakan zionis di Eropa dalam bukunya, Rome and Jerusalem, dan berusaha mendirikan negara Yahudi di Palestina. Ia juga pembela Darwinisme yang gigih sepanjang hayatnya.

**Giorgy Lukacs**. Lukacs, seorang anggota keluarga Yahudi yang kaya, menulis banyak buku yang membela komunisme. Ia turut menyebarkan ideologi komunisme di kalangan pemuda. Ia adalah seorang tokoh terkemuka dalam revolusi yang mengangkat komunisme ke kursi kekuasaan di Hongaria.

**Vladimir I. Lenin**. Lenin, seorang Yahudi sebagaimana kebanyakan pemimpin pergerakan Bolshevik di Rusia, menjadi pendiri salah satu dari rezim totaliter yang paling berdarah di dunia.

**Herbert Marcuse**. Herbert Marcuse, seorang putra dari keluarga Yahudi, menafsirkan kembali Marxisme dan menyiapkan landasan bagi pergolakan mahasiswa 1968. Ia mendorong pergerakan kemahasiswaan kiri yang tersebar di seluruh penjuru dunia dan mengembangkan suatu ideologi anarkis yang menyebabkan–dan masih menyebabkan–kematian banyak pemuda.

## Suatu Filosofi dan Agenda Tersembunyinya

Kala kita tengok sejarah filsafat, kita melihat banyak filsuf ateis dan anti-agama lainnya yang terkenal karena identitas Masonik mereka. Di antara mereka ialah pemikir-pemikir seperti David Hume, Holdbach, Schelling, John Stuart Mill, Auguste Comte, the Marquis de Sade, dan sosiolog-sosiolog seperti Emile Durkheim, Ferdinand Tönnies, Herbert Spencer, Sigmund Freud, Henry Bergson, dan Erich Fromm. Mereka adalah keturunan Yahudi dan semuanya berusaha keras menjauhkan masyarakat dari agama dan menegakkan suatu tata sosial dan tata moral yang tidak religius sama sekali. Sudah barang tentu, Charles Darwin dan pandangannya memiliki posisi yang sangat istimewa di kalangan tokoh-tokoh ini.

Hal yang amat perlu diperhatikan di sini adalah bahwa filosofi-filosofi kufur serta materialistis yang dihasilkan oleh para pemikir ini dan juga oleh ribuan lainnya yang seperti mereka, melayani kepentingan politik dan sosial tertentu. Sebagaimana yang kami katakan di permulaan, alasan terpenting yang menyebabkan orang-orang mengingkari Allah adalah kegelisahan mereka akan agama, yakni agama yang merupakan buah dari keimanan kepada Allah. Dengan kafir terhadap kebenaran agama karena agama bertentangan dengan kepentingan mereka atau dengan kalangan yang mereka wakili, orang-orang ini mempunyai jalan lain, yaitu ateisme, dengan tujuan mendapatkan dukungan bagi mereka sendiri.

Karena alasan ini, tanda-tanda keberadaan Allah yang gamblang tidak dilihat oleh mereka. Dengan kata lain, mereka tidak mau melihat ayat-ayat tersebut. Orang-orang ini berusaha mati-matian menghalangi keimanan terhadap keberadaan Allah dan mereka menyebarkan kekufuran ini kepada masyarakat umum. Akhirnya, banyak yang tidak beriman kepada Allah atau sudah "melupakan"-Nya, seperti yang tersebut dalam Al-Qur`an surat at-Taubah: 67.

Oleh karena itu, kebanyakan orang menjalani kehidupan tanpa menghargai Allah sama sekali, mengira bahwa mereka hidup bebas dari-Nya. Walaupun demikian, kita jangan terpedaya oleh "massa yang sombong" ini karena Allah telah memberi tahu kita dalam Al-Qur`an bahwa kebanyakan manusia tidak beriman (ar-Ra'd: 1). Ayat berikut ini juga mengingatkan kita mengenai persoalan tersebut.

> *"Dan, kalau kamu mengikuti kebanyakan orang di muka bumi ini niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka dan mereka tidak lain hanyalah berdusta (terhadap Allah)."* **(al-An'aam: 116)**

(Untuk informasi lebih rinci, lihat *New Masonic Order* karya Harun Yahya.) ❖

*Bab VIII*

# *Keburukan Model Masyarakat yang tidak Beriman kepada Allah*

ALLAH menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa Dia menciptakan manusia fitrah tertentu,

*"Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah Yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu...."*
***(ar-Ruum: 30)***

Fitrah manusia adalah mengabdi kepada Allah dan beriman kepada-Nya. Karena manusia tidak mampu memenuhi sendiri keinginan dan kebutuhannya yang tak terbatas, ia secara alamiah perlu merendahkan diri di hadapan Allah dan meminta tolong kepada-Nya.

Jika seorang manusia hidup sesuai dengan fitrah ini, ia akan memperoleh kepercayaan, kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan sejati. Jika ia mengingkari fitrah ini dan berpaling dari Allah, ia akan menjalani kehidupannya dengan kesusahan, ketakutan, kecemasan, dan kemalangan.

Aturan ini, yang berlaku bagi individu, berlaku juga bagi masyarakat. Bila suatu masyarakat terdiri atas orang-orang yang beriman kepada Allah, masyarakat itu akan menjadi masyarakat yang berkeadilan, berkedamaian, berkebahagiaan, dan berkebijaksanaan. Tentu saja, yang sebaliknya pun berlaku pula. Bila suatu masyarakat kafir kepada Allah, tatanan masyarakat semacam ini pada dasarnya rusak, menyimpang, dan primitif.

Fakta ini segera terlihat manakala masyarakat-masyarakat yang berpaling dari Allah diamati. Salah satu dari produk terpenting dari pikiran yang tidak religius adalah penghapusan konsep akhlak dan pembangunan masyarakat yang menyimpang sepenuhnya. Dengan melanggar batas-batas religius dan moral serta semata-mata melayani pemenuhan nafsu manusia, kebudayaan ini merupakan suatu sistem penindasan dalam arti yang seluas-luasnya. Dalam sistem semacam ini, segala jenis kemunduran, mulai dari kelainan seksual hingga kecanduan obat-obatan terlarang, didorong-dorong. Akhirnya, berkembanglah masyarakat yang tidak memiliki cinta kepada sesama serta bersifat egoistik, keras kepala, dangkal, dan tidak bijaksana.

Di suatu masyarakat yang orang-orangnya hidup hanya demi pemuasan hasrat mereka sendiri, tentu mustahil perdamaian, saling mencintai, dan persahabatan dapat dilestarikan. Dalam masyarakat seperti ini, hubungan antarmanusia bergantung pada kepentingan yang timbal balik. Rasa saling curiga berlangsung dengan kuat. Ketika tiada alasan untuk tulus, jujur, bisa dipercaya, atau berbudi mulia, tiada yang suka hidup dalam penipuan, pem-

bohongan, dan pengkhianatan. Para warga masyarakat semacam ini "menempatkan Allah tiada berharga di belakang mereka" (Huud: 92) dan, dengan demikian, tidak pernah mengaku takut kepada Allah. Karena mereka tidak bisa "membuat perkiraan yang tepat perihal Allah", mereka tidak memikirkan hari hisab dan hari pembalasan. Bagi mereka, neraka tidak lebih daripada pandangan yang muncul di dalam buku-buku keagamaan. Tak seorang pun dari mereka yang berpikir bahwa mereka harus mempertanggungjawabkan dirinya di hadapan Allah sesudah kematian mereka atas segala dosa yang mereka lakukan selama mereka hidup di dunia ini, atau bahwa mereka pada akhirnya bisa dihukum dengan hidup tersiksa di neraka selamanya. Meskipun mereka memikirkannya, mereka menyangka akan masuk surga sesudah "menebus dosa", sebagaimana yang terungkap dalam ayat ini,

> *"Hal ini adalah karena mereka mengaku, 'Kami tidak akan disentuh oleh api neraka selain beberapa hari yang dapat dihitung.' Mereka diperdayakan dalam agama mereka oleh apa yang selalu mereka ada-adakan."* **(Ali Imran: 24)**

Dengan demikian, mereka menjalani kehidupan semaksimal mungkin untuk memuaskan hasrat dan kebutuhan mereka sendiri.

Keadaan ini biasanya menyebabkan kemunduran akhlak dan keruntuhan budi pekerti yang kita dapat lihat di banyak masyarakat saat ini. Dalam penalaran mereka sendiri, mereka menyangka, "Kita hidup di dunia sekali saja dan hanya selama 50-60 tahun lalu meninggalkannya. Karenanya, mari kita isi dengan bersenang-senang." Sistem pikiran yang didasarkan pada penalaran yang keliru ini mungkin disertai dengan segala jenis kelaliman, prostitusi, pencurian, kejahatan, dan kebejatan. Orang yang berpikiran semacam ini bisa melakukan segala jenis kejahatan, pembunuhan, dan penggelapan. Manakala setiap individu hanya memikirkan

pemuasan kebutuhan dan keinginan diri sendiri, semua orang lainnya –termasuk keluarga dan teman-temannya– tidak begitu penting. Individu-individu lain di dalam masyarakat tidak penting sama sekali.

Dalam suatu susunan masyarakat yang terutama berlandaskan pada hubungan kepentingan, kesalingcurigaan di antara orang-orang akan merintangi terciptanya perdamaian, baik di tingkat masyarakat maupun di tingkat individu, dan ini menyebabkan orang-orang terus-menerus hidup terombang-ambing, gelisah, dan ragu-ragu. Tanpa pengetahuan tentang dengan siapa, kapan, atau bagaimana kebejatan-kebejatan dilakukan di dalam masyarakat-masyarakat semacam ini, orang-orang hidup dengan keadaan jiwa yang amat ketakutan dan menderita. Kecurigaan yang merata menyebabkan mereka hidup dengan sangat menyedihkan. Di suatu masyarakat yang melecehkan nilai-nilai moral, pandangan orang-orang terhadap gagasan-gagasan seperti keluarga, kejujuran, dan kedermawanan, cukup memprihatinkan karena mereka tidak takut kepada Allah.

Di dalam masyarakat-masyarakat semacam itu, kehidupan orang-orang tidak berdasarkan rasa saling mencintai dan saling menghargai. Para warganya tidak merasa perlu menunjukkan penghargaan satu sama lain. Mereka tidak memperlihatkan sikap saling memperhatikan tanpa penyebab yang baik. Sebetulnya, mereka memang benar, sehubungan dengan penalaran mereka yang bebal, dalam menjalaninya. Mereka diajar sepanjang hayat mereka bahwa mereka berkembang dari hewan dan bahwa jiwa mereka akan lenyap selamanya pada saat mereka meninggal. Karena itu, mereka menganggap sia-sia sikap menghargai raga keturunan kera yang akan membusuk di dalam tanah dan bahwa mereka tidak akan menjumpainya lagi. Dalam logika kotor mereka, "Semua orang di samping mereka sendiri akan mati dan

dikubur di dalam tanah, mayat mereka akan membusuk dan jiwa mereka akan musnah. Jadi, mengapa repot-repot berbuat baik kepada orang lain dan mengorbankan diri?" Sungguh, pikiran-pikiran semacam ini terdapat di lubuk hati orang-orang yang tidak beriman kepada Allah atau, karena itu, kepada hari akhir. Di dalam masyarakat-masyarakat yang tidak memiliki keimanan kepada Allah, tidak ada landasan untuk kedamaian, kebahagiaan, ataupun kepercayaan.

Dengan semua kalimat tersebut, kami tidak bermaksud menyiratkan bahwa "kerusakan terjadi di dalam masyarakat-masyarakat yang tidak beriman kepada Allah; karena itu, pasti ada keimanan kepada Allah". Allah itu harus diimani karena Dia ada dan siapa saja yang kafir kepada-Nya akan berdosa besar di hadapan-Nya. Maksud kami mencatat bahwa masyarakat yang tidak beriman kepada Allah menjadi rusak adalah menekankan bahwa sudut pandang fundamental masyarakat ini salah. Sudut pandang yang salah ini mnimbulkan akibat yang menyakitkan. Suatu masyarakat yang mengerjakan dosa terbesar berupa pengingkaran terhadap Allah pasti akan mengalami akibat terburuk. Akibat-akibat ini perlu diperhatikan karena menunjukkan betapa salahnya masyarakat ini.

Ciri umum masyarakat semacam itu adalah keterpedayaannya secara keseluruhan. Seperti dinyatakan dalam ayat, *"Dan, kalau kamu mengikuti kebanyakan orang di muka bumi ini niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah...,"* (al-An'aam: 116) sebagian besar warga masyarakat sama-sama memiliki watak yang membuat suatu psikologi "massa" yang menguatkan kekufuran yang telah ada. Dalam Al-Qur'an, Allah menganggap masyarakat yang mengabaikan Dia dan hari akhir sebagai "bodoh". Meskipun anggota-anggota masyarakat ini mungkin mengkaji fisika, sejarah, biologi, ataupun ilmu-ilmu lainnya,

mereka tidak mengerti dan tidak insaf untuk mengakui kekuatan dan kekuasaan Allah. Mereka bodoh dalam pengertian ini.

Karena para warga masyarakat jahiliyah tidak setia kepada Allah, mereka berpaling dari jalan-Nya dengan berbagai cara. Mereka mengikuti para hamba Allah yang batil sebagaimana mereka sendiri, memandang mereka sebagai panutan dan menganggap gagasan-gagasan mereka sebagai kebenaran mutlak. Pada puncaknya, suatu masyarakat jahiliyah merupakan masyarakat tertutup yang semakin membutakan diri, kian lama kian jauh dari akal dan hati nurani. Seperti yang kami nyatakan di permulaan, aspek yang paling menonjol dari sistem ini adalah bahwa para warga masyarakat semacam ini bertindak seiring dengan indoktrinasi anti-agama.

Dalam Al-Qur'an, Allah memaparkannya dengan perumpamaan yang jelas tentang keadaan kehidupan semacam itu. Bangunan yang berlandaskan pada basis yang rusak dan sia-sia, pasti binasa,

> *"Maka, apakah orang-orang yang mendirikan bangunannya di atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengannya ke dalam neraka Jahannam? Dan, Allah tidak memberikan petunjuk kepada mereka yang zalim."* **(at-Taubah: 109)**

Walaupun demikian, ada hal lain yang harus diingat: setiap masyarakat dan semua orang berkesempatan untuk melepaskan diri dari indoktrinasi, jalan hidup, dan filosofi jahiliyah. Allah mengutus para rasul kepada mereka untuk mengingatkan mereka dan memberitahu mereka akan keberadaan Allah dan hari akhir serta mengatakan kepada mereka makna hakiki kehidupan. Bersama-sama para rasul-Nya, Dia menurunkan kitab suci yang

menjawab semua pertanyaan yang berasal dari lubuk hati manusia. Inilah hukum Allah yang sudah ada sejak semula. Pada zaman ini, pedoman semua orang adalah Al-Qur'an, yang menunjukkan jalan yang benar dan membawa manusia dari kegelapan ke cahaya. Orang-orang akan diadili menurut pilihan mereka sendiri. Jadi, Rasul yang menyampaikan Kitabullah kepada segenap manusia, menyeru mereka,

> *"Katakanlah, 'Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (Al-Qur`an) dari Tuhanmu. Karena itu, barangsiapa yang mendapat petunjuk maka sesungguhnya (petunjuk itu) untuk kebaikan dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya kesesatannya itu untuk kecelakaan dirinya sendiri. Dan, aku bukanlah seorang penjaga terhadap dirimu.'"* **(Yunus: 108)**❖

# Bab IX
# Rumah Masa Depan: Akhirat

PASTI merupakan bukti bagi siapa saja yang berakal dan berhati nurani bahwa tak satu pun dari objek yang ada, tak satu pun dari peristiwa yang terjadi, dan tak satu pun dari hukum yang berlaku di alam semesta ini, sia-sia ataupun tanpa tujuan. Susunan dan daya tahan alam semesta, sebagaimana yang kami perlihatkan di bab-bab terdahulu, didasarkan pada keseimbangan yang sangat sebanding. Keseimbangan-keseimbangan ini, sebagai bahan bukti yang tak terbantahkan, menunjukkan bahwa alam semesta "diciptakan". Dengan demikian, bisakah dinyatakan bahwa alam semesta ini diciptakan dengan sia-sia?

Tentu saja tidak.

Di dalam tindakan terkecil pun yang dilakukan oleh manusia yang tinggal di bumi yang sekecil partikel debu di antara triliunan

galaksi, terdapat tujuan. Jadi, masuk akalkah pernyataan bahwa seluruh alam semesta diciptakan dengan sia-sia?

Allah mengabarkan bahwa manusia tidak diciptakan dengan sia-sia,

> *"Maka, apakah kamu mengira bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara sia-sia (saja) dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?"*
> **(al-Mu'minuun: 115)**

Kehidupan di bumi dimungkinkan keberadaannya oleh serangkaian fenomena ajaib yang tak terhitung dari Ledakan Dahsyat hingga atom, dari atom hingga galaksi, dan dari galaksi hingga planet kita sendiri. Segala kebutuhan hidup di bumi tampaknya direncanakan dengan saksama dan diciptakan dengan cara yang paling sesuai: matahari di angkasa yang menyediakan semua energi yang dibutuhkan, persediaan yang tersimpan di dalam tanah, dan suatu dunia yang di mana-mana dilengkapi dengan jutaan spesies tumbuh-tumbuhan dan binatang. Walaupun ada peristiwa-peristiwa luar biasa seperti itu, orang-orang mungkin masih menyangkal keberadaan Allah. Dengan beranggapan "secara masuk akal" bahwa manusia terbentuk dari sperma, orang-orang ini tidak percaya bahwa mereka akan dibangkitkan kembali sesudah mati, sebagaimana dikabarkan dalam Al-Qur`an, dan berkomentar tidak relevan. Dalam Al-Qur`an, Allah telah menunjukkan penalaran orang-orang kafir yang berbelit-belit dan memberi mereka jawaban,

> *"Dan, Dia membuat perumpamaan bagi Kami; dan dia melupakan asal kejadiannya sendiri; dia berkata, 'Siapakah yang dapat menghidupkan tulang-belulang yang sudah hancur luluh?' Katakanlah, 'Ia akan dihidupkan oleh Yang menciptakannya pertama kali. Dan, Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk.'"* **(Yaasiin: 78-79)**

Allah–Yang menjadikan mati dan hidup–menciptakan segala sesuatu di alam semesta untuk tujuan tertentu dan telah menjelaskan tujuan penciptaan manusia: "... *supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan, Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun.*" (al-Mulk : 2) Sebagaimana yang dijelaskan di dalam ayat ini, dunia ini tempat pengujian dan bersifat sementara. Ada akhir riwayat manusia di samping akhir riwayat dunia, yang waktunya ditakdirkan oleh Allah. Manusia berkewajiban menjalani kehidupan singkat yang dianugerahkan kepada mereka menurut aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah dan dipaparkan kepada mereka dalam Al-Qur'an. Di hari akhir, mereka pasti diberi balasan atas segala perbuatannya di dunia ini.

## Azab Abadi

Di dalam buku ini, kami telah memaparkan tanda-tanda yang nyata perihal keberadaan Allah, tentang pembela sistem-sistem yang didasarkan pada penolakan terhadap Allah, dan jenis konteks sosial yang hendak mereka tegakkan. Segala hal yang kita bahas sejauh ini berkaitan dengan "kehidupan di dunia ini". Akan tetapi, apa yang terjadi sesudah kematian, yakni "hari akhir", juga pantas dipertimbangkan dengan kritis.

Mereka yang bersusah payah untuk memajukan sistem-sistem yang terutama bersandar pada kekufuran kepada Allah itu menawarkan kehidupan yang penuh kesusahan bagi para penganutnya di bumi ini. Orang-orang ini juga akan menyebabkan pengikut mereka menderita hukuman yang memilukan di hari akhir. Di sana, mereka sama sekali tidak menunjukkan perhatian yang teliti yang dahulunya mereka perlihatkan kepada orang-orang bodoh yang mengikuti mereka di dunia. Sebaliknya, di sana, mereka hanya memikirkan keselamatan diri sendiri, seperti

dinyatakan dalam ayat berikut ini.

*"Dan, sekiranya setiap orang yang berbuat zalim (musyrik) itu memiliki segala apa yang ada di bumi ini, tentu ia menebus dirinya dengan itu...." (Yuunus: 54)*

Sikap mereka yang memperjuangkan kekufuran di dunia ini diungkapkan juga di ayat lain.

*"... Setiap suatu umat masuk (ke dalam neraka), dia mengutuk kawannya (yang menyesatkannya), sehingga ketika mereka masuk semuanya berkatalah orang-orang yang masuk kemudian di antara mereka kepada orang-orang yang masuk terlebih dahulu, 'Ya Tuhan kami, merekalah yang telah menyesatkan kami. Karena itu, datangkanlah kepada mereka azab yang berlipat ganda dari api neraka.' Allah berfirman, 'Masing-masing mendapat (siksaan) yang berlipat ganda, tetapi kamu tidak mengetahui.' Dan, berkata orang-orang yang masuk terlebih dulu di antara mereka kepada orang-orang yang masuk belakangan, 'Kamu tidak mempunyai kelebihan sedikit pun atas kami. Maka, rasakanlah azab atas segala yang telah kamu perbuat!'"* **(al-A'raaf: 38-39)**

Jadi, sebenarnya tidak terdapat banyak perbedaan antara para pendahulu (pelopor) kekufuran dan orang-orang yang menyusul (pengikut) di belakang mereka. Sebagai hasilnya, kedua kelompok ini menderita kerugian yang banyak dan layak mendapat azab abadi atas dosa-dosa yang mereka kerjakan di dunia. Dalam Al-Qur'an, Allah telah merinci suasana dan keadaan yang akan mereka alami dan azab yang akan mereka derita di hari kiamat, hari hisab, dan di dalam neraka.

## Hari Kiamat

Kala Allah menyebut hari kiamat di dalam Al-Qur'an, *"Dia menyebutnya sebagai hari (ketika) si penyeru (malaikat) menyeru kepada sesuatu yang tidak menyenangkan (asing)"* (al-Qamar: 6). Kengerian pada hari itu adalah sesuatu yang tidak diketahui oleh umat manusia karena mereka belum pernah menghadapi sesuatu yang menyerupainya.

Hanya Allah yang mengetahui tibanya waktu itu. Pengetahuan manusia mengenai hari itu terbatas pada hal-hal yang terkait dalam Al-Qur"an. Hari kiamat akan datang secara tiba-tiba tatkala tak seorang pun mengharapkannya.

Hari tersebut bisa mencekam orang-orang manakala mereka tengah bekerja di kantor, tidur di rumah, berbicara di telepon, membaca buku, tertawa, menangis, ataupun mengantar anak-anak ke sekolah. Lebih lanjut, cekaman ini akan amat menakutkan melebihi segala kengerian yang pernah ada di dunia.

Hari kiamat berawal dari peniupan sangkakala (al-Muddatstsir: 8-10). Tatkala suara ini diperdengarkan di seluruh penjuru dunia, mereka yang tidak memanfaatkan waktu yang dikaruniakan kepada mereka oleh Allah untuk memperoleh ridha-Nya akan dicekam oleh ketakutan yang dahsyat. Dalam Al-Qur'an, Allah memaparkan peristiwa menakutkan yang akan terjadi pada hari itu,

> *"Sebenarnya, hari kiamat itulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit."*
> **(al-Qamar: 46)**

Ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa peniupan sangkakala itu diikuti dengan gempa dahsyat dan gemuruh keras yang memekakkan telinga.

*"Dalam kekacauan dan hiruk-pikuk ini, gunung-gunung mulai goncang dan berguguran dengan bumi di bawahnya...* **(al-Zalzalah: 1-8).**

Gunung-gunung hancur luluh dan menjadi debu-debu yang berhamburan (al-Waaqi'ah: 5-6). Pada saat itu, orang-orang menjadi mengerti betapa remehnya segala hal yang sampai sekarang mereka puja. Semua nilai kebendaan yang mereka buru selama kehidupan mereka tiba-tiba lenyap.

*"Maka, apabila malapetaka yang sangat besar (hari kiamat) telah datang. Pada hari (ketika) manusia teringat akan apa yang telah diusahakannya, dan diperlihatkan neraka dengan jelas kepada setiap orang yang melihat."* **(an-Naazi'aat: 34-36)**

Pada hari itu, gunung yang terbuat dari batu, tanah, dan karang pun luruh laksana bulu yang dihambur-hamburkan (al-Qaari'ah: 5). Manusia menjadi sadar bahwa kekuatan ini bukanlah kekuatan alam karena pada hari itu, alam pun diratakan. Semua kejadian pada hari itu sangat menakutkan dan mengerikan. Manusia, binatang, dan alam, semuanya dicekam oleh kengerian ini. Manusia melihat lautan meluap (al-Infithaar: 3) dan membara (at-Takwiir: 6).

Langit mulai goyang sebagaimana bumi dan mulai koyak, dengan suatu cara yang sampai sekarang belum tersaksikan. Biru cerah warna langit yang biasanya terlihat oleh manusia berubah dan menyerupai lelehan perak (al-Ma'aarij: 8). Pada hari itu, segala benda di langit yang biasanya memberikan penerangan tiba-tiba padam; matahari digulung (at-Takwiir: 1), bulan dibelah (al-Qamar: 1), dan matahari dan bulan disatukan (al-Qiyaamah: 9).

Perempuan-perempuan hamil mengalami keguguran karena ketakutan yang mencekam pada hari itu. Ketakutan semacam ini pula yang menyebabkan anak-anak menjadi beruban (al-

Muzzammil: 17). Anak-anak menjauh dari ibu-ibu mereka, istri-istri dari suami-suami mereka, dan keluarga-keluarga saling menjauh. Allah memberitahukannya dalam Al-Qur'an,

> *"Dan, apabila datang suara yang memekakkan telinga (tiupan sangkakala yang kedua), pada hari ketika manusia lari dari saudaranya, dari ibu dan bapaknya, dan dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya."* **('Abasa: 33-37)**

## Hari Hisab

Setelah semua kejadian itu berlangsung pada hari kiamat seperti terpapar di atas, sangkakala diperdengarkan untuk yang kedua kalinya. Suara ini menandai awal hari bangkitnya kembali semua manusia. Hari itu penuh dengan manusia-manusia yang bangun dari kuburnya masing-masing, yang barangkali telah mengubur mereka ratusan atau ribuan tahun yang lalu. Kebangkitan kembali manusia pada hari itu dan keadaan bising yang akan mereka alami diungkapkan oleh Al-Qur'an,

> *"Dan, ditiuplah sangkakala, maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka. Mereka berkata, 'Wahai, celakalah kami ! Siapakah yang membangunkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?' Inilah yang dijanjikan oleh (Tuhan) Yang Maha Pemurah dan benarlah para rasul(-Nya)! Tidak adalah teriakan itu selain sekali teriakan saja, maka tiba-tiba mereka dikumpulkan kepada Kami. Maka, pada hari itu, seseorang tidak akan dirugikan sedikit pun dan kamu tidak dibalasi kecuali dengan apa yang telah kamu kerjakan."* **(Yaasiin: 51-54)**

Pada hari itu, semua hal yang manusia menolak memikirkannya, yang manusia tidak mau mengerti, dan yang manusia lari darinya, terbentang lebar-lebar. Mereka tidak dapat menghindar ataupun menyangkalnya lagi.

Saat itu, orang-orang ini, dengan wajah yang menggambarkan kehinaan dan kepala tertunduk, muncul dari kuburnya dan berkumpul, bumi memancarkan cahaya dan kitab setiap orang dibawakan satu demi satu dan diberikan kepadanya.

Pada hari berkumpul ini, kala berbondong-bondong orang-orang yang sampai sekarang tak terlihat bersama-sama, kondisi orang beriman dan orang kafir jelas-jelas berbeda. Dalam Al-Qur'an, hal ini ditunjukkan sebagai berikut.

> *"Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, ia berkata, 'Ambillah! Bacalah kitabku (ini)! Sesungguhnya, aku yakin bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku.'"*
> **(al-Haaqqah: 19-21)**

> *"Adapun orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, ia berkata, 'Wahai, alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini)! Dan, aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku. Wahai, kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu. Hartaku sekali-kali tidak bermanfaat bagiku. Telah hilang kekuasaanku dariku."* **(al-Haaqqah: 25-29)**

Pada hari itu, tak seorang pun yang diperlakukan zalim. Semua orang diganjar setara dengan perbuatannya di dunia. Bagi orang-orang yang tidak beriman, hari itu sangat mengerikan; hari itu kehidupan yang abadi di neraka dipastikan bagi mereka.

Ayat-ayat berikut ini mengungkapkan dengan jelas apa yang akan terjadi pada hari hisab terhadap orang-orang yang berkeras kepala mengingkari Allah sepanjang hayat mereka dan juga para

pengikut mereka yang sia-sia pengabdiannya.

*"Dan, ditiuplah sangkakala, maka matilah segala yang ada di langit dan yang ada di bumi kecuali siapa yang dikehendaki oleh Allah. Kemudian, ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing). Dan, terang benderanglah bumi (Padang Mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan diberikanlah kitab (perhitungan perbuatan masing-masing) dan didatangkanlah para nabi dan saksi-saksi, dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak akan dirugikan. Dan, disempurnakan bagi tiap-tiap jiwa (balasan) apa yang sudah dikerjakannya; dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan. Orang-orang kafir dibawa ke neraka Jahannam berbondong-bondong, sehingga apabila mereka sampai ke neraka itu, dibukalah pintu-pintunya dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya, 'Apakah belum pernah datang kepadamu para rasul di antaramu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Tuhanmu dan memperingatkanmu tentang pertemuan dengan hari ini?' Mereka menjawab, 'Benar (telah datang),' Tetapi, telah pasti berlaku ketetapan azab terhadap orang-orang yang kafir. Dikatakan (kepada mereka), 'Masukilah pintu-pintu neraka Jahannam itu, sedang kamu kekal di dalamnya.' Maka, neraka Jahannam itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri."* ***(az-Zumar: 68-72)***

## Neraka

Dosa terbesar yang mungkin dilakukan adalah durhaka kepada Allah, Pencipta dan Pemberi hidup. Dengan diciptakan sebagai hamba Allah, bila manusia bertentangan dengan tujuan pencip-

taannya, ia secara alamiah pantas dihukum sesuai dengan dosanya. Nerakalah tempat ditimpakannya hukuman ini. Kebanyakan manusia menjalani kehidupannya dengan terlena tanpa memikirkan hal ini sama sekali. Salah satu alasan terpenting keterlenaan ini adalah ketidakmampuan mereka untuk membuat pemahaman yang benar mengenai Allah. Terdapat banyak orang yang menghargai Allah karena sifat belas kasih, pemurah, dan pemaaf; mereka tidak merasakan takut yang mendalam hingga ke lubuk hati sebagaimana yang seharusnya. Ini menyebabkan orang-orang ini tidak peka terhadap perintah dan anjuran Allah. Mengenai bahaya ini, Allah telah mengingatkan manusia khususnya dalam Al-Qur'an,

> *"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutlah kamu pada suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikit pun. Sesungguhnya, janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakanmu dan jangan (pula) penipu utama (setan) memperdayakanmu dalam (menaati) Allah."* **(Luqman: 33)**

Allah, Pemilik sifat-sifat dan nama-nama terindah, memang pengasih, pemurah, dan pemaaf. Akan tetapi, harus diingat bahwa di samping itu, Allah senantiasa adil, Penakluk segalanya, dan Pemaksa; bahwa Allah dekat dengan orang-orang mukmin, namun jauh dari pemuja-pemuja berhala, orang-orang kafir, dan orang-orang munafik; bahwa Dialah Pembalas perbuatan; dan bahwa neraka adalah tempat kesempurnaan perwujudan sifat-sifat-Nya yang terakhir ini.

Orang-orang mempunyai kepercayaan takhayul mengenai pokok persoalan ini karena beberapa alasan. Mereka menganggap bahwa sesudah mereka mati, mereka akan berada di neraka untuk

menebus dosa-dosa yang mereka lakukan di dunia, tetapi akan naik ke surga seusai hukuman ini selesai dan akan tinggal di sana selamanya. Namun ternyata, dalam Al-Qur'an, Allah memberi tahu kita bahwa kehidupan di neraka dan di surga akan berlangsung kekal dan tak seorang pun akan dikeluarkan dari situ kecuali atas kehendak Allah,

> *"Dan, mereka berkata, 'Kami sekali-kali tidak akan disentuh oleh api neraka kecuali selama beberapa hari saja.' Katakanlah, 'Sudahkah kamu menerima janji dari Allah sehingga Dia tidak akan mengingkari janji-Nya, ataukah kamu hanya mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?' (Bukan demikian), yang benar, barangsiapa berbuat dosa dan ia sudah diliputi oleh dosanya, mereka itulah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."* **(al-Baqarah: 80-81)**

Di sana, mereka akan merasakan siksaan-siksaan, seperti api, panas, gelap, asap, sempit, buta, terdesak, lapar, haus, air nanah, air mendidih, dan racun pohon zaqqum. Di samping azab lahiriah, mereka juga akan menderita siksaan batiniah yang keras yang menimpa hatinya (al-Humazah: 5-9). Siksaan mengerikan di neraka yang akan dijalani oleh orang-orang yang mengingkari keberadaan Allah dipaparkan secara rinci dalam Al-Qur"an. Ayat-ayat Al-Qur"an mengungkap betapa penting pokok persoalan ini bagi manusia. Siksaan di dalam neraka sedemikian hebatnya sehingga tidak bisa dibandingkan dengan segala derita di dunia ini. Dalam Al-Qur'an, Allah memaparkan babak akhir mengerikan yang akan dialami oleh orang-orang kafir,

> *"Sekali-kali tidak! Sesungguhnya, dia benar-benar akan dicampakkan ke dalam Huthamah. Dan, tahukah kamu apa Huthamah itu? (Itulah) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan, yang (naik) sampai ke hati. Sesungguhnya,*

*api itu ditutup rapat atas mereka, (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang."* ***(al-Humazah: 4-9)***

*"Banyak muka pada hari itu tunduk terhina, bekerja keras lagi kepayahan, memasuki api yang sangat panas (neraka), diberi minum (dengan air) dari sumber yang sangat panas. Mereka tidak memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri (dharii'), yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan rasa lapar."* ***(al-Ghaasyiyah: 2-7)***

*"Sesungguhnya, Kami menyediakan bagi orang-orang kafir rantai, belenggu, dan neraka yang menyala-nyala."* ***(al-Insaan: 4)***

*"Inilah neraka Jahannam yang didustakan oleh orang-orang berdosa. Mereka berkeliling di antaranya dan di antara air yang mendidih yang memuncak panasnya."*
***(ar-Rahmaan: 43-44)***

*"Dan, orang-orang kafir, bagi mereka neraka Jahannam; mereka tidak dibinasakan sehingga mereka mati dan tidak (pula) diringankan bagi mereka azabnya. Demikianlah Kami membalas setiap orang yang sangat kafir. Dan, mereka berteriak di dalam neraka itu, 'Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami niscaya kami akan mengerjakan amal yang saleh, tidak seperti yang sudah kami lakukan!' Dan, apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berpikir; dan (apakah tidak) datang kepadamu orang yang memberi peringatan. Maka, rasakanlah (azab Kami) dan tidak ada bagi orang yang zalim seorang penolong pun."* ***(Faathir: 36-37)***

*"Orang-orang yang dikumpulkan ke neraka dengan diseret atas muka-muka mereka; mereka itulah orang-orang yang*

*paling buruk tempatnya dan paling sesat jalannya."* ***(al-Furqaan: 34)***

*"Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya. Dan, apabila mereka dilemparkan ke dalam tempat yang sempit di neraka itu dengan dibelenggu, di sana mereka memohon kebinasaan. (Akan dikatakan kepada mereka), 'Jangan kamu sekalian mengharapkan satu kebinasaan, tetapi harapkanlah kehancuran yang berulang-ulang.'"* ***(al-Furqaan: 12-14)***

## Rumah yang Dijanjikan bagi Orang Beriman: Surga

*"Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka, yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan."* ***(as-Sajdah: 17)***

Surga adalah tempat yang dijanjikan bagi kaum mukminin atas keimanan mereka kepada Allah dan ketaatan mereka kepada-Nya. Surga, sebagaimana terpapar dalam banyak ayat, merupakan tempat yang diselimuti dengan aneka jenis berkah dan merupakan tempat tinggal kebahagiaan abadi. Allah menghadiahkan surga bagi orang-orang yang beriman sebagai pahala atas amal mereka di dunia.

Surga adalah tempat pengungkapan sifat pemurah Allah (kemurahan yang hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang beriman kepada-Nya, Yang mengganjar orang-orang yang menggunakan berkah-Nya dengan tepat dengan berkah lain yang abadi dan lebih unggul). Karena itu, surga merupakan rumah kebahagiaan yang mengandung segala hal yang mungkin diinginkan oleh jiwa manusia melebihi paparan ayat-ayat tersebut.

Dalam benak sebagian manusia, kata surga membangkitkan pikiran yang agak terbatas karena mereka menduga bahwa surga adalah tempat keindahan alamiah belaka, seperti taman ria. Akan tetapi, surga yang merupakan buah pikiran ini amat berbeda dengan surga yang terpapar dalam Al-Qur"an.

Dalam Al-Qur'an, surga dipaparkan sebagai tempat yang mengandung segala yang mungkin dikehendaki oleh manusia.

*"Diedarkan kepada mereka pinggan-pinggan dari emas dan piala-piala, dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diingini oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan kamu kekal di dalamnya."* ***(az-Zukhruf: 71)***

Di ayat lain, kita diberi tahu bahwa di surga bahkan terdapat lebih dari yang bisa diinginkan oleh manusia,

*"Mereka di dalamnya memperoleh apa yang mereka kehendaki, dan pada sisi Kami ada tambahannya."* ***(Qaaf: 35)***

Dengan kata lain, berlawanan dengan kepercayaan umum, surga menawarkan berkah yang berlimpah, berkah yang belum terlihat oleh manusia sepanjang hayat mereka di dunia ini dan bahkan tak terbayangkan oleh mereka. Orang-orang beriman akan diberi pahala berupa kehidupan kekal di surga atas ketaatan mereka kepada Allah semasa hidup di dunia dan atas jalan hidup mereka yang menuruti kehendak-Nya.

Surga yang dijanjikan bagi orang-orang beriman ini dijelaskan dalam berbagai ayat,

*"Dan, sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki berupa buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka berkata, 'Rezeki inilah yang dahulu pernah diberikan kepada kami.' Mereka diberi buah-*

*buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada pasangan-pasangan yang suci bersih dan mereka kekal di dalamnya."* **(al-Baqarah: 25)**

*"Sesungguhnya, orang-orang yang bertakwa itu berada di dalam surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air-mata air (yang mengalir). (Dikatakan kepada mereka), 'Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman.' Dan, Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk saling berhadapan di atas singgasana (kemuliaan). Mereka tidak merasa letih di dalamnya dan mereka sekali-kali tidak akan dikeluarkan dari sana."* **(al-Hijr: 45-48)**

*"Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga 'Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu, mereka dihiasi dengan gelang emas dan mereka akan mengenakan pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedangkan mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya dan tempat istirahat yang indah!"* **(al-Kahfi: 31)**

*"Sesungguhnya, penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka). Mereka dan pasangan-pasangan mereka berada dalam tempat yang teduh, bersandar di atas singgasana (kehormatan). Di surga itu, mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa yang mereka inginkan. (Kepada mereka dikatakan), 'Salam,', sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang."* **(Yaasiin: 55-58)**

*"Sesungguhnya, orang-orang yang bertakwa berada di dalam tempat yang aman, (yaitu) di dalam taman-taman dan mata air-mata air; mereka mengenakan pakaian*

*sutera yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) saling berhadapan. Demikianlah. Dan, Kami berikan kepada mereka bidadari. Di dalamnya, mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran). Mereka tidak akan mengalami kematian lagi di dalamnya kecuali mati di dunia. Dan, Allah memelihara mereka dari siksa api neraka, sebagai karunia dari Tuhanmu. Yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar."* ***(ad-Dukhaan: 51-57)***

*"Dan, orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, sesungguhnya akan Kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam surga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pahala bagi orang-orang yang beramal!"* ***(al-'Ankabuut: 58)***

## Peringatan bagi Mereka yang Akan Diselamatkan

Setiap orang tentu saja bebas untuk hidup sesuai dengan keinginannya di dunia ini dan untuk memilih jalan yang ia kehendaki. Tak seorang pun berhak untuk memaksa orang lain. Akan tetapi, sebagaimana orang-orang yang meyakini keberadaan Allah dan keadilan-Nya yang abadi, tugas suci kita adalah mengingatkan orang-orang yang menolak Allah dan yang tidak menginsafi keadaannya sekarang. Allah mengabari kita keadaan orang-orang ini yang sungguh perlu diperhatikan,

*"Maka, apakah orang-orang yang mendirikan bangunannya di atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengannya ke dalam neraka*

*Jahannam? Dan, Allah tidak memberikan petunjuk kepada mereka yang zalim."* ***(at-Taubah: 109)***

Orang-orang yang dengan sengaja berpaling dari firman-firman Allah, atau yang dengan tak sadar menolak Pencipta mereka, tidak akan diselamatkan sama sekali di hari akhir. Jika mereka tidak bertobat dan tidak diberi hidayah oleh Allah Yang menciptakan mereka, mereka akan dikenai hukuman seberat-beratnya. Azab abadi yang menunggu mereka dinyatakan dalam Al-Qur'an,

*"Dan, orang-orang yang ingkar terhadap ayat-ayat Kami, mereka itulah golongan kiri. Mereka berada di dalam neraka yang ditutup rapat."* ***(al-Balad: 19-20)***

Cara menyelamatkan diri dari azab abadi dan untuk mendapatkan surga yang kekal adalah jelas, yaitu:

- berimanlah kepada Allah dengan tulus sebelum terlambat,
- jalanilah kehidupan untuk mencari keridhaan Allah.

## Catatan Penting

Bab yang akan Anda baca ini menguak rahasia penting kehidupan Anda. Sebaiknya, Anda membacanya dengan hati-hati dan menyeluruh karena ini berkenaan dengan pokok bahasan yang sangat berpengaruh terhadap perubahan mendasar pandangan Anda tentang alam luar. Pokok bahasan bab ini bukan hanya merupakan sudut pandang, suatu pendekatan yang berbeda, atau pemikiran filosofis atau tradisional, melainkan juga suatu fakta yang harus diakui oleh setiap orang, yang beriman ataupun tidak beriman, dan yang juga dibuktikan oleh ilmu pengetahuan saat ini. ❖

# Bab X
# Pemahaman Materi yang tidak Materialis

ORANG yang dengan sadar dan bijaksana merenungkan keadaan sekitarnya akan menyadari bahwa segala benda di alam semesta–baik yang hidup maupun yang mati–pasti diciptakan. Pertanyaannya adalah, "Siapa Pencipta semua benda ini?"

Terbukti bahwa "fakta penciptaan", yang dengan sendirinya terungkap di setiap aspek alam semesta, bukan merupakan hasil dari alam semesta itu sendiri. Contohnya, hama atau kutu tidak dapat menciptakan dirinya sendiri. Sistem matahari tidak dapat menciptakan atau mengatur dirinya sendiri. Demikian juga dengan tanaman, manusia, bakteri, erythrocytes (corpuscles yang berdarah merah), ataupun kupu-kupu. Bahkan, tidak terbayang sama sekali bahwa semua ini ada "secara kebetulan".

Karena itu, kami tiba pada kesimpulan bahwa segala sesuatu

yang kita lihat telah diciptakan, tetapi tidak ada yang terlihat sebagai "pencipta" dirinya sendiri. Sang Pencipta berbeda dan lebih unggul daripada semua yang kita lihat dengan mata kita, suatu kekuatan superior yang tidak terlihat, tetapi keberadaan dan sifat-sifatnya ditunjukkan dalam segala hal yang ada.

Inilah yang memberatkan orang-orang yang menolak keberadaan Allah. Orang-orang ini terkondisi tidak beriman kepada keberadaan-Nya kecuali jika mereka melihat-Nya sendiri. Orang-orang ini, yang mengabaikan fakta "penciptaan", terpaksa mengabaikan keadaan makhluk sebenarnya yang terwujud di seluruh alam semesta serta berupaya membuktikan bahwa alam semesta dan makhluk hidup tidak diciptakan. Teori evolusi merupakan contoh penting dari upaya sia-sia mereka sampai akhir ini.

Kesalahan dasar dari orang-orang yang menolak Allah terletak pada banyaknya orang yang tidak sungguh-sungguh menolak adanya Allah, tetapi memiliki persepsi yang salah tentang Allah. Mereka tidak menyangkal penciptaan, tetapi dalam keyakinan takhayulnya tentang "di mana" Allah, sebagian besar dari mereka mengira bahwa Allah ada di atas "langit". Mereka diam-diam membayangkan bahwa Allah ada di belakang planet yang sangat jauh dan pernah mencampuri "urusan duniawi" suatu saat atau mungkin bahkan tidak turut campur sama sekali. Mereka membayangkan bahwa Allah menciptakan alam semesta dan kemudian meninggalkannya untuk berfungsi sendiri, meninggalkan manusia untuk menentukan nasibnya sendiri.

Adapun sebagian lainnya telah mendengar dalam Al-Qur"an bahwa Allah ada "di mana-mana", tetapi mereka tidak dapat meyakini arti sebenarnya. Mereka mengira bahwa Allah mengitari segala hal seperti gelombang radio atau seperti gas yang tidak terlihat dan tidak berwujud.

Akan tetapi, keyakinan ini dan keyakinan lain yang tidak

dapat menjelaskan "di mana" Allah berada (dan mungkin karena menolak Allah) semuanya berdasarkan pada kesalahan yang lazim. Mereka berprasangka tanpa landasan apa pun dan kemudian beralih pada opini yang salah tentang Allah. Prasangka apa?

Prasangka ini mengenai hakikat dan sifat zat. Kita sedemikan terkondisi dalam pemikiran takhayul kita tentang keberadaan zat sehingga kita tidak pernah berpikir apakah materi itu ada ataukah tidak ada, atau hanya bayang-bayang. Ilmu pengetahuan modern menghancurkan prasangka ini dan membuka serta menunjukkan kenyataan penting ini. Di halaman-halaman berikut, kami akan berupaya menjelaskan kenyataan besar yang ditunjukkan oleh Al-Qur"an.

## Dunia Sinyal-sinyal Listrik

Semua informasi yang telah kita miliki tentang dunia tempat kita hidup disampaikan kepada kita melalui pancaindera kita. Dunia yang kita ketahui ini terdiri atas hal-hal yang dilihat oleh mata, dirasakan oleh tangan, dibaui oleh hidung, dirasakan oleh lidah, dan didengarkan oleh telinga. Kita tidak pernah berpikir bahwa alam luar dapat berupa sesuatu yang lain dari yang disajikan oleh pancaindera kita karena kita hanya tergantung pada pancaindera itu sejak lahir.

Riset modern di berbagai bidang ilmu pengetahuan menunjukkan pemahaman yang sangat berbeda, dan menimbulkan keraguan serius tentang pancaindera dan dunia yang kita alami dengan pancaindera itu.

Titik awal pendekatan ini ialah bahwa pemikiran tentang "dunia luar" yang terbentuk dalam otak kita hanya merupakan respons yang diciptakan dalam otak kita dengan sinyal-sinyal kelistrikan. Apel yang berwarna merah, kayu yang keras, dan–demikian juga–ibu, ayah, keluarga Anda serta apa saja yang Anda

miliki, rumah, pekerjaan, dan baris-baris buku ini, hanya terdiri atas sinyal-sinyal listrik.

Frederick Vester menjelaskan hal tersebut bahwa ilmu pengetahuan telah mencapai pokok bahasan ini,

"Pernyataan sebagian ilmuwan yang bersikap bahwa 'manusia ialah suatu kesan', segala hal yang dialami bersifat sementara dan menipu, dan **alam semesta ialah suatu bayang-bayang**, tampaknya pasti terbukti oleh ilmu pengetahuan pada masa kita."[56]

Filsuf terkenal, George Berkeley, berkomentar tentang masalah tersebut,

"Kami mempercayai keberadaan objek hanya karena kami melihat dan menyentuhnya, dan objek-objek tersebut terpantul melalui persepsi kita. Bagaimanapun, cerapan (yang diterima dengan indera) kita hanya merupakan gagasan-gagasan dalam benak. Jadi, objek yang kita tangkap dengan persepsi hanyalah gagasan dan gagasan ini pada dasarnya tidak ada kecuali dalam benak kita.... Karena semua objek ini hanya ada dalam pikiran, ini berarti bahwa **kita terperdaya oleh penipuan ketika kita membayangkan alam semesta dan benda-benda yang berada di luar benak**. Jadi, tidak ada benda di sekitar kita yang mempunyai suatu keberadaan di luar benak kita."[57]

Untuk menjelaskan masalah tersebut, mari kita perhatikan indera penglihatan kita, yang menyediakan informasi yang paling luas tentang alam luar:

Rangsangan yang datang dari suatu objek diubah menjadi sinyal-sinyal listrik dan menimbulkan efek-efek di dalam otak kita. Tatkala "melihat", kita sebenarnya memandang efek-efek dari sinyal-sinyal listrik di dalam otak kita.

---

56. Frederick Vester, *Denken, Lernen*, Vergessen (vga, 1978), hlm. 6.
57. George Politzer, *Principes Fondamentaux de Philosophie*, Editions Socialis, Paris, 1954, hlm. 38-44.

## Bagaimana Kita Melihat, Mendengar, dan Merasakan?

Tindakan melihat disadari secara progresif. Gugus-gugus sinar (foton-foton) berjalan dari objek ke mata dan melewati lensa di depan mata yang membiaskan foton dan membalikkannya pada retina di belakang mata. Di sini, cahaya diubah menjadi sinyal-sinyal listrik yang dikirim oleh neuron ke suatu titik yang sangat kecil yang disebut "pusat penglihatan" di belakang otak. Sinyal listrik ini diterima sebagai suatu kesan di bagian tengah otak setelah adanya serangkaian proses. Tindakan melihat sebenarnya terjadi di titik yang sangat kecil ini di bagian belakang otak, yang **gelap gulita dan sepenuhnya tersekat dari cahaya**.

Sekarang, mari kita perhatikan lagi proses yang tampaknya biasa-biasa saja. Ketika mengatakan, "Kita melihat," sebenarnya kita sedang melihat pengaruh rangsangan yang sampai pada mata dan dilanjutkan sampai pada otak, setelah pengaruh rangsangan itu diubah bentuknya ke dalam sinyal-sinyal listrik. Dengan kata lain, **ketika kita mengatakan, "Kita melihat," kita sebenarnya mengamati sinyal-sinyal listrik di benak kita**.

Semua kesan yang kita lihat dalam kehidupan terbentuk di pusat penglihatan, yang volumenya hanya beberapa sentimeter kubik di otak. Baik buku yang sedang Anda baca maupun bentangan tiada batas yang Anda lihat ketika menatap cakrawala, semuanya disesuaikan ke dalam ruang yang sangat kecil ini. Hal lain yang harus diingat, seperti yang telah kita catat sebelumnya, otak itu tersekat dari cahaya; bagian dalamnya sepenuhnya gelap. Otak tidak berhubungan dengan cahaya itu sendiri.

R. L. Gregory memberikan penjelasan tentang aspek melihat yang menakjubkan, sesuatu yang sering kali kita alami begitu saja,

Kita amat mengenal penglihatan sehingga diperlukan suatu lompatan imajinasi untuk menyadari bahwa ada masalah yang harus diselesaikan. Namun perhatikanlah. Kita diberi kesan-kesan sangat kecil yang terbalik di mata dan kita melihat objek kuat yang terpisah di ruang sekitarnya. Dari pola simulasi pada retina, kita mencerap dunia objek dan **ini tidak aneh sama sekali**.[58]

Bahkan, pada saat kita merasakan cahaya dan panas api, bagian-dalam otak kita gelap gulita dan suhunya tak pernah berubah.

Berkas-berkas cahaya yang datang dari suatu objek menimpa retina secara terbalik. Di sini, kesannya diubah menjadi sinyal-sinyal listrik dan dipindahkan ke pusat penglihatan di belakang otak. Karena otak tersekat dari cahaya, mustahil cahaya mencapai pusat penglihatan. Ini berarti bahwa kita memandang dunia luas yang terang dan dalam di suatu titik kecil yang tersekat dari cahaya.

Situasi yang sama dengan itu terdapat juga pada semua indera kita yang lain. Suara, sentuhan, rasa, dan bau dikirim semuanya ke otak sebagai sinyal-sinyal listrik dan dicerap di pusat-pusat indera yang sesuai di dalam otak.

Indera pendengaran berfungsi dengan cara yang serupa dengan indera penglihatan. Telinga bagian luar menangkap suara-suara melalui daun telinga dan mengarahkan suara-suara itu ke telinga bagian tengah. Telinga bagian tengah mengirimkan getaran suara ke telinga bagian dalam dan menguatkan suara-suara itu. Telinga bagian dalam menyalin getaran-getaran itu menjadi sinyal-sinyal listrik, yang kemudian mengirimkannya ke otak. Seperti halnya

---

58. R.L. Gregory, *Eye and Brain: The Psychology of Seeing* (New York: Oxford University Press Inc., 1990), hlm. 9.

mata, tindakan mendengar akhirnya terjadi di pusat pendengaran di dalam otak. Otak tersekat dari suara sebagaimana ia tersekat dari cahaya. Karena itu, betapapun berisiknya keadaan luar, bagian-dalam otak sepenuhnya hening.

Segala yang kita lihat dalam kehidupan terbentuk di suatu bagian dari otak yang disebut "pusat penglihatan" yang terletak di belakang otak kita dan volumenya hanya beberapa sentimeter kubik. Baik buku yang sedang Anda baca maupun bentangan tiada batas yang Anda lihat ketika menatap cakrawala, semuanya disesuaikan ke dalam ruang yang sangat kecil ini. Karena itu, kita melihat objek-objek tidak dalam ukuran mereka sebenarnya, tetapi dalam ukuran yang dicerap oleh otak kita.

Walaupun demikian, suara-suara yang paling halus pun dicerap oleh otak. Sangatlah tepat bahwa telinga orang yang sehat mendengar apa saja tanpa suara berisik sekeliling. Dalam otak Anda, yang tersekat dari suara, Anda mendengar simfoni dari sebuah orkestra, mendengar suara-suara bising dari tempat yang ramai, dan menerima semua suara dalam rentang frekuensi yang lebar, dari desiran daun sampai deru pesawat jet. Akan tetapi, jika tingkat suara di otak Anda diukur dengan alat sensitif pada saat itu, akan terlihat bahwa keheningan total berlaku di sana.

Persepsi kita tentang bau terbentuk dengan cara yang sama. Molekul yang mudah menguap dipancarkan oleh benda-benda, seperti vanili atau bunga mawar, sampai ke reseptor dalam rambutnya yang lembut di bagian epitelium hidung dan terjadilah interaksi. Interaksi ini dikirimkan ke otak sebagai sinyal listrik dan diterima sebagai bau. Segala benda yang kita baui, disukai ataupun tidak disukai, hanyalah persepsi otak tentang interaksi molekul-molekul yang mudah menguap setelah diubah menjadi sinyal-sinyal listrik. Anda mendapatkan bau dari parfum, bunga, makanan yang Anda sukai, laut, atau bau-bau lain yang Anda

sukai atau tidak Anda sukai, di otak Anda. Molekul-molekul itu sendiri tak pernah mencapai otak. Sebagaimana dengan suara dan pemandangan, yang mencapai otak Anda hanyalah sinyal listrik. Dengan kata lain, semua bau yang telah Anda anggap–sejak Anda lahir–terdapat pada objek-objek luar ternyata hanya sinyal-sinyal listrik yang Anda rasakan melalui organ indera Anda.

Begitu pula, ada empat jenis reseptor kimiawi di bagian depan lidah manusia. Hal ini ada hubungannya dengan empat rasa: asin, manis, asam, dan pahit. Reseptor-rasa kita mengubah persepsi ini ke dalam sinyal listrik melalui serangkaian proses kimiawi dan mengirimkannya ke otak. Sinyal-sinyal ini diterima sebagai rasa oleh otak. Rasa yang Anda alami ketika Anda makan buah-buahan atau sebatang coklat yang Anda sukai ialah penafsiran sinyal-sinyal ini oleh otak. Anda tidak pernah mencapai objek di alam luar; Anda tidak pernah melihat, mencicipi, atau merasakan coklat sendiri. Contohnya, jika syaraf rasa yang bergerak ke otak dipotong, rasa dari sesuatu yang Anda makan tidak akan sampai ke otak; Anda akan sepenuhnya kehi-langan cita rasa.

Dalam hal ini, kita sampai pada fakta lain: kita tidak pernah pasti bahwa yang kita alami ketika kita merasakan makanan dan yang dialami oleh orang lain ketika ia merasakan makanan yang sama, atau yang kita cerap ketika kita mendengar suara dan yang dicerap oleh orang lain ketika ia mendengar suara yang sama, adalah sama. Lincoln Barnett berpendapat bahwa tiada seorang pun dapat mengetahui apakah orang lain mencerap warna merah atau mendengar not C dengan cara sama seperti dirinya sendiri.[59]

---

59. Lincoln Barnett, *The Universe and Dr Einstein* (New York: William Sloane Associate, 1948), hlm. 20.

Indera sentuh kita tidak berbeda dengan indera lainnya. Ketika kita menyentuh suatu objek, semua informasi yang akan membantu kita dalam mengenali alam luar dan objek-objek itu dikirim ke otak oleh syaraf indera di kulit. Merasakan sentuhan itu terbentuk dalam otak kita. Berlawanan dengan keyakinan umum, tempat pencerapan indera sentuh kita tidak terletak di ujung jari kita atau di kulit kita, tetapi di pusat persepsi-sentuh di otak kita. Dengan adanya penafsiran otak terhadap rangsangan elektris yang sampai ke otak dari objek-objek, kita dapat merasakan bahwa objek-objek itu berbeda, seperti keras atau lembut, panas atau dingin. Kami menguraikan semua rincian yang membantu kita mengenali objek dari rangsangan-rangsangan ini. Berkenaan dengan hal ini, pemikiran dua filsuf terkenal, B. Russell dan L. Wittgenstein, adalah sebagai berikut.

"Contohnya, apakah jeruk benar-benar ada ataukah tidak dan bagaimana jeruk itu menjadi ada tidak bisa dipertanyakan dan diselidiki. Jeruk hanya terdiri atas cita rasa yang dirasakan oleh lidah, bau yang dibaui oleh hidung, warna dan bentuk yang dilihat oleh mata; dan hanya sifat-sifat inilah yang dapat diuji dan dinilai. Ilmu pengetahuan tidak akan bisa mengetahui dunia fisik."[60]

Mustahil bagi kita untuk menjangkau dunia fisik. Semua objek di sekitar kita merupakan kumpulan persepsi, seperti penglihatan, pendengaran, dan penyentuhan. Dengan memproses data di pusat penglihatan dan di pusat sensorik lainnya, otak kita, sepanjang hidup kita, **tidak bertentangan dengan "asal-usul" zat yang ada di luar kita, tetapi merupakan salinan yang terbentuk di**

---

60. Orhan Hançerlioglu, *Düsünce Tarihi (Sejarah Akal)* (Istambul: Remzi Bookstore, September 1995), Ed. ke-6, hlm. 447.

**dalam otak kita**. Dalam hal ini, kita tersesat bila menganggap salinan-salinan ini sebagai contoh zat nyata di luar kita.

## "Dunia Luar" di dalam Otak Kita

Dari kenyataan fisik yang digambarkan sejauh ini, kita bisa menyimpulkan sebagai berikut. Segala yang kita lihat, rasakan, dengar, dan cerap sebagai "zat", "dunia", atau "alam semesta" hanya merupakan sinyal-sinyal listrik yang terjadi di dalam otak kita.

Orang yang makan buah tidak bertentangan dengan buah yang sebenarnya, tetapi dengan persepsi otaknya. Objek yang diperhatikan seseorang sebagai "buah" itu sebenarnya terdiri atas kesan elektrik dalam otak perihal bentuk, rasa, bau, dan tekstur buah. Jika syaraf penglihatan yang bergerak ke otak terserang mendadak, kesan buah itu akan spontan hilang. Terputusnya syaraf yang bergerak dari sensor-sensor dalam hidung ke otak sepenuhnya akan menyela rasa bau. Sederhana saja, buah tersebut tidak ada. Yang ada ialah penafsiran otak terhadap sinyal-sinyal listriknya.

Hal lain yang harus diperhatikan adalah "rasa jarak". Jarak, contohnya jarak antara Anda dan buku ini, ialah perasaan ruang yang terbentuk dalam otak Anda. Objek-objek yang tampaknya pasti jauh dalam pandangan seseorang juga ada dalam otaknya. Contohnya, orang yang mengamati bintang-bintang di langit menganggap bahwa bintang-bintang itu jutaan mil jauhnya dari orang tersebut. Akan tetapi, yang ia "lihat" itu sebenarnya adalah bintang-bintang dalam dirinya sendiri, di pusat penglihatannya. Ketika Anda membaca baris-baris ini, Anda sebenarnya tidak ada dalam ruang yang Anda anggap sendiri ada di dalamnya; sebaliknya, ruangnya adalah dalam diri Anda. Penglihatan Anda tentang tubuh Anda mendorong Anda berpikir bahwa Anda ada di dalamnya. **Bagaimanapun juga, Anda harus mengingat bahwa tubuh Anda, juga, merupakan suatu kesan yang**

**terbentuk dalam otak Anda.**

Hal itu berlaku pula pada semua pencerapan lain. Contohnya, ketika Anda mengira bahwa Anda mendengar suara televisi di ruang sebelah, sebenarnya Anda mengalami suara dalam otak Anda. Anda tidak dapat membuktikan bahwa ada ruang di dekat Anda sendiri, bahwa ada suara berasal dari televisi di ruang itu. Baik suara yang Anda kira berasal dari tempat yang jauh bermeter-meter maupun percakapan seseorang yang tepat di sebelah Anda, semuanya diterima di pusat pendengaran beberapa sentimeter persegi dalam otak Anda. Terlepas dari dalam pusat penglihatan ini, konsep seperti kanan, kiri, depan ataupun belakang adalah tidak ada. Dengan kata lain, suara tidak sampai ke Anda dari kanan, dari kiri, atau dari udara; **tidak ada arah sumber suara**.

Akibat dari rangsangan semu, alam luar seakan-akan benar dan nyata seperti yang nyata terbentuk di dalam otak kita tanpa keberadaan alam luar.

Akibat dari rangsangan semu, orang mungkin mengira bahwa ia sedang mengendarai mobilnya, padahal sebenarnya ia sedang duduk di rumah.

Demikian juga dengan bau yang Anda isap; tak satu pun bau sampai ke Anda dari jarak yang jauh. Anda menganggap bahwa pengaruh akhir yang terbentuk di pusat bau Anda ialah bau dari objek alam luar. Akan tetapi, seperti kesan bunga mawar dalam pusat penglihatan Anda, demikian pula bau mawar di pusat bau Anda; tidak ada bunga atau bau yang ada hubungannya dengan bau di alam luar.

"Dunia luar" yang tersaji untuk kita melalui penginderaan hanya merupakan kumpulan sinyal listrik yang sampai ke otak. Sepanjang hidup kita, otak memproses sinyal-sinyal ini dan kita hidup tanpa mengakui bahwa kita salah dalam mengasumsikan bahwa hal ini merupakan versi asli benda-benda yang ada di "alam

luar". Kita tersesat karena kita tidak pernah dapat mencapai zat-zat itu sendiri dengan perantara indera kita.

Lagi pula, otak kita menafsirkan dan mengartikan sinyal-sinyal yang, pada anggapan kita, ada di "alam luar". Contohnya, mari kita perhatikan indera pendengaran. Otak kita mengubah bentuk gelombang suara yang ada di alam luar ke dalam suatu simfoni. Katakanlah, musik juga merupakan suatu persepsi yang dibuat oleh otak. Dengan cara yang sama, ketika kita melihat warna, yang sampai ke mata kita hanyalah sinyal-sinyal listrik dari **panjang-gelombang yang berlainan**. Otak kita mengubah bentuk sinyal-sinyal ini ke dalam warna. **Tidak ada warna di "alam luar"**. Juga tidak ada apel yang berwarna merah, ataupun langit yang berwarna biru, ataupun pohon yang berwarna hijau. Benda-benda itu begitu karena kita mencerapnya demikian. **"Dunia luar" sepenuhnya bergantung pada pihak penerima.**

Kerusakan yang paling ringan di retina mata bahkan menyebabkan buta warna. Sebagian orang mencerap biru sebagai warna hijau, merah sebagai warna biru, dan sebagian mencerap semua warna sebagai sifat abu-abu yang berbeda. Dalam hal ini, tidak peduli apakah objek yang ada di alam luar itu berwarna ataukah tidak.

Temuan-temuan fisika modern memperlihatkan bahwa alam semesta merupakan kumpulan cerapan. Pertanyaan berikut ini muncul di sampul sebuah majalah ilmiah Amerika, New Scientist, yang memperhatikan masalah ini pada edisi 30 Januari 1999, "Di balik kenyataan: apakah alam semesta itu pada kenyataannya sendau gurau dari informasi utama dan apakah materi itu hanya fatamorgana?"

Berkeley, seorang pakar terkemuka, juga menunjukkan fakta ini,

"Pada awalnya, diyakini bahwa **warna**, **bau**, dan lain-lain 'benar-benar ada', tetapi selanjutnya pandangan demikian ditinggalkan dan terlihat bahwa **itu semua bergantung pada pengin-**

**deraan kita belaka.**"[61]

Kesimpulannya, alasan kita melihat objek-objek berwarna bukanlah karena objek-objek itu berwarna atau karena memiliki keberadaan material yang terpisah di luar objek itu sendiri. Kebenaran zat ialah bahwa **semua sifat yang kita anggap berasal dari objek itu ada dalam diri kita dan bukan di "alam luar"**. Jadi, masih adakah "alam luar"?

## Apakah Keberadaan "Dunia Luar" Harus Ada?

Sejauh ini, kita telah berulang-ulang membicarakan sebuah "dunia luar" dan suatu dunia cerapan yang terbentuk dalam otak kita; bahwa cerapan inilah yang kita lihat. Akan tetapi, karena kita sebenarnya tidak pernah dapat mencapai alam luar, lantas bagaimana kita dapat memastikan bahwa dunia sedemikian itu benar-benar ada?

Sebenarnya, kita tidak dapat memastikannya karena setiap objek hanya merupakan kumpulan persepsi dan persepsi-persepsi itu hanya ada dalam pikiran; yang lebih saksama adalah mengatakan bahwa **satu-satunya dunia yang benar-benar ada adalah dunia persepsi**. Satu-satunya dunia yang kita ketahui ialah dunia yang ada dalam pikiran kita: dunia yang dirancang, direkam, dan dibuat hidup di sana; dunia yang diciptakan dalam pikiran kita. Hal ini merupakan satu-satunya dunia yang dapat kita pastikan.

Kita tidak pernah dapat membuktikan bahwa persepsi yang kita amati dalam otak kita memiliki korelasi material. Persepsi-persepsi itu secara logis dapat berasal dari sumber "semu".

---

61. V.I. Lenin, *Materialism and Empirio-Criticism* (Moskow: Progress Publishers, 1970), hlm. 14.

Ini bisa diamati. Rangsangan yang salah dapat menghasilkan dunia materi yang sepenuhnya bersifat khayal dalam benak kita. Contohnya, mari kita bayangkan suatu alat perekam yang sangat canggih yang dapat merekam semua jenis sinyal listriknya. Pertama, mari kita salurkan semua data yang terkait dengan suatu *setting* (yang mencakup gambaran badan) ke alat ini dengan mengubahnya menjadi sinyal-sinyal listrik. Kedua, mari kita bayangkan bahwa otak bisa bertahan hidup lepas dari raga. Akhirnya, mari kita hubungkan alat perekam itu ke otak dengan elektroda-elektroda yang akan berfungsi sebagai syaraf dan mengirim data yang sudah tercatat itu ke dalam otak. Dalam keadaan ini, Anda akan mengalami sendiri hidup dalam setting yang dibuat semu ini. Contohnya, Anda dapat mudah percaya bahwa Anda mengendarai dengan kencang di jalan raya. Mungkin mustahil memahami bahwa Anda terdiri atas ketiadaan kecuali otak Anda. Ini karena yang diperlukan untuk membentuk suatu dunia dalam otak Anda bukan merupakan keberadaan dunia nyata, melainkan rangsangan. Tentu saja rangsangan-rangsangan ini dapat berasal dari sumber semu, seperti tape-recorder.

Dalam hubungan itu, Bertrand Russel, filsuf lain, menulis,

"Ketika dengan indera sentuh kita menekan meja dengan jari kita, dihasilkan acakan listrik elektron dan proton pada ujung jari kita, menurut ilmu fisika modern, di dekat elektron dan proton pada meja. **Jika ada pengacakan sedemikian ini di ujung jari kita dengan cara apa saja, kita mesti mempunyai sensasi meskipun tidak ada meja**."[62]

Sebenarnya, kita sangat mudah tertipu untuk mempercayai bahwa persepsi itu nyata tanpa harus berkorelasi dengan materi

62. Bertrand Russel, *ABC of Relativity* (London: George Allen and Unwin, 1964), hlm. 161-162.

apa saja. Kita sering mengalami perasaan ini dalam mimpi kita, yang di dalamnya kita mengalami kejadian, melihat orang, objek, dan keadaan yang sepenuhnya nyata. Meskipun demikian, semua itu hanyalah persepsi saja. Tiada perbedaan mendasar antara mimpi dan dunia nyata. Keduanya dialami di dalam otak.

## Siapa Pencerapnya?

Seperti yang telah kita hubungkan sejauh ini, tiada keraguan bahwa dunia yang kita kira kita tinggali dan yang kita sebut "dunia luar" itu kita cerap di dalam otak. Akan tetapi, di sini muncul pertanyaan terpenting. Jika semua kejadian fisik yang kita ketahui ini pada dasarnya persepsi, bagaimana dengan otak kita? Karena otak kita merupakan bagian dari dunia fisik seperti juga lengan, kaki, atau objek lainnya, otak kita juga pasti persepsi seperti semua objek lainnya.

Contoh tentang mimpi akan menerangi pokok bahasan berikutnya. Mari kita berpikir bahwa kita melihat dalam impian menurut apa yang telah dikatakan sejauh ini. Dalam mimpi, kita akan memiliki tubuh khayal, mata khayal, dan otak khayal. Jika selama kita bermimpi, kita ditanya, "Di mana kamu melihat?" kita akan menjawab "Saya melihat di dalam otakku." Akan tetapi, itu sebenarnya bukan otak untuk berbicara, tetapi kepala khayal dan otak khayal. Pelihat kesan itu bukanlah otak khayal di dalam mimpi, melainkan sesuatu yang jauh "mengungguli" otak itu.

Kita tahu bahwa tidak ada perbedaan fisik antara keadaan mimpi dan keadaan yang kita sebut "dunia nyata". Jadi, ketika kita ditanyai tentang keadaan yang disebut kehidupan nyata, pertanyaan tadi "di mana kita melihat" itu tidak berarti sebagaimana pertanyaan "di mana otak kita" seperti contoh di atas. Dalam kedua kondisi ini, entitas yang melihat dan mengindera bukanlah otak, yang bagaimanapun hanya sebongkah daging.

Ketika menganalisis otak, kami perhatikan bahwa tidak ada apa pun di dalamnya kecuali molekul protein dan lipida, yang juga ada pada organisme hidup lainnya. Artinya, dalam sepotong daging yang kita sebut otak, tidak ada apa pun yang meng-amati kesan-kesan, yang merupakan kesadaran, atau yang men-ciptakan sesuatu yang kita sebut "saya sendiri".

R. L. Gregory menunjukkan kesalahan yang dilakukan orang dalam hubungannya dengan persepsi tentang kesan di dalam otak.

"Ada suatu godaan, yang harus dihindari, untuk mengatakan bahwa mata menghasilkan gambar dalam otak. Gambar dalam otak menjelaskan perlunya beberapa jenis mata intern untuk melihatnya - tetapi hal ini akan membutuhkan mata berikutnya untuk gambarnya... dan lain-lain, dalam suatu kemunduran mata dan gambar yang tiada berakhir. Hal ini mustahil."[63]

Inilah gagasan inti yang menempatkan penganut materialisme, yang tidak mengakui kebenaran apa pun kecuali benda, dalam suatu kebingungan: siapa yang mempunyai "mata di dalam" yang melihat, yang mencerap hal-hal yang dilihat dan ditanggapi?

Karl Pribram juga berfokus pada pertanyaan penting ini, tentang siapa pencerapnya, dalam dunia ilmu pengetahuan dan filsafat;

"Sejak zaman Yunani kuno, para filsuf memikirkan 'hantu di dalam mesin', 'manusia kecil dalam manusia kecil', dan lain-lain. Di manakah 'saya'-nya orang yang menggunakan otaknya? Siapa yang menyadari tindakan 'mengetahui'? Seperti yang dikatakan Saint Francis dari Assisi, 'Yang kita cari adalah sesuatu yang melihat.'"[64]

---

63 R.L. Gregory, Eye and Brain: *The Psychology of Seeing* (New York: Oxford University Press Inc., 1990), hlm. 9.

64 Karl Pribram, David Bohm, Marylin Ferguson, Fritjof Capra, *Holografik Evren I* (Holographic Universe I), terjemahan Ali Çakiroglu, (Istambul: Kuraldisi Publishing, 1996), hlm. 37.

Sekarang, berpikirlah tentang hal ini: buku di tangan Anda, kamar Anda; pendek kata, semua kesan di depan Anda terlihat di dalam otak Anda. Apakah atom-atom yang melihat kesan-kesan ini? Atom yang buta, lumpuh, dan tidak sadar? Mengapa sebagian atom mempunyai sifat ini, sedangkan yang lain tidak? Apakah tindakan kita berpikir, memahami, mengingat, senang, sedih, dan segala tindakan lain terdiri atas reaksi-reaksi elektro-kimia antara atom-atom ini?

Ketika kita menebarkan pertanyaan-pertanyaan ini, kita tahu bahwa tidak masuk akal mencari kehendak di dalam atom-atom. Jelaslah bahwa *being* yang melihat, mendengar, dan merasakan adalah *being* yang berbahan unggul. *Being* ini hidup dan juga bukan materi ataupun gambaran materi. Being ini ada hubungannya dengan persepsi-persepsi di depannya dengan menggunakan gambaran tubuh kita.

Being *ini ialah "roh".*

Kumpulan cerapan yang kita sebut "alam materi" ialah suatu mimpi yang diamati oleh roh ini. Karena tubuh yang kita miliki dan dunia materi yang kita lihat dalam mimpi tidak memiliki realitas, alam semesta yang kita huni dan tubuh yang kita miliki juga tidak memiliki realitas material.

Yang keberadaannya nyata ialah roh. Zat hanya terdiri atas cerapan-cerapan yang dipandang oleh jiwa. Makhluk yang cerdas yang menulis dan membaca buku ini masing-masing bukan merupakan lompatan atom dan molukel serta reaksi kimia antara lompatan atom dan molekul, melainkan "roh".

## Yang Keberadaannya Pasti Nyata

Semua kenyataan ini membawa kita langsung ke satu pertanyaan yang sangat penting. Jika sesuatu yang kita kenal sebagai

alam materi hanya terdiri atas persepsi yang dilihat oleh roh kita. lantas apa saja sumber persepsi-persepsi ini?

Dalam menjawab pertanyaan ini, kita harus memperhatikan hal berikut ini Zat tidak mempunyai keberadaan pengatur-diri dengan sendirinya. Karena merupakan persepsi, zat adalah sesuatu yang "semu". Dengan kata lain, persepsi ini pasti disebabkan oleh kekuatan lain, yang berarti pasti diciptakan. Lagi pula, penciptaan ini harus kontinu. Jika tidak ada penciptaan yang kontinu dan konsisten, yang kita sebut zat itu akan lenyap dan hilang. Ini bisa disamakan dengan televisi yang gambarnya ditampilkan selama sinyalnya terus disiarkan. Jadi, siapa yang membuat roh kita melihat bulan, bumi, tumbuhan, manusia, tubuh kita, dan segala zat lain yang kita ketahui?

Hal itu merupakan bukti bahwa ada Pencipta atau Tuhan, Yang menciptakan seluruh semesta materi, yaitu sekumpulan persepsi, dan melanjutkan penciptaannya dengan tiada henti. Karena Pencipta ini menampilkan suatu ciptaan yang demikian menakjubkan, Dia pasti memiliki kekuatan yang abadi.

Pencipta ini memperkenalkan Dirinya sendiri kepada kita. Ia telah menciptakan suatu kitab dan melalui kitab ini, Dia telah menjelaskan pada kita tentang Diri-Nya sendiri, alam semesta, dan sebab keberadaan kita.

Pencipta ini ialah Allah dan nama kitab-Nya adalah Al-Qur'an.

Fakta bahwa langit dan bumi, yaitu alam semesta, tidak stabil, yang keberadaannya hanya dimungkinkan karena Allah menciptakannya dan bahwa keberadaannya akan sirna jika Allah mengakhiri ciptaan ini, semua itu dijelaskan dalam ayat ini,

*"Sesungguhnya, Allah menahan langit dan bumi supaya tidak lenyap; dan sungguh kalau keduanya akan lenyap, tidak ada seorang pun yang dapat menahan keduanya*

*selain Dia. Sesungguhnya, Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun."* **(al-Faathir: 41)**

Seperti yang telah kita sebutkan di awal, sebagian orang tidak memiliki pemahaman tentang Allah dan mereka membayangkan Allah sebagai suatu makhluk yang ada di mana saja di langit dan tidak benar-benar mencampuri urusan duniawi. Dasar logika ini sebenarnya bersandar pada pemikiran bahwa alam semesta merupakan pertemuan materi-materi dan Allah berada di luar alam materi ini, di suatu tempat yang sangat jauh letaknya. Pada beberapa agama yang salah, keyakinan kepada Allah terbatas pada pemahaman ini.

Otak adalah kumpulan molekul protein dan lipida, terbentuk dari sel-sel syaraf yang disebut neuron. Di dalam sepotong daging ini, tidak ada apa pun yang mengamati gambaran, yang merupakan kesadaran, atau yang menciptakan sesuatu yang kita sebut "saya sendiri".

Bagaimanapun juga, seperti yang telah kita pahami sejauh ini, zat hanya terdiri atas sensasi. Satu-satunya *being* yang benar-benar mutlak ialah Allah. Artinya, yang ada hanyalah Allah; semua benda kecuali Allah ialah makhluk bayang-bayang. Walhasil, tidak mungkin memahami Allah sebagai yang terpisah dan di luar dari semua massa material. Allah pasti ada "di mana saja" dan meliputi semuanya. Kenyataan ini dijelaskan dalam Al-Qur'an,

*"Allah tidak ada tuhan melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya segala yang di langit dan di bumi. Siapakah yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui segala yang di hadapan mereka dan di belakang mereka; dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya.* **Kursi Allah meliputi langit dan bumi,**

*dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya. Allah Mahatinggi lagi Mahabesar."* ***(al-Baqarah: 255)***

Allah tidak terikat oleh ruang dan bahwa Dia meliputi segala sesuatu dinyatakan di ayat lain,

*"Dan, kepunyaan Allahlah timur dan barat, maka* **ke mana pun kamu menghadap, di situlah wajah Allah.** *Sesungguhnya, Allah Mahaluas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui."* ***(al-Baqarah: 115)***

Karena segala yang material itu merupakan cerapan, materi-materi itu tidak bisa melihat Allah, tetapi Allah melihat materi yang Dia ciptakan dengan segala bentuknya. Dalam Al-Qur'an, ini dinyatakan dengan,

*"Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, tetapi Dia dapat melihat segala yang terlihat...."* **(al-An"aam: 103)**

Dengan kata lain, kita tidak bisa memahami Allah dengan mata kita, tetapi Allah mencakup sisi dalam dan luar kita, pandangan dan pikiran kita. Kita tidak bisa melafalkan kata, bahkan bernapas, selain berkat pengetahuan-Nya.

Ketika kita mengamati persepsi pancaindera dalam kehidupan, yang keberadaannya terdekat dengan kita bukanlah salah satu dari sensasi ini, melainkan Allah sendiri. Rahasia ayat Al-Qur'an berikut tersembunyi dalam kenyataan ini, "Dan, sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia... **Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.**" *(Qaaf: 16)* Ketika orang berpikir bahwa tubuhnya hanya terbuat dari "materi", ia tidak bisa memahami fakta penting ini. Jika menggunakan otaknya untuk menjadi "diri sendiri", lantas tempat yang ia cerap sebagai bagian luar ialah 20-30 cm jauhnya darinya. Akan tetapi, ketika ia memahami bahwa tidak ada apa pun yang seperti zat dan segalanya itu merupakan imajinasi, gagasan seperti bagian luar,

bagian dalam, itu menjadi jauh atau hampir hilang maknanya. Allah meliputi dirinya dan Dia "selalu dekat" dengannya.

Allah memberi tahu manusia bahwa Allah "selalu dekat" dengan manusia dengan ayat, *"Dan, apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, (jawablah) bahwa* ***Aku dekat sekali (dengan mereka)****...."* ***(al-Baqarah: 186)*** *Ayat lain menghubungkan fakta yang sama,* "Dan, (ingatlah) ketika Kami wahyukan kepadamu, 'Sesungguhnya, (ilmu) **Tuhanmu meliputi segala** manusia.'...." (al-Israa': 60)

Manusia keliru mengira bahwa yang terdekat dengannya ialah dirinya sendiri. Sebenarnya, Allah bahkan lebih dekat dengan kita daripada diri kita sendiri. Dia telah mengarahkan perhatian kita untuk hal ini dalam ayat, *"Maka, mengapa ketika nyawa sampai di kerongkongan, padahal kamu ketika itu melihat, dan* ***Kami lebih dekat kepadanya daripada kamu****, tetapi kamu tidak melihat."* ***(al-Waaqi'ah: 83-85)*** Seperti yang disebutkan kepada kita dalam ayat ini, orang-orang hidup dengan tidak menyadari gejala ini karena mereka tidak melihatnya dengan mata mereka sendiri.

Sebaliknya, mustahil bagi manusia, yang bukan lain kecuali makhluk bayang-bayang, untuk mempunyai kekuatan dan terlepas dari Allah. Ayat, *"Padahal, Allahlah Yang menciptakan kamu dan segala yang kamu kerjakan,"* ***(ash-Shaaffaat: 96)*** menunjukkan bahwa segala yang kita alami terjadi di bawah kendali Allah. Dalam Al-Qur'an, realitas ini dinyatakan dalam ayat, *"... dan bukanlah kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allahlah yang melempar...."* ***(al-Anfaal: 17)*** Dengan demikian, ditekankan bahwa tidak ada perbuatan yang terlepas dari kuasa Allah. Karena manusia adalah makhluk bayang-bayang, ia sendiri tidak melakukan tindakan melempar. Meskipun begitu, Allah memberikan kepada makhluk bayang-

bayang ini perasaan diri. Sebenarnya, Allah menjalankan semua perbuatan. Jika seseorang melakukan perbuatan sebagai hasil perbuatan dirinya sendiri, berarti ia menipu dirinya sendiri.

Hal ini merupakan realitas. Mungkin ada orang yang tidak ingin mengakui hal ini dan memikirkan dirinya sendiri sebagai makhluk yang tidak terikat dengan Allah, tetapi hal ini tidak mengubah apapun. Tentu saja, penolakannya yang tidak bijaksana itu lagi-lagi dengan kemauan dan kehendak Allah.

## Segala yang Anda Miliki pada Hakikatnya Semu

Sebagaimana yang dapat terlihat dengan jelas, fakta ilmiah menyatakan bahwa "alam luar" tidak memiliki realitas materi dan bahwa ini merupakan sekumpulan kesan yang disajikan untuk roh kita oleh Allah dengan tiada henti. Walaupun demikian, manusia biasanya tidak memasukkan, atau tidak ingin dimasukkan, segalanya dalam konsep "alam luar".

Renungkanlah hal ini dengan jujur dan tegas. Anda akan menyadari bahwa rumah, mebel, mobil (yang mungkin baru saja dibeli), kantor, permata, rekening bank, almari pakaian, pasangan hidup, anak-anak, teman, dan lain-lain yang Anda miliki sebenarnya termasuk dalam alam luar yang bersifat khayal yang tertuju kepada Anda. Segala yang Anda lihat, dengar, atau rasakan–pendek kata–melalui pancaindera sekitar Anda merupakan bagian dari "alam khayalan" ini: suara penyanyi favorit Anda, kerasnya kursi yang Anda duduki, parfum yang baunya Anda sukai, speedboat yang bergerak cepat di atas air, kebun Anda yang subur, komputer yang Anda gunakan pada pekerjaan Anda, atau *hi-fi* Anda yang berteknologi tercanggih....

Hal ini merupakan realitas karena dunia hanya merupakan sekumpulan kesan yang diciptakan untuk menguji manusia.

Manusia diuji melalui kehidupannya yang terbatas dengan persepsi yang tidak memiliki realitas. Persepsi-persepsi ini disajikan dengan tujuan sebagai daya tarik. Fakta ini disebutkan dalam Al-Qur'an,

> *"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: perempuan-perempuan, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik (surga)."* ***(Ali Imran: 14)***

Sebagian besar manusia meninggalkan agamanya dan tergiur oleh daya tarik harta benda, kekayaan, timbunan yang menggunung dari emas, perak, dolar, rekening bank, kartu kredit, lemari yang penuh dengan pakaian, mobil model terbaru, pendek kata, segala bentuk kekayaan yang mereka miliki atau diupayakan untuk dimiliki. Mereka hanya lebih menekankan dunia ini, namun melupakan akhirat. Mereka tertipu oleh daya tarik kehidupan dunia dan lalai untuk menegakkan shalat, memberi sedekah kepada kaum miskin, dan menjalankan ibadah yang akan menyejahterakan mereka di hari kemudian. Mereka berkata, "Saya punya sesuatu untuk dikerjakan," "Saya punya cita-cita," "Saya bertanggung jawab," "Saya tidak punya cukup waktu," "Saya punya sesuatu untuk diselesaikan," dan "Saya akan lakukan nanti." Mereka menghabiskan kehidupannya hanya untuk memenuhi kehidupan dunia. Dalam ayat, *"Mereka hanya mengetahui yang lahir dalam kehidupan dunia, tetapi akhirat mereka lalaikan,"* (ar-Ruum: 7) kesalahpahaman ini dijelaskan.

Fakta yang kita gambarkan di bab ini, yaitu bahwa segala sesuatu merupakan kesan, sangat penting karena implikasinya yang menyebabkan segala nafsu dan batas-batas menjadi tidak berarti. Pembuktian fakta ini menjelaskan bahwa semua yang orang atau yang diusahakan keras untuk dimiliki–kekayaan yang

dicari dengan rakus, anak-anak yang mereka banggakan, pasangan hidup yang mereka anggap paling dekat dengannya, teman-teman, tubuh mereka, status sosial yang mereka yakini terpandang, sekolah tempat mereka belajar, hari libur yang mereka isi–tiada berarti selain sekadar ilusi. Karena itu, segala upaya, waktu yang dihabiskan, dan ketamakannya, terbukti sia-sia belaka.

Inilah penyebab banyak orang membodohi dirinya sendiri ketika mereka menimbun harta dan kekayaan atau kapal, helikopter, saham, rumah, dan tanah seolah-olah benar-benar ada. Orang-orang itu memamerkan kapal, mobil, tiada henti membicarakan kekayaan mereka, menganggap kedudukan mereka lebih tinggi dari orang lain dan tetap mengira bahwa mereka berhasil karena semua ini; mereka semestinya benar-benar memikirkan jenis keadaan yang akan mereka temukan sendiri di dalamnya segera setelah menyadari bahwa kesuksesan itu tiada lain kecuali ilusi belaka.

Pemandangan ini juga terlihat berulang-ulang dalam mimpi. Dalam mimpi, mereka juga mempunyai rumah, mobil yang melaju cepat, permata yang sangat indah, tumpukan dolar, emas, dan perak. Dalam mimpi, mereka juga berkedudukan tinggi, mempunyai pabrik sendiri dengan jutaan pekerja, memiliki kekuasaan atas orang banyak, dan mengenakan pakaian yang dikagumi oleh setiap orang. Sebagaimana orang yang membanggakan miliknya terjaga dari mimpinya akan ditertawakan, ia juga pasti akan diejek bila memamerkan kesan yang ia lihat di dunia ini. Apa yang ia lihat, baik yang ada dalam mimpi maupun di dunia, hanya merupakan kesan di dalam benaknya.

Begitu pula, cara orang bereaksi terhadap peristiwa yang mereka alami di dunia akan membuat mereka merasa malu ketika mereka menyadari realitasnya. Mereka yang berselisih satu dengan yang lain, berdebat mati-matian, menipu, menyuap,

memalsukan, berbohong, kikir, banyak melakukan kesalahan kepada orang lain, memukul, dan mengutuk orang lain, sewenang-wenang, bernafsu mengejar jabatan dan kedudukan, iri hati, dan pamer, akan tercemar ketika mereka menyadari bahwa mereka telah melakukan semua ini di alam mimpi.

Karena Allah menciptakan semua kesan ini, Pemilik Akhir segala yang ada dan tiada ialah Allah sendiri. Fakta ini ditekankan dalam Al-Qur'an,

> *"Kepunyaan Allahlah segala yang di langit dan yang di bumi; dan adalah (pengetahuan) Allah meliputi segala sesuatu."* ***(an-Nisaa` : 126)***

Sungguh merupakan kebodohan besar, mencampakkan agama demi memenuhi hawa nafsu yang bersifat khayalan dan kehilangan kehidupan kekal yang berarti kehilangan selama-lamanya.

Pada tahap ini, satu hal mesti diperhatikan. Ini tidak berarti bahwa "hak milik, kekayaan, anak, pasangan hidup, teman, kedudukan yang Anda miliki yang dengannya Anda menjadi bakhil atau kikir, akan sirna cepat atau lambat, dan–karena itu–tidak berarti apa-apa", tetapi "semua milik yang tampaknya Anda miliki itu benar-benar tidak ada, semuanya itu hanya mimpi yang terdiri atas kesan-kesan yang Allah tunjukkan kepada Anda untuk menguji Anda". Seperti yang Anda lihat, ada perbedaan mencolok antara dua pernyataan tersebut.

Meski manusia tidak ingin segera mengakui kebenaran ini dan justru menipu diri sendiri dengan menganggap bahwa segala yang ia miliki benar-benar ada, ia akhirnya meninggal dan di hari kemudian segalanya akan jelas ketika kita dibangkitkan lagi. *"Penglihatanmu pada hari itu amat tajam"* (Qaaf: 22) dan kita akan melihat segalanya lebih jelas. Meskipun demikian, jika kita telah menghabiskan kehidupan kita mengejar tujuan yang bersifat

khayalan itu, kita akan berkeinginan untuk tidak pernah hidup dalam kehidupan ini dan berkata, *"Wahai, kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu. Hartaku sekali-kali tidak bermanfaat bagiku. Telah hilang kekuasaanku dariku."* (al-Haaqqah: 27-29)

Di sisi lain, yang semestinya dilakukan oleh orang bijaksana adalah berupaya memahami realitas terbesar alam semesta di sini, di dunia ini, ketika ia masih mempunyai banyak waktu. Kalau tidak, ia akan menghabiskan seluruh hidupnya mengejar impian dan menghadapi hukuman yang menyedihkan pada akhirnya. Dalam Al-Qur'an, keadaan akhir manusia yang mengejar ilusi (khayalan) di dunia ini dan melupakan Penciptanya, dinyatakan sebagai berikut.

> **"Dan, orang-orang yang kafir, amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar**, *yang disangka air oleh orang-orang yang sedang kehausan, tetapi bila air itu didatangi, dia tidak mendapatinya sesuatu apa pun. Dan, didapatinya (ketetapan) Allah di sisinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya."* ***(an-Nuur: 39)***

## Rusaknya Logika Materialisme

Dari awal bab ini, jelas dinyatakan bahwa zat tidak mempunyai keberadaan mutlak, tidak seperti pernyataan penganut materialisme, tetapi merupakan sekumpulan kesan indera yang diciptakan oleh Allah. Penganut materialisme menolak realitas bukti ini, yang merusak filsafat mereka, dengan cara yang sangat dogmatis dan mengemukakan antitesis yang tidak berdasar.

Contohnya, salah satu pembela terbesar filsafat materialisme di abad ke-20, seorang Marxis yang tekun, George Politzer, untuk

keberadaan zat, memberikan "contoh bus" sebagai "bukti terbesar". Menurut Politzer, para filsuf berpikir bahwa zat hanya merupakan persepsi yang bergerak menjauh seperti ketika mereka melihat sebuah bus akan bergerak dan hal ini merupakan bukti keberadaan fisik zat.[65]

Ketika penganut materialisme lain yang terkemuka, Johnson, mengatakan bahwa zat itu merupakan sekumpulan persepsi, ia berupaya membuktikan keberadaan fisik batu dengan menendangnya.[66]

Contoh serupa diberikan oleh Friedrich Engels, penasihat Politzer dan, bersama Karl Marx, pendiri materialisme dialektik. Ia menulis, "Jika kue yang kita makan hanya merupakan persepsi, kue itu tidak akan menghentikan rasa lapar kita."[67]

Ada contoh serupa dan beberapa kalimat seperti "Anda memahami keberadaan zat jika Anda terbanting jatuh di permukaan" di buku-buku penulis materialisme terkenal seperti Marx, Engels, Lenin, dan lain-lain.

Pemahaman salah yang memberi jalan untuk contoh-contoh materialisme ini adalah menafsirkan "zat ialah persepsi" sebagai "zat merupakan permainan cahaya". Mereka mengira bahwa persepsi terbatas untuk dilihat dan bahwa indera lain seperti sentuhan mempunyai korelasi fisik. Sebuah bus yang menabrak seseorang membuat mereka berkata, "Awas, bus menabrak karena itu bukan persepsi." Mereka tidak memahami bahwa semua persepsi yang dialami selama bus menabrak, seperti keras, tabrakan, sakit, juga terbentuk dalam otak.

---

65. George Politzer, *Principes Fondamentaux de Philosophie,* Editions Socialis, Paris, 1954, hlm. 53.
66. Orhan Hançerlioglu, *Düsünce Tarihi (Sejarah Akal)* (Istambul: Remzi Bookstore, September 1995), Ed. ke-6, hlm. 261.
67. George Politzer, *Principes Fondamentaux de Philosophie,* Editions Socialis, Paris, 1954, hlm. 65.

## Contoh Mimpi

Contoh paling baik untuk menjelaskan realitas ini ialah mimpi. Orang dapat menggelinding di tangga dan patah kakinya, mengalami kecelakaan mobil yang serius, terjepit di bawah bus, atau makan kue dan kenyang. Peristiwa sama yang dialami dalam kehidupan sehari-hari juga dialami dalam mimpi dengan indera yang sama tentang realitas mereka dan menimbulkan perasaan yang sama pada kita.

Seseorang yang bermimpi tertabrak oleh bus dapat membuka matanya lagi di rumah sakit dalam mimpinya dan memahami bahwa ia cacat, tetapi semua itu adalah mimpi. Ia juga dapat bermimpi bahwa ia meninggal dalam kecelakaan mobil, malaikat kematian merenggut nyawanya, dan kehidupannya di akhirat dimulai. Peristiwa yang disebut terakhir ini dialami dengan cara yang sama dalam kehidupan ini yang–sebagaimana mimpi–merupakan persepsi.

Orang ini mencerap kesan, suara, rasa padat, cahaya, warna, dan semua perasaan lain yang berkenaan dengan kejadian yang ia alami dalam mimpinya dengan sangat kuat dan tajam. Persepsi yang ia alami dalam mimpinya sama alaminya dengan persepsi dalam kehidupan "nyata". Kue yang ia makan dalam mimpinya membuatnya kenyang meskipun kue itu merupakan cerapan perasaan-mimpi saja karena merasa kenyang juga merupakan persepsi perasaan-mimpi. Bagaimanapun, dalam kenyataannya, orang ini sedang berbaring di tempat tidur pada saat itu. Tidak ada tangga, lalu lintas, ataupun bus sama sekali. Orang yang bermimpi mengalami dan melihat persepsi dan perasaan yang tidak ada di alam luar. Fakta bahwa dalam mimpi, kita mengalami, melihat, dan merasakan kejadian dengan tanpa korelasi fisik di alam luar, dengan sangat gamblang menjelaskan bahwa dunia luar tempat kita hidup ini sepenuhnya semata-mata terdiri atas

persepsi-persepsi.

Yang percaya akan filsafat materialisme, terutama Marxis, akan membantah keras realitas ini, yakni esensi zat. Mereka mengutip contoh dari penalaran semu Marx, Engels, ataupun Lenin dan membuat pernyataan secara emosional.

Akan tetapi, orang-orang ini mesti berpikir bahwa mereka juga mengutarakan pendapatnya secara luas ini dalam mimpi mereka. Dalam mimpi, mereka juga dapat membaca *Das Kapital*, mengikuti pertemuan, berkelahi dengan polisi, dipukul di kepala, dan terasa sakit lukanya. Bila ditanya dalam mimpi, mereka akan mengira bahwa yang mereka alami dalam mimpi itu juga terdiri atas "zat mutlak", seperti mereka menganggap "zat mutlak" benda-benda yang mereka lihat ketika mereka bangun. Akan tetapi, entah dalam mimpi entah dalam kehidupan mereka sehari-hari, semua yang mereka lihat, alami, ataupun rasakan hanya terdiri atas persepsi-persepsi.

## Dunia dalam Mimpi

Bagi Anda, realitas ialah semua yang bisa disentuh dengan tangan dan dilihat dengan mata. Dalam mimpi Anda juga "bisa menyentuh dengan tangan dan melihat dengan mata Anda", tetapi dalam kenyataan, Anda kemudian tidak mempunyai tangan atau mata ataupun tidak ada hal yang bisa disentuh atau dilihat. Tidak ada realitas materi yang membuat benda-benda ini terjadi kecuali otak Anda. Anda hanya tertipu.

Apa yang memisahkan kehidupan nyata dari mimpi? Pada puncaknya, kedua bentuk kehidupan ini masuk menjadi ada dalam otak. Jika kita bisa hidup dengan mudah dalam dunia tak nyata selama kita bermimpi, hal tersebut berlaku pula untuk dunia yang kita tempati saat kita bangun. Ketika kita bangun dari mimpi, tidak ada alasan logis untuk tidak berpikir bahwa kita telah

memasuki mimpi yang lebih panjang yang disebut "kehidupan nyata". Alasan kita menganggap khayal terhadap mimpi kita dan menganggap "nyata" terhadap dunia ini, hanya merupakan hasil dari kebiasaan dan prasangka kita. Hal ini menjelaskan bahwa kita bisa dibangunkan dari kehidupan di dunia, yang kita kira kita tinggali saat ini, seperti halnya kita dibangunkan dari mimpi.

## Contoh Menghubungkan Syaraf Secara Paralel

Mari kita perhatikan contoh tabrakan mobil yang dikemukakan oleh Politzer, yang menceritakan seseorang yang tertabrak mobil. Jika syaraf orang yang tertabrak, yang menghubungkan pancainderanya ke otaknya, terhubung ke orang lain, otak Politzer misalnya, dengan hubungan paralel, maka pada saat bus menabrak orang itu, bus itu juga menabrak Politzer yang duduk di rumah pada saat itu juga. Semua perasaan yang dialami oleh orang yang mengalami kecelakan itu dialami juga oleh Politzer, sama persis dengan lagu yang terdengar dari dua pengeras suara berbeda yang terhubung ke *tape recorder* yang sama. Politzer merasakan, melihat, dan mengalami penabrakan bus, sentuhan bus di tubuhnya, kesan lengan patah dan berdarah, retak, kesan ia memasuki ruang operasi, kerasnya lilitan pembalut, dan lemahnya lengannya.

Setiap orang yang dihubungkan dengan syaraf-syaraf orang tersebut secara paralel akan mengalami kecelakaan dari awal hingga akhir persis seperti Politzer. Jika orang yang tertimpa kecelakaan tersebut mengalami koma, mereka semuanya pun akan jatuh koma. Lagi pula, jika semua persepsi yang ada kaitannya dengan kecelakaan mobil itu direkam di suatu alat dan jika semua persepsi ini dikirimkan ke seseorang berulang-ulang, bus itu akan menabrak orang ini berulang-ulang pula.

Jadi, bus manakah yang sesungguhnya menabrak orang-orang itu? Jika syaraf-syaraf organ indera Engels, yang merasa kenyang dan berisi penuh roti dalam perutnya setelah memakan kue, dihubungkan ke otak orang kedua secara paralel, orang itu pun akan merasa kenyang ketika Engels makan kue dan kenyang. Jika syaraf-syaraf Johnson, yang merasa sakit di kakinya ketika ia menendang keras sebuah batu, dihubungkan ke orang kedua secara paralel, orang itu pun akan merasakan kesakitan yang sama.

Jadi, kue atau batu manakah yang nyata? Filsafat materialisme lagi-lagi gagal memberi jawaban yang konsisten atas pertanyaan ini. Jawaban yang benar dan konsisten ialah berikut ini. Baik Engels maupun orang kedua telah makan kue dalam benak mereka dan kenyang; baik Johnson maupun orang kedua telah sepenuhnya mengalami kejadian penendangan batu dalam benak mereka.

Mari kita buat perubahan di contoh yang kami berikan tentang Politzer. Mari kita hubungkan syaraf orang yang tertabrak bus dengan otak Politzer dan syaraf Politzer yang sedang duduk di rumahnya ke otak orang yang tertabrak tersebut. Orang yang sebenarnya tertabrak bus itu tidak akan pernah merasakan dampak kecelakaan itu dan mengira bahwa ia sedang duduk di rumah Politzer. Logika yang sama persis dapat diterapkan terhadap contoh kue dan batu tadi.

Seperti yang kita lihat, manusia tidak mungkin melampaui inderanya dan melepaskannya. Dalam hal ini, jiwa manusia terbuka terhadap semua jenis gambaran kejadian fisik meskipun tidak mempunyai badan fisik dan tanpa keberadaan material ataupun bobot material. Manusia tidak mungkin menyadari hal ini karena ia menganggap kesan tiga dimensi ini nyata dan keberadaannya pasti, karena setiap orang bergantung pada persepsi yang dialami oleh organ-organ inderanya.

Filsuf Inggris terkenal, David Hume, mengungkapkan pikirannya tentang fakta ini,

"Dengan berbicara blak-blakan, ketika saya memasukkan diri saya di sesuatu yang saya sebut 'saya sendiri', saya selalu menjumpai penginderaan khusus mengenai panas atau dingin, terang atau gelap, cinta atau benci, pahit atau manis, atau keadaan-keadaan lainnya. Tanpa keberadaan persepsi, saya tidak pernah dapat mencerap diri saya sendiri pada waktu tertentu dan **saya tidak bisa mengamati apa pun kecuali persepsi**."[68]

## Pembentukan Persepsi di Otak Bukanlah Filsafat, Melainkan Fakta Ilmiah

Penganut materialisme menyatakan bahwa yang kita bicarakan di sini ialah pandangan filosofis. Akan tetapi, berpendapat bahwa "dunia luar"–sebagaimana kita menyebutnya–merupakan sekumpulan persepsi bukan materi filsafat, melainkan fakta ilmiah biasa. Jalan pembentukan kesan dan perasaan di dalam otak diajarkan dengan rinci di sekolah-sekolah kedokteran. Fakta-fakta ini, yang dibuktikan oleh ilmu pengetahuan abad ke-20, khususnya fisika, jelas menunjukkan bahwa zat tidak mempunyai realitas mutlak dan bahwa –dalam pengertian tertentu– setiap orang sedang menyaksikan "monitor di otaknya".

Semua orang yang mempercayai ilmu pengetahuan, yang ateis, yang Buddhis, ataupun orang yang menganut pandangan lain, harus menerima fakta ini. Penganut materialisme bisa

---

68. Paul Davies, *Tanri ve Yeni Fizik* (Tuhan dan Fisika Baru), terjemahan Murat Temelli, (Istambul: Im Publishing, 1995), hlm. 180-181.

menolak keberadaan Pencipta, tetapi ia tidak bisa menolak realitas ilmiah ini.

Ketidakmampuan Karl Marx, Friedrich Engels, George Politzer, dan lain-lain untuk memahami fakta dan bukti yang sedemikian sederhana itu masih mengherankan, meskipun tingkat pemahaman ilmiah pada zaman mereka mungkin tidak memadai. Di zaman kita, ilmu pengetahuan dan teknologi sangat canggih dan penemuan-penemuan mutakhir mempermudah kita untuk memahami fakta ini. Sebaliknya, penganut materialisme diliputi dengan ketakutan untuk memahami fakta ini –bahkan sekalipun sebagian saja –dan menyadari betapa pasti hal ini melumpuhkan filsafat mereka.

## Kekhawatiran Hebat Para Materialis

Untuk sementara, tidak ada tanggapan mendasar yang berasal dari kalangan materialis Turki tentang pokok bahasan yang dikemukakan di dalam buku ini, yaitu fakta bahwa zat adalah persepsi belaka. Ini memberi kita kesan bahwa gagasan kita tidak begitu terang sehingga perlu dijelaskan lebih lanjut. Akan tetapi, lama sebelumnya, terungkap bahwa penganut materialisme merasa sangat tidak nyaman dan merasakan ketakutan yang besar tentang ini.

Beberapa kali, para penganut materialisme menyuarakan dengan keras ketakutan dan kepanikan mereka dalam penerbitan, konferensi, dan lokakarya mereka. Wacana mereka yang gelisah dan tiada berpengharapan mengisyaratkan bahwa mereka menderita krisis intelektual yang parah. Keruntuhan ilmiah teori evolusi, yang dianggap sebagai dasar filsafat mereka, telah sangat menggoncangkan mereka. Kini, mereka mulai menyadari bahwa mereka mulai kehilangan materi itu sendiri, yang merupakan arus utama yang lebih besar bagi mereka daripada Darwinisme, dan

mereka sedang mengalami goncangan yang bahkan lebih besar. Mereka mengumumkan bahwa masalah ini merupakan "ancaman terbesar" bagi mereka dan secara total "mengoyak struktur kebudayaan mereka".

Salah seorang yang paling keras mengungkapkan kecemasan dan kepanikan yang dirasakan oleh kalangan materialis ialah Rennan Pekunlu, seorang akademisi di samping penulis di majalah *Bilim ve Utopya* (*Sains dan Utopia*) yang mengaku bertugas membela materialisme. Baik dalam artikelnya di *Bilim ve Utopya* maupun dalam lokakarya yang ia hadiri, Pekunlu memperlihatkan buku *Evolution Deceit* karya Harun Yahya sebagai ancaman nomor satu terhadap materialisme. Yang mengusik Pekunlu yang bahkan lebih mengancam daripada bab-bab yang membatilkan dari Darwinisme ialah bagian yang baru saja Anda baca. Kepada pemirsa dan pembacanya, Pekunlu menyampaikan pesan, "Jangan biarkan diri Anda terhanyut oleh indoktrinasi idealisme dan tetap yakinlah Anda terhadap materialisme." Ia mengutip Vladimir I. Lenin, pemimpin revolusi komunis berdarah di Rusia, sebagai acuan. Dengan menyarankan agar setiap orang membaca buku klasik Lenin yang berjudul *Materialism and Empirio-Criticism*, Pekunlu mengulangi nasihat Lenin, "Jangan berpikir tentang masalah ini atau Anda akan keluar dari jalur materialisme dan hanyut oleh agama." Dalam sebuah artikel di majalahnya yang tadi disebut, ia mengutip baris-baris berikut ini dari Lenin,

"Sekali Anda menolak kenyataan objektif, yang sampai kepada kita secara inderawi, Anda telah kehilangan semua senjata melawan fideisme karena Anda tergelincir ke dalam agnostisisme atau subjektivisme--dan itu sajalah yang dibutuhkan oleh fideisme. **Sepasang cakar terjerat dan si burung lenyap**. Dan, pakar-pakar kita semuanya terjerat dalam idealisme, yaitu dalam fideisme yang licin; mereka terjerat sejak saat mereka menganggap "sensasi" bukan

sebagai kesan dari alam luar, melainkan sebagai "unsur" khusus. Ini bukan sensasi siapa pun, benak siapa pun, roh siapa pun, kehendak siapa pun."[69]

Kata-kata ini jelas menunjukkan bahwa fakta mengkhawatirkan ini, yang oleh Lenin disadari dan hendak dikeluarkan, baik dari benaknya maupun benak "rekan-rekannya", juga mengusik para materialis dengan cara yang sama. Meskipun begitu, Pekunlu dan para materialis lain mendapat kesulitan yang lebih besar karena mereka sadar bahwa fakta ini sekarang dikemukakan dengan cara yang lebih gamblang, lebih pasti, dan lebih meyakinkan daripada seratus tahun silam. Untuk pertama kali dalam sejarah dunia, pokok bahasan ini dijelaskan dengan cara yang sedemikian menarik.

Rennan Pekunlu, penulis materialis Turki, mengatakan bahwa teori evolusi tidak begitu penting, ancaman nyatanya adalah subjek ini, karena ia sadar bahwa subjek ini menihilkan materi, satu-satunya konsep yang ia yakini.

Meskipun demikian, gambaran umumnya ialah bahwa sejumlah besar ilmuwan materialis masih mengambil sikap yang sangat dangkal terhadap fakta bahwa "zat itu tiada lain kecuali sebuah ilusi". Pokok bahasan yang dijelaskan di dalam bab ini ialah satu pokok bahasan terpenting dan paling menarik yang pernah mereka temui dalam kehidupan. Mereka tidak pernah menghadapi pokok bahasan yang sedemikian penting ini sebelumnya. Akan tetapi, reaksi para ilmuwan ini ataupun metode yang mereka terapkan dalam ceramah dan artikel mereka meng-isyaratkan betapa dangkal dan semunya pemahaman mereka.

---

69. Rennan Pekünlü, "Aldatmacanin Evrimsizligi" (Tipu Daya Non-Evolusi), *Bilim ve Ütopya*, Desember 1998, (V.I. Lenin, *Materialism and Empirio-Criticism* (Moskow: Progress Publishers, 1970), hlm. 334-335).

Reaksi beberapa materialis terhadap subjek yang dibahas di sini menunjukkan bahwa kesetiaan mereka yang membabi buta kepada materialisme telah membahayakan logika mereka. Karena alasan ini, mereka jauh terlepas dari pemahaman pokok bahasan itu. Contohnya, Alaatin Senel, seorang akademisi dan penulis di majalah Bilim ve Utopya, mengungkapkan sentimen yang serupa dengan kata-kata Rennan Pekunlu, *"Lupakan runtuhnya Darwinisme. Masalah yang sebenarnya mengancam adalah masalah ini."* Dengan merasa bahwa filsafatnya sendiri tidak berdasar, ia membuat tuntutan seperti "buktikan kata-kata Anda!". Yang lebih menarik, penulis ini menulis sendiri bahwa ia tidak bisa mengerti akan fakta ini, yang ia anggap sebagai ancaman.

Contohnya, dalam artikel yang membahas masalah ini secara eksklusif, Senel sependapat bahwa alam luar dicerap di dalam otak sebagai kesan. Walaupun demikian, ia mengklaim bahwa kesan terbagi menjadi dua: yang mempunyai korelasi fisik dan yang tidak, dan bahwa kesan yang berhubungan dengan dunia luar mempunyai korelasi fisik. Untuk mendukung pernyataannya, ia memberi contoh telepon. Pendek kata, ia menulis, "Saya tidak tahu apakah kesan-kesan di dalam otak saya mempunyai korelasi dengan dunia luar ataukah tidak, tetapi hal tersebut berlaku pula ketika saya berbicara di telepon. Ketika berbicara di telepon, saya tidak bisa melihat lawan bicara, tetapi saya dapat mengkonfirmasikan pembicaraan ini bila kemudian saya bertemu langsung dengannya."[70]

Dengan mengatakan demikian, penulis ini sesungguhnya bermaksud, "Jika kita meragukan penginderaan kita, kita bisa melihat materi itu sendiri dan memeriksa realitasnya." Meskipun

70. Alettin Senel, "Evrim Aldatmacasi mi?, Devrin Aldatmacasi mi?," (Tipu Daya Evolusi ataukah Tipu Daya Zaman?), *Bilim ve Ütopya,* Desember 1998.

demikian, hal ini merupakan kesalahpahaman bukti karena kita tidak mungkin menjangkau materi itu sendiri. **Kita tidak mungkin mengeluarkan benak kita dan mengetahui hal-hal yang ada "di luar"**. Apakah suara di telepon berkorelasi ataukah tidak, dapat dikonfirmasikan oleh orang tersebut di ujung lainnya. Meskipun begitu, konfirmasi ini juga kesan, yang dialami di dalam benak tersebut.

Orang-orang ini juga mengalami kejadian yang sama dalam mimpi-mimpi mereka. Contohnya, Senel juga bisa melihat dalam mimpinya bahwa ia berbicara di telepon dan kemudian mengadakan pembicaraan yang dikonfirmasikan oleh orang yang ia ajak bicara. Pekunlu bisa merasakan sendiri dalam mimpinya bahwa ia menghadapi "ancaman serius" dan menyarankan orang-orang agar membaca buku-buku klasik karya Lenin. Akan tetapi, tidak peduli apa yang mereka kerjakan, para materialis ini tidak bisa menyangkal bahwa kejadian yang mereka alami dan orang-orang yang mereka bicarakan dalam mimpi mereka itu tidak lain kecuali persepsi.

Lantas, siapa yang akan mengecek apakah kesan-kesan di otak memiliki korelasi ataukah tidak? Makhluk bayangan di otak? Sudah pasti, para materialis mustahil menemukan sumber informasi yang bisa memberi data mengenai luar otak dan mengkonfirmasikannya.

Dengan mengakui bahwa semua persepsi terbentuk di dalam otak, tetapi menganggap bahwa orang bisa "keluar" dari ini dan mempunyai persepsi yang dikonfirmasi oleh dunia luar yang nyata, mengungkapkan bahwa kemampuan intelektual manusia terbatas dan bahwa penalarannya menyimpang.

Walaupun demikian, siapa saja dengan tingkat pemahaman dan penalaran yang normal bisa dengan mudah memahami fakta-fakta ini. Setiap orang yang tidak menyimpang dapat mengetahui-

sehubungan dengan semua yang telah kita katakan–bahwa mustahil baginya menguji keberadaan dunia luar dengan inderanya. Akan tetapi, tampak bahwa kesetiaan yang membabi buta kepada materialisme menyimpangkan kemampuan penalaran manusia. Karena alasan ini, para materialis kontemporer menampilkan kelemahan logika yang fatal dalam penalaran mereka persis seperti para guru mereka yang berupaya "membuktikan" keberadaan zat dengan menendang batu atau memakan kue.

Juga dikatakan bahwa ini bukan situasi yang mengherankan karena ketidakmampuan memahami merupakan sifat umum kaum kafir.

Dalam Al-Qur'an, Allah pada khususnya menyatakan bahwa mereka adalah *orang yang tidak berakal* **(al-Maai"dah: 58).**

## Materialisme Terjerumus ke dalam Perangkap Terbesar Sejarah

Suasana kepanikan yang melanda kalangan materialis di Turki, yang beberapa contohnya telah kami sebut, menunjukkan bahwa para penganut materialisme menghadapi kerusakan parah yang tidak pernah mereka temui sebelumnya dalam sejarah. Bukti bahwa zat hanya suatu persepsi telah dibuktikan oleh ilmu pengetahuan modern dan dikemukakan dengan cara yang sangat jelas, lurus, dan kuat. Para penganut materialisme hanya bisa melihat dan mengakui jatuhnya seluruh dunia material yang secara membabi buta mereka percayai dan andalkan.

Pemikiran materialis selalu ada sepanjang sejarah manusia. Dengan penuh percaya diri dan dengan filsafat yang mereka yakini, mereka menentang Allah Yang menciptakan mereka. Skenario yang mereka rumuskan bersikeras bahwa zat tidak mempunyai awal ataupun akhir dan semua ini tidak mungkin

mempunyai Pencipta. Karena kesombongan mereka, mereka menolak Allah dan melindungi materi yang mereka anggap mempunyai keberadaan nyata. Mereka begitu mempercayai filosofi ini. Mereka kira mustahil dikemukakan suatu penjelasan yang membuktikan kebalikannya.

Karena itulah, fakta-fakta yang dibicarakan dalam buku ini, yang berkenaan dengan hakikat zat yang sebenarnya, amat mengejutkan orang-orang ini. Hal yang telah dibicarakan di sini menghancurkan dasar filosofi mereka dan tidak memungkinkan pembahasan lebih lanjut. Zat, yang menjadi dasar semua pemikiran, kehidupan, kesombongan, dan penolakan mereka, semuanya sirna seketika. **Bagaimana bisa ada materialisme jika tidak ada materi?**

Salah satu sifat Allah ialah perencanaan-Nya terhadap kaum kafir. Hal ini dinyatakan dalam ayat, "... *Mereka memikirkan rencana (tipu daya) dan Allah menggagalkan rencana itu. Dan, Allah sebaik-baik Pembalas rencana.*" **(al-Anfaal: 30)**

Allah menjebak para materialis dengan membuat mereka beranggapan bahwa ada zat dan merendahkan mereka dengan cara yang tidak terlihat. Para materialis menganggap bahwa barang mereka, status, kedudukan, masyarakat yang mereka miliki, seluruh dunia, dan segala hal lain benar-benar ada dan mereka semakin sombong kepada Allah dengan mengandalkan hal-hal ini. Mereka menentang Allah dengan sombong dan semakin tidak beriman. Ketika melakukan hal demikian, mereka sepenuhnya mengandalkan materi. Akan tetapi, mereka begitu kurang memahami sehingga mereka gagal berpikir bahwa Allah meliputi mereka. Allah mengumumkan keadaan yang akan menimpa orang-orang kafir sebagai akibat dari keras kepala mereka,

*"Ataukah mereka hendak melakukan tipu daya? Maka,*

*orang-orang yang kafir itu, merekalah yang tertipu!"* **(ath-Thuur: 42)**

Hal ini mungkin merupakan kerusakan mereka yang terbesar dalam sejarah. Ketika semakin sombong, para materialis itu terjebak dan menderita kerusakan serius dalam perang yang mereka biayai melawan Allah dengan menge-mukakan sesuatu yang amat bertentangan dengan Allah. Ayat, *"Dan, demikianlah Kami adakan pada tiap-tiap negeri penjahat-penjahat yang terbesar supaya mereka melakukan tipu daya dalam negeri itu. Dan, mereka tidak memperdayakan melainkan dirinya sendiri, sedang mereka tidak menyadarinya,"* (al-An'aam: 123) mengungkapkan betapa tidak sadarnya orang-orang yang menentang Pencipta mereka ini dan juga mengungkapkan bagaimana ujung-ujungnya. Dalam ayat lain, fakta serupa dikaitkan sebagai,

*"Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar."* **(al-Baqarah: 9)**

Ketika orang kafir mencoba merencanakan, mereka tidak menyadari suatu fakta yang sangat penting yang ditekankan dengan kalimat mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar dalam ayat itu. Inilah yang nyata bahwa segala yang mereka alami adalah suatu imajinasi yang dirancang untuk dicerap oleh mereka dan semua rencana yang mereka kemukakan hanya kesan-kesan yang terbentuk di dalam otak mereka persis seperti setiap adegan lain yang mereka perankan. Kebodohan mereka membuat mereka lupa bahwa mereka masing-masing sendirian bersama Allah dan, karena itu, mereka terperangkap dalam rencana mereka sendiri yang berliku-liku.

Tidak berbeda dengan orang-orang kafir yang hidup di masa

silam, orang-orang kafir yang hidup di zaman sekarang menghadapi suatu kenyataan yang akan menyebarkan (mengabarkan) rencana berliku-liku mereka dengan landasan mereka sendiri. Dengan ayat, "... **disesatkan oleh setan**...," *(al-An'aam: 71)* Allah berfirman bahwa rencana ini berakhir dengan kegagalan pada hari perencanaannya. Allah menyampaikan berita baik kepada orang beriman dengan ayat, "... **tipu daya mereka sedikit pun tidak mendatangkan kemudharatan kepa-damu**...." *(Ali Imran: 120)*

Dalam ayat lain, Allah berfirman, *"Dan, orang-orang yang kafir, amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar,* yang disangka air oleh orang-orang yang sedang kehausan, tetapi bila air itu didatangi, dia tidak mendapatinya sesuatu apa pun. Dan, didapatinya (ketetapan) Allah di sisinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya." *(an-Nuur: 39)* Materialisme juga menjadi suatu "bayangan" bagi yang memberontak seperti yang dinyatakan dalam ayat ini; bila mereka menemukan jalan lain, mereka tidak mendapati apa-apa selain ilusi. Allah menipu mereka dengan bayangan sedemikian dan memperdaya mereka sehingga mereka mencerap seluruh kumpulan kesan ini sebagai sesuatu yang nyata. Semua orang yang "terkemuka", profesor, astronom, biolog, fisikawan, dan lain-lain, apa pun kedudukan dan status mereka, terperdaya begitu saja seperti anak-anak dan terhina karena mereka mengambil materi sebagai tuhan mereka. Dengan menganggap sekumpulan kesan itu mutlak, mereka mendasarkan filosofi dan ideologi mereka pada sekumpulan kesan itu, menjadi terlibat dalam diskusi serius, dan menggunakan wacana yang disebut "intelektual". Mereka menganggap diri mereka cukup bijaksana menawarkan suatu argumen tentang kebenaran alam semesta dan, yang lebih

penting, menentang Allah dengan intelegensi mereka yang terbatas. Allah menerangkan situasi mereka dalam ayat,

*"Orang-orang kafir itu membuat tipu daya dan Allah membalas tipu daya mereka itu. Dan, Allah sebaik-baik pembalas tipu daya."* ***(Ali Imran: 54)***

Lari dari beberapa rencana mungkin bisa, namun rencana Allah terhadap orang kafir ini sangat mantap sehingga tidak ada jalan untuk keluar dari rencana itu. Tidak peduli apa yang mereka lakukan atau siapa yang mereka pikat, mereka tidak pernah menemukan penolong selain Allah. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an, *"...mereka tidak akan mendapatkan bagi diri mereka pelindung dan penolong selain Allah."* (an-Nisaa': 173)

Para materialis tidak pernah menduga akan terjerumus dalam perangkap sedemikian itu. Dengan memiliki semua sarana penyelesaian abad ke-20, mereka mengira bisa memperkokoh kekafiran mereka dan mempengaruhi orang-orang agar tidak beriman. Allah menggambarkan mentalitas abadi orang kafir dan akhir riwayat mereka dalam Al-Qur'an,

*"Dan, mereka pun merencanakan makar dengan sungguh-sungguh dan Kami pun merencanakan (pula), sedangkan mereka tidak menyadari. Maka, perhatikanlah betapa sesungguhnya akibat makar mereka itu, bahwa Kami binasakan mereka dan golongan mereka semuanya."* **(an-Naml: 50-51)**

Di tingkat lain, inilah maksud ayat-ayat tersebut: pengikut materialisme dibuat menyadari bahwa segala yang mereka miliki adalah ilusi dan, karena itu, **segala yang mereka miliki akan binasa**. Saat mereka menyaksikan harta, pabrik, emas, uang, anak, pasangan hidup, teman, kedudukan dan status, dan bahkan tubuh mereka sendiri, semua yang mereka anggap ada itu terlepas

jauh dari tangan mereka, semuanya "binasa" seperti yang difirmankan di dalam ayat 51 surat an-Naml. Dalam hal ini, semua itu bukan lagi kesatuan materi, melainkan jiwa.

Tentu saja, menyadari kebenaran ini merupakan situasi yang mungkin terburuk bagi para materialis. Begitu juga fakta bahwa segala yang mereka miliki hanya ilusi atau, dengan kata lain, "mati sebelum meninggal" di dunia ini.

Kenyataan ini membiarkan mereka sendirian dengan Allah. Dengan ayat, *"Biarlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku telah menciptakannya seorang diri,"* (al-Muddatstsir: 11) Allah menyeru kita untuk mengikuti fakta bahwa sebenarnya manusia itu seorang diri saja dalam kehadiran-Nya. Kenyataan yang luar biasa ini diulangi di dalam ayat-ayat lain,

> *"Dan, sesungguhnya kamu datang kepada Kami sendiri-sendiri sebagaimana kamu Kami ciptakan pertama kali; dan kamu tinggalkan di belakangmu (di dunia) segala yang telah Kami karuniakan kepadamu...."* **(al-An'aam: 94)**

> *"Dan, tiap-tiap mereka akan datang kepada Allah pada hari kiamat dengan sendiri-sendiri."* **(Maryam: 95)**

Di tingkat lain, ayat-ayat itu menunjukkan: mereka yang menganggap materi sebagai tuhan, mereka berasal dari Allah dan kembali kepada-Nya. Mereka telah menyerahkan kehendak mereka kepada Allah, baik mereka inginkan maupun tidak. Kini, mereka menunggu hari perhitungan kala setiap orang dari mereka akan dipangil untuk bertanggung jawab, kendatipun mereka mungkin tidak ingin memahaminya.

## Kesimpulan

Pokok bahasan yang telah kami jelaskan sejauh ini merupakan salah satu kebenaran terbesar yang pernah disampaikan di

sepanjang hidup Anda. Dengan membuktikan bahwa seluruh dunia materi sebenarnya merupakan "makhluk bayang-bayang", pokok bahasan ini merupakan kunci untuk memahami keberadaan Allah dan ciptaan-Nya dan memahami bahwa Dialah satu-satunya keberadaan yang mutlak.

Orang yang memahami pokok bahasan ini menyadari bahwa dunia bukan jenis tempat (nyata) sangkaan kebanyakan orang. Dunia bukan tempat mutlak dengan keberadaan sejati seperti anggapan orang-orang yang berkeliaran tanpa tujuan di jalan-jalan, berkelahi di pub-pub, bermewah-mewah, memamerkan kekayaan mereka, atau yang mengabdikan hidup demi tujuan-tujuan dangkal. Dunia ini hanya sekumpulan persepsi, suatu ilusi. Semua orang yang kita sebut di atas hanyalah makhluk bayang-bayang yang melihat persepsi-persepsi ini dalam benak mereka, namun mereka tidak menyadarinya.

Konsep ini sangat penting karena menghancurkan dan meruntuhkan filsafat materialisme yang menolak keberadaan Allah. Hal ini yang menyebabkan para materialis seperti Marx, Engels, dan Lenin merasa panik, murka, dan memperingatkan pengikut mereka "untuk tidak memikirkan" konsep ini kala mereka diberitahu hal itu. Orang-orang ini begitu lemah mentalnya sehingga mereka bahkan tidak bisa memahami bahwa pengin-deraan itu terbentuk di dalam otak. Mereka menganggap bahwa dunia yang mereka saksikan di dalam otak mereka adalah "dunia luar" dan tidak bisa memahami bukti gamblang yang (menunjukkan) sebaliknya.

Ketidaksadaran ini merupakan hasil dari kurangnya kearifan yang diberikan oleh Allah kepada orang-orang yang tidak beriman. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an, orang-orang kafir itu, "... *mempunyai kalbu, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata*

*(tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai."* (al-A'raaf: 179)

Anda bisa merambah melampaui hal ini dengan menggunakan kekuatan cermin pribadi Anda. Untuk ini, Anda harus berkonsentrasi, memusatkan perhatian Anda, dan merenung pada waktu melihat objek-objek di sekitar Anda dan merasakan sentuhan mereka. Jika Anda berpikir dengan kepala dingin, Anda bisa merasakan bahwa makhluk pintar yang melihat, mendengar, menyentuh, berpikir, dan membaca buku di saat ini hanya seorang roh dan menyaksikan cerapan yang disebut "materi" di selembar layar. Orang yang memahami hal ini telah beranjak dari wilayah dunia materi yang menipu sebagian besar manusia dan memasuki wilayah keberadaan hakiki.

Kenyataan ini dipahami oleh sejumlah teis (orang yang mengakui adanya Tuhan) atau filsuf sepanjang sejarah. Intelektual Islam seperti Imam Rabbani, Muhyiddin Ibnul-'Arabi, dan Maulana Jami menyadari hal ini dari ayat-ayat Al-Qur'an dan dengan menggunakan akal mereka. Sebagian filsuf Barat seperti George Berkeley memahami realitas yang sama melalui akal. Imam Rabbani menulis dalam Maktubat (surat-surat)-nya bahwa seluruh alam materi itu adalah "bayangan dan sangkaan (cerapan)" dan satu-satunya keberadaan mutlak itu adalah Allah,

"Allah... Substansi makhluk-makhluk yang Dia ciptakan ini tidak lain kecuali ketiadaan.... Ia menciptakan semuanya dalam **cakupan indera dan ilusi**.... Keberadaan alam semesta ini adalah di cakupan indera dan ilusi, dan ini bukan materi.... Pada hakikat-nya, tiada yang berada di luar kecuali Yang Agung (yaitu Allah)."[71]

---

71. Imam Rabbani Hz. Mektuplari *(Letters of Rabbani)*, Vol. II, 357. Letter, hlm. 163.

Imam Rabbani secara terang-terangan menyatakan bahwa semua kesan yang tersaji untuk manusia hanyalah ilusi dan bahwa kesan-kesan itu tidak asli berada di "luar".

"Siklus khayalan ini tergambar dalam imajinasi. Terlihat jelas bahwa ini tergambar, namun **dengan mata benak**. Di luar, tampak seakan-akan ini terlihat dengan mata kepala. Akan tetapi, kejadiannya bukan demikian. Tidak ada penandaan ataupun jejak di luar. Tiada keadaan yang akan terlihat. Bahkan, wajah seseorang yang terpantul di sebidang cermin memang seperti itu. Keadaannya di luar tidak stabil. Tiada keraguan, baik kesan maupun kestabilannya ada dalam **imajinasi**. Allah lebih mengetahui."[72]

Maulana Jami menyatakan fakta serupa, yang ia temukan dengan mengikuti ayat-ayat Al-Qur"an dan dengan menggunakan kecerdasannya, "**Apa pun yang ada di alam semesta adalah inderawi dan ilusi**. Mereka itu seperti pantulan di cermin atau bayang-bayang."

Walaupun demikian, jumlah orang yang memahami fakta ini sepanjang sejarah selalu terbatas. Ulama besar seperti Imam Rabbani telah menulis bahwa mungkin tidak bijaksana menuturkan kenyataan ini kepada masyarakat luas karena kebanyakan orang tidak mampu memahaminya.

Pada abad di masa hidup kita, telah tersusun fakta empiris melalui struktur bukti yang dikemukakan oleh ilmu pengetahuan. Kenyataan bahwa alam semesta merupakan makhluk bayang-bayang diuraikan dengan cara yang demikian jelas, konkret, dan terbuka untuk pertama kalinya dalam sejarah.

Karena alasan ini, abad ke-21 akan menjadi titik balik bersejarah ketika manusia pada umumnya akan memahami realitas Ilahi dan berbondong-bondong menuju Allah, satu-satunya keber-

---

72. Ibid., 470. Letter, hlm. 1432.

adaan yang mutlak. Paham materialis abad ke-19 akan terbuang ke keranjang sampah sejarah. Keberadaan Allah dan ciptaan-Nya akan dimengerti, ketiadaan ruang dan waktu akan dipahami, manusia akan bebas dari selubung kebohongan, dan takhayul yang menyesatkan mereka selama berabad-abad.

Mustahil kejadian yang tak terhindarkan ini terusik oleh makhluk bayang-bayang apa pun. ❖

# *Bab XI*
# *Relativitas Waktu dan Kenyataan Takdir*

SEGALA hal yang berkaitan sejauh ini menunjukkan bahwa pada hakikatnya "ruang berdimensi tiga" itu tidak ada, tetapi merupakan prasangka yang sepenuhnya ditemukan dalam persepsi dan yang menyebabkan seluruh kehidupan seseorang (menjadi berada) dalam ketiadaan ruang. Menyatakan kebalikannya (adanya ruang berdimesi tiga) berarti berpegang pada keyakinan takhayul yang jauh terlepas dari akal dan kebenaran ilmiah karena tidak ada bukti yang sah tentang keberadaan dunia materi berdimensi tiga.

Hal ini menolak anggapan utama filosofi materialisme yang mendasari teori evolusi, anggapan bahwa zat bersifat mutlak dan abadi. Anggapan kedua yang merupakan sandaran filosofi materialisme ialah sangkaan bahwa waktu adalah mutlak dan kekal. Aggapan ini sama takhayulnya dengan anggapan pertama.

## Pencerapan Waktu

Sesuatu yang kita cerap sebagai waktu, sebenarnya, adalah suatu metode pembandingan satu momen dengan yang lain. Kami bisa menjelaskan hal ini dengan contoh. Contohnya, ketika seseorang mengetuk suatu objek, ia mendengar suara tertentu. Ketika ia mengetuk objek yang sama lima menit kemudian, ia mendengar suara lain. Orang itu mencerap jarak waktu antara suara pertama dan suara kedua, dan ia menyebut interval ini "waktu". Akan tetapi, pada saat ia mendengar suara kedua, suara pertama yang ia dengar tidak lebih dari imajinasi dalam benaknya. Ini hanya sepotong informasi dalam ingatannya. Orang itu merumuskan konsep "waktu" dengan **membandingkan saat ia hidup dengan yang ia miliki dalam ingatannya. Jika pembandingan ini tidak dibuat, tidak mungkin ada konsep waktu.**

Demikian pula, orang membuat pembandingan ketika ia melihat seseorang yang sedang memasuki ruang dengan melewati pintu dan duduk di lengan kursi di tengah ruang. Pada waktu orang ini duduk di lengan kursi, kesan yang terkait dengan saat ia membuka pintu, berjalan menuju ruang, dan mengarahkan jalannya ke lengan kursi disusun sebagai potongan-potongan informasi dalam otaknya. Pencerapan waktu terjadi kala seseorang membandingkan orang yang sedang duduk di lengan kursi dengan potongan informasi itu.

Pendek kata, **waktu menjadi ada sebagai akibat dari pembandingan yang dibuat antara ilusi-ilusi yang tersimpan di dalam otak**. Jika manusia tidak mempunyai ingatan, otaknya tidak akan membuat penafsiran demikian dan, karena itu, tidak akan pernah membentuk konsep waktu. Satu-satunya alasan mengapa seseorang menentukan dirinya sendiri berusia tiga puluh tahun ialah karena ia telah mengumpulkan informasi berkenaan

dengan usia tiga puluh tahun dalam benaknya. Jika ingatannya tidak ada, ia tidak akan berpikir tentang keberadaan waktu terdahulu dan ia hanya akan mengalami "saat" tunggal kala ia hidup.

## Penjelasan Ilmiah tentang Ketiadaan Waktu

Mari kita terangkan pokok bahasan ini dengan mengutip berbagai penjelasan ilmuwan dan cendekiawan. Berkenaan dengan pokok bahasan waktu yang mengalir ke belakang, François Jacob, profesor genetika peraih Nobel dan intelektual terkenal, menyatakan dalam bukunya, *Le Jeu des Possibles* 'Yang Mungkin dan Yang Nyata',

"Film yang diputar balik memungkinkan kita untuk membayangkan **suatu dunia yang waktunya mengalir ke belakang**. Suatu dunia dengan susu yang memisahkan diri sendiri dari kopi dan meloncat keluar dari cangkir untuk mencapai wadah susu; suatu dunia dengan sinar-sinar terang terpancar dari dinding untuk terkumpul dalam sebuah perangkap (pusat gravitasi), tidak lagi memancar keluar dari sumber cahaya; suatu dunia dengan sebuah batu meluncur ke telapak tangan seseorang bersama dengan tetesan air yang tak terhitung yang memungkinkan batu meloncat dari air. Akan tetapi, di dunia sedemikian rupa yang waktunya mempunyai sifat yang bertolak belakang, **proses otak kita dan cara otak kita mengumpulkan informasi juga berjalan ke belakang**. Hal ini berlaku untuk masa lalu dan masa mendatang dan dunia akan tampak di depan kita tepat seperti yang baru saja tampak."[73]

---

73. François Jacob, *Le Jeu des Possibles* (University of Washington Press, 1982), hlm. 111.

Karena otak kita terbiasa dengan urutan peristiwa tertentu, dunia berjalan bukan seperti yang terjadi sebagaimana kejadian di atas dan kita menganggap bahwa waktu selalu mengalir ke depan. Akan tetapi, hal ini merupakan putusan yang dicapai di dalam otak dan bersifat relatif. Pada kenyataannya, kita tidak pernah bisa mengetahui bagaimana waktu mengalir atau bahkan apakah mengalir ataukah tidak. Ini merupakan indikasi fakta bahwa **waktu bukanlah fakta mutlak, melainkan hanya semacam cerapan**.

Relativitas waktu adalah fakta yang juga teruji oleh salah seorang fisikawan terpenting abad ke-20, Albert Einstein. Lincoln Barnett menulis dalam bukunya, *The Universe and Dr. Einstein*,

"Bersama-sama dengan kemutlakan ruang, Einsten membuang konsep kemutlakan waktu–mengenai aliran waktu semesta yang tetap, itu-itu saja, tidak bisa ditawar-tawar, yang mengalir dari masa lalu yang tak terbatas ke masa depan yang tak terbatas. Sebagian besar kekaburan yang melingkupi Teori Relativitas berasal dari keengganan manusia untuk mengakui bahwa **rasa waktu–seperti rasa warna–merupakan bentuk cerapan**. Tepat seperti ruang yang mungkin hanya tatanan objek materi, **waktu** pun **mungkin hanya tatanan peristiwa**. Subjektivitas waktu itu dijelaskan dengan sebaik-baiknya dengan kata-kata Einsten sendiri. 'Pengalaman individu,' katanya, 'tampak pada kita tertata dalam serangkaian peristiwa; dalam rangkaian ini, **peristiwa tunggal yang kita ingat (menjadi) tampak tertata menurut kriteria 'terdahulu' dan 'terkini'**.' Karena itu, ada waktu bagi individu, waktu saya, atau **waktu subjektif**. Dengan sendirinya, hal ini tidak bisa terukur. Sesungguhnya, saya bisa mengasosiasikan angka-angka dengan peristiwa-peristiwa, dengan cara sedemikian rupa sehingga angka yang lebih besar

lebih diasosiasikan dengan peristiwa terkemudian daripada dengan yang terdahulu."[74]

Einstein sendiri menunjukkan, seperti yang dikutip dalam buku Barnett, "Ruang dan waktu merupakan bentuk intuisi, yang **tidak bisa dipisahkan dari kesadaran** lebih daripada yang bisa (dipisahkan dari) konsep warna, bentuk, atau ukuran." Menurut Teori Relativitas Umum, "**Waktu tidak mempunyai keberadaan yang bebas terpisah dari tatanan peristiwa yang dengannya kita mengukurnya.**"[75]

Karena terdiri dari cerapan, waktu tergantung sepenuhnya pada pencerapnya dan karena itu bersifat relatif.

Kecepatan pengaliran waktu berbeda menurut acuan yang kita gunakan untuk mengukurnya, karena tidak ada jam alamiah dalam tubuh manusia untuk menunjukkan dengan tepat seberapa cepat waktu melintas. Seperti tulisan Lincoln Barnett, "Tepat seperti hal-hal semacam warna yang tidak ada tanpa pencerapan oleh mata, seketika atau sejam atau sehari pun tidak ada tanpa penandaan oleh peristiwa."[76]

Relativitas waktu dialami dengan jelas dalam mimpi. Meskipun yang kita lihat dalam mimpi tampaknya berlangsung selama berjam-jam, itu sebenarnya hanya berlangsung selama beberapa menit dan bahkan beberapa detik.

Mari kita perhatikan contoh untuk menerangkan masalah ini lebih lanjut. Mari kita anggap bahwa kita berada di suatu ruang dengan satu jendela saja yang dirancang khusus dan kita tetap di sana selama jangka waktu tertentu. Ada jam di ruang itu yang

74. Lincoln Barnett, *The Universe and Dr. Einstein* (New York: William Sloane Associate, 1948), hlm. 52-53.
75. Ibid., hlm. 17.
76. Lincoln Barnett, *The Universe and Dr. Einstein* (New York: William Sloane Associate, 1948), hlm. 58.

dengannya kita bisa melihat jumlah waktu yang melintas. Pada saat yang sama, anggaplah bahwa melalui jendela ruang, kita melihat matahari yang terbit dan tenggelam pada jarak waktu tertentu. Beberapa hari kemudian, jawaban yang akan kita berikan atas pertanyaan tentang jumlah waktu yang kita habiskan di kamar itu akan berdasarkan baik pada informasi yang telah kita kumpulkan dengan melihat jam dari satu waktu ke waktu lainnya maupun dengan hitungan yang kita buat dengan menunjukkan berapa kali matahari terbit dan tenggelam. Umpamanya, kita perkirakan bahwa kita hanya menghabiskan tiga hari di ruang itu. Akan tetapi, jika orang yang meletakkan kita di ruang itu berkata bahwa kita hanya menyita dua hari di ruang itu dan bahwa matahari yang kita lihat dari jendela itu adalah matahari buatan yang dihasilkan oleh suatu mesin simulasi dan bahwa jam di kamar itu diatur khusus untuk berfungsi lebih cepat, maka penghitungan yang kita lakukan tidak memiliki makna.

Contoh ini menegaskan bahwa informasi yang kita miliki tentang tingkat lintasan waktu didasarkan pada acuan relatif. Relativitas waktu ialah fakta ilmiah yang juga terbukti dengan metode ilmiah. **Teori Relativitas Umum Einstein** pun berpendapat bahwa kecepatan waktu berubah tergantung pada kecepatan objek dan posisinya di medan gravitasi. Bila kecepatan terus bertambah, waktu disingkatkan dan dipadatkan: waktu melambat seolah-olah sampai ke titik "berhenti".

Mari kita jelaskan hal ini dengan suatu contoh yang diberikan oleh Einsten. Bayangkan dua anak kembar, satu darinya tinggal di bumi, sedangkan yang lainnya bepergian di ruang angkasa dengan kecepatan yang mendekati cahaya. Ketika ia kembali, anak kembar yang bepergian di ruang angkasa akan melihat bahwa saudaranya telah tumbuh jauh lebih tua daripada dirinya. Alasannya adalah bahwa waktu mengalir lebih lambat pada orang yang

bepergian dengan kecepatan yang mendekati kecepatan cahaya. Mari kita bayangkan (ada) seorang ayah yang bepergian di ruang angkasa, sedangkan anaknya diam di bumi. Jika si ayah berusia 27 tahun ketika berangkat, sedangkan si anak berumur 3 tahun, ketika ayahnya kembali ke bumi pada 30 tahun kemudian (waktu bumi), anaknya akan berusia 33 tahun, sedangkan ayahnya masih 30 tahun.[77] Relativitas waktu ini tidak disebabkan oleh pelambatan ataupun pencepatan arloji, ataupun pelambatan pegas mekanis. Ini justru merupakan hasil dari perbedaan periode kerja seluruh sistem keberadaan materi, yang jangkauannya sedalam partikel sub-atom. Dengan kata lain, bagi orang yang mengalaminya, pemendekan waktu tidak dialami seolah-olah berakting di film yang bergerak lambat. Dalam pranata yang sedemikian itu, yang waktunya memendek, detak jantung seseorang, penggandaan selnya, fungsi otaknya, dan lain-lain, semuanya bekerja lebih lambat daripada orang yang bergerak lebih lambat di bumi. Walaupun demikian, orang itu melanjutkan kehidupan sehari-harinya dan sama sekali tidak memperhatikan pemendekan waktu, bahkan pemendekan itu tidak sampai tampak sebelum dilakukan perbandingan.

## Relativitas dalam Al-Qur'an

Kesimpulan yang dimunculkan oleh temuan-temuan ilmu pengetahuan modern adalah bahwa **waktu bukanlah fakta mutlak seperti sangkaan para penganut materialisme, melainkan hanya cerapan relatif**. Yang paling menarik ialah bahwa fakta ini, yang tidak ditemukan sampai abad ke-20 oleh ilmu pengetahuan, diungkapkan kepada umat manusia dalam Al-Qur'an pada empat belas abad silam. Ada berbagai acuan dalam Al-Qur'an mengenai relativitas waktu.

Di banyak ayat Al-Qur'an bisa dilihat fakta yang terbukti

77. Paul Strathern, *The Big Idea: Einstein and Relativity* (Arrow Books, 1997), hlm. 57.

secara ilmiah bahwa waktu merupakan persepsi psikologis yang bergantung pada peristiwa, pranata, dan kondisi. Contohnya, seluruh kehidupan seseorang sangat singkat seperti yang dikabarkan dalam Al-Qur'an,

> *"Yaitu pada hari Dia memanggilmu, lalu kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira bahwa kamu tinggal (di dunia ini)* **hanya sebentar**.*"* ***(al-Israa`: 52)***

> *"Dan, (ingatlah) akan hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa di hari itu) seolah-olah mereka tidak pernah berdiam (di bumi) kecuali* **hanya sesaat pada siang hari**; *(di waktu itu) mereka akan saling mengenal...."* ***(Yunus: 45)***

Beberapa ayat menunjukkan bahwa orang-orang mencerap waktu saling berlainan dan bahwa terkadang orang-orang dapat mencerap jangka waktu yang sangat singkat sebagai waktu yang sangat lama. Percakapan orang-orang yang terjadi selama pengadilan mereka di akhirat berikut ini merupakan contoh baik tentang hal ini.

> *"Allah bertanya, 'Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi?' Mereka menjawab, 'Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada mereka yang menghitung.' Allah berfirman, 'Kamu tidak tinggal (di bumi) melainkan sebentar saja, kalau kamu sesungguhnya mengetahui.'"* **(al-Mu`minuun: 112-114)**

Di beberapa ayat lain, Allah menyatakan bahwa waktu dapat mengalir melalui tahap berbeda dalam pranata yang berbeda,

> *"Dan, mereka meminta kepadamu supaya azab itu dipercepat, tetapi Allah sekali-kali tidak akan menyalahi janji-Nya. Sesungguhnya, sehari di sisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun dari tahun-tahun yang kamu hitung."* **(al-Hajj: 47)**

*"Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya 50.000 tahun."* **(al-Ma'aarij: 4)**

*"Dia mengatur semua urusan dari langit ke bumi, kemudian (semua urusan) itu kembali kepada-Nya dalam* **satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."** ***(as-Sajdah: 5)***

Ayat-ayat ini merupakan ungkapan yang jelas tentang relativitas waktu. Dikomunikasikannya informasi ini, yang baru saja dipahami oleh ilmuwan abad ke-20, kepada manusia pada 1.400 tahun lalu dalam Al-Qur'an, merupakan suatu indikasi wahyu Al-Qur'an itu dari Allah, yang meliputi seluruh waktu dan ruang.

Terdapat banyak ayat Al-Qur'an lain yang menunjukkan bahwa waktu adalah cerapan. Ini merupakan bukti khas dalam kisah-kisah itu. Contohnya, Allah telah menjaga Ash-haabul Kahfi, sekelompok orang beriman yang disebutkan dalam Al-Qur'an, yang tidur lelap selama lebih dari tiga abad. Ketika mereka bangun, orang-orang ini mengira bahwa mereka telah tinggal dalam keadaan itu sebentar saja dan mereka tidak bisa menghitung berapa lama mereka tertidur.

*"Maka, Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu, kemudian Kami bangunkan mereka, agar Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lama mereka tinggal (dalam gua itu)."* ***(al-Kahfi: 11-12)***

*"Dan, demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Salah seorang dari mereka bertanya, 'Sudah berapa lamakah kamu berada (di sini)?' Mereka menjawab, 'Kita berada (di sini)*

*sehari atau setengah hari.' Berkata (yang lain lagi), 'Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada di sini....'"* **(al-Kahfi: 19)**

Situasi yang dikisahkan dalam ayat berikut ini juga merupakan bukti bahwa waktu sebenarnya merupakan cerapan psikologis.

*"Atau, apakah (kamu tidak memperhatikan) orang yang melalui suatu negeri yang (temboknya) telah roboh menutupi atapnya. Dia berkata, 'Bagaimanakah Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah roboh?' Maka, Allah mematikan orang itu seratus tahun kemudian menghidupkannya kembali. Allah bertanya, 'Berapakah lamanya kamu tinggal di sini?' Ia menjawab, 'Saya tinggal di sini sehari atau setengah hari.' Allah berfirman, 'Sebenarnya, kamu tinggal di sini seratus tahun lamanya; lihatlah makanan dan minumanmu yang belum lagi berubah dan lihatlah keledaimu (yang telah menjadi tulang belulang); Kami akan menjadikan kamu tanda kekuasaan Kami bagi manusia; dan lihatlah lihatlah tulang belulang keledai itu, bagaimana Kami menyusunnya kembali, kemudian Kami menutupnya dengan daging.' Maka, tatkala telah nyata kepadanya (bagaimana Allah menghidupkan yang telah mati), dia pun berkata, 'Saya yakin bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.'"* **(al-Baqarah: 259)**

Ayat di atas jelas menekankan bahwa Allah, Yang menciptakan waktu, tidak dibatasi oleh waktu. Sebaliknya, manusia dibatasi oleh waktu yang ditakdirkan Allah. Seperti dalam ayat itu, manusia bahkan tidak mampu mengetahui berapa lama ia tertidur. Dalam keadaan demikian, pernyataan bahwa waktu adalah mutlak (sebagaimana pernyataan para penganut materialisme dalam pemikiran mereka yang menyimpang) sangatlah tidak masuk akal.

## Takdir

Relativitas waktu ini mejernihkan masalah yang sangat penting. Relativitas begitu berubah-ubah sehingga suatu periode yang tampaknya berdurasi miliaran tahun bagi kita mungkin berlangsung hanya beberapa detik dalam perspektif lain. Lagi pula, suatu periode waktu yang sangat lama yang membentang dari permulaan dunia sampai akhir dunia mungkin tidak berlangsung walau sedetik saja di dimensi lain.

Inilah intisari konsep takdir–suatu konsep yang tidak dipahami dengan baik oleh kebanyakan orang, khususnya para materialis yang sepenuhnya menolak (konsep) ini. Takdir ialah pengetahuan Allah yang sempurna tentang semua peristiwa masa lalu ataupun masa datang. Kebanyakan orang mempertanyakan bagaimana Allah telah mengetahui peristiwa-peristiwa yang belum dialami dan menyebabkan mereka gagal dalam memahami keotentikan takdir. Bagaimanapun, "peristiwa yang belum dialami" hanya demikian **bagi kita**. Allah tidak dibatasi oleh waktu ataupun ruang karena Dia sendiri yang menciptakannya. Karena alasan ini, **masa lalu, masa datang, dan masa sekarang semuanya sama bagi Allah; bagi-Nya segala sesuatu telah terjadi dan berakhir**.

Dalam bukunya, The Universe and Dr. Einstein, Lincoln Barnett menerangkan bagaimana Teori Relativitas Umum sampai pada kesimpulan ini. Menurut Barnett, alam semesta dapat **tercakup dengan seluruh kemegahannya hanya oleh intelek kosmik.**[78] Kehendak yang oleh Barnett disebut "intelek kosmik" merupakan **bijaksanaan dan pengetahuan Allah yang berlaku**

---

78. Lincoln Barnett, *The Universe and Dr. Einstein* (New York: William Sloane Associate, 1948), hlm. 84.

**bagi segenap alam.** Sama sebagaimana kita dapat dengan mudah melihat pangkal, tengah, dan ujung penggaris, dan semua satuan di antara (pangkal-ujung) sebagai satu keutuhan, Allah mengetahui waktu yang kita patuhi seolah-olah merupakan satu peristiwa mulai dari awal hingga akhir. Akan tetapi, manusia mengalami peristiwa hanya ketika waktu mereka sampai dan mereka menyaksikan takdir yang telah Allah ciptakan bagi mereka.

Perlu pula diperhatikan dangkalnya pemahaman yang menyimpang mengenai takdir yang berlaku di masyarakat kita. Keyakinan menyimpang tentang takdir ini merupakan suatu takhayul bahwa Allah telah menentukan "takdir" bagi setiap manusia, tetapi takdir-takdir ini terkadang bisa diubah oleh manusia. Contohnya, orang memberikan pernyataan semu tentang seorang pasien yang kembali dari pintu kematian seperti "ia mengalahkan takdirnya". Tidak ada seorang pun yang dapat mengubah takdir. Orang yang kembali dari pintu kematian sesungguhnya tidak meninggal karena ia tidak ditakdirkan untuk meninggal pada saat itu. Ironisnya, inilah takdir orang-orang itu yang membohongi diri mereka sendiri dengan mengatakan, "Saya mengalahkan takdir saya," bahwa mereka mengatakan demikian dan tetap berpola pikir demikian.

Takdir adalah pengetahuan yang abadi dari Allah dan bagi Allah, Yang mengetahui waktu seperti satu kejadian saja dan yang berlaku atas seluruh waktu dan ruang; segala sesuatu ditentukan dan diakhiri dalam takdir. Kita juga memahami dari sesuatu yang Allah hubungkan dalam Al-Qur'an bahwa waktu itu satu bagi Allah: banyak kejadian yang dalam pandangan kita akan terjadi di masa datang dikaitkan dalam Al-Qur'an dengan cara sedemikian seolah-olah (kejadian-kejadian) itu telah berlangsung jauh-jauh sebelumnya. Contohnya, ayat-ayat yang

memberikan catatan bahwa manusia harus menyerahkan diri kepada Allah di akhirat dihubungkan sebagai peristiwa-peristiwa yang telah terjadi lama sekali,

> *"Dan,* **ditiuplah** *sangkakala, maka* **matilah** *segala yang ada di langit dan yang ada di bumi kecuali siapa yang dikehendaki oleh Allah. Kemudian,* **ditiup** *sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing). Dan,* **terang benderanglah** *bumi (Padang Mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan diberikanlah kitab (perhitungan perbuatan masing-masing) dan* **didatangkanlah** *para nabi dan saksi-saksi, dan* **diberi keputusan** *di antara mereka dengan adil, sedang mereka* **tidak akan dirugikan.**" ***(az-Zumar: 68-69)***

> *"Orang-orang kafir dibawa ke neraka Jahannam berbondong-bondong...."* ***(az-Zumar: 71)***

> *"Dan, orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan* **dibawa** *ke dalam surga berbondong-bondong...."* ***(az-Zumar: 73)***

Beberapa ayat lain dalam masalah ini ialah,

> *"Dan,* **datanglah** *tiap-tiap diri, bersama dengan dia seorang malaikat penggiring dan seorang malaikat penyaksi."* ***(Qaaf: 21)***

> *"Dan langit pun akan* **terbelah** *karena pada hari itu langit menjadi* **lemah.**" ***(al-Haaqqah: 16)***

> *"Dan, Dia memberi balasan kepada mereka atas kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutera; di dalamnya, mereka duduk bertelekan di atas dipan; mereka tidak* **merasakan** *di dalamnya (teriknya) matahari dan tidak pula dingin yang melampaui batas."* ***(al-Insaan: 12-13)***

*"Dan,* **diperlihatkan** *neraka dengan jelas kepada setiap orang yang melihat."* ***(an-Naazi'aat: 36)***

*"Maka, pada hari ini, orang-orang yang beriman* **menertawakan** *orang-orang kafir."* ***(al-Muthaffifiin: 34)***

*"Dan, orang-orang yang berdosa* **melihat** *api neraka dan mereka* **meyakini** *bahwa mereka akan jatuh ke dalamnya dan* **mereka tidak menemukan** *tempat berpaling darinya."* ***(al-Kahfi: 53)***

Seperti yang dapat dilihat, kejadian-kejadian yang akan terjadi setelah kematian kita (dari sudut pandang kita) dihubungkan dalam Al-Qur'an sebagai peristiwa masa lalu yang telah dialami. Allah tidak dibatasi oleh kerangka waktu relatif yang membatasi kita. Allah menghendaki hal-hal ini dalam ketiadaan waktu: orang telah mengerjakannya dan semua peristiwa ini telah berlalu dan berakhir. Di dalam ayat berikut ini, Dia menegaskan bahwa setiap peristiwa itu, besar ataupun kecil, ada dalam pengetahuan Allah dan tercatat dalam sebuah kitab.

*"Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al-Qur`an, dan kamu tidak mengerjakan suatu perbuatan melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. Tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarrah (atom) di bumi ataupun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)."* ***(Yunus: 61)***

## Kekhawatiran Para Materialis

Masalah yang dibahas di dalam bab ini, yaitu kebenaran yang melandasi materi, ketiadaan waktu, dan ketiadaan tempat,

sesungguhnya sangat jelas. Seperti yang diungkapkan sebelumnya, hal ini jelas bukan semacam filosofi atau pola pikir, melainkan **hasil ilmiah yang tidak mungkin ditolak**. Di samping keberadaan realitas teknis, buktinya juga tidak memberikan alternatif logis dan rasional lain dalam masalah ini: **alam semesta** ialah **kesatuan khayalan** atau semu dengan semua zat penyusunnya dan semua makhluk yang tinggal di dalamnya. (Alam semesta) ini adalah sekumpulan cerapan.

Para materialis mengalami kesulitan untuk memahami masalah ini. Contohnya, jika kita kembali ke contoh bus Politzer: meski secara teknis Politzer tahu bahwa ia tidak bisa keluar dari persepsinya, ia hanya bisa menerimanya di kejadian-kejadian tertentu. Dengan kata lain, bagi Politzer, peristiwa-peristiwa berlangsung di otak sampai terjadinya penabrakan bus, segera seusai penabrakan bus terjadi; benda-benda keluar dari otak dan mendapatkan realitas fisik. Rusaknya logika hal ini sangat jelas. Politzer membuat kekeliruan sebagaimana Johnson, seorang materialis, yang berkata, "Aku menendang batu, kakiku sakit. Karenanya, batu itu ada." Politzer tidak dapat memahami bahwa kejutan yang terasa setelah bus itu menabrak merupakan cerapan belaka juga.

Alasan halus mengapa pengikut materialisme tidak dapat memahami masalah ini adalah ketakutan mereka terhadap sesuatu yang akan mereka hadapi bila mereka memahaminya. Lincoln Barnett memberi tahu kita bahwa sebagian ilmuwan "melihat" masalah ini,

"Seiring dengan reduksi oleh para filsuf terhadap semua realitas subjektif ke suatu dunia bayang-bayang cerapan, ilmuwan-ilmuwan menjadi sadar akan batas-batas indera manusia yang **mengkhawatirkan**."[79]

---

79. Lincoln Barnett, *The Universe and Dr. Einstein* (New York: William Sloane Associate, 1948), hlm. 17-18.

Acuan apa pun yang dibuat pada fakta bahwa materi dan waktu ialah cerapan membangkitkan ketakutan luar biasa bagi materialis, karena (materi dan waktu) merupakan satu-satunya gagasan yang ia andalkan sebagai keberadaan mutlak. Ia, dalam pengertian tertentu, menjadikan mereka berhala sesem-bahan karena ia mengira bahwa materi dan waktu (melalui evolusi) menciptakannya.

Jika ia merasa bahwa alam semesta yang pada perkiraannya merupakan tempat ia hidup, dunia ini, tubuhnya sendiri, orang lain, para filsuf materialisme lain yang mempengaruhi gagasannya, dan –pendek kata– segala sesuatu merupakan cerapan, ia merasa diluapi dengan kengerian total. Segala sandarannya, keyakin-annya, dan jalan lain yang ia punyai tiba-tiba lenyap. Ia merasakan perasaan putus asa yang akan benar-benar ia alami di hari perhitungan itu, seperti yang diuraikan dalam ayat, *"Dan, mereka menyatakan ketundukannya kepada Allah pada hari itu dan hilanglah dari mereka apa yang selalu mereka ada-adakan."* (an-Nahl: 87)

Selanjutnya, materialis ini berupaya meyakinkan dirinya sendiri tentang kenyataan zat dan menciptakan "bukti" demi tujuan ini. Ia memukulkan lengannya ke tembok, menendang batu, berteriak, bersorak, namun tidak pernah bisa terlepas dari realitas.

Persis sebagaimana mereka ingin menghilangkan realitas ini dari benak mereka, mereka juga ingin agar orang lain membuang-nya. Mereka juga sadar bahwa jika orang pada umumnya menge-tahui arti sejati dari materi, sifat primitif filsafat mereka sendiri dan kejahiliahannya akan pandangan dunia akan ditelanjangi sampai terlihat oleh semua orang dan tidak ada landasan lagi yang merupakan dasar pandangan mereka. Ketakutan ini merupakan alasan mengapa mereka sangat terganggu oleh fakta-fakta yang terkait di sini.

Allah menyatakan bahwa ketakutan orang kafir akan sangat mendalam di akhirat nanti. Di hari penghakiman, mereka akan dipanggil sehingga,

*"Dan, (ingatlah) hari yang di waktu itu Kami menghimpun mereka semuanya, kemudian Kami berfirman kepada mereka yang mempersekutukan (Kami),* **'Di manakah sembahan-sembahanmu yang dahulu kamu katakan (sekutu-sekutu Kami)?'"** ***(al-An'aam: 22)***

Seusai itu, orang-orang kafir akan menyaksikan harta, anak, dan kerabat mereka, yang mereka anggap nyata dan dianggap sebagai sekutu Allah, meninggalkan mereka dan lenyap. Allah mengabari kita akan hal ini di dalam ayat, *"Lihatlah, bagaimana mereka telah berdusta terhadap diri mereka sendiri dan hilanglah dari mereka sembahan-sembahan yang dahulu mereka ada-adakan."* ***(al-An'aam: 24)***

## Pahala bagi Orang-Orang Beriman

Sementara kenyataan bahwa zat dan waktu merupakan cerapan itu mengkhawatirkan para materialis, (kenyataan) sebaliknya berlaku bagi orang beriman. Orang beriman menjadi sangat senang ketika mereka mencerap rahasia yang ada di balik zat itu karena kenyataan ini merupakan kunci dari semua pertanyaan itu. Dengan kunci ini, semua rahasia dibuka. Orang menjadi mudah memahami banyak hal yang sebelumnya sulit dipahami.

Seperti yang dikatakan sebelumnya, pertanyaan tentang kematian, neraka, akhirat, perubahan dimensi, dan pertanyaan seperti "di mana Allah", "apa yang sebelum Allah", "siapa pencipta Allah", "berapa lama kehidupan di alam kubur berlangsung", "di mana surga dan neraka", dan "di mana surga dan neraka saat ini berada", mudah dijawab. Akan terpahami jenis tatanan seluruh alam yang diciptakan oleh Allah dari ketiadaan, semakin banyak semakin

begitu. Dengan rahasia ini, **pertanyaan "kapan" dan "di mana" menjadi tidak berarti** karena tidak ada lagi waktu dan tempat. Bila ketiadaan ruang itu dimengerti, akan dipahami bahwa neraka, surga, dan bumi semuanya itu sebenarnya **ada di tempat yang sama**. Jika ketiadaan waktu dimengerti, akan dipahami bahwa **segala hal terjadi pada satu kejadian**: ketiadaan itu ditunggu dan waktu tidak berlalu karena segala sesuatu telah terjadi dan selesai.

Dengan terselidikinya rahasia ini, dunia menjadi seperti surga bagi orang beriman. Segala kekhawatiran, kecemasan, dan ketakutan material yang menyusahkan akan lenyap. Orang ini mengerti bahwa segenap alam memiliki kedaulatan tunggal, bahwa Dia mengubah seluruh dunia fisik sekehendak Dia, dan bahwa yang wajib dilakukan oleh manusia adalah kembali kepada-Nya, lalu ia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, *"... supaya mengabdi kepada-Nya...."* (Ali Imran: 35)

Memahami rahasia ini merupakan pahala terbesar di dunia ini.

Dengan rahasia ini, kenyataan lain yang sangat penting yang disebutkan di dalam Al-Qur'an tersingkap bahwa Allah lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya (Qaaf: 16). Sebagaimana yang kita ketahui, urat leher itu berada di dalam tubuh. Apa yang dapat lebih dekat dengan seseorang daripada isi tubuh di dalamnya? Situasi ini bisa mudah dijelaskan dengan realitas ketiadaan tempat. Ayat ini juga bisa dipahami dengan lebih baik dengan memahami rahasia ini.

Hal ini merupakan kebenaran sederhana. Harus ditegakkan dengan baik bahwa tidak ada penolong dan penyedia bagi manusia selain Allah. **Tidak ada apa pun kecuali Allah**; Allah satu-satunya keberadaan mutlak yang dapat dimintai perlindungan, yang dapat dimintai pertolongan dan pahala.

Ke mana pun kamu menghadap, di situlah wajah Allah. ❖

*Bab XII*

# *Kesimpulan*

TAK pelak lagi, tidak ada yang lebih penting daripada penciptaan manusia dan mengenali Sang Pencipta. Yang telah kita lakukan sepanjang buku ini adalah berupaya memahami suatu masalah yang merupakan persoalan terpenting bagi setiap orang.

Kami pikir, pembaca perlu diingatkan dalam hal ini bahwa orang tidak membutuhkan informasi yang melimpah untuk mengerti bahwa alam semesta dan segala isinya–termasuk manusia itu sendiri–telah diciptakan. Lingkup kalbu dan akal anak kecil sama luasnya dengan orang dewasa untuk mengerti bahwa ia diciptakan. Sabda Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an adalah contoh yang sangat baik tentang maksud kita.

Nabi Ibrahim pernah hidup di suatu masyarakat yang mengingkari Allah dan menyembah berhala. Meski ia belum pernah menerima ajaran apa pun tentang keberadaan Allah, ia mengerti dengan akal dan kalbunya bahwa ia telah diciptakan –terlebih

lagi, ia telah diciptakan oleh Allah Yang menciptakan langit dan bumi. Dalam Al-Qur'an, hal itu diungkapkan seperti ini,

> *"Tatkala malam telah menjadi gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata, 'Inilah Tuhanku.' Akan tetapi, setelah bintang itu terbenam, dia berkata, 'Aku tidak menyukai segala yang terbenam.' Kemudian, tatkala dia melihat bulan timbul, dia berkata, 'Inilah Tuhanku.' Akan tetapi, setelah bulan itu terbenam, dia berkata, 'Sesungguhnya, jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat.' Kemudian, tatkala dia melihat matahari terbit, dia berkata, 'Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar.' Maka, tatkala matahari itu terbenam, dia berkata, 'Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari segala yang kamu persekutukan. Sesungguhnya, kuhadapkan wajahku kepada Tuhan Yang menciptakan langit dan bumi dengan cenderung kepada agama yang benar dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.'"* ***(al-An'aam: 76-79)***

Seperti yang kita lihat dalam contoh Nabi Ibrahim, setiap orang yang mempunyai akal dan nurani serta–yang lebih penting–yang "tidak menolak dengan lalim dan sombong" mampu memahami bahwa alam semesta diciptakan dan–lagi pula–bahwa alam semesta diciptakan dengan suatu rencana serta tatanan yang hebat.

Tidak diragukan lagi bahwa keadaan orang yang menolak keberadaan Allah–walau semua tanda perwujudan-Nya ditampilkan agar dilihat oleh semua orang–sangat mengherankan bagi orang yang mempunyai akal dan nurani. Dalam Al-Qur'an, dinyatakan keadaan orang-orang yang tidak beriman kepada kekuatan penciptaan dari Allah,

*"Dan, jika (ada sesuatu) yang kamu herankan, maka yang sungguh mengherankan itu adalah perkataan mereka, 'Apabila kami sudah menjadi tanah, apakah kami akan (dikembalikan) menjadi makhluk yang baru?' Orang-orang itulah yang mengingkari Tuhan mereka! Mereka itulah (yang dilekatkan) belenggu di lehernya; mereka itulah penghuni api neraka, mereka kekal di dalamnya."* ***(ar-Ra'd: 5)***

Hal-hal yang terkait dalam buku ini lebih penting daripada segala hal lain dalam kehidupan Anda. Sejauh ini, Anda mungkin lalai untuk merenungkan pentingnya masalah ini atau bahkan belum pernah memikirkan masalah ini sebelumnya. Akan tetapi, yang pasti bahwa mengenal Allah, Yang menciptakan Anda, lebih penting dan mendesak daripada segala hal lain yang bisa Anda kerjakan.

Pikirkanlah hal-hal yang telah Allah anugerahkan kepada Anda: Anda hidup di suatu dunia yang sangat terencana sampai bagian-bagian yang terkecil dan diciptakan khusus bagi Anda. Anda tidak mengambil bagian dalam proses ini. Suatu hari, bukalah mata Anda lebar-lebar dan akan Anda dapati diri Anda sendiri di tengah-tengah berkah yang tak terhitung. Anda bisa melihat, bisa mendengar, bisa merasakan....

Demikianlah keadaannya karena Ia menginginkan penciptaan yang demikian. Dalam suatu ayat, Allah berfirman,

*"Dan, Allah melahirkan kamu dari rahim ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun; dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani supaya kamu bersyukur."* ***(an-Nahl: 78)***

Seperti yang dinyatakan dalam ayat itu, hanya Allahlah yang memberi Anda segala yang Anda miliki dan yang menciptakan alam semesta tempat Anda hidup. Karena itu, datang dan

serahkanlah seluruh jiwa Anda kepada Allah dan bersyukurlah kepada-Nya atas segala berkah yang telah Allah limpahkan kepada Anda. Dengan demikian, pahala yang kekal senantiasa mengalir untuk Anda. Jika Anda melakukan yang sebaliknya, berarti Anda menunjukkan ketidakbersyukuran dan membuka diri Anda atas hukuman yang, insya Allah, akan berlangsung selamanya.

Yakinlah bahwa Dia betul-betul ada dan Dia sangat dekat dengan Anda....

Ia melihat dan mengetahui segala sesuatu yang Anda lakukan, dan mendengar setiap kata yang Anda tuturkan....

Yakinlah pula bahwa setiap orang, termasuk Anda, akan segera mempertanggungjawabkan semua itu kepada-Nya....

*"Mahasuci Engkau,*

*tidak ada yang kami ketahui*

*selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami;*

*sesungguhnya, Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana."* **(al-Baqarah: 32)** ❖

# Bibliografi


A Dorling Kindersley Book. *The Science.* Amerika Serikat: Dorling Kindersley Inc.

Ager, Derek A.. "The Nature of the Fossil Record," *Proceedings of the British Geological Association,* Vol. 87, No. 2, Th. 1976.

Attenborough, David. 1995. *The Private Life of Plants.* Princeton University Press.

Baigent, Michael, Richard Leigh, Henry Lincoln. 1991. *The Messianic Legacy.* London: Gorgi Books.

Barnett, Lincoln. 1948. *The Universe and Dr. Einstein.* New York: William Sloane Associate.

Behe, Michael J.. 1996. *Darwin's Black Box.* New York: Free Press.

Bengston, Stefan. *Nature* 345: 765, Th. 1990.

Bird, W.R., 1991. *The Origin of Species Revisited.* Nashville: Thomas Nelson.

Burton, Maurice. *Encyclopaedia of Animals, Reptiles.* C.B.P.C. Publishing Limited.

C. L., "Opposition to Freemasonry (Mason Aleyhtarligi)", Mimar Sinan, Tahun ke-4, Th. 1973, No. 13.

Darling, David. 1989. *Deep Time.* New York: Delacorte Press.

Darwin, Charles. 1995. *The Origin of Species: By Means of Natural Selection or the Preservation of Favoured Races in the Struggle of Life.* London: Senate Press.

Davies, Paul. 1983. *God and the New Physics.* New York: Simon & Schuster.

__________. 1995. *Tanri ve Yeni Fizik* (Tuhan dan Fisika Baru). Terjemahan Murat Temelli. Istambul: Im Publishing.

Demirsoy, Ali. 1984. Kalitim ve Evrim 'Warisan dan Evolusi'. Ankara: Meteksan Yayinlari.

*Fabbri Britannica Science Encyclopaedia.* Vol. 2, No. 22.

George, T.N.. "Fossils in Evolutionary Perspective", *Science Progress,* Vol. 48, Januari 1960.

Gould, Stephen Jay. "Smith Woodward's Folly", *New Scientist,* 5 April 1979.

Gregory, R.L.. 1990. *Eye and Brain: The Psychology of Seeing.* New York: Oxford University Press Inc..

Grzimeks Tierleben Vögel 3, *Deutscher Taschen Buch Verlag,* Oktober 1993.

Hançerlioglu, Orhan. 1995. *Düsünce Tarihi* (Sejarah Akal). Ed. ke-6. Istambul: Remzi Bookstore.

Hawking, Stephen W.. 1988. *A Brief History of Time.* Bantam Books.

________________. 1993. *Evreni Kucaklayan Karinca. Alkim Kitapcilik ve Yayincilik.*

Holoway, R.L.. "The Neanderthal Brain: What was Primi-

tive?", *American Journal of Pghysical Anthropology Supplement, No. 12, Th. 1991, 94.*

Hooten, Earnest A.. Up from the Ape. New York: McMillan.

Imam Rabbani Hz. Mektuplari (Letters of Rabbani), Vol. II.

Isindag, Dr. Selami. "Obstacles to the Flourishing of Wisdom and Freemasonry", Mason Dergisi (Mason Magazine), Tahun ke-24, Volume 25-26, Desember 1976-Maret 1977.

Jacob, François. 1982. *Le Jeu des Possibles.* University of Washington Press.

Jacobson, Homer. "Information, Reproduction, and the Origin of Life", American Scientist, Januari 1955.

Jaki, S.. 1980. *Cosmos and Creator Regnery Gateway.* Chicago

Junker, Reinhard dan Siegfried Scherer, "Entstehung Gesiche Der Lebewesen", Weyel, Th. 1986.

*Larousse Dictionary and Encyclopaedia, Vol. II.*

Leaky, Richard. 1981, *The Making of Mankind.* London: Sphere Books.

Lenin, V.I.. 1970. *Materialism and Empirio-Criticism.* Moskow: Progress Publishers.

Levontin, Richard. "The Demon-Haunted World", The New York Review of Books, 9 Januari 1997.

Majalah *Bilim ve Teknik,* Vol. 203, Th. 1997.

Margenau, Henry dan Roy Abraham Varghese (Ed.). 1992. Cosmos, Bios, Theos, La Salle. IL: Open Court Publishing.

Mason Dergisi (*Mason Magazine*), Volume 23-24, Tahun 1976.

Matthews, Robert. 1995. *Unravelling the Minde of God.* London Bridege.

McKean, *Kevin. Bilim ve Teknik,* No. 189.

*Mimar Sinan magazine*, Volume 6.

Monestarsky, Richard. "Mysteries of the Orient", Discover, April 1993.

Nature, 12 November 1981

Oxnard, Charles E.. "The Place of Australopithecines in Human Evolution: Grounds for Doubt", Nature, No. 258.

Pekünlü, Rennan. "Aldatmacanin Evrimsizligi" (Tipu Daya Non-Evolusi), *Bilim ve Ütopya,* Desember 1998.

Politzer, George. 1954. *Principes Fondamentaux de Philosophie.* Paris: Editions Sociales.

Pribram, Karl, David Bohm, Marylin Ferguson, Fritjof Capra. 1996. *Holografik Evren 1* (Holographic Universe 1). Terjemahan Ali Çakiroglu. Istambul: Kuraldisi Publishing.

Ross, Ph.D., Hugh. 1991. *The Fingerpring of God.* Ed, ke-2. Orange, CA: Promise Publishing Co..

______________. 1995. *The Creator and the Cosmos.* Navpress.

Russel, Bertrand. 1964. *ABC of Relativity.* London: George Allen and Unwin.

Salisbury, Frank B.. "Doubts about the Modern Synthetic Theory of Evolution", *American Biology Teacher,* September 1971.

Senel, Alettin. "Evrim Aldatmacasi mi?, Devrin Aldatmacasi mi? (Tipu Daya Evolusi ataukah Tipu Daya Zaman?". Bilim ve Ütopya, Desember 1998.

Simsek, *Umit. Big Bang: Kainatin Dogusu* (Big Bang: The Birth of the Universe).

Stout, Timothy R.. Tim Stout's *Creation-Science Page.*

Strathern, Paul. 1997. *The Big Idea: Einstein and Relativity.* Arrow Books.

Trinkaus, Eric. "Hard Times Among the Neanderthals, Natural History, No. 87, Desember 1978.

Vester, Frederick. 1978. *Denken, Lernen, Vergessen. Vga.*

Vries, J. De. 1958. *Essential of Physical Science.* Wm.B.Eerdmans Pub.Co., Grand Rapids.

Watson, D.M.S.. "Adaptation", Nature, No. 124. ❖